



KEMENTERIAN  
KELAUTAN DAN  
PERIKANAN

#2023  
HMP THRIVE

# LAPORAN KINERJA

Kementerian Kelautan dan Perikanan

## 2022



BerAKHLAK





Halaman Kosong

# Kata Pengantar

Puji syukur kami ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2022 dapat diselesaikan. Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas organisasi kepada instansi terkait dan publik atas amanat dan tanggung jawab yang telah dipercayakan kepada KKP. Laporan Kinerja menguraikan target kinerja yang telah ditetapkan, pencapaian kinerja, kendala dan tantangan yang dihadapi serta upaya yang telah dilakukan, kinerja anggaran, penghargaan serta kinerja lainnya yang telah diraih sepanjang tahun 2022. Laporan disusun berpedoman pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan

Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2022 tentang Evaluasi SAKIP.



Sepanjang tahun 2022 ini, KKP terus berbenah diri dan melakukan berbagai terobosan dalam mengelola sumber daya kelautan dan perikanan dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi biru untuk membangkitkan perekonomian bangsa. Ekonomi biru merupakan pendekatan holistik dan seimbang dalam menjaga kesehatan ekosistem laut, pemerataan pertumbuhan ekonomi di wilayah pesisir, peningkatan pendapatan

**SAKTI WAHYU TRENGGONO**  
Menteri Kelautan dan Perikanan

bagi negara hingga peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kami mengapresiasi kepada Kementerian/Lembaga/Instansi/*Stakeholders* hingga seluruh lapisan masyarakat yang telah bekerja sama dan memberikan dukungan terhadap capaian kinerja KKP. Semoga kerja sama yang baik selama ini dapat terus ditingkatkan, sejalan dengan upaya KKP meningkatkan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan yang lebih maju, berkeadilan, bertanggung jawab dan berkelanjutan.

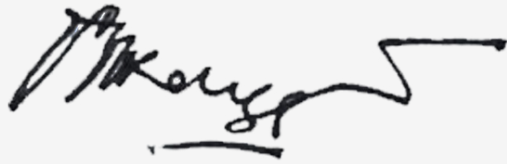
Tak lupa ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh jajaran KKP agar selalu menjaga integritas, terus berkarya yang terbaik dan melakukan terobosan serta inovasi dalam membangun sektor kelautan dan perikanan. Mari kita kawal pengelolaan sumber

daya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan untuk generasi saat ini dan masa mendatang. Insya Allah dengan semangat *#KKP thrive#*, kita optimis menorehkan prestasi yang lebih baik dan semakin gemilang serta berdampak bagi masyarakat dan negara Indonesia.

Kami menyadari penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan tanggapan, maupun saran yang membangun dalam pencapaian target kinerja KKP ke depan. Melalui Laporan Kinerja ini, diharapkan peran strategis seluruh jajaran KKP semakin meningkat sehingga dapat mendukung kinerja secara keseluruhan dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan sektor kelautan dan perikanan.

*Punai terbang hinggap di batu,  
Layar terkembang bahtera melaju.  
Mari galang semangat yang satu,  
Blue economy untuk Indonesia maju.*

**Jakarta, 16 Februari 2023**  
**Menteri Kelautan dan Perikanan**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sakti Wahyu Trenggono', with a horizontal line underneath.

**Sakti Wahyu Trenggono**

# Daftar Isi

Kata Pengantar	
Daftar Isi .....	i
Daftar Gambar.....	ii
Daftar Tabel .....	v
Ringkasan.....	xi
<b>BAB I Pendahuluan .....</b>	<b>2</b>
<b>BAB II Perencanaan Kinerja .....</b>	<b>22</b>
2.1 Rencana Strategis KKP 2020-2024 .....	22
2.2 Rencana Kerja Tahun 2022.....	28
2.3 Perjanjian dan Pelaporan Kinerja Tahun 2022.....	31
<b>BAB III Akuntabilitas Kinerja .....</b>	<b>42</b>
3.1 Capaian Kinerja Organisasi .....	42
3.2. Kinerja Anggaran .....	182
3.3 Realisasi Anggaran .....	186
3.4 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....	196
3.5 Capaian Kinerja Lainnya/Penghargaan .....	202
<b>BAB IV Rencana Kerja Tahun 2023.....</b>	<b>216</b>
<b>BAB V Penutup.....</b>	<b>220</b>
<b>Lampiran .....</b>	
Perjanjian Kinerja Tahun 2022 (Pengesahan 28 Desember 2021) .....	224
Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Pengesahan 17 Januari 2022) .....	227
Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Pengesahan 16 Desember 2022) .....	230
Matrik Target Kinerja 2020-2024 Berdasarkan Renstra KKP 2020-2024 .....	234

# Daftar Gambar

Gambar 1. Struktur Organisasi.....	9
Gambar 2. Keragaan SDM KKP.....	10
Gambar 3. Keragaan Berdasarkan Pendidikan.....	11
Gambar 4. Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja (LKJ) berdasarkan Permen PanRB Nomor 53 Tahun 2014.....	19
Gambar 5. Peta Strategi.....	25
Gambar 6. Implementasi Kebijakan Ekonomi Biru Dalam Rencana Kerja KKP Tahun 2022-2024.....	30
Gambar 7. Dashboard Capaian KKP Tahun 2022 Berdasarkan Aplikasi Kinerjaku.....	43
Gambar 8. Dashboard Capaian KKP Tahun 2021 Berdasarkan Aplikasi Kinerja.....	43
Gambar 9. Capaian IKMKP 2016-2022.....	49
Gambar 10. Sebaran IKMKP Tahun 2022 Berdasarkan Provinsi.....	50
Gambar 11. Grafik Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Tahun 2022.....	51
Gambar 12. Rata-Rata NTPi bulanan tahun 2022.....	54
Gambar 13. Lokasi Sampling Perhitungan NTPHP Tahun 2022.....	56
Gambar 14. Produksi dan Potensi per WPP.....	59
Gambar 15. Sebaran Pelaksanaan Log Book Penangkapan ikan per WPP NRI dan Laut Lepas Tahun 2022.....	60
Gambar 16. Luas Kawasan Konservasi Perairan 2014-2022.....	64
Gambar 17. Proyeksi Penambahan 30 persen Luas Kawasan Konservasi Hingga 2024.....	68
Gambar 18. Pertumbuhan PDB Perikanan Tahun 2014-2022.....	69
Gambar 19. Kontribusi PDB Perikanan Terhadap PDB Nasional (%) 2014 - 2022 (Atas Dasar Harga Berlaku).....	70
Gambar 20. Nilai PDB Perikanan (Rp miliar) Tahun 2024- 2022 (Atas Dasar Harga Konstan).....	70
Gambar 21. Volume dan Nilai Ekspor Produk Perikanan Tahun 2022.....	74
Gambar 22. Volume dan Nilai Ekspor Produk Perikanan Berdasarkan Asal Tahun 2022.....	76
Gambar 23. Keikutsertaan KKP dalam <i>Seaweed Fest and Festival</i>	



(SIFFEST) Tahun 2022.....	81
Gambar 24. Keikutsertaan KKP dalam (FIE) Tahun 2022.....	81
Gambar 25. Keikutsertaan KKP dalam SIAL <i>Interfood</i> Tahun 2022.....	81
Gambar 26. Sosialisasi Aplikasi Bursa Pasar Ikan.....	81
Gambar 27. Capaian Angka Konsumsi Konsumsi Ikan tahun 2014-2022 .	83
Gambar 28. Peta Sebaran Konsumsi Ikan berdasarkan angka prognosa tahun 2022.....	83
Gambar 29. Sebaran Lulusan yang terserap DU/DI tahun 2022 .....	98
Gambar 30. Wilayah Perencanaan Ruang Laut.....	106
Gambar 31. Muatan Penyelenggaraan Ruang Laut.....	106
Gambar 32. Capaian Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir Tahun 2022 .....	108
Gambar 33. Perkembangan Penyusunan Rencana Zonasi Kawasan Antar Wilayah (RZ KAW) .....	109
Gambar 34. Perkembangan Penyusunan Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional (RZ KSN).....	110
Gambar 35. Perkembangan Penyusunan Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Tertentu Pulau-Pulau Kecil Terluar (RZ KSNT PPKT).	111
Gambar 36. Perkembangan Tindak Lanjut Materi Teknis Perairan Pesisir (RZWP3K) di 34 Provinsi.....	112
Gambar 37. Capaian Produksi Perikanan Tahun 2014-2022 .....	125
Gambar 38. Grafik Perkembangan Volume Produksi Perikanan Tangkap	126
Gambar 39. Perkembangan Volume Produksi Udang Tahun 2018-2022.....	131
Gambar 40. Perkembangan Volume Produksi Kerapu Tahun 2018-2022.....	132
Gambar 41. Perkembangan Volume Produksi Kakap Tahun 2018-2022.....	133
Gambar 42. Perkembangan Volume Produksi Bandeng Tahun 2018-2022.....	134
Gambar 43. Perkembangan Volume Produksi Patin Tahun 2018-2022.....	135
Gambar 44. Perkembangan Volume Produksi Nilai	

Tahun 2018-2022.....	136
Gambar 45. Perkembangan Volume Produksi Ikan Mas Tahun 2018-2022.....	137
Gambar 46. Perkembangan Volume Produksi Lele Tahun 2018-2022 .....	138
Gambar 47. Perkembangan Volume Produksi Gurame Tahun 2018-2022.....	139
Gambar 48. Perkembangan Volume Produksi Rumput Laut Tahun 2018-2022.....	140
Gambar 49. Sebaran Lokasi Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PuGar).....	145
Gambar 50. Lahan Integrasi Garam di Pangkejene Kepulauan.....	146
Gambar 51. Model Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi .....	165
Gambar 52. Capaian Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi KKP Tahun 2017-2022.....	168
Gambar 53. Pembobotan IKPA Tahun 2022.....	175
Gambar 54. Capaian IKPA Tahun 2022..... (Sumber. Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan per 13 Januari 2023) .....	178
Gambar 55. Capaian IKPA Tahun 2022 KKP dan Unit Kerja Eselon I..... (Sumber. Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan per 13 Januari 2023) .....	179
Gambar 56. Target Penyerapan Anggaran Per Triwulanan.....	180
Gambar 57. Proporsi Pagu Anggaran KKP Tahun 2022 Per Jenis Belanja.....	182
Gambar 58. Tren Persentase Realisasi KKP 2018-2022 .....	191

# Daftar Tabel

Tabel 1. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2021.....	xii
Tabel 2. Capaian 21 IKU KKP Tahun 2022.....	xv
Tabel 3. Keselarasan Tujuan dan Sasaran Strategis KKP dalam Renstra 2020-2024, Renja KKP 2022 dan Perjanjian Kinerja 2022.....	24
Tabel 4. Keselarasan Tujuan dan SS dalam Renstra KKP tahun 2020-2024, Renja KKP dan PK 2022 pasca revisi PK .....	31
Tabel 5. Rincian perubahan PK tahun 2022 (semula dan menjadi) .....	36
Tabel 6. Rincian Capaian IKU KKP Tahun 2022.....	43
Tabel 7. Capaian Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan Tahun 2022.....	48
Tabel 8. Kategori Provinsi Berdasarkan IKMKP Tahun 2022 .....	49
Tabel 9. Rata-Rata Nilai Tukar Nelayan (NTN) Menurut Provinsi Tahun 2020-2022 Berdasarkan Tahun Dasar 2018.....	52
Tabel 10. Rata-Rata Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Menurut Provinsi Tahun 2020-2022 Berdasarkan Tahun Dasar 2018.....	54
Tabel 11. Realisasi NTPHP Tahun 2017-2022 .....	56
Tabel 12. Capaian Proporsi Tangkapan Jenis Ikan Yang Berada Dalam Batasan Biologis Yang Aman Tahun 2022.....	59
Tabel 13. Capaian Luas Kawasan Konservasi .....	63
Tabel 14. Rincian Luas Kawasan Konservasi Perairan Tahun 2022 (kumulatif).....	65
Tabel 15. Rincian Penetapan Luas Kawasan Konservasi Perairan di Tahun 2022.....	66
Tabel 16. Capaian Pertumbuhan PDB Perikanan Tahun 2022.....	69
Tabel 17. Perbandingan Pertumbuhan PDB Perikanan dengan Lapangan Usaha Lainnya Tahun 2022.....	71
Tabel 18. Capaian Nilai Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2022 .....	74
Tabel 19. Volume dan Nilai Ekspor Produk Perikanan Berdasarkan Komoditas Utama Periode Tahun 2022.....	75
Tabel 20. Volume dan Nilai Ekspor Produk Perikanan Berdasarkan Tujuan Utama Ekspor Tahun 2022.....	75
Tabel 21. Capaian Konsumsi Ikan Tahun 2022 .....	82

Tabel 22. Capaian Konsumsi Ikan Tahun 2022 .....	86
Tabel 23. Nilai PNBP Sektor KP Tahun 2022 (Rp. Triliun) .....	87
Tabel 24. Tenaga Kerja yang Terlibat Tahun 2022 (orang) .....	92
Tabel 25. Rincian Capaian Tenaga Kerja yang Terlibat Tahun 2022 .....	93
Tabel 26. Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri/DUDI Tahun 2022 .....	95
Tabel 27. Sebaran Lulusan Satuan Pendidikan KP yang Terserap DU/DI ....	96
Tabel 28. Sebaran Lulusan Pelatihan yang Terserap DU/DI .....	97
Tabel 29. Capaian WPPNRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur .....	102
Tabel 30. Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir Tahun 2022.....	107
Tabel 31. Capaian IKU Persentase Kepatuhan ( <i>Compliance</i> ) Pelaku Usaha Kelautan Dan Perikanan .....	113
Tabel 32. Kepatuhan Pelaku Usaha Kelautan terhadap Perizinan Berusaha/Perizinan Pelaksanaan Lain sesuai Ketentuan Perundangan- Undangan Tahun 2022 .....	115
Tabel 33. Capaian Persentase Cakupan WPPNRI yang dipantau dari Kegiatan Pemanfaatan SDKP .....	122
Tabel 34. Indikasi Pelanggaran Kapal Perikanan .....	123
Tabel 35. Indikasi Pelanggaran Kapal Perikanan .....	123
Tabel 36. Capaian Produksi Perikanan Tahun 2022.....	125
Tabel 37. Lokasi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Tahun 2022.....	127
Tabel 38. Capaian Identifikasi SeHAT Tahun 2022 .....	129
Tabel 39. Capaian Produksi Garam Tahun 2022.....	142
Tabel 40. Capaian Produksi Garam Tahun 2022 Berdasarkan Provinsi.....	143
Tabel 41. Capaian Rasio Ekspor Ikan Dan Hasil Perikanan Yang Diterima Oleh Negara Tujuan Ekspor Tahun 2022 .....	147
Tabel 42. Capaian Dana yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan .....	150
Tabel 43. Realisasi Dana yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Tahun 2022.....	151
Tabel 44. Realisasi Dana yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Tahun 2022.....	151
Tabel 45. Realisasi Penyaluran Dana Bergulir Menurut Sektor Usaha tahun 2022.....	154
Tabel 46. Realisasi Penyaluran Dana Bergulir Menurut Sektor Usaha tahun 2022.....	154

Tabel 47. Realisasi Persentase penanganan pelanggaran bidang Kelautan dan Perikanan .....	156
Tabel 48. Capaian Penanganan Pelanggaran Bidang Kelautan dan Perikanan .....	157
Tabel 49. Rincian Penyelesaian Penyidikan TPKP Tahun 2022.....	158
Tabel 50. Proses Penanganan Barang Bukti TPKP Tahun 2022.....	160
Tabel 51. Penanganan Awak Kapal Pelaku TPKP Tahun 2022.....	161
Tabel 52. Capaian WPPNRI rawan kegiatan kelautan dan perikanan ilegal yang diawasi (WPP) .....	162
Tabel 53. Kategori Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi .....	167
Tabel 54. Capaian Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi KKP Tahun 2022 .....	167
Tabel 55. Capaian Penilaian Reformasi Birokrasi KKP Tahun 2021 oleh Kemenpan dan RB dan Menjadi Capaian di Tahun 2022.....	169
Tabel 56. Capaian Hasil Antara Area Perubahan Pada KKP yang Dilakukan Pengukuran oleh Instansi Leading Sector.....	170
Tabel 57. Capaian Komponen Hasil Tahun 2021 .....	172
Tabel 58. Capaian Komponen Hasil Tahun 2021 .....	174
Tabel 59. Capaian IKPA KKP Tahun 2022.....	179
Tabel 60. Rincian APBN KKP Tahun 2022 Per Jenis Belanja .....	183
Tabel 61. Rincian APBN KKP Tahun 2022 Per Sumber Dana.....	183
Tabel 62. Jumlah satker KKP TA 2022 menurut kewenangan per Unit Eselon I.....	184
Tabel 63. Pagu dan Realisasi KKP Tahun 2022 Per Unit Eselon I.....	186
Tabel 64. Pagu dan Realisasi KKP Tahun 2022 per Unit Eselon I per Jenis Belanja .....	186
Tabel 65. Pagu dan Realisasi KKP Tahun 2022 per Kewenangan.....	187
Tabel 66. Realisasi Anggaran Per Kegiatan Tahun 2022 .....	187
Tabel 67. Pagu dan Realisasi Anggaran KKP 2017-2022 .....	191
Tabel 68. Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran KKP dengan KL Lainnya.....	191
Tabel 69. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Anggaran Berdasarkan Aspek Ketercapaian Kinerja dengan Realisasi Anggaran Tahun 2022 .....	196
Tabel 70. Daftar Kesepakatan Bersama/Perjanjian Kerja Sama/ Memorandum Saling Pengertian/Nota Kesepakatan dalam rangka Mendukung Pembangunan Kelautan dan Perikanan Tahun 2022 .....	198
Tabel 71 Aplikasi Yang Telah Dibangun dan Dikembangkan Oleh KKP Dalam Mendukung Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi KKP .....	200

# Kilas Capaian Kinerja Utama KKP Tahun 2022



IKU 1 Indeks Kesejahteraan Masyarakat KP (Indeks)



IKU 6 Konsumsi ikan (Kg/kap/thn)



IKU 2 Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman (%)



IKU 7 Nilai PNBP sektor KP (Triliun Rupiah)



IKU 3 Luas kawasan konservasi perairan (Juta Ha)



IKU 8 Tenaga Kerja yang terlibat (Orang)



IKU 4 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (%)



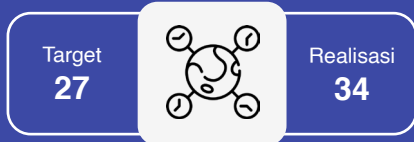
IKU 9 Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap dunia usaha dan dunia industri / DUDI (%)



IKU 5 Nilai ekspor hasil perikanan (USD miliar)



IKU 10 WPP yang melaksanakan penangkapan ikan terukur (WPP)



IKU 11 Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (Kawasan)



IKU 16 Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP (Triliun Rupiah)



IKU 12 Persentase Kepatuhan (Compliance) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (%)



IKU 17 Rasio ekspor ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor (%)



IKU 13 Persentase Cakupan WPPNRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan SDKP (%)



IKU 18 Persentase penanganan pelanggaran bidang Kelautan dan Perikanan (%)



IKU 14 Produksi perikanan (Juta Ton)



IKU 19 WPPNRI rawan kegiatan kelautan dan perikanan ilegal yang diawasi (WPP)



IKU 15 Produksi Garam (Juta Ton)



IKU 20 Nilai kinerja Reformasi Birokrasi (RB) KKP (Nilai)



IKU 17 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP (Nilai)

# Pernyataan telah direviu



**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
INSPEKTORAT JENDERAL**

JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16  
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041  
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3520336  
LAMAN [www.kkp.go.id](http://www.kkp.go.id)

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN  
TAHUN ANGGARAN 2022**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja Kementerian Kelautan dan Perikanan untuk Tahun Anggaran 2022 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas bahwa Laporan Kinerja telah disajikan secara akurat, andal dan valid.

Berdasarkan reviu kami tersebut, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam Laporan Kinerja ini.

Jakarta, 10 Februari 2023

**Pjt. Inspektur Jenderal  
Kementerian Kelautan dan Perikanan**



**Teuku Nilwan  
NIP. 19660825 199403 1 004**



# Ringkasan Eksekutif

Pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2022 merupakan tahun ketiga pelaksanaan RPJMN Tahun 2020-2024 sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden 18 Tahun 2020 dan Rencana Strategis KKP Tahun 2020 sebagaimana Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 57 Tahun 2020. Kinerja yang belum tercapai perlu didorong upaya percepatan dan yang telah tercapai perlu dipertahankan atau bahkan ditingkatkan sehingga seluruh target kinerja yang tertuang dalam Rencana Strategis KKP 2020-2024 dapat tercapai di akhir tahun 2024.

## A. KINERJA ORGANISASI

1. Perhitungan Kinerja Organisasi KKP tahun 2022 dilakukan berdasarkan Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan pada 28 Desember 2021, dan telah dilakukan penyesuaian pada 17 Januari 2022 dan 16 Desember 2022. Penyesuaian Perjanjian Kinerja tersebut terdiri dari 8 Sasaran Strategis dan 21 Indikator Kinerja.
2. Capaian Nilai Kinerja Organisasi KKP Tahun 2022 sebesar 102,71 atau mengalami perlambatan sebesar 0,04 poin apabila dibandingkan dengan Nilai Kinerja Organisasi tahun 2021 yaitu sebesar 102,75. Nilai Kinerja Organisasi tersebut merupakan pencapaian dari Sasaran Strategis tahun 2022 yang terdiri dari

Tabel 1. Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2021

No	Sasaran Strategis	Nilai Kinerja
SS1	Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat	99,85
SS2	Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan	110,00
SS3	Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat	94,43
SS4	Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat	101,55
SS5	Tatakelola SDKP bertanggung jawab	105,60
SS6	Industrialisasi kelautan dan perikanan berdaya saing	101,34
SS7	Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yang Integratif	103,43
SS8	Reformasi Birokrasi KKP yang berkualitas	105,80

Sumber Aplikasi Kinerjaaku, 7 Februari 2023

3. Pada tahun 2022, terdapat penyesuaian Perjanjian Kinerja sebanyak 3 kali berdasarkan Hasil Dialog Kinerja antara Menteri Kelautan dan Perikanan dengan Para Eselon I dengan penyesuaian sebagai berikut :

- a. Perjanjian Kinerja ke-1 disahkan pada 28 Desember 2021 dengan alokasi anggaran sebesar Rp6.652.139.393.000 terdiri dari 9 Sasaran Strategis dan 17 Indikator Kinerja Utama (IKU).
- b. Penyesuaian Perjanjian Kinerja ke-2 disahkan 17 Januari 2022 dengan alokasi anggaran Rp6.115.967.397.000

sebagai hasil Dialog Kinerja antara Menteri Kelautan dan Perikanan dengan unit kerja eselon I serta adanya pelaksanaan program terobosan KKP melalui penangkapan ikan terukur dan terdiri dari 9 Sasaran Strategis dan 22 IKU dengan 6 penambahan/penyesuaian nomenklatur IKU yaitu : Nilai PNBP Sektor Kelautan dan Perikanan, Tenaga Kerja yang terlibat di sektor Kelautan dan Perikanan, Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) yang melaksanakan penangkapan ikan terukur, Rasio Ekspor Ikan dan Hasil Perikanan yang Diterima oleh Negara Tujuan Ekspor, Dana yang Disalurkan untuk

Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan, Persentase cakupan WPP NRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan SDKP, WPP RI Rawan Kegiatan Kelautan dan Perikanan *Illegal* yang Diawasi dengan rincian sebagai berikut :

- 1) penambahan IKU Nilai PNBP Sektor KP dengan target Rp1,87 triliun, hal ini sesuai dengan Program Prioritas KKP tahun 2021 s.d 2024 yang dimaksudkan untuk mendorong penerimaan negara dari sektor KP;
- 2) penambahan IKU Tenaga Kerja yang terlibat di sektor KP dengan target 688.422 orang. Hal ini selaras dengan Program Prioritas KKP tahun 2021 s.d 2024 yang dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dampak kebijakan KKP terhadap penumbuhan lapangan kerja;
- 3) penambahan IKU Rasio ekspor Ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor dengan target 98%, hal ini selaras dengan Program Prioritas KKP tahun 2021 s.d 2024 untuk mendukung kinerja ekspor produk perikanan;
- 4) penambahan IKU Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP dengan target Rp9,48 triliun, hal ini selaras dengan Program Prioritas KKP tahun 2021 s.d 2024 dalam upaya meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha kelautan dan perikanan;
- 5) penyesuaian nomenklatur IKU Persentase cakupan WPP NRI yang dipantau dari kegiatan *Illegal Fishing* menjadi Persentase cakupan WPP NRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan SDKP dengan target 100%. Penyesuaian nomenklatur tersebut mempertimbangkan pada tahun 2021 perhitungan capaian semula menggunakan rata-rata pemantauan melalui laut dan udara, menjadi menggunakan keaktifan *transmitter* kapal perikanan;

- 6) penambahan IKU WPP NRI Rawan Kegiatan KP *illegal* yang diawasi WPP dengan target 6 WPP dengan mempertimbangkan perlunya pengawasan kapal perikanan melalui kapal pengawas dan pesawat patroli di WPP yang rawan kegiatan ilegal *Fishing*;
  - 7) p e n y e s u a i a n nomenklatur IKU WPP NRI yang menjadi Model Percontohan Penguatan Tata Kelola menjadi WPP NRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur dengan target 11 WPP. Hal ini sejalan rencana kebijakan Penangkapan Ikan Terukur Berbasis Kuota dan Zona.
4. Penyesuaian Perjanjian Kinerja ke-3 disahkan pada 16 Desember 2022 dengan anggaran sebesar Rp6.115.967.397.000 karena adanya pengalihan tugas dan fungsi riset ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) dan kebijakan *Automatic Adjustment* (AA). Perjanjian Kinerja yang semula terdiri dari 9 Sasaran Strategis (SS) menjadi 8 SS dan semula 22 IKU menjadi 21 IKU dengan rincian sebagai berikut:
    - 1) menghapus IKU Hasil Riset Kelautan dan Perikanan yang diadopsi/diterapkan karena tugas dan fungsi telah beralih ke BRIN;
    - 2) penyesuaian target tenaga kerja yang terlibat semula 688.422 orang menjadi 651.018 orang, karena beberapa kegiatan terkena AA, sehingga berdampak pada perhitungan capaian yang telah ditetapkan;
    - 3) penyesuaian target penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (kawasan) semula 31 kawasan menjadi 27 kawasan; dan
    - 4) penyesuaian target produksi garam semula 1,5 juta ton menjadi 0,7 juta ton.
  - c. Perubahan Perjanjian Kinerja tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk

Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, yang mengatur bahwa Perjanjian Kinerja dapat direvisi atau disesuaikan dalam hal terjadi kondisi sebagai berikut:

- 1) terjadi pergantian atau mutasi pejabat;
- 2) perubahan dalam strategi yang mempengaruhi

pencapaian tujuan dan sasaran (perubahan program, kegiatan dan alokasi anggaran); dan

- 3) perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan dan sasaran.

5. Capaian 21 IKU KKP Tahun 2022 adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Capaian 21 IKU KKP Tahun 2022**

No	Sasaran/ Indikator Kinerja	Satuan	Polarisasi	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian
SS1	Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat					99,85
1.	Indeks Kesejahteraan Masyarakat KP	indeks	Maximize	61,47	61,38	99,85
SS2	Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan					110,00
2.	Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman	%	Minimize	72	61,71	120,00
3.	Luas kawasan konservasi perairan	Juta Ha	Maximize	28,9	28,9	100,00
SS3	Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat					94,43
4.	Pertumbuhan Produk Domestik Bruto	%	Maximize	4	2,79	69,75

No	Sasaran/ Indikator Kinerja	Satuan	Polarisasi	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian
5.	Nilai ekspor hasil perikanan	USD miliar	Maximize	7,13	6,24	87,52
6.	Konsumsi ikan	Kg/kap/ thn	Maximize	59,53	56,48	94,88
7.	Nilai PNBP sektor KP	Triliun Rupiah	Maximize	1,87	1,87	100,00
8.	Tenaga kerja yang terlibat	Orang	Maximize	651.018,00	1.133.510,00	120,00
SS4	Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat					101,55
9.	Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap dunia usaha dan dunia industri / DUDI	%	Maximize	65	66,01	101,55
SS5	Tatakelola SDKP bertanggung jawab					105,60
10.	WPPNRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur	WPP	Maximize	11	11	100,00
11.	Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir	Kawasan	Maximize	27	34	120,00
12.	Persentase Kepatuhan ( <i>Compliance</i> ) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan	%	Maximize	96	96,56	100,58
13.	Persentase cakupan WPPNRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan SDKP	%	Maximize	100	101,79	101,79
SS6	Industrialisasi kelautan dan perikanan berdaya saing					101,34
14.	Produksi perikanan	Juta Ton	Maximize	27,09	24,85	91,73

No	Sasaran/ Indikator Kinerja	Satuan	Polarisasi	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian
15.	Produksi garam	Juta Ton	Maximize	0,7	0,7	100,00
16.	Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP	Tiliun Rupiah	Maximize	9,48	10,62	112,03
17.	Rasio ekspor ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor	%	Maximize	98	99,58	101,61
<b>SS7</b>	<b>Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yang Integratif</b>					<b>103,43</b>
18.	Persentase penanganan pelanggaran bidang Kelautan dan Perikanan	%	Maximize	93	99,38	106,86
19.	WPPNRI rawan kegiatan kelautan dan perikanan ilegal yang diawasi	WPP	Maximize	6	6	100,00
<b>SS8</b>	<b>Reformasi Birokrasi KKP yang berkualitas</b>					<b>105,80</b>
20.	Nilai kinerja Reformasi Birokrasi (RB) KKP	Nilai	Maximize	73	77,79	106,56
21.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP	Nilai	Maximize	89	93,49	105,04

6. Pencapaian kinerja organisasi KKP, didukung oleh penyerapan anggaran tahun 2022 sebesar Rp5.397.792.629.733 atau 98,70% dari pagu anggaran Rp5.468.879.184.000 (berdasarkan aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan per tanggal 24 Januari 2023). Alokasi anggaran ini terbagi dalam 6 (enam) program pembangunan kelautan dan perikanan di 9 unit kerja eselon I, 43 kegiatan dan tersebar di 399 satuan kerja (11 kantor pusat, 149 kantor daerah, 204 dekonsentrasi dan 35 tugas pembantuan).

## **B. EVALUASI ATAS CAPAIAN KINERJA DAN UPAYA PERBAIKAN KEDEPAN**

1. Memperhatikan analisis capaian kinerja sebagaimana diuraikan pada Bab 3 Akuntabilitas Kinerja terdapat 5 IKU yang capaiannya belum optimal. Langkah-langkah yang dilakukan kedepan antara lain:
  - a. IKU 1. Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan (IKMKP), antara lain:
    - 1) mendorong peningkatan kelas kelompok dari kelas pemula ke madya dan dari kelas madya ke kelas utama;
    - 2) mendorong penumbuhan dan pengembangan kelembagaan kelompok kelautan dan perikanan;
    - 3) meningkatkan volume ekspor perikanan;
    - 4) meningkatkan nilai tambah produk dalam negeri dan usaha pengolahan dengan pengendalian impor perikanan untuk bahan baku maupun konsumsi;
    - 5) menumbuhkan lapangan usaha alternatif guna meningkatkan pendapatan kelompok pelaku usaha kelautan dan perikanan; dan
    - 6) meningkatkan produksi dan kualitas garam rakyat.
  - b. IKU 4. Pertumbuhan PDB Perikanan, antara lain:
    - 1) meningkatkan produksi perikanan tangkap



- dan budidaya dan produktifitas sektor kelautan dan perikanan melalui bantuan sarana dan prasarana pelaku usaha perikanan serta digitalisasi usaha kelautan dan perikanan;
- 2) mengembangkan rantai pasok hasil perikanan termasuk rantai dingin serta penguatan jaminan mutu keamanan produk kelautan dan perikanan;
  - 3) mengembangkan sentra produksi kelautan dan perikanan termasuk pengembangan kampung-kampung perikanan, pelabuhan perikanan dan fasilitas pemasaran perikanan;
  - 4) mengembangkan kelembagaan pelaku usaha termasuk pembentukan korporasi nelayan dan pembudidaya, perlindungan bagi pelaku usaha perikanan dan pendampingan dan penyuluhan; dan
  - 5) mendorong peningkatan konsumsi ikan dalam negeri dan kinerja ekspor produk perikanan Indonesia.
- c. IKU 4. Nilai ekspor hasil perikanan, antara lain:
- 1) profiling pasar luar negeri dalam rangka mencari alternatif pasar potensial tujuan ekspor produk perikanan;
  - 2) memfasilitasi pemasaran, penanganan hambatan ekspor, percepatan penyelesaian perundingan akses pasar luar negeri, dan pemenuhan persyaratan pasar di negara tujuan ekspor melalui koordinasi dengan kementerian/ lembaga terkait;
  - 3) penyelesaian hambatan ekspor China melalui koordinasi dengan Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Perdagangan; dan
  - 4) berpartisipasi di pameran internasional dalam rangka memperluas pasar ekspor yang prospektif dan potensial.

- d. IKU 6. Konsumsi Ikan, antara lain:
- 1) memperbaharui metode penghitungan konsumsi ikan melalui koordinasi dengan BPS (terkait Susenas) dan instansi terkait;
  - 2) fasilitasi akses pasar produk perikanan di lokasi Kampung Budidaya dan Kampung Nelayan Maju;
  - 3) meningkatkan penggunaan ikan sebagai menu makanan utama melalui koordinasi dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dan Asosiasi Pengusaha Jasa Boga Indonesia (APJI); dan
  - 4) melakukan kegiatan Gemarikan dan penyediaan sarana prasarana pemasaran (sentra kuliner, pasar ikan, dan *coolbox*).
- e. IKU 14. Produksi perikanan, antara lain:
- 1) peningkatan sarana dan prasarana produksi perikanan;
  - 2) optimalisasi pendataan produksi perikanan di sentra produksi;
  - 3) fasilitasi kemudahan akses permodalan bagi nelayan dan pembudidaya ikan;
  - 4) pengembangan sistem produksi budidaya; dan
  - 5) meningkatkan daya saing produk perikanan melalui sertifikasi Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB), Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB), dan pengembangan percontohan usaha perikanan budidaya melalui model pengelolaan budidaya berkelanjutan.
2. Untuk mencapai sasaran pembangunan kelautan dan perikanan, perlu dilakukan:
- a. percepatan pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung pencapaian prioritas pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam RPJMN

2020-2024 dan Renstra KKP  
2020-2024; dan

- b. percepatan pelaksanaan kegiatan untuk mendukung 5 kebijakan ekonomi biru yaitu : Penambahan Luas Kawasan Konservasi Laut, Penangkapan Ikan Terukur Berbasis Kuota, Pengembangan Perikanan Budidaya di Laut, Pesisir dan Darat yang ramah lingkungan, Pengelolaan Kawasan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil serta Pengelolaan Sampah Plastik di Laut;
3. Kendala dan permasalahan yang menyebabkan tidak tercapainya indikator kinerja tahun 2022 akan menjadi fokus perbaikan kinerja dalam pencapaian target RPJMN 2020-2024. KKP akan berkoordinasi dengan K/L terkait, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kab/Kota serta lembaga terkait lainnya secara lebih intensif, mengingat target indikator hanya dapat dicapai dengan melibatkan segenap jajaran di seluruh KKP serta dukungan dari *stakeholder* terkait.





# BAB I

# **PENDAHULUAN**

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang

RPJMN 2020-2024 yang telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 merupakan tahapan terakhir dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 sehingga menjadi sangat penting dan merupakan titik tolak dalam mencapai sasaran Visi Indonesia 2045 yaitu Indonesia Maju. RPJMN 2020-2024 juga menjadi pedoman bagi setiap Kementerian/Lembaga (K/L), termasuk KKP dalam menyusun Renstra K/L 2020-2024.

RPJMN 2020-2024 akan mempengaruhi pencapaian indikator pembangunan dalam RPJPN, dimana ditargetkan pendapatan perkapita Indonesia akan mencapai tingkat kesejahteraan setara dengan negara-negara berpenghasilan menengah atas (*upper-middle income country/MIC*) yang memiliki kondisi infrastruktur, kualitas sumber daya manusia, layanan publik, dan kesejahteraan rakyat yang lebih baik. Visi Presiden 2020-2024 disusun berdasarkan arahan RPJPN 2005-2025 yaitu “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Visi tersebut diwujudkan dalam 9 (sembilan) Misi yaitu:

1. peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya

- saing;
3. pembangunan yang merata dan berkeadilan;
  4. mencapai lingkungan hidup yang berkelanjutan;
  5. kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa;
  6. penegakan sistem hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya;
  7. perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh bangsa;
  8. pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya; dan
  9. sinergi pemerintah daerah dalam kerangka negara kesatuan.

Presiden menetapkan lima arahan Presiden menetapkan 5 (lima) arahan utama sebagai strategi dalam pelaksanaan misi Nawacita dan pencapaian Visi Indonesia 2045. Kelima arahan tersebut mencakup pembangunan sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi. Kelima arahan utama Presiden tersebut dituangkan dalam dokumen perencanaan melalui tujuh agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024

1. memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan;
2. mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan;
3. meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing;
4. revolusi mental dan pembangunan kebudayaan;
5. memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar;
6. membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana, dan perubahan iklim; dan
7. memperkuat stabilitas politik, hukum, pertahanan, dan kemananan, dan transformasi pelayanan publik.

Pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2020-2024 akan menjabarkan agenda pembangunan nasional dan arahan-arahan Presiden tersebut kedalam program-program pembangunan antara lain untuk kesejahteraan masyarakat, penyerapan lapangan pekerjaan, dan peningkatan devisa negara.

## Maksud dan Tujuan

Laporan Kinerja tahun 2022 merupakan salah satu bentuk media informasi atas pelaksanaan program/kegiatan dan pengelolaan anggaran di KKP. Adapun tujuan penyusunan Laporan Kinerja untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja tahun 2022. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan kemudian dirumuskan suatu kesimpulan yang dapat menjadi salah satu bahan masukan dan referensi perbaikan kinerja.

## Tugas dan Fungsi KKP

Tugas KKP sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 63 Tahun 2015 tentang Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 48/Permen-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja KKP adalah membantu Presiden RI dalam menyelenggarakan sebagian urusan pemerintahan di bidang kelautan dan perikanan. Kementerian Kelautan dan Perikanan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kelautan dan perikanan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam

melaksanakan tugas tersebut KKP menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. perumusan dan penetapan kebijakan di bidang pengelolaan ruang laut, pengelolaan konservasi dan keanekaragaman hayati laut, pengelolaan pesisir dan pulau-pulau kecil, pengelolaan perikanan tangkap, pengelolaan perikanan budidaya, penguatan daya saing dan sistem logistik produk kelautan dan perikanan, peningkatan keberlanjutan usaha kelautan dan perikanan, serta pengawasan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan;
2. pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan ruang laut, pengelolaan konservasi dan keanekaragaman hayati laut, pengelolaan pesisir dan pulau-pulau kecil, pengelolaan perikanan tangkap, pengelolaan perikanan budidaya, penguatan daya saing dan sistem logistik produk kelautan dan perikanan, peningkatan keberlanjutan usaha kelautan dan perikanan, serta pengawasan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan;
3. pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan kebijakan pengelolaan ruang laut, pengelolaan konservasi dan keanekaragaman hayati



- laut, pengelolaan pesisir dan pulau-pulau kecil, pengelolaan perikanan tangkap, pengelolaan perikanan budidaya, penguatan daya saing dan sistem logistik produk kelautan dan perikanan, peningkatan keberlanjutan usaha kelautan dan perikanan, serta pengawasan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan;
4. pelaksanaan riset di bidang kelautan dan perikanan dan pengembangan sumber daya manusia kelautan dan perikanan;
  5. pelaksanaan perkarantinaan ikan, pengendalian mutu, keamanan hasil perikanan, dan keamanan hayati ikan;
  6. pelaksanaan pengembangan kawasan sentra kelautan dan perikanan terpadu;
  7. pelaksanaan dukungan yang bersifat substantif kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan;
  8. pembinaan dan pemberian dukungan administrasi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan;
  9. pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab Kementerian Kelautan dan Perikanan; dan

10. pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

## Sumber Daya Manusia KKP

Sebagaimana tertuang dalam Permen KP Nomor 48/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja KKP Kementerian Kelautan dan Perikanan terdiri atas:

### 1. Sekretariat Jenderal

Sekretariat Jenderal mempunyai tugas menyelenggarakan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

### 2. Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut

Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan ruang laut, pengelolaan konservasi dan keanekaragaman hayati laut,

pengelolaan pesisir dan pulau-pulau kecil.

### **3. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap**

Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan perikanan tangkap.

### **4. Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya**

Ditjen Perikanan Budidaya mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan perikanan budidaya.

### **5. Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan**

Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang penguatan daya saing dan sistem logistik produk kelautan dan perikanan, serta

peningkatan keberlanjutan usaha kelautan dan perikanan.

### **6. Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan**

Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan.

### **7. Inspektorat Jenderal**

Inspektorat Jenderal mempunyai tugas menyelenggarakan pengawasan intern di lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

### **8. Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan**

Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan mempunyai tugas menyelenggarakan riset di bidang kelautan dan perikanan dan pengembangan sumber daya manusia kelautan dan perikanan.

## **9. Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan**

Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan mempunyai tugas menyelenggarakan perkarantinaan ikan, pengendalian mutu dan keamanan hasil perikanan, serta keamanan hayati ikan.

## **10. Staf Ahli Bidang Ekonomi, Sosial, dan Budaya**

Staf Ahli Bidang Ekonomi, Sosial, dan Budaya mempunyai tugas memberikan rekomendasi terhadap isu-isu strategis kepada Menteri terkait dengan bidang ekonomi, sosial, dan budaya.

## **11. Staf Ahli Bidang Kemasyarakatan dan Hubungan Antarlembaga**

Staf Ahli Bidang Kemasyarakatan dan Hubungan Antarlembaga mempunyai tugas memberikan rekomendasi terhadap isu-isu strategis kepada Menteri terkait dengan bidang kemasyarakatan dan hubungan antarlembaga.

## **12. Staf Ahli Bidang Ekologi dan Sumber Daya Laut**

Staf Ahli Bidang Ekologi dan Sumber Daya Laut mempunyai tugas memberikan rekomendasi terhadap isu-isu strategis kepada Menteri terkait dengan bidang ekologi dan sumber daya laut.

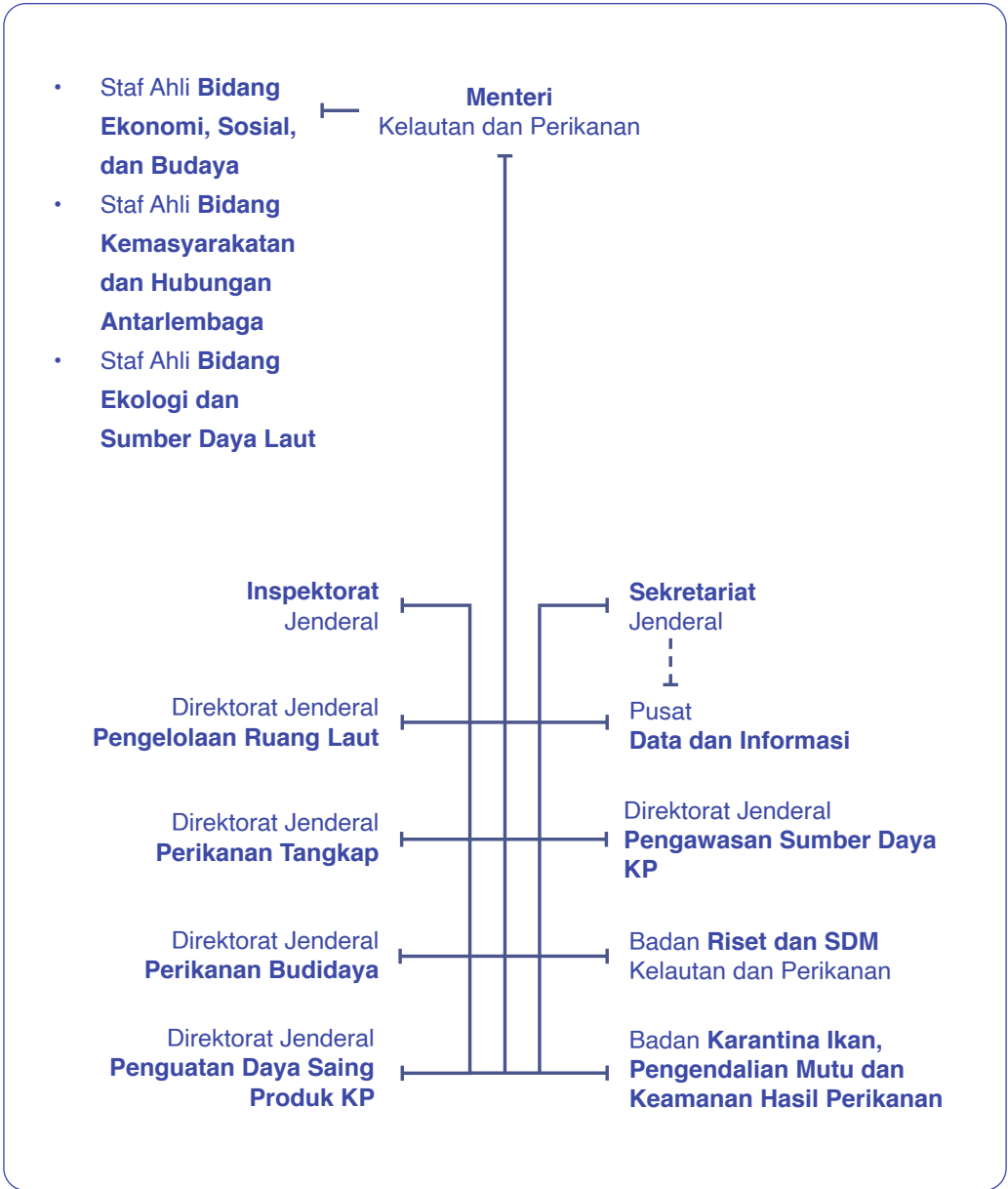
**13. Pusat Data, Statistik dan Informasi (Pusdatin)**, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri dan secara administratif bertanggung jawab kepada Sekretaris Jenderal yang dipimpin oleh seorang Kepala Pusat, yang bertugas melaksanakan pengelolaan dan penyediaan data dan infrastruktur teknologi informasi, serta layanan perizinan terpadu Kementerian di Bidang Kelautan dan Perikanan.

**14. Unit Pelaksana Teknis (UPT)**, melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang di lingkungan KKP ditetapkan oleh Menteri setelah mendapat persetujuan tertulis dari Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pendayagunaan aparatur negara.

Pada tahun 2020, tepatnya 25

---

September 2020 dengan terbitnya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 48/PERMEN-KP/2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja KKP terdapat perubahan struktur organisasi unit kerja eselon III dan IV di lingkup KKP menjadi jabatan fungsional, sehingga struktur organisasi menjadi sebagai berikut:

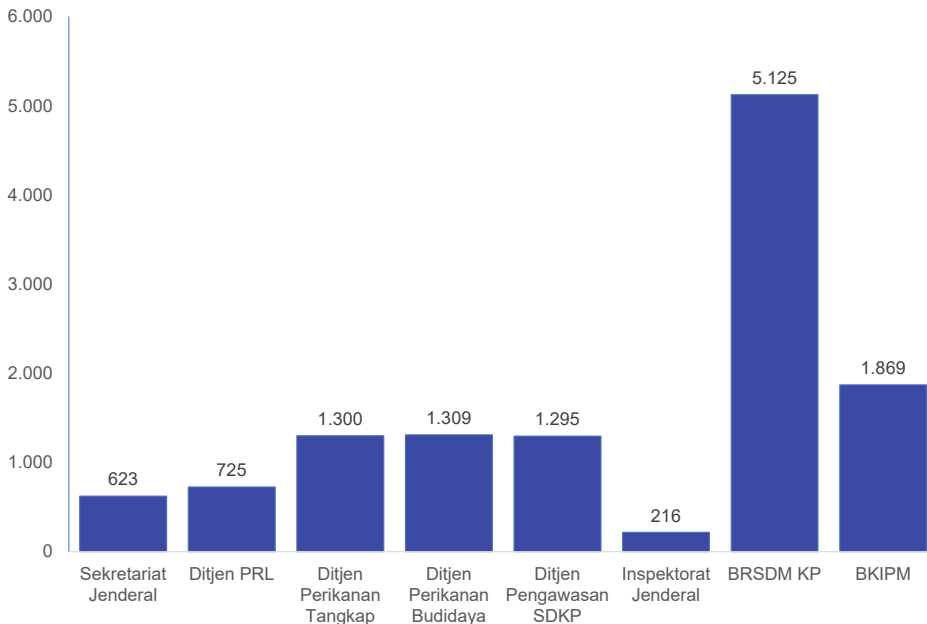


Gambar 1. Struktur Organisasi

## Jumlah Pegawai Kementerian Kelautan dan Perikanan

Jumlah pegawai KKP tahun 2022 adalah 12.846 orang, yang terdiri dari, yang terdiri dari laki-laki 8.513 orang dan perempuan 4.333 orang yang tersebar pada 9 Unit Kerja Eselon I dengan komposisi pegawai sebagai berikut: Setjen 623 orang terdiri dari pria 413 orang dan perempuan 210 orang, Itjen 214 orang, Ditjen Perikanan Tangkap 1.300 orang terdiri dari pria 920 orang dan wanita 380 orang, Ditjen Perikanan Budidaya 1.309 orang terdiri dari pria 916 orang dan wanita 393 orang, Ditjen

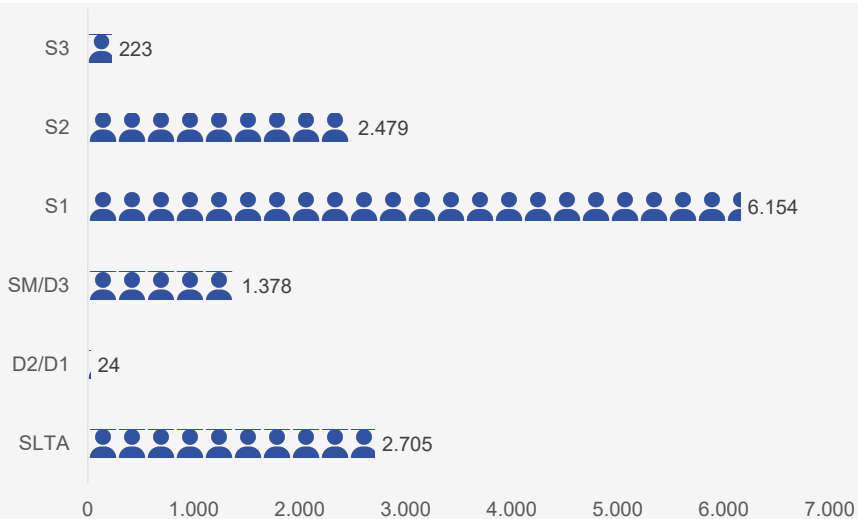
Pengelolaan Ruang Laut 725 orang terdiri dari pria 456 orang dan wanita 269 orang, Ditjen Penguatan Daya Saing Produk KP 384 orang terdiri dari pria 207 orang dan wanita 177 orang, Ditjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan 1.295 orang terdiri dari 1.080 orang pria dan 215 orang wanita, BRSDM KP 5.125 orang terdiri dari pria sebanyak 3.252 orang dan wanita 1.873 orang, dan BKIPM 1.869 orang terdiri dari pria 1.136 orang dan wanita 733 orang. Keragaan SDM KKP tahun 2022 berdasarkan jumlah pegawai per unit kerja. Keragaman SDM KKP dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Keragaan SDM KKP

Menurut tingkat pendidikan komposisi SDM KKP terdiri dari S-3 sebanyak 223 orang; S2 sebanyak 2.479 orang; S1/D4 sebanyak 6154 orang; SM/D3 sebanyak 1.378 orang; D2/D1 sebanyak 24 orang; di SLTA

dan di bawah SLTA sebanyak 2.705 orang. Keragaan SDM KKP menurut pendidikan dan unit kerja Eselon I. Keragaman SDM KKP berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Keragaan Berdasarkan Pendidikan

## Potensi

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau di Indonesia kurang lebih 17.504 pulau, dan yang sudah dibakukan dan didaftarkan ke Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) sejumlah 16.671 pulau. Luas perairan Indonesia adalah 6,4 juta km<sup>2</sup> yang terdiri dari luas laut teritorial 0,29 juta km<sup>2</sup>, luas perairan pedalaman dan perairan kepulauan 3,11 juta km<sup>2</sup>, dan luas Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) Indonesia 3,00 juta km<sup>2</sup>. Selain itu Indonesia memiliki luas Zona

Tambahan perairan 0,27 juta km<sup>2</sup>, luas landas kontinen 2,8 juta km<sup>2</sup>, dan panjang garis pantai 108.000 km (Badan Informasi Geospasial dan Pusat Hidrografi dan Oseanografi TNI AL, 2018).

Sebagai negara maritim terbesar di dunia, Indonesia memiliki kekayaan alam sangat besar dan beragam, baik berupa Sumber Daya Alam (SDA) terbarukan (perikanan, terumbu karang, padang lamun, hutan mangrove, rumput laut, dan produk bioteknologi), SDA tak terbarukan (minyak, gas bumi, timah, bijih besi,

bauksit, dan mineral lainnya), energi kelautan (seperti pasang-surut, gelombang, angin, OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*), maupun jasa-jasa lingkungan kelautan dan pulau-pulau kecil untuk pariwisata bahari, transportasi laut, dan sumber keragaman hayati serta plasma nuftah). Kekayaan alam tersebut menjadi salah satu modal dasar yang harus dikelola dengan optimal untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia. Sumber daya ikan di laut Indonesia meliputi 37 persen dari spesies ikan di dunia, dimana beberapa jenis diantaranya mempunyai nilai ekonomis tinggi, seperti tuna, udang, lobster, ikan karang, berbagai jenis ikan hias, kekerangan, dan rumput laut.

Potensi lestari sumber daya ikan laut Indonesia diperkirakan sebesar 12,01 juta ton per tahun yang tersebar di perairan wilayah Indonesia dan perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19/KEPMEN-KP/2022 tentang Estimasi Potensi, Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Indonesia juga mempunyai potensi lahan perikanan budidaya yang

sangat luas yaitu 17,91 juta ha yang meliputi lahan budidaya air tawar 2,8 juta ha (15,8%), lahan budidaya air payau 2,96 juta ha (16,5%) dan lahan budidaya laut 12,12 juta ha (67,7%). Pemanfaatan potensi lahan perikanan baru mencapai 2,7% yang terdiri atas pemanfaatan lahan budidaya laut 278.920 ha, pemanfaatan lahan budidaya tambak 605.909 ha, dan pemanfaatan lahan budidaya air tawar 316.446 ha. Potensi produksi perikanan budidaya di Indonesia mencapai 100 juta ton/tahun dengan nilai produksi mencapai USD 251 miliar (Dahuri, 2019).

Berdasarkan citra satelit, diperkirakan luas terumbu karang Indonesia mencapai 2,5 juta ha (P2O-LIPI, 2018) atau sekitar 10% dari total terumbu karang dunia yaitu seluas 284.300 km<sup>2</sup> (Spalding et al. 2001) dengan penyumbang terbesar adalah coral triangle yang menyumbang sekitar 34% (luas 73.000 km<sup>2</sup>) terhadap total luas terumbu karang dunia (Burke et al. 2014). Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai pusat segitiga karang dunia yang memiliki kekayaan jenis karang paling tinggi yaitu 569 jenis dari 82 marga dan 15 suku (Suharsono, 2014) atau sekitar 70% lebih jenis karang dunia dan lima jenis diantaranya merupakan jenis yang endemik.

Indonesia juga mempunyai



wilayah lamun dan mangrove yang luas. Berdasarkan penelitian P2O-LIPI (2018) luasan lamun Indonesia seluas 293.464 ha, sedangkan luas kawasan mangrove berdasarkan data *One Map Mangrove* (2018) seluas 3,5 juta ha. Perairan laut Indonesia juga menyimpan potensi sumber daya nonhayati yang melimpah. Masih banyak wilayah perairan Indonesia yang memiliki potensi ekonomi namun belum dikelola secara memadai. Industri maritim, bioteknologi, jasa kelautan, produksi garam dan turunannya, biofarmakologi laut, pemanfaatan air laut selain energi, pemasangan pipa dan kabel bawah laut, dan/atau pengangkatan benda dan muatan kapal tenggelam, merupakan subsektor kelautan yang belum tergarap secara optimal.

Pengembangan SDM di bidang kelautan dan perikanan memiliki peranan strategis dalam mendukung pencapaian pembangunan kelautan dan perikanan secara keseluruhan. Peranan strategis tersebut dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan yang diarahkan untuk mendorong dan mempercepat peningkatan kapasitas SDM kelautan dan perikanan, sehingga memiliki kapasitas dan kompetensi yang diharapkan untuk optimalnya pelaksanaan pembangunan kelautan

dan perikanan

## **Permasalahan dan Tantangan Pembangunan kelautan dan perikanan**

Pembangunan kelautan dan perikanan memiliki permasalahan yang kompleks karena keterkaitannya dengan banyak sektor dan juga sensitif terhadap interaksi terutama dengan aspek lingkungan. Terdapat berbagai isu pengelolaan perikanan di Indonesia yang berpotensi mengancam kelestarian sumber daya ikan dan lingkungan, keberlanjutan mata pencaharian masyarakat di bidang perikanan, ketahanan pangan, dan pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan.

Tantangan untuk peningkatan produksi kelautan dan perikanan saat ini diantaranya adalah: a). produktivitas armada penangkapan ikan yang masih belum optimal dan struktur armada penangkapan ikan masih didominasi skala kecil dan tradisional; b). kegiatan usaha budidaya ikan di Indonesia masih didominasi oleh pembudidaya skala kecil, teknologi tradisional, produktivitas yang rendah, penurunan daya dukung perairan dan lingkungan, dampak perubahan iklim, nilai tambah yang masih relatif kecil, serta pemanfaatan lahan

yang belum optimal, dan biaya produksi yang tinggi; c). ketersediaan bahan baku yang tidak stabil untuk mendukung industrialisasi kelautan dan perikanan; d). akses permodalan untuk peningkatan skala usaha; e). daya saing dan mutu produk perikanan untuk ekspor yang masih perlu ditingkatkan; f). sarana prasarana pendukung di daerah belum seluruhnya memadai seperti pelabuhan perikanan, balai benih, pertambakan garam, budidaya ikan, dan lain lain; serta g). degradasi ekosistem, perubahan iklim, dan cuaca ekstrim.

Tantangan dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan, antara lain: a). pengelolaan sumber daya ikan berbasis Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia (WPPNRI), termasuk optimalisasi kelembagaan WPPNRI; b). harmonisasi ruang laut dan ruang darat untuk penguatan melalui penyelarasan Rencana Tata Ruang (RTR) menurut klasifikasinya dengan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K), Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional (RZ KSN), Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Tertentu (RZ KSNT), Rencana Zonasi Kawasan Antarwilayah (RZ KAW), dan Rencana Tata Ruang Laut (RTRL); c). akselerasi pengendalian



pemanfaatan ruang laut dan pulau-pulau kecil serta perairan di sekitarnya; d). masih terjadinya praktek *IUU Fishing* dan *destructive Fishing*; e). penerapan *good aquaculture practices* masih belum dilaksanakan secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan perikanan budidaya; dan f). sinergi *stakeholders* dalam pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan.

Terkait dengan permasalahan garam, selama ini kebutuhan nasional garam dalam negeri banyak dipenuhi dari impor. Sebagai negara yang memiliki panjang pantai nomor dua di dunia, sudah seharusnya kebutuhan nasional garam dapat dipenuhi dari produksi dalam negeri. Saat ini produksi garam nasional masih



belum dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri baik secara kuantitas maupun kualitas, yang antara lain dikarenakan usaha pengaraman masih tradisional, infrastruktur yang minim, dan tata niaga garam yang belum mendukung. Aktivitas pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan, baik yang berada di daratan, wilayah pesisir, maupun laut, tidak dapat terlepas dari keberadaan potensi bencana alam dan dampak perubahan iklim yang dapat terjadi di wilayah Indonesia. Bencana alam dan perubahan iklim dapat berdampak serius terhadap kegiatan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan, seperti kenaikan muka air laut yang dapat menyebabkan tenggelamnya pulau-pulau kecil dan sebagian wilayah/lahan budidaya

di wilayah pesisir, intrusi air laut ke daratan, peningkatan dan perubahan intensitas cuaca ekstrim (badai, siklon, banjir) yang berpengaruh terhadap kegiatan penangkapan dan budidaya ikan, serta kerusakan sarana dan prasarana.

Permasalahan lainnya yang masih dihadapi Indonesia adalah masih adanya masyarakat yang kekurangan gizi (*undernutrition*) dan kerdil (*stunting*). Penyelesaian permasalahan ini membutuhkan peran sektor kelautan dan perikanan, khususnya dalam menyediakan sumber pangan bergizi berbasis protein ikan dengan jumlah dan aksesibilitas yang memadai.

Permasalahan daya saing industri perikanan nasional untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki masih perlu dioptimalkan untuk menjawab permintaan global yang terus berubah dan semakin ketat. Perluasan investasi asing dan dalam negeri, peningkatan produksi unit pengolahan ikan, penanganan pasca panen yang baik, diversifikasi produk baru sesuai tuntutan pasar, pengembangan sarana dan prasarana, penguatan sistem logistik, dan keberlanjutan usaha perlu terus dilakukan. Selain itu, Pemerintah berupaya untuk menanganani permasalahan permodalan, penurunan hambatan

tarif dan non tarif, guna memperkuat pembangunan daya saing produk kelautan dan perikanan.

Selain itu, masih sering terjadinya praktik IUU (*Illegal, Unregulated, Unreported*) Fishing di WPPNRI, baik dalam bentuk pencurian ikan oleh kapal ikan asing (KIA) maupun penangkapan ikan dengan cara merusak (*destructive Fishing*) yang tidak sesuai ketentuan oleh kapal ikan Indonesia (KII). Kemampuan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan di Indonesia masih perlu ditingkatkan melalui pemenuhan kapasitas sarana, prasarana, dan kelembagaan pengawasan SDKP, penguatan sinergi dengan penegak hukum (TNI AL, POLRI, Bakamla, Kejaksaan Agung, dan instansi terkait lainnya), peningkatan komunikasi dengan *stakeholder* dan pelaku usaha kelautan dan perikanan dalam skala nasional maupun internasional, serta peningkatan kesadartahuan dan partisipasi masyarakat dalam pengawasan SDKP.

Upaya penguatan sistem karantina ikan serta penjaminan mutu dan keamanan hasil perikanan terkendala oleh belum optimalnya penerapan jaminan mutu dan keamanan hasil perikanan hulu hilir (kapal, tambak, supplier, dan unit pengolah ikan), kurangnya sarana dan prasarana inspeksi dan

laboratorium pengujian, sarana layanan dan pengawasan di sentra-sentra produksi, serta di pintu pos lintas batas negara dan di bandara/pelabuhan baru.

## Lingkungan Strategis

Pembangunan kelautan dan perikanan Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Lingkungan strategis internal yang berpengaruh yaitu: 1). aspek ekonomi yang berfokus pada upaya peningkatan kontribusi sektor perikanan terhadap PDB dan pendapatan, serta penyerapan tenaga kerja; 2). aspek sosial dan politik yang berkaitan dengan konstelasi politik di tingkat nasional maupun daerah serta pembagian wewenang urusan perikanan dengan pemerintah daerah dalam koridor Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah; 3). kerangka kebijakan dan hukum nasional terkait dengan peningkatan keterlibatan *stakeholders* dalam penyusunan kebijakan di sektor kelautan dan perikanan dan terkait ratifikasi berbagai konvensi internasional, pelaksanaan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Keputusan Presiden, Instruksi Presiden, dan berbagai Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan yang berkaitan dengan bidang kelautan dan

perikanan; 4). sistem kelembagaan dan pemerintahan di pusat dan daerah terutama menyangkut sinergi dan dukungan lintas K/L terkait serta Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi/Kabupaten dan/ atau Kota; 5). penyediaan data statistik perikanan yang handal sebagai data dasar untuk mengukur tingkat eksploitasi dan status stok ikan di satu WPPNRI untuk menjaga keseimbangan antara keberlanjutan sumber daya ikan dan pertumbuhan ekonomi; 6). kapasitas sumber daya manusia sebagai penentu keberhasilan kegiatan di sentra-sentra kelautan dan perikanan; dan 7). jaminan ketertiban pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan demi terjaganya kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan, keberlanjutan mata pencaharian masyarakat, serta pertumbuhan ekonomi yang bersumber dari pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan.

Lingkungan strategis eksternal yang berpengaruh terhadap kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan berupa dukungan regulasi skala internasional antara lain: *United Nations Convention on the Law of the Sea (UNCLOS) 1982, United Nations Fish Stocks Agreement (UNFSA) 1995, FAO Compliance 1993, Port State Measures Agreement 2009, Code of Conduct for Responsible*

*Fisheries dan International Plan of Action, Sustainable Development Goals (SDGs)* kelautan dan perikanan, dan *The United Nations Framework Convention on Climate Change (UNFCCC)* pada tahun 1994. Terdapat juga organisasi pengelolaan perikanan regional atau *Regional Fisheries Management Organisations (RFMOs)* yang melingkupi perairan Indonesia seperti *Indian Ocean Tuna Commission (IOTC), Commission for the Conservation of Southern Bluefin Tuna (CCSBT), dan Western and Central Pacific Fisheries Commission (WCPFC)*. Selain itu, terdapat pula berbagai Pakta Internasional dan Regional, seperti *World Trade Organization (WTO)*, dan *Asia Pacific Economic Cooperation (APEC)*, Konvensi dan kerja sama *Convention on Biological Diversity (CBD), Convention on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora (CITES), International Coral Reef Initiative (ICRI)* dan *Coral Triangle Initiative on Coral Reefs, Fisheries, and Food Security (CTI-CFF)*. Sebagai bagian dari entitas pada hukum dan perjanjian internasional tersebut, maka Indonesia harus mampu mengoptimalkan keterlibatannya.

Beberapa faktor strategis lingkungan internal yang menjadi kekuatan, antara lain: 1). sumber daya ikan, habitat, dan produksi;

2). pengelolaan perikanan nasional berbasis WPPNRI; 3). komunikasi dengan *stakeholders* kelautan dan perikanan; 4). penegakan hukum bidang kelautan dan perikanan; 5). ketersediaan bahan baku untuk industri perikanan; 6). permintaan hasil perikanan dalam negeri; dan 7). pengelolaan sistem pembinaan mutu dan keamanan pangan.

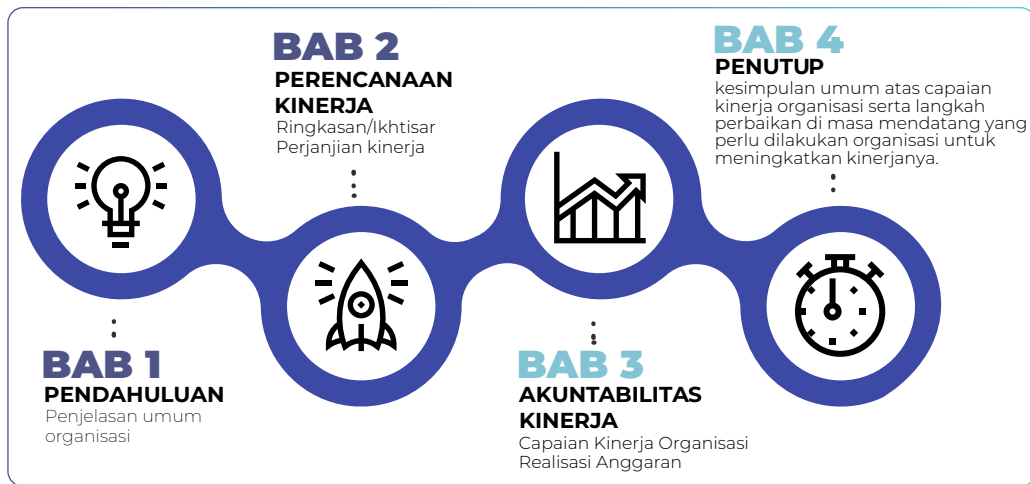
Faktor strategis lingkungan internal yang menjadi kelemahan, antara lain: 1). ekonomi nasional; 2. sosial budaya nasional; dan 3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Faktor strategis lingkungan eksternal yang dapat menjadi peluang, antara lain: 1). permintaan hasil perikanan dunia; 2). sumber daya alam dan tingkat produksi perikanan dunia; 3). kerja sama bilateral, regional, multilateral, serta instrumen internasional (termasuk RFMOs); dan 4). kependudukan dunia.

Faktor strategis lingkungan eksternal menjadi ancaman, antara lain: 1). globalisasi perdagangan dan pasar bebas hasil perikanan regional serta dunia; 2. praktik IUU *Fishing*; 3. ketentuan *World Trade Organisation (WTO)*; dan 4. pengaruh atas dikeluarkannya status Indonesia sebagai negara berkembang oleh Amerika Serikat. Dimulai sejak tahun 2020 dan masih berlanjut

di tahun 2022, pembangunan kelautan dan perikanan mengalami dinamika dengan adanya Pandemi COVID-19 yang telah menyebabkan tekanan terhadap ekonomi dan sosial. Terjadinya pandemi global *Corona Virus Disease (COVID-19)* berdampak besar terhadap ketidakpastian perekonomian dunia dan pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga perlu dilakukan penyesuaian dan orientasi baru dalam perencanaan pembangunan periode berikutnya. Untuk itu, perencanaan pembangunan kedepan perlu diarahkan kepada proses pemulihan pembangunan nasional yang terdampak pandemi COVID-19. Beberapa program dan kegiatan yang terkait dengan pemulihan ekonomi sektor kelautan dan perikanan pasca pandemi COVID-19 terus mendapatkan penekanan.

## **Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja**

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja Tahun 2022 disusun dengan sistematika. Sistematika penyusunan laporan kinerja dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Sistematika Penyusunan Laporan Kinerja (LKJ) berdasarkan Permen PanRB Nomor 53 Tahun 2014







## BAB II

# PERENCANAAN KINERJA

# PERENCANAAN KINERJA

## RENCANA STRATEGIS KKP 2020-2024

### Visi Kementerian Kelautan dan Perikanan

Visi Presiden dan Wakil Presiden 2020-2024 adalah “Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”. Sebagai organisasi yang membantu presiden untuk urusan kelautan dan perikanan, maka visi KKP tahun 2020-2024 ditetapkan untuk mendukung terwujudnya Visi Presiden dan Wakil Presiden.

#### VISI DAN MISI KKP TAHUN 2020-2024

### VISI

Terwujudnya Masyarakat Kelautan dan Perikanan yang Sejahtera dan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan yang Berkelanjutan untuk “Mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan, Berkepribadian, berlandaskan Gotong Royong”

#### MISI 1

Peningkatan Kualitas Manusia, melalui peningkatan Daya Saing SDM KP dan Pengembangan Inovasi dan Riset Kelautan dan Perikanan

#### MISI 2

Struktur Ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing, melalui peningkatan Kontribusi Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap Perekonomian Nasional

#### MISI 3

Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, melalui Peningkatan Kelestarian Sumber Daya Kelautan dan Perikanan

#### MISI 4

Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, melalui Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan di KKP

## Tujuan

Dalam rangka menjabarkan misi pembangunan kelautan dan perikanan, maka tujuan pembangunan kelautan dan perikanan adalah :

1. Peningkatan Daya Saing SDM KP dan Pengembangan Inovasi dan Riset Kelautan dan Perikanan, dengan tujuan:
  - a. Meningkatnya kapasitas dan kompeten SDM Kelautan dan Perikanan
  - b. Menguatnya inovasi dan riset kelautan dan perikanan
2. Peningkatan Kontribusi Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan terhadap Perekonomian Nasional , dengan tujuan :
  - a. Optimasi pengelolaan sumber daya perikanan budidaya dan perikanan tangkap
  - b. Meningkatnya mutu, daya saing, dan penguatan sistem logistik hasil kelautan dan perikanan
  - c. Meningkatnya pengawasan pengelolaan sumberdaya

- kelautan dan perikanan
      - d. Meningkatnya sistem perkarantinaan ikan, pengendalian mutu, keamana hasil perikanan, dan keamanan hayati ikan dan
      - e. Optimalnya pengelolaan ruang laut
3. Peningkatan kelestarian sumber daya kelautan dan perikanan dengan tujuan optimalnya konservasi dan pengelolaan kerusakan pesisir dan pulau-pulau kecil/
4. Peningkatan Tata Kelola Pemerintahan di KKP, dengan tujuan meningkatnya kinerja Reformasi Birokrasi KKP.

Dalam rangka mencapai 9 (sembilan) tujuan, KKP menetapkan 9 (sembilan) sasaran strategis. Keselarasan tujuan dan sasaran strategis KKP dalam Renstra 2020-2024, Renja 2022, dan perjanjian kinerja 2022 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Keselarasan Tujuan dan Sasaran Strategis KKP dalam Renstra 2020-2024, Renja KKP 2022 dan Perjanjian Kinerja 2022

No	Tujuan	Sasaran Strategis
1	Optimasi pengelolaan sumber daya perikanan budidaya dan perikanan tangkap	Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat
2	Meningkatnya mutu, daya saing, dan penguatan sistem logistik hasil kelautan dan perikanan	Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat
3	Optimalnya konservasi dan pengelolaan kerusakan pesisir dan pulau-pulau kecil	Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan
4	Meningkatnya kapasitas dan kompeten SDM Kelautan dan Perikanan	Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat
5	Menguatnya inovasi dan riset kelautan dan perikanan	Rekomendasi kebijakan dimanfaatkan
6	Optimalnya pengelolaan ruang laut	Tatakelola sumber daya kelautan dan perikanan bertanggung jawab
7	Meningkatnya sistem perkarantinaan ikan, pengendalian mutu, keamanan hasil perikanan, dan keamanan hayati ikan	Industrialisasi kelautan dan perikanan berdaya saing
8	Meningkatnya pengawasan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan	Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan Integratif
9	meningkatnya kinerja Reformasi Birokrasi KKP	Reformasi Birokrasi KKP yang berkualitas

### Sasaran Strategis

Sasaran strategis pembangunan kelautan dan perikanan merupakan kondisi yang diinginkan dapat dicapai oleh KKP sebagai suatu *outcome/ impact* dari beberapa program yang dilaksanakan. Sasaran Strategis (SS) KKP 2020-2024 adalah sebagai berikut:

SS-1 Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat

SS-2 Ekonomi sektor KP meningkat

SS-3 Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan

SS-4 Kapasitas dan kompetensi SDM KP meningkat

SS-5 Hasil riset dan inovasi dimanfaatkan

SS-6 Tatakelola SDKP bertanggung jawab

SS-7 Industrialisasi KP berdaya saing

SS-8 Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan Integratif

## SS-9 Tatakelola pemerintahan yang baik

Dalam penyusunannya KKP menggunakan empat perspektif yaitu *Stakeholders perspective*, *customer perspective*, *internal process perspective*, dan *learning and growth perspective*, sebagai berikut:



Gambar 5. Peta Strategi

### *Stakeholders Perspective*

Sasaran strategis pertama (SS-1) yang akan dicapai adalah “Kesejahteraan Masyarakat KP meningkat”, dengan Indikator Kinerja:

- 1) Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan (IKMKP) dari 59,16 pada tahun 2020 menjadi 63,87 pada tahun 2024.

### *Customer Perspective*

Sasaran strategis kedua (SS-2) yang akan dicapai adalah “Ekonomi sektor KP meningkat”, dengan indikator kinerja:

- 2) Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) Perikanan dari 7,9 % pada tahun 2020 menjadi 8,71% pada tahun 2024.
- 3) Nilai ekspor hasil perikanan, dari USD 6,17 miliar pada tahun 2020 menjadi USD 8,00 miliar pada tahun 2024.
- 4) Konsumsi ikan, dari 56,39 kg/kapita/thn pada tahun 2020 menjadi 62,05 kg/kapita/thn pada tahun 2024

Sasaran strategis ketiga (SS-3) yang akan dicapai adalah “Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan”, dengan indikator kinerja:

- 5) Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman dari  $\leq 64\%$  pada tahun 2020 mejadi  $\leq 80\%$  pada tahun 2024.
- 6) Luas kawasan konservasi perairan, dari 23,40 juta ha pada tahun 2020 menjadi 26,90 juta ha pada tahun 2024

### *Internal process Perspective*

Sasaran strategis keempat (SS-4) yang akan dicapai adalah “Kapasitas dan kompetensi SDM KP meningkat”, dengan indikator kinerja:

- 7) Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), dari 60% pada tahun 2020 menjadi 75% pada tahun 2024
- 8) Kelompok pelaku utama/usaha yang ditingkatkan kelasnya, setiap tahun minimal sebanyak 1.500 kelompok per tahun selama tahun 2020-2024

Sasaran strategis kelima (SS-5) yang akan dicapai adalah “Hasil riset dan inovasi yang dimanfaatkan”, dengan indikator kinerja:

- 9) Hasil riset kelautan dan perikanan yang diadopsi/diterapkan, dari 5 hasil riset pada tahun 2020 menjadi 15 hasil riset pada tahun

2024

Sasaran strategis keenam (SS-6) yang akan dicapai adalah “Tata kelola SDKP bertanggung jawab”, dengan Indikator Kinerja:

- 10) WPPNRI yang menjadi model percontohan penguatan tata kelola, dari tiga WPPNRI pada tahun 2020 menjadi sebelas WPPNRI pada tahun 2024;
- 11) Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir, dari 24 Rencana Zonasi pada tahun 2020 menjadi dua belas Rencana Zonasi pada tahun 2024 (102 kumulatif Rencana zonasi tahun 2020-2024)
- 12) Persentase Kepatuhan (*Compliance*) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan, dari 94% pada tahun 2020 menjadi 98% pada tahun 2024

Sasaran strategis ketujuh (SS-7) yang akan dicapai adalah “Industrialisasi KP berdaya saing”, dengan indikator kinerja:

- 13) Produksi perikanan, dari 26,46 juta ton (produksi ikan 15,47 juta ton dan rumput laut 10,99 juta ton) pada tahun 2020 menjadi 32,75 juta ton (produksi ikan 20,42 juta ton dan rumput laut

12,33 juta ton) pada tahun 2024.

- 14) Produksi garam nasional, dari 3 juta ton pada tahun 2020 menjadi 3,4 juta ton pada tahun 2024.
- 15) Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha kelautan dan perikanan skala kecil, dari Rp2,8 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp4,2 triliun pada tahun 2024
- 16) Kawasan kluster sentra produksi perikanan budidaya unggulan, dari 5 kawasan pada tahun 2020 menjadi 50 kawasan pada tahun 2024

Sasaran strategis kedelapan (SS-8) yang akan dicapai adalah “Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan Integratif”, dengan Indikator Kinerja:

- 17) Persentase cakupan WPPNRI yang dipantau dari kegiatan *illegal Fishing*, dari 54 persen pada tahun 2020 menjadi 75 persen pada tahun 2024;
- 18) Persentase Penanganan Pelanggaran bidang Kelautan dan Perikanan, dengan target 93 persen dari tahun 2020 hingga tahun 2024;
- 19) Tingkat Keberhasilan Pengawasan di Wilayah Perbatasan dari 77 persen pada tahun 2020 menjadi 82 persen pada tahun 2024.

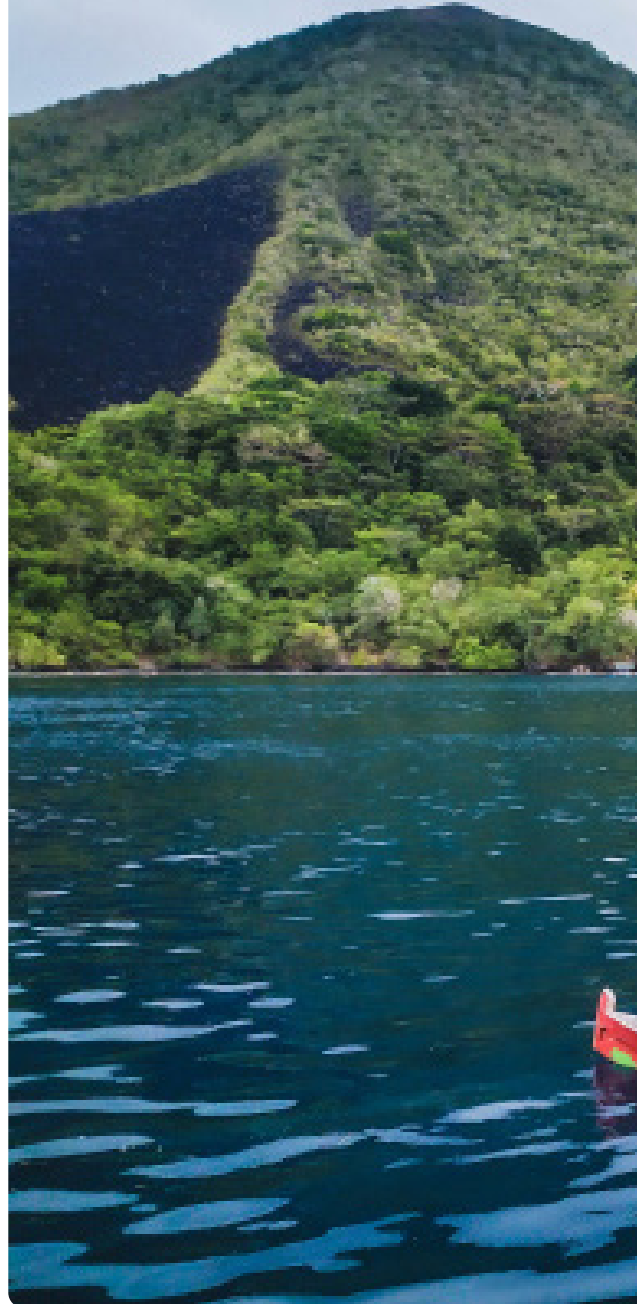
### *Learning and growth Perspective (input)*

Untuk melaksanakan pencapaian sasaran strategis sebagaimana tersebut di atas, dibutuhkan input yang dapat mendukung terlaksananya proses untuk menghasilkan *output* dan *outcome* KKP melalui Sasaran strategis kesembilan (SS-9) “Tatakelola pemerintahan yang baik” dengan indikator kinerja:

- 20) Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi (RB) KKP dari 71 pada tahun 2020 menjadi 75 pada tahun 2024;
- 21) Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP dari 88 pada tahun 2020 menjadi 90 pada tahun 2024.

### **RENCANA KERJA TAHUN 2022**

Rencana Kerja Pembangunan Kelautan dan Perikanan Tahun 2022 sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 116 Tahun 2021 tanggal 15 Desember 2021 dan Perpres 85 Tahun 2021 yang selanjutnya dimutakhirkan menjadi Perpres 115 Tahun 2021 tentang Pemutakhiran Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022 yang memuat arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan serta rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di



tahun 2022 dengan mengacu pada RPJM 2020-2024 dan Renstra KKP 2020-2024.

Rencana Kerja Tahun 2022 tersebut disusun melalui serangkaian proses perencanaan bersama Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian Keuangan dan KKP





melalui *bilateral meeting*, serta *trilateral meeting* yang kemudian diterjemahkan dalam dokumen penganggaran yaitu Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga (RKAKL). RKP tahun 2022 mengusung tema, “Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Struktural”. Untuk menjaga kesinambungan

pembangunan dan meningkatkan pengendalian dalam proses pencapaian sasaran pembangunan jangka menengah maka 7 (tujuh) PN dalam RKP tahun 2022 tetap dipertahankan hingga tahun 2024 dengan mengacu pada agenda pembangunan dalam RPJMN tahun 2020-2024.

Sejalan dengan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2022, KKP telah menetapkan arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan yang berbasis ekonomi biru yaitu: (1) Perluasan Kawasan konservasi perairan; (2) Penangkapan ikan secara terukur berbasis kuota dan zona penangkapan; (3) Pengembangan perikanan budidaya berkelanjutan di laut, pesisir, dan tawar yang berorientasi ekspor dan berbasis kearifan lokal; (4) Pengelolaan berkelanjutan wilayah

pesisir dan pulau-pulau kecil; (5) Penanganan sampah plastik di laut melalui gerakan nasional Bulan Cinta Laut yang diperkuat dengan peningkatan daya saing hasil kelautan dan perikanan, penguatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan dan peningkatan kapasitas SDM kelautan dan perikanan. Implementasi kebijakan ekonomi biru dalam rencana kerja KKP tahun 2022-2024 dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Implementasi Kebijakan Ekonomi Biru Dalam Rencana Kerja KKP Tahun 2022-2024

## PERJANJIAN DAN PELAPORAN KINERJA TAHUN 2022

Perjanjian Kinerja (PK) KKP merupakan rangkaian pelaksanaan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja, dan janji yang akan dicapai antara pimpinan unit kerja yang menerima amanah/tanggung jawab/kinerja dengan pihak yang memberikan amanah/tanggung jawab/kinerja.

PK adalah pernyataan komitmen pimpinan yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam satu tahun t mempertimbangkan sumber daya yang dikelolanya. Perjanjian Kinerja bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah. PK

digunakan sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan, sasaran organisasi, serta tolak ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur.

Pelaporan kinerja tahun 2022 disusun dengan mengacu pada PK yang telah disesuaikan dengan indikator kinerja yang dimuat dalam Renstra KKP Tahun 2020-2024 Nomor 57 Tahun 2020 tanggal 2 November 2020, Kepmen KP Nomer 115 tentang Renja KKP 2022 dan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 21 Tahun 2022 tentang Indikator Kinerja Utama KKP Tahun 2022. Dalam penyusunan PK tahun 2022 terdapat beberapa penyesuaian target baik di Renstra KKP 2020-2024, Renja KKP Tahun 2022 serta PK Tahun 2022. Keselarasan tujuan dan SS dalam renstra KKP tahun 2020-2024, renja KKP dan PK 2022 pasca revisi PK disajikan pada Tabel 2.

Tabel 4. Keselarasan Tujuan dan SS dalam Renstra KKP tahun 2020-2024, Renja KKP dan PK 2022 pasca revisi PK

No	Tujuan	Sasaran Strategis	Keterangan
1	Optimasi pengelolaan sumber daya perikanan budidaya dan perikanan tangkap	▶ Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat	

No	Tujuan	Sasaran Strategis	Keterangan
2	Meningkatnya mutu, daya saing, dan penguatan sistem logistik hasil kelautan dan perikanan	▶ Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat	
3	Optimalnya konservasi dan pengelolaan kerusakan pesisir dan pulau-pulau kecil	▶ Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan	
4	Meningkatnya kapasitas dan kompeten SDM Kelautan dan Perikanan	▶ Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat	
5	Menguatnya inovasi dan riset kelautan dan perikanan	▶ Rekomendasi kebijakan dimanfaatkan	Sasaran Strategis telah dihilangkan pada Aplikasi Krisna Renja dan Perjanjian Kinerja 16 Desember 2022 karena tugas dan fungsi telah beralih fungsi ke BRIN
6	Optimalnya pengelolaan ruang laut	▶ Tatakelola sumber daya kelautan dan perikanan bertanggung jawab	
7	Meningkatnya sistem perkarantinaan ikan, pengendalian mutu, keamanan hasil perikanan, dan keamanan hayati ikan	▶ Industrialisasi kelautan dan perikanan berdaya saing	
8	Meningkatnya pengawasan pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan	▶ Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan Integratif	
9	meningkatkan kinerja Reformasi Birokrasi KKP	▶ Reformasi Birokrasi KKP yang berkualitas	

KKP selama tahun 2022 telah melakukan penyesuaian PK sebanyak 3 kali melalui proses Dialog Kinerja dengan Menteri KP dan Pejabat Eselon I dengan rincian sebagai berikut :

1. PK Awal disahkan pada tanggal 28 Desember 2021 dengan

alokasi anggaran sebesar Rp6.652.139.393.000 dan terdiri dari 9 Sasaran Strategis dan 17 Indikator Kinerja Utama (IKU).

2. Penyesuaian PK disahkan tanggal 17 Januari 2022 dengan alokasi anggaran Rp6.115.967.397.000. Hasil Dialog Kinerja antara MKP

dengan unit kerja eselon I tentang pelaksanaan program terobosan KKP melalui penangkapan ikan terukur berbasis kuota. KKP menetapkan 9 (sembilan) SS dan 22 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan 7 (tujuh) penyesuaian IKU yaitu : nilai PNBP sektor kelautan dan perikanan, tenaga kerja yang terlibat di sektor kelautan dan perikanan, wilayah pengelolaan perikanan (WPP) yang melaksanakan penangkapan ikan terukur berbasis kuota, rasio ekspor ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor, dana yang disalurkan untuk pelaku usaha kelautan dan perikanan, persentase cakupan WPP NRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan SDKP, wilayah pengelolaan perikanan (WPP) RI rawan kegiatan kelautan dan perikanan *illegal* yang diawasi dengan rincian sebagai berikut :

- a. penambahan IKU nilai PNBP sektor KP dengan target Rp. 1,87 triliun, hal ini sejalan dengan adanya usulan perubahan rencana strategis KKP 2020-2024 dan selaras dengan program prioritas KKP;
- b. penambahan IKU Tenaga Kerja yang terlibat di sektor

KP dengan target 688.422 orang. Hal ini sejalan dengan adanya usulan perubahan renstra KKP 2020-2024 dan selaras dengan program prioritas KKP;

- c. Penambahan IKU rasio ekspor ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor dengan target 98%, hal ini sejalan dengan adanya usulan perubahan renstra KKP 2020-2024 dan selaras dengan program prioritas KKP serta untuk mendukung kinerja ekspor produk perikanan;
- d. penambahan IKU dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP dengan target Rp9,48 triliun, hal ini sejalan dengan adanya usulan perubahan renstra KKP 2020-2024 dan selaras dengan program prioritas KKP
- e. penyesuaian nomenklatur IKU persentase cakupan WPP NRI yang dipantau dari kegiatan *Illegal Fishing* (%) menjadi persentase cakupan WPP NRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan SDKP (%) dengan target 100% dengan mempertimbangkan

- bahwa pemantauan di tahun 2022 difokuskan berbasis satelit sehingga formulasi perhitungan capaian memperhitungkan keaktifan transmitter dari pelaku usaha;
- f. penambahan IKU WPP NRI rawan kegiatan KP *illegal* yang diawasi dengan target 6 WPP mempertimbangkan perlunya pengawasan melalui kapal pengawas dan pesawat patroli di WPP yang rawan kegiatan ilegal *Fishing* oleh kapal perikanan; dan
  - g. penyesuaian nomenklatur IKU WPP NRI yang menjadi model percontohan penguatan tata kelola menjadi WPP NRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur (WPP) dengan target 11 WPP. Hal ini sejalan dengan usulan perubahan renstra KKP 2020-2024 dan selaras dengan program prioritas KKP yaitu penangkapan ikan terukur berbasis kuota.
3. penyesuaian PK ke-3 disahkan tanggal 16 Desember 2022 dengan anggaran sebesar Rp6.115.967.397.000 karena adanya pengalihan tugas dan fungsi riset ke BRIN serta penyesuaian anggaran karena adanya *Automatic Adjustment* (AA), sehingga Perjanjian Kinerja menjadi terdiri dari 8 Sasaran Strategis dan 21 Indikator Kinerja Utama dengan rincian sebagai berikut:
- a. menghapus IKU hasil riset kelautan dan perikanan yang diadopsi/diterapkan karena tugas dan fungsi telah beralih ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN);
  - b. penyesuaian target tenaga kerja yang terlibat semula 688.422 orang menjadi 651.018 orang, karena beberapa kegiatan yang mendukung pencapaian indikator kinerja anggarannya terkena *Automatic Adjustment* (AA), sehingga berdampak pada penyesuaian perhitungan target yang telah ditetapkan;
  - c. penyesuaian target Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (kawasan) semula 31 kawasan menjadi 27 kawasan; dan

- d. penyesuaian target produksi garam semula 1,5 juta ton menjadi 0,7 juta ton.

Perubahan Perjanjian Kinerja tersebut sejalan dengan peraturan menteri PANRB Nomor 53 tahun 2014 tentang petunjuk teknis penyusunan perjanjian kinerja, pelaporan kinerja dan tata cara reviu atas laporan kinerja instansi pemerintah, yang mengatur bahwa PK dapat direvisi atau disesuaikan dalam hal terjadi kondisi sebagai berikut:

- a. terjadi pergantian atau mutasi pejabat;
- b. perubahan dalam strategi yang mempengaruhi pencapaian tujuan dan sasaran (perubahan program, kegiatan dan alokasi anggaran); dan
- c. perubahan prioritas atau asumsi yang berakibat secara signifikan dalam proses pencapaian tujuan

dan sasaran.

Untuk mewujudkan target yang tertuang dalam perjanjian kinerja, alokasi anggaran yang tercantum dalam DIPA KKP Nomor SP DIPA-032/2021 yang disahkan tanggal 23 November 2021 sebesar Rp6.118.566.192.000 dan mencakup 6 program pembangunan kelautan dan perikanan sebagai berikut :

1. Program Pengelolaan Perikanan dan Kelautan;
2. Program Dukungan Manajemen;
3. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri;
4. Program Kualitas Lingkungan Hidup;
5. Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi; dan
6. Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Rincian perubahan PK tahun 2022 (semula dan menjadi) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Rincian perubahan PK tahun 2022 (semula dan menjadi)

Perjanjian Kinerja Pengesahan 28 Desember 2021				Perjanjian Pengesahan 1	
Saaaran Strategis		Indikator	Target 2022	Saaaran Strategis	
Kesejahteraan Masyarakat KP Meningkat	1	Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan	61,47	Kesejahteraan Masyarakat KP Meningkat	1
Sumber Daya KP Berkelanjutan	2	Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman (%)	<72	Sumber Daya KP Berkelanjutan	2
	3	Luas Kawasan Konservasi (juta ha)	28,9		3
Ekonomi Sektor KP Meningkat	4	Pertumbuhan PDB Perikanan	4	Ekonomi Sektor KP Meningkat	4
	5	Nilai Ekspor Hasil Perikanan	7,13		5
	6	Konsumsi ikan	59,53		6
					7
					8
Kapasitas dan kompetensi SDM KP Meningkat	7	Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap dunia usaha dan dunia industri	65	Kapasitas dan kompetensi SDM KP Meningkat	9
Rekomendasi kebijakan dimanfaatkan	8	Hasil riset KP yang diadopsi/diterapkan (hasil riset)	11	Rekomendasi kebijakan dimanfaatkan	10
Tatakelola SDKP bertanggung jawab	9	WPP NRI yang menjadi Model Percontohan Penguatan Tata Kelola	7	Tatakelola SDKP bertanggung jawab	11
	10	Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (kawasan)	31		12



Laporan Kinerja 7 Januari 2022		Perjanjian Kinerja Pengesahan 16 Desember 2022			
Indikator	Target 2022	Sasaran Strategis		Indikator	Target 2022
Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan	61,47	Kesejahteraan Masyarakat KP Meningkat	1	Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan	61,47
Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman (%)	<72	Sumber Daya KP Berkelanjutan	2	Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman (%)	<72
Luas Kawasan Konservasi (juta ha)	28,9		3	Luas Kawasan Konservasi (juta ha)	28,9
Pertumbuhan PDB Perikanan	4	Ekonomi Sektor KP Meningkat	4	Pertumbuhan PDB Perikanan	4
Nilai Ekspor Hasil Perikanan	7,13		5	Nilai Ekspor Hasil Perikanan	7,13
Konsumsi ikan	59,53		6	Konsumsi ikan	59,53
Nilai PNBK sektor KP	1,87		7	Nilai PNBK sektor KP	1,87
Tenaga kerja yang terlibat di sektor kelautan dan perikanan	688,422		8	Tenaga kerja yang terlibat di sektor kelautan dan perikanan	651.018
Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap dunia usaha dan dunia industri	65	Kapasitas dan kompetensi SDM KP Meningkat	9	Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap dunia usaha dan dunia industri	65
Hasil riset KP yang diadopsi/diterapkan (hasil riset)	11			Hasil riset KP yang diadopsi/diterapkan (hasil riset)	
WPP NRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur (WPP)	11	Tatakelola SDKP bertanggung jawab	10	WPP NRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur (WPP)	11
Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (kawasan)	31		11	Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (kawasan)	27

Perjanjian Kinerja Pengesahan 28 Desember 2021			Perjanjian Pengesahan 1		
Saaaran Strategis		Indikator	Target 2022	Saaaran Strategis	
	11	Persentase Kepatuhan ( <i>Compliance</i> ) PLEaku Usaha KP (%)	96		13
	12	Persentase cakupan WPP NRI yang dipantau dari kegiatan <i>Illegal Fishing</i> (%)	65		14
Industrialisasi KP berdaya saing	13	Produksi perikanan	29,42	Industrialisasi KP berdaya saing	15
	14	Produksi garam	1,5		16
					17
					18
Pengawasan SDKP yang integratif	19	Persentase Penanganan Pelanggaran Bidang KP	93	Pengawasan SDKP yang integratif	19
RB KKP Yang Berkualitas	21	Nilai Kinerja RB KKP	73		20
	22	Nilai IKPA KKP	89	RB KKP Yang Berkualitas	21
					22

Laporan Kinerja 7 Januari 2022		Perjanjian Kinerja Pengesahan 16 Desember 2022			
Indikator	Target 2022	Saaran Strategis	Indikator	Target 2022	
Persentase Kepatuhan ( <i>Compliance</i> ) Pelaku Usaha KP (%)	96		12 Persentase Kepatuhan ( <i>Compliance</i> ) Pelaku Usaha KP (%)	96	
Persentase cakupan WPP NRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan SDKP (%)	100		13 Persentase cakupan WPP NRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan SDKP (%)	100	
Produksi perikanan	27,09	Industrialisasi KP berdaya saing	14 Produksi perikanan	27,09	
Produksi garam	1,5		15 Produksi garam	0,7	
Rasio ekspor ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor	98		16 Rasio ekspor ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor	98	
Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP (RP triliun)	9,48		17 Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP (RP triliun)	9,48	
Persentase Penanganan Pelanggaran Bidang KP	93	Pengawasan SDKP yang integratif	18 Persentase Penanganan Pelanggaran Bidang KP	93	
WPP NRI Rawan Kegiatan KP <i>illegal</i> yang diawasi (WPP)	6		19 WPP NRI Rawan Kegiatan KP <i>illegal</i> yang diawasi (WPP)	6	
Nilai Kinerja RB KKP	73	RB KKP Yang Berkualitas	20 Nilai Kinerja RB KKP	73	
Nilai IKPA KKP	89		21 Nilai IKPA KKP	89	





# BAB III

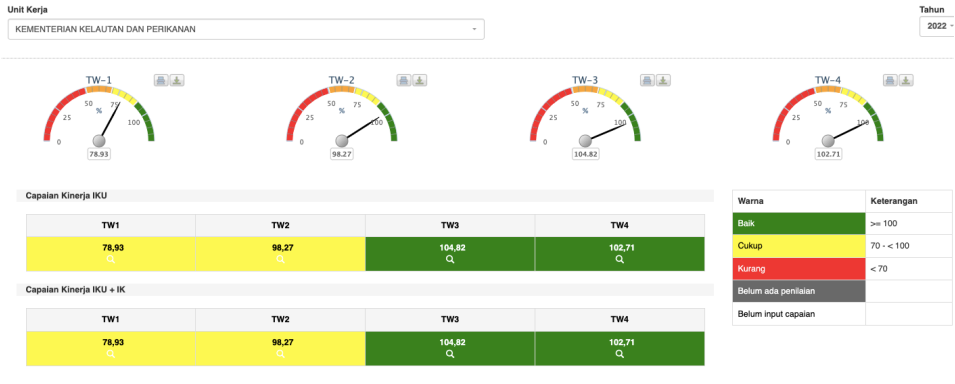
## **AKUNTABILITAS KINERJA**



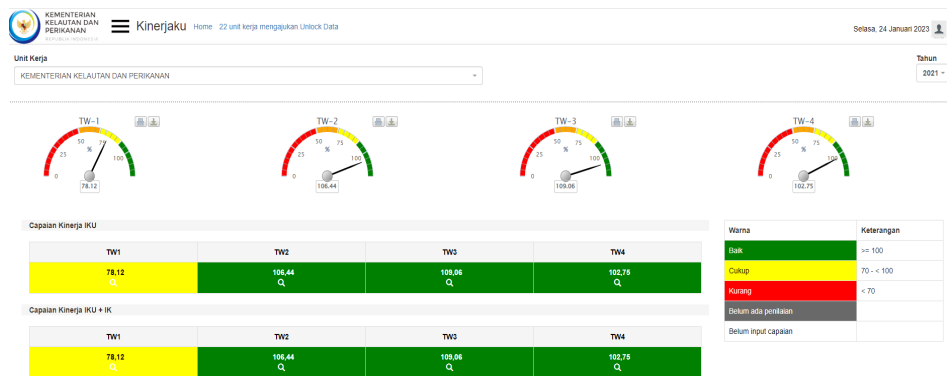
# AKUNTABILITAS KINERJA

## 3.1 CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

KKP dalam memantau capaian kinerja organisasi melakukan pengukuran kinerja secara periodik. Untuk Indikator Kinerja Utama (IKU) diukur secara triwulan/semesteran/tahunan sesuai dengan karakteristik IKU dimaksud yang selanjutnya dilakukan evaluasi dan penyusunan laporan kinerja interim triwulanan. Pengukuran kinerja menggunakan aplikasi [www.kinerjaku.kkp.go.id](http://www.kinerjaku.kkp.go.id). Proses penghitungan kinerja menggunakan manual IKU yang telah disusun dan disepakati sebelumnya, serta menilai capaian kinerja dari kegiatan-kegiatan yang mendukung pencapaian kinerja program. Koordinasi proses penghitungan dilakukan oleh Tim Pengelola Kinerja yang telah ditetapkan sebagaimana Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 24/SJ Tahun 2022 tanggal 24 Februari 2022 tentang Tim Pengelolaan Kinerja di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2022. Dengan didasarkan atas perjanjian kinerja dan Keputusan Menteri KP Nomor 21 Tahun 2022 tanggal 29 Maret 2022 tentang Indikator Kinerja Utama KKP Tahun 2022, telah dilakukan pengukuran dan evaluasi kinerja secara berkala. Dashboard capaian KKP Tahun 2022 dan Tahun 2021 berdasarkan aplikasi kinerjaku dapat dilihat pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Dashboard Capaian KKP Tahun 2022 Berdasarkan Aplikasi Kinerjaaku



Gambar 8. Dashboard Capaian KKP Tahun 2021 Berdasarkan Aplikasi Kinerjaaku

Sedangkan rincian capaian IKU KKP tahun 2022 disajikan pada Tabel 6

Tabel 6. Rincian Capaian IKU KKP Tahun 2022

No	Sasaran/ Indikator Kinerja	Satuan	Polarisasi	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian
SS1	Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat					99,85
1.	Indeks Kesejahteraan Masyarakat KP	indeks	Maximize	61,47	61,38	99,85

No	Sasaran/ Indikator Kinerja	Satuan	Polarisasi	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian
SS2	Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan					110,00
2.	Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman	%	Minimize	72	61,71	120,00
3.	Luas kawasan konservasi perairan	Juta Ha	Maximize	28,9	28,9	100,00
SS3	Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat					94,43
4.	Pertumbuhan Produk Domestik Bruto	%	Maximize	4	2,79	69,75
5.	Nilai ekspor hasil perikanan	USD miliar	Maximize	7,13	6,24	87,52
6.	Konsumsi ikan	Kg/kap/ thn	Maximize	59,53	56,48	94,88
7.	Nilai PNBPK sektor KP	Triliun Rupiah	Maximize	1,87	1,87	100,00
8.	Tenaga kerja yang terlibat	orang	Maximize	651.018,00	1.133.510,00	120,00
SS4	Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat					101,55
9.	Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap dunia usaha dan dunia industri / DUDI	%	Maximize	65	66,01	101,55
SS5	Tatakelola SDKP bertanggung jawab					105,60
10.	WPPNRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur	WPP	Maximize	11	11	100,00
11.	Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir	Kawasan	Maximize	27	34	120,00



No	Sasaran/ Indikator Kinerja	Satuan	Polarisasi	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian
12.	<i>Persentase Kepatuhan (Compliance) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan</i>	%	Maximize	96	96,56	100,58
13.	Persentase cakupan WPPNRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan SDKP	%	Maximize	100	101,79	101,79
SS6	Industrialisasi kelautan dan perikanan berdaya saing					101,34
14.	Produksi perikanan	Juta Ton	Maximize	27,09	24,85	91,73
15.	Produksi garam	Juta Ton	Maximize	0,7	0,7	100,00
16.	Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP	Triliun Rupiah	Maximize	9,48	10,62	112,03
17.	Rasio ekspor ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor	%	Maximize	98	99,58	101,61
SS7	Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yang Integratif					103,43
18.	Persentase penanganan pelanggaran bidang Kelautan dan Perikanan	%	Maximize	93	99,38	106,86

No	Sasaran/ Indikator Kinerja	Satuan	Polarisasi	Target 2022	Realisasi 2022	% Capaian
19.	WPPNRI rawan kegiatan kelautan dan perikanan ilegal yang diawasi	WPP	Maximize	6	6	100,00
SS8	Reformasi Birokrasi KKP yang berkualitas					105,80
20.	Nilai kinerja Reformasi Birokrasi (RB) KKP	Nilai	Maximize	73	77,79	106,56
21.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP	Nilai	Maximize	89	93,49	105,04

Sumber Aplikasi Kinerjaaku ( 7 Februari 2023)

**Skor Kinerja Tahun 2022 : 102,71**

Capaian kinerja KKP yang digunakan untuk menjelaskan realisasi indikator kinerja utama sesuai dengan sasaran strategis, *perspective*, permasalahan dan kendala yang dihadapi serta upaya

perbaikan kedepan dalam rangka peningkatan kualitas pengelolaan kinerja di lingkungan kementerian. Analisis untuk setiap sasaran strategis dan indikator kinerja utama dapat dijelaskan sebagai berikut:



## Stakeholder Perspective

### Sasaran Strategis (SS-1) Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan Meningkat

KKP senantiasa berkomitmen memberikan perhatian penuh terhadap *stakeholder* kelautan dan perikanan, meliputi: nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan

pemasar hasil perikanan, petambak garam, dan masyarakat kelautan dan perikanan lainnya melalui program dan kegiatan pembangunan kelautan dan perikanan.

## **IKU** **Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan (IKMKP)**

Penghitungan IKMKP dilaksanakan untuk: a) mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat pelaku usaha kelautan dan perikanan di Indonesia; b) alat ukur keberhasilan program pembangunan yang inklusif di sektor kelautan dan perikanan; dan c) alat ukur untuk meninjau kesenjangan pembangunan KP antar wilayah. IKMKP memiliki peran yang sangat strategis dalam mengukur capaian pembangunan ketahanan pangan di suatu wilayah, mengukur kinerja daerah dalam memenuhi urusan wajib pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan merupakan salah satu alat dalam menentukan prioritas daerah dan prioritas intervensi program.

Secara khusus, penyusunan IKMKP dilakukan dengan tujuan mengevaluasi capaian kesejahteraan masyarakat wilayah dalam hal ini provinsi, dan memberikan Gambaran peringkat (*ranking*) pencapaian kesejahteraan masyarakat di wilayah provinsi dibandingkan dengan provinsi lainnya. IKMKP yang disusun diharapkan dapat digunakan sebagai dasar saat melakukan intervensi program sehingga lebih fokus dan tepat sasaran. IKMKP 2022 dihitung berdasarkan 14 indikator yang merupakan turunan dari dua

dimensi yaitu: 1) dimensi sosial dan kelembagaan dan 2) dimensi ekonomi.

Indikator dimensi sosial dan kelembagaan mencakup penumbuhan dan pengembangan kelembagaan usaha perikanan tangkap, penumbuhan dan pengembangan kelembagaan usaha budidaya perikanan, penumbuhan dan pengembangan kelembagaan usaha pengolahan dan pemasaran perikanan, penumbuhan dan pengembangan kelompok masyarakat pengawas, jumlah kelompok pelaku utama yang meningkat kelasnya, jumlah kelompok yang disuluh mendukung tata Kelola pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan.

Untuk indikator dimensi ekonomi, indikator yang digunakan adalah nilai tukar nelayan, nilai tukar pembudidaya ikan, nilai tukar pengolah dan pemasar hasil perikanan, nilai tukar petambak garam, ekspor produk perikanan, impor produk perikanan, angka konsumsi ikan, dan proporsi pengeluaran pangan. Metode pembobotan selanjutnya digunakan untuk menentukan tingkat kepentingan relatif indikator terhadap masing-masing dimensi

kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan. Capaian indeks kesejahteraan masyarakat kelautan

dan perikanan Tahun 2022 disajikan pada Tabel. 7.

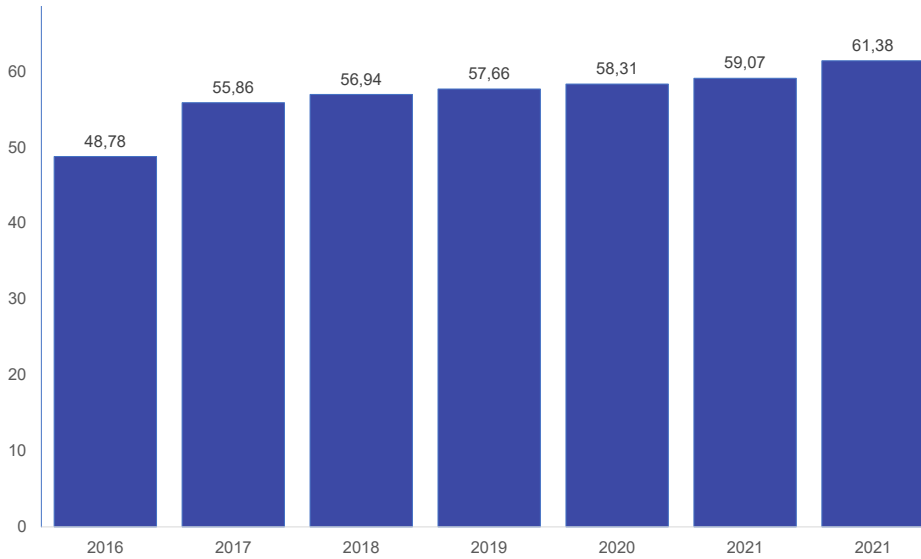
Tabel 7. Capaian Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan Tahun 2022

Sasaran Strategis 1: Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan													
IKU-1. Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan													
Realisasi							2022		Renstra KKP 2020 – 2024 (Permen KP 57/2020)				
2016	2017	2018	2019	2020	2021	Target	Realisasi	% Capaian	% Kenaikan 2021-2022	Target 2022	% Capaian thd target 2022	Target 2024	% Capaian thd target 2024
48,78	55,86	56,94	57,66	58,31	59,07	61,47	61,38	99,85%	3,91	61,47	99,85%	63,87	96,10%

Capaian IKMKP pada Tabel 5 adalah sebesar 61,38 atau mencapai 99,85% dari target tahun 2022 sebesar 61,47. Capaian ini terdiri dari capaian dimensi sosial dan kelembagaan sebesar 61,57 dan capaian dimensi ekonomi sebesar 61,10 atau meningkat 3,91% dibandingkan dengan tahun 2021.

Capaian IKMKP di tahun 2022 ini tidak terlepas dari kondisi pasca pandemi Covid-19. Berdasarkan analisis, performa dimensi dan indikator sosial kelembagaan dan ekonomi menunjukkan kinerja yang melambat pula. Pada dimensi

sosial kelembagaan, indikator yang menunjukkan perkembangan kurang signifikan adalah indikator penumbuhan kelembagaan kelompok. Adapun dimensi ekonomi menunjukkan pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu: a) nilai tukar nelayan; b) nilai tukar pembudidaya ikan. Namun beberapa yang perlu lebih dioptimalkan lagi adalah peningkatan volume ekspor produk perikanan dan impor komoditas bahan baku perikanan untuk mendapatkan nilai tambah dalam negeri. Capaian IKMKP tahun 2016-2022 dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Capaian IKMKP 2016-2022

Berdasarkan hasil penghitungan serta mengacu pada selang kriteria Indeks Kesejahteraan Rakyat (Kemenkokesra, 2015), terdapat lima provinsi yang termasuk kelompok IKMKP pada selang indeks rendah, yaitu: Banten, Kalimantan Barat,

Sumatera Selatan, Lampung, dan Sulawesi Utara. Sementara itu, provinsi lainnya telah masuk ke dalam kategori sedang dan tinggi. Kategori Provinsi Berdasarkan IKMKP Tahun 2022 disajikan pada Tabel 8.

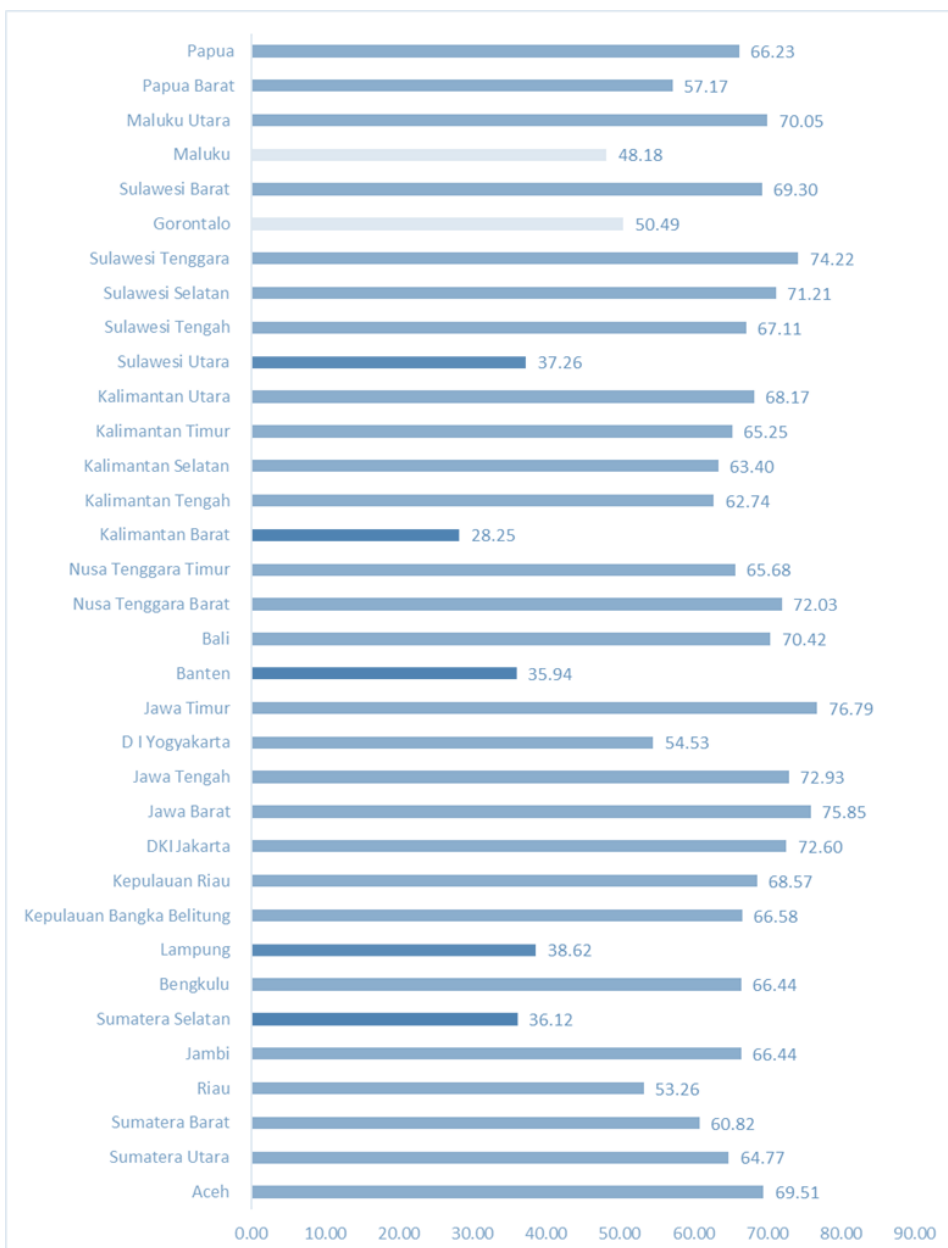
Tabel 8. Kategori Provinsi Berdasarkan IKMKP Tahun 2022

No.	Kategori	Provinsi	Jumlah Provinsi
1.	IKMKP $\leq$ 37,00	Banten, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan	3
2.	37,01 < IKMKP $\leq$ 42,00	Lampung dan Sulawesi Utara	2
3.	42,01 < IKMKP $\leq$ 47,00	-	-
4.	47,01 < IKMKP $\leq$ 52,00	Gorontalo dan Maluku	2
5.	IKMKP > 52,00	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Bengkulu, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua	27

Sumber: KKP, 2023 (diolah)

Capaian IKMKP tertinggi adalah Provinsi dengan IKMKP sebesar 28,25 (Gambar 10). Semakin tinggi nilai IKMKP suatu daerah, dalam arti semakin mendekati nilai 100, maka

semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan di daerah tersebut. Sebaran IKMKP Tahun 2016-2022 disajikan pada Gambar 10.

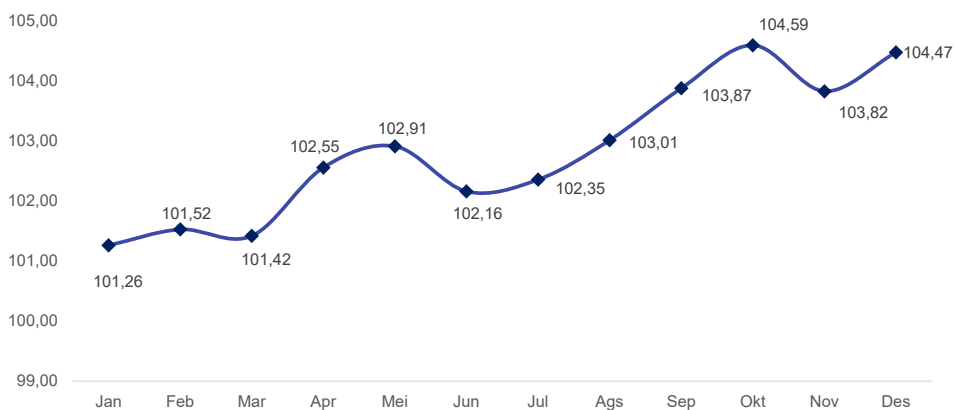


Gambar 10. Sebaran IKMKP Tahun 2022 Berdasarkan Provinsi

## Nilai Tukar Nelayan (NTN)

NTN digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan. Arah pergerakan NTN selama tahun 2022 memberikan Gambaran tentang dinamika tingkat kesejahteraan nelayan dari waktu ke waktu. Kecenderungan variasi NTN ini terjadi karena pengeluaran konsumsi yang tidak tetap, juga pendapatan usaha perikanan tangkap yang kurang menentu karena dipengaruhi oleh hasil tangkapan, jenis ikan, musim penangkapan, dan harga ikan hasil tangkapan. Beberapa hal yang mempengaruhi NTN di tahun 2022 antara lain : kelangkaan dan peningkatan biaya usaha perikanan tangkap seperti BBM (bahan bakar minyak), pengurangan sumber daya ikan (SDI) karena adanya penambahan jumlah armada

tangkap setiap tahunnya, dan adanya kenaikan harga barang-barang konsumsi kebutuhan dasar keluarga nelayan. Perlu dicermati untuk secepatnya melakukan investasi pada saat diperoleh pendapatan yang berlebih misalnya dengan pengadaan alat/sarana penangkapan ikan yang lebih modern guna mengantisipasi resiko penurunan pendapatan pada saat musim paceklik. Upaya untuk meningkatkan penerimaan nelayan disarankan melalui perbaikan teknologi penangkapan, penyediaan modal usaha penangkapan berbunga rendah, serta peningkatan SDM nelayan. Sedangkan upaya untuk mengefisienkan biaya dapat disarankan melalui bantuan alat tangkap, dan penyaluran BBM bersubsidi. Grafik Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 11. Grafik Perkembangan Nilai Tukar Nelayan (NTN) Tahun 2022

Capaian NTN sebagaimana tabel 9 sebesar 106,46 atau mengalami kenaikan 1,69% dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 104,69. Upaya untuk meningkatkan penerimaan nelayan dilakukan melalui perbaikan teknologi penangkapan, penyediaan modal berbunga rendah, serta peningkatan SDM nelayan. Sedangkan upaya untuk mengefisienkan biaya antara lain melalui pembebasan biaya atau subsidi impor mesin dan alat tangkap, pengadaan stasiun BBM di dekat lokasi pelabuhan perikanan dengan harga subsidi. Keberhasilan mencapai target NTN tahun 2022 merupakan dampak dari meningkatnya pendapatan yang diperoleh nelayan yang didukung oleh beberapa program prioritas yang diusung oleh KKP antara lain :

a. penyaluran alat tangkap ramah

lingkungan sebanyak 14.632 unit di 30 Provinsi (157 kab/kota);

- b. pembangunan kampung nelayan maju di 11 lokasi yaitu 1) Desa Sentolo Kawat Kab. Cilacap; 2) Desa Mertak Awang, Kab Lombok Tengah; 3) Desa Suak Gual, Kab. Belitung; 4) Desa Laut Tawang, Kab. Kapuas Hulu; 5) Desa Naras Kota Pariaman; 6) Kel Rawa Makmur, Kota Samarinda; 7) Desa Ketapang, Kab. Lampung Selatan; 8) Desa Panjang Baru Kota Pekalongan; 9) Desa Warloka Pesisir, Kab. Manggarai Barat; 10) Desa Tanara, Kota Serang; dan 11) Desa Taman Ayu, Kecamatan Gerung, Kota Pariaman; dan
- c. sertifikasi Hak Atas Tanah Nelayan yang telah selesai di 21 Provinsi sebesar 9.734 bidang.

Tabel 9. Rata-Rata Nilai Tukar Nelayan (NTN) Menurut Provinsi Tahun 2020-2022 Berdasarkan Tahun Dasar 2018

No	Provinsi	2020	2021	2022	Pertumbuhan 2022-2021
1	Aceh	97,48	105,27	111,83	6,23
2	Sumatera Utara	99,52	106,18	109,15	2,80
3	Sumatera Barat	98,10	100,90	100,10	-0,79
4	Riau	99,49	103,91	104,53	0,60
5	Jambi	107,31	113,65	112,26	-1,22
6	Sumatera Selatan	100,36	104,67	110,90	5,95
7	Bengkulu	94,29	100,89	106,00	5,06
8	Lampung	101,34	105,72	108,45	2,58
9	Kepulauan Bangka Belitung	105,57	111,24	112,36	1,01
10	Kepulauan Riau	103,56	109,51	111,55	1,86
11	DKI Jakarta	95,19	97,83	101,42	3,67
12	Jawa Barat	99,39	108,86	112,10	2,98



No	Provinsi	2020	2021	2022	Pertumbuhan 2022-2021
13	Jawa Tengah	102,71	108,45	110,02	1,45
14	DI Yogyakarta	106,65	115,83	115,74	-0,08
15	Jawa Timur	95,77	101,11	103,75	2,61
16	Banten	98,73	100,99	102,25	1,25
17	Bali	99,27	100,20	100,45	0,25
18	Nusa Tenggara Barat	104,89	112,11	116,17	3,62
19	Nusa Tenggara Timur	94,20	92,55	91,55	-1,08
20	Kalimantan Barat	102,12	106,45	105,57	-0,82
21	Kalimantan Tengah	102,38	102,47	96,91	-5,43
22	Kalimantan Selatan	99,83	98,86	100,41	1,57
23	Kalimantan Timur	103,17	103,01	100,24	-2,68
24	Kalimantan Utara	102,85	104,15	105,95	1,72
25	Sulawesi Utara	100,83	106,45	109,43	2,80
26	Sulawesi Tengah	98,11	103,27	104,40	1,09
27	Sulawesi Selatan	99,64	107,43	109,29	1,73
28	Sulawesi Tenggara	97,45	101,63	102,46	0,82
29	Gorontalo	95,24	96,05	97,98	2,01
30	Sulawesi Barat	99,23	106,27	108,84	2,41
31	Maluku	101,27	107,15	115,07	7,39
32	Maluku Utara	97,30	104,49	103,66	-0,80
33	Papua Barat	95,57	93,69	97,43	3,99
34	Papua	110,52	111,59	112,81	1,10
	Nasional	100,22	104,69	106,45	1,69

### Nilai Tukar Pembudidaya (NTPi)

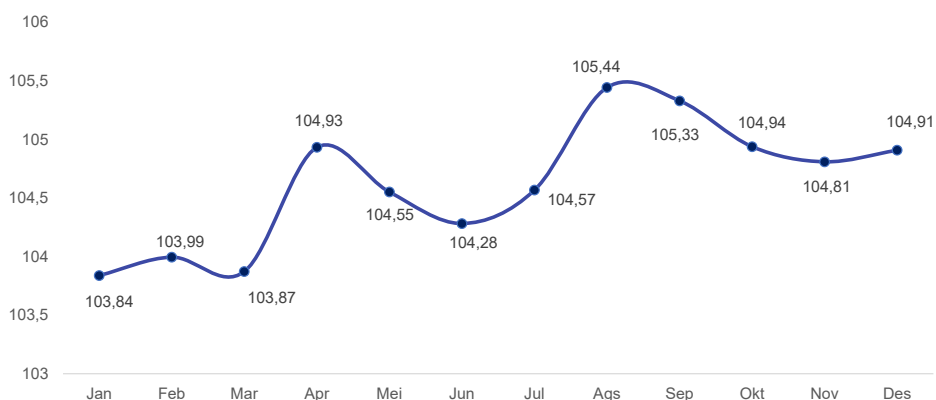
NTPi mengukur tingkat kesejahteraan pembudidaya ikan. NTPi Tahun 2022 mencapai 104,63 dengan indeks diterima pembudidaya ikan (It) sebesar 116,18 dan indeks dibayar pembudidaya ikan (Ib) sebesar 111,04. Capaian NTPi ini naik sebesar 1,75 persen dibandingkan tahun 2021 yang hanya mencapai 102,83. NTPi berfluktuatif dengan nilai tertinggi bulan Agustus (105,44) dan terendah di bulan Januari (103,83). Selama tahun 2022 indeks harga diterima mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,45 persen dengan

rata-rata indeks harga diterima (It) sebesar 116,18. Dari komponen penyusun It, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa indeks harga ikan seluruhnya mengalami kenaikan harga dengan kenaikan harga tertinggi pada budidaya ikan air tawar sebesar 0,53 persen sementara budidaya laut dan budidaya air payau masing-masing sebesar 0,27 persen dan 0,29 persen. Meningkatnya indeks harga ikan dimungkinkan semakin membaiknya tingkat permintaan ikan baik ekspor maupun pasar dalam negeri.

Komponen penyusun Ib yang

terdiri dari indeks konsumsi rumah tangga (KRT) dan indeks biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM), masing-masing indeks rata-rata selama tahun 2022 sebesar 111,89 dan 110,35 dengan

kenaikan rata-rata masing-masing sebesar 0,42 persen per bulan dan 0,31 persen per bulan. Naiknya indeks harga dibayarkan oleh pembudidaya ini diakibatkan oleh adanya desakan inflasi.



Gambar 12. Rata-Rata NTPi bulanan tahun 2022

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa 5 provinsi dengan NTPi Tahun 2022 tertinggi adalah Provinsi Sulawesi Tenggara (117,46), Sulawesi Selatan (109,98), Maluku (109,48), Nusa Tenggara Timur (109,42), dan Jawa Tengah (108,66). Sedangkan 5 Provinsi dengan NTPi terendah adalah Provinsi Bangka Belitung (91,45), DI Yogyakarta (91,61), Kepulauan Riau (93,71), Sumatera

Barat (94,55), dan Gorontalo (94,58). Pada tahun 2022, dari 34 provinsi di Indonesia terdapat 13 provinsi dengan NTPi berada di atas rata-rata NTPi tahun 2022, sedangkan NTPi 21 provinsi lainnya masih di bawah rata-rata NTPi tahun 2022. Rata-rata nilai Tukar Pembudidaya Ikan menurut Provinsi Tahun 2020-2022 berdasarkan Tahun dasar 2018 dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 10. Rata-Rata Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Menurut Provinsi Tahun 2020-2022 Berdasarkan Tahun Dasar 2018

No	Provinsi	Tahun			Persentase Kenaikan	
		2020	2021	2022	2020-2022	2021-2022
	Nasional	100,55	102,83	104,63	2,01	1,75
1	Aceh	95,24	103,26	105,94	5,51	2,59
2	Sumatera Utara	95,13	95,45	96,45	0,69	1,05
3	Sumatera Barat	91,87	91,33	94,55	1,47	3,53

No	Provinsi	Tahun			Persentase Kenaikan	
		2020	2021	2022	2020-2022	2021-2022
4	Riau	94,37	96,74	98,63	2,24	1,95
5	Jambi	98,57	99,25	103,22	2,35	4,01
6	Sumatera Selatan	93,57	94,33	96,33	1,46	2,12
7	Bengkulu	100,35	100,91	100,53	0,09	-0,37
8	Lampung	100,38	101,23	99,91	-0,23	-1,31
9	Kep. Bangka Belitung	95,44	94,86	91,45	-2,10	-3,59
10	Kep. Riau	100,72	98,12	93,71	-3,54	-4,49
11	DKI Jakarta	102,48	103,08	105,25	1,35	2,10
12	Jawa Barat	103,49	107,63	108,61	2,46	0,91
13	Jawa Tengah	108,51	110,21	108,66	0,08	-1,40
14	DI Yogyakarta	95,73	93,27	91,61	-2,18	-1,78
15	Jawa Timur	98,74	100,50	101,74	1,51	1,24
16	Banten	97,55	101,12	102,14	2,34	1,01
17	Bali	102,37	100,61	100,68	-0,82	0,07
18	Nusa Tenggara Barat	99,04	101,14	104,68	2,81	3,50
19	Nusa Tenggara Timur	94,27	92,24	109,42	8,24	18,62
20	Kalimantan Barat	102,69	99,14	95,86	-3,38	-3,31
21	Kalimantan Tengah	99,91	100,64	97,38	-1,26	-3,24
22	Kalimantan Selatan	100,01	101,29	103,84	1,90	2,53
23	Kalimantan Timur	102,00	99,19	97,81	-2,07	-1,39
24	Kalimantan Utara	102,38	102,94	103,17	0,39	0,23
25	Sulawesi Utara	99,13	96,16	95,98	-1,60	-0,19
26	Sulawesi Tengah	100,01	99,94	105,12	2,56	5,18
27	Sulawesi Selatan	96,06	101,90	109,98	7,01	7,93
28	Sulawesi Tenggara	98,86	105,85	117,46	9,02	10,96
29	Gorontalo	98,49	95,87	94,58	-2,00	-1,35
30	Sulawesi Barat	99,01	103,84	106,84	3,88	2,89
31	Maluku	97,09	93,04	109,48	6,75	17,66
32	Maluku Utara	100,68	101,24	105,59	2,43	4,29
33	Papua Barat	98,49	99,23	99,04	0,28	-0,19
34	Papua	102,09	102,10	106,53	2,17	4,34

### Nilai Tukar Pengolah Hasil Perikanan (NTPHP)

NTPHP digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan Pengolah Hasil Perikanan. NTPHP dihitung berdasarkan hasil sampling yang dilakukan di 40 Kabupaten/ Kota di 5 Provinsi. Lokasi yang menjadi sampling dipilih berdasarkan kesepakatan antara KKP dengan

Badan Pusat Statistik (BPS) saat pengambilan tahun dasar untuk perhitungan NTPHP di tahun 2015. Beberapa pertimbangan dalam pengambilan keputusan tersebut adalah banyaknya jumlah Unit Pengolah Ikan (UPI) terutama skala mikro dan kecil dan bervariasinya jenis kegiatan pengolahan ikan pada kelima provinsi tersebut sehingga dapat mewakili seluruh provinsi di

Indonesia. Lokasi Sampling penghitungan NTPHP dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 13. Lokasi Sampling Perhitungan NTPHP Tahun 2022

Tabel 11. Realisasi NTPHP Tahun 2017-2022

SS-1 Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan Meningkat													
IKU-1 IKMKP													
Indikator Kinerja Pembentuk Nilai Tukar Petambak Garam													
Realisasi							2022			Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP No. 57/2020)			
2017	2018	2019	2020	2021	target	Realisasi	% Capaian	% Kenaikan 2021-2022	Target 2022	% Capain thd Target 2020	Target 2024	% Capaian thd Target 2024	
115,5	110,14	91,19	80,68	101,21	101,25	291,91	288%	188,42	103,25	282,72%	103,75	281,36%	

NTPG tahun 2022 sebesar 291,91 terhadap target sebesar 101,25. Apabila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2021 sebesar 101,21 maka capaian tahun 2022 meningkat 188,42%. Tingginya indeks NTPG tahun 2022 karena harga garam yang cukup tinggi. Harga garam di tahun 2022 mulai tinggi sejak Januari 2022 (di atas Rp. 500/kg), dan semakin meningkat di Oktober 2022 (di atas Rp. 2.000/

kg), sedangkan harga barang/modal produksi dan barang konsumsi tidak berubah terlalu tinggi (inflasi 5,71%). Hal ini disebabkan oleh produksi yang sedikit karena fenomena La Nina yang mengakibatkan petambak tidak bisa berproduksi secara optimal karena musim kemarau yang pendek. Apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra KKP 2020-2024 realisasi tahun 2022 telah mencapai 281,36%.

Melonjaknya NTPG diakibatkan oleh terjadinya lonjakan dari Indeks Harga yang Diterima (It) pada jenis Produk Garam Tambak yang merupakan indikasi dari terjadinya lonjakan harga garam tambak di tingkat produsen. Perhitungan NTPG ditemui kendala masih kurangnya responden yang memiliki catatan transaksi atau pembukuan berupa volume atau harga komoditas sehingga menghambat proses pencacahan. Disamping itu, waktu pencacahan bervariasi terutama bagi responden pedagang (tidak sesuai dengan jam bekerja enumerator).

Kegiatan pendukung mencapai

target keberhasilan IKU NTPG antara lain: survei harga penghitungan NTPG di 11 kabupaten, yaitu: Aceh Timur, Aceh Utara, Cirebon, Indramayu, Rembang, Pati, Lamongan, Sampang, Sumenep, Lombok Barat, dan Bima. Survei ini melibatkan Penyuluh Perikanan dan Penyuluh Perikanan Bantu sebagai pencacah. Survei bertujuan memperoleh data harga produsen garam secara lengkap dan berkesinambungan (It) dan memperoleh data harga biaya produksi dan penambahan barang modal terkait proses produksi garam secara lengkap dan berkesinambungan (Ib).

## **Sasaran Strategis (SS-2) Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan**

### **IKU 2 / Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman**

Pengelolaan sumber daya kelautan dan perikanan merupakan semua upaya, termasuk proses yang terintegrasi dalam pengumpulan informasi, analisis, perencanaan, konsultasi pembuatan keputusan, alokasi sumber daya ikan, dan implementasi serta penegakan hukum dari peraturan-peraturan perundang-undangan di bidang kelautan dan perikanan, yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas lain yang diarahkan untuk mencapai kelangsungan produktivitas sumber daya hayati perairan dan tujuan

yang telah disepakati. Sedangkan sumber daya ikan adalah potensi semua jenis ikan. Pemilihan tindakan pengelolaan dilakukan dengan mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi lainnya. Selain itu, perlu adanya kehati-hatian dalam pengambilan keputusan pengelolaan terkait dengan karakter WPPNRI dan penggunaan data statistik sebagai dasar penilaian.

Indikator ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kebijakan perikanan tangkap dalam melakukan

pengelolaan perikanan di suatu WPPNRI atau jenis ikan tertentu melalui kegiatan kapal perikanan yang menerapkan *log book* penangkapan ikan, kapal perikanan yang dipantau oleh *observer* dan penghitungan alokasi sumber daya ikan.

Adapun perhitungan indikator ini adalah dari jumlah volume produksi pada saat tahun berjalan dibagi dengan jumlah potensi sumber daya ikan berdasarkan Kepmen Nomor 19/KEPMEN-KP/2022. Indikator Proporsi Tangkapan Jenis Ikan yang Berada dalam Batasan Biologis yang Aman didukung oleh 2 kegiatan utama yaitu, *Log Book* Penangkapan Ikan (LBPI) dan Pemantau Kapal Penangkap Ikan dan Kapal Pengangkut Ikan (*Observer*). Banyaknya kapal perikanan yang melaporkan *Logbook* penangkapan ikan (LBPI) untuk setiap tripnya di WPPNRI memberikan Gambaran sederhana tingkat eksploitasi potensi perikanan dan ketersediaan data penangkapan ikan di WPPNRI tersebut. Pemantauan *Observer* selama di kapal perikanan, selain menjamin ketersediaan data yang dapat digunakan sebagai data pembandingan atau salah satu sarana

validasi data *Log Book* Penangkapan Ikan (LBPI) juga memberikan informasi terkait data biologis ikan hasil tangkapan serta aktivitas penangkapan di atas kapal, misalnya penanganan ikan dilindungi yang tertangkap oleh alat penangkap ikan yang digunakan.

Pemanfaatan sumber daya ikan merupakan bagian dari pengelolaan perikanan berkelanjutan yang memerlukan pengendalian usaha penangkapan ikan yang salah satunya melalui penerapan kuota usaha penangkapan ikan dengan hasil hitungan lanjutan dari penghitungan alokasi sumber daya ikan dihitung berdasarkan pada Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan 19 Tahun 2022 tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan, Jumlah Tangkapan Ikan yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia serta evaluasi terhadap pengelolaan perikanan yang sudah dilaksanakan. Capaian Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman Tahun 2022 tersaji dalam Tabel 12.

Tabel 12. Capaian Proporsi Tangkapan Jenis Ikan Yang Berada Dalam Batasan Biologis Yang Aman Tahun 2022

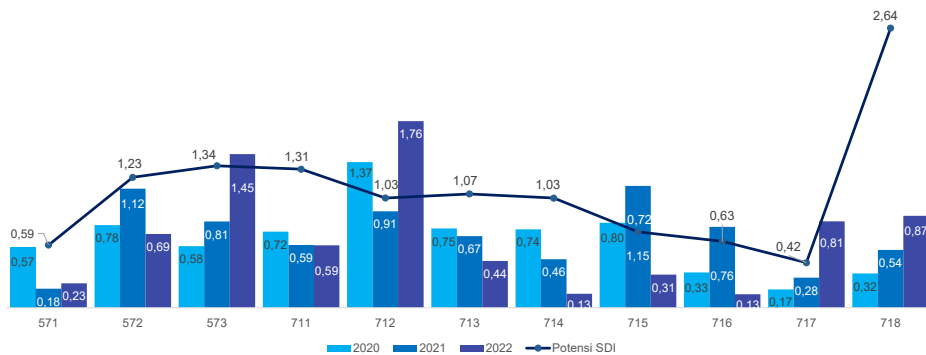
Sasaran Strategis 2. Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan													
IKU-2. Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman													
Realisasi 2017-2021						2022			Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP No. 57/2020)				
2017	2018	2019	2020	2021	Target	Realisasi	% Capaian	% kenaikan 2020-2021	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024	
55,86	56,94	52,90	51,8	51,90	≤ 72	61,71	120,00%	1,30	≤ 72	120,00%	≤ 80	120,00%	

Keterangan :

- untuk tahun 2017 s.d 2021 potensi jumlah tangkapan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 50/2017 tentang Estimasi Potensi Jumlah Tangkapan, yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan SDI di WPP NRI.
- Tahun 2022 potensi jumlah tangkapan berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 19 Tahun 2022 tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan, Jumlah Tangkapan Ikan yang Diperbolehkan, dan Tingkat Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Di WPP NRI.

Realisasi indikator ini sebesar 61,71 atau tercapai 120% dalam aplikasi kinerjaku dari target ≤72%. Capaian tersebut dihasilkan melalui perhitungan jumlah produksi perikanan tangkap pada perairan laut sebesar 7.412.410 kg dibandingkan dengan total estimasi potensi sumber daya ikan sebesar 12.011.071 kg/ tahun berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan 19

Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi tangkapan berada dalam batas biologis yang aman, dengan tetap menjaga pertumbuhan ekonomi di bidang perikanan tangkap. Selanjutnya potensi sumber daya ikan harus terus dikelola secara optimal dan berkelanjutan sehingga keberlanjutan sumber daya ikan dan keberlanjutan usaha perikanan dapat dijaga secara seimbang.

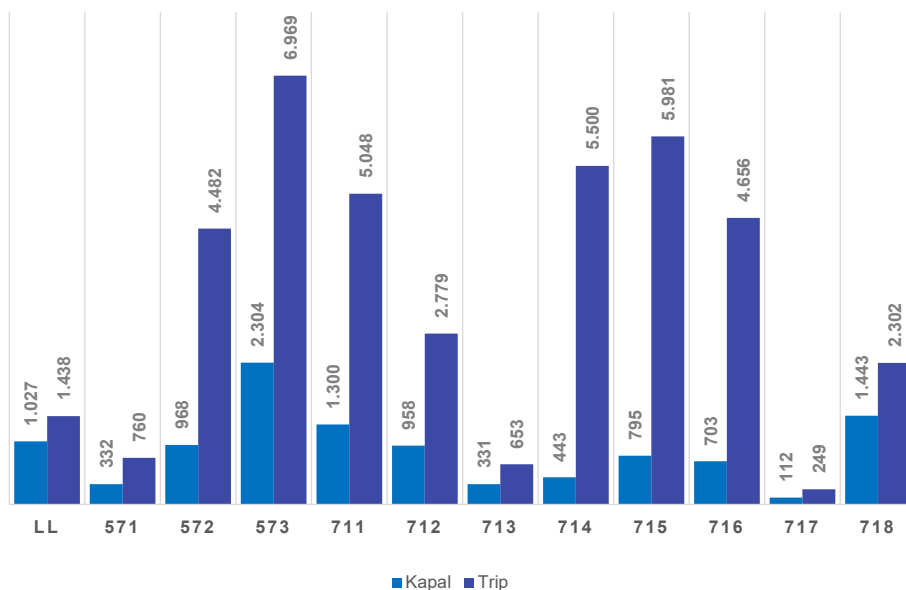


Gambar 14. Produksi dan Potensi per WPP

Dalam Gambar 14 menunjukkan bawah secara total produksi terdapat 3 WPP (573, 712 dan 717) sepertinya melampaui potensi yang telah ditentukan, hal ini disebabkan data potensi yang diterbitkan hanya mencakup 9 kelompok jenis ikan, yaitu ikan pelagis kecil, ikan pelagis besar, ikan demersal, ikan karang, udang penaeid, lobster, kepiting, rajungan dan cumi-cumi. Sedangkan data volume produksi yang digunakan adalah semua jenis ikan.

Indikator ini selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan SDGs ke-14 Ekonomi Kelautan

yaitu Proporsi Tangkapan Jenis Ikan yang Berada dalam Batasan Biologis yang Aman. Target angka dasar tahun 2019 sebesar 56,11% dan tahun 2024 sebesar 73,23%. Bila dibandingkan dengan target angka dasar tahun 2019, capaian tahun 2022 telah melampaui namun masih di bawah target 2024. Dengan demikian, menunjukkan bahwa kegiatan pemanfaatan sumber daya ikan masih di bawah batasan biologis yang aman. Sebaran pelaksanaan log book penangkapan ikan per WPP NRI dan laut lepas dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Sebaran Pelaksanaan Log Book Penangkapan ikan per WPP NRI dan Laut Lepas Tahun 2022



Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung capaian indikator tersebut, antara lain:

- a. pendataan berbasis daerah penangkapan yang bertujuan untuk penguatan pendataan, pengawasan dan pengendalian pemanfaatan sumber daya ikan agar penangkapan dan pengangkutan ikan dapat berlangsung secara berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian sumber daya ikan dan lingkungannya. Untuk mendukung penguatan pendataan, KKP juga melakukan sosialisasi pendataan, penyeragaman pengolahan data, serta mensinergikan proses validasi tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- b. Implementasi pelaporan *log book* penangkapan ikan (LBPI) di setiap trip di WPPNRI untuk memberikan Gambaran tingkat eksploitasi potensi perikanan dan ketersediaan data penangkapan ikan di WPPNRI. Tenaga *observer* ditempatkan di kapal perikanan untuk menjamin ketersediaan data sebagai data pembanding. LBI juga menjadi sarana validasi yang memberikan informasi data biokogis ikan.

Di tahun 2022 telah

dilakukan sosialisasi *e-Logbook* penangkapan ikan di beberapa lokasi, yaitu PPN Pekalongan, Provinsi Jambi, PPS Kendari, PPN Sungailiat, Berau-Kalimantan Timur, PPN Pemangkat, PPN Karangantu, Paser-Kalimantan Timur, Maluku Tengah, Maluku Tenggara dan Manokwari.

Selain itu juga dilakukan penyusunan protokol *e-Logbook* dan perbaikan aplikasi *e-Logbook* penangkapan ikan, yang meliputi (1) *Focus Group Discussion* draft protokol optimasi *Logbook* menuju Perikanan Tangkap berkelanjutan; (2) perbaikan sistem informasi log book penangkapan ikan; dan (3) uji coba dan pelatihan pendataan *e-Logbook* perikanan kakap kerapu di WPPNRI 713;

- c. pelatihan dasar kesyahbandaran bagi petugas kesyahbandaran di Pelabuhan Perikanan
- d. Pengolahan dan analisis data hasil pemantauan *observer* di atas kapal perikanan. Pada tahun 2022 telah ditempatkan *observer* di 705 unit kapal perikanan dengan jumlah hari layar sebanyak 9.257 hari layar.
- e. Evaluasi perhitungan alokasi Sumber Daya Ikan (SDI) meliputi:

(1) pembentukan tim alokasi yang ditetapkan melalui Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap; (2) pengumpulan data; (3) penyusunan petunjuk teknis tata cara penghitungan alokasi sumber daya ikan di WPPNRI; (4) Penerbitan Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap tentang Petunjuk Teknis Tata Cara Penghitungan Alokasi SDI di WPPNRI dan Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan tentang Alokasi SDI di WPPNRI.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendukung tersebut masih terdapat beberapa kendala antara lain:

- a. Belum semua pelabuhan perikanan memiliki fasilitas memadai dalam pelaksanaan *e-Logbook*;
- b. Belum semua kapal menerapkan *e-Logbook* penangkapan ikan dan tingkat kepatuhan pelaku usaha untuk mengirimkan data *e-Logbook* penangkapan ikan masih rendah;
- c. Sarana dan prasarana pendukung pengumpulan dan verifikasi data *Logbook* penangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan masih belum optimal;
- d. Kebijakan *no log book no SPB* (Surat Perintah Berlayar) belum sepenuhnya berjalan dengan baik di Pelabuhan Perikanan;
- e. SDM pemantau (*observer*) belum memadai baik dari sisi kuantitas maupun kualitas;
- f. Sistem pendataan kegiatan operasional penangkapan ikan diatas kapal masih menggunakan pencatatan melalui manual; dan
- g. Belum semua Pelaku Usaha bersedia ditempatkan *observer*.

Beberapa solusi tindaklanjut yang akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan tersebut, antara lain : memaksimalkan peran serta Pejabat Fungsional Pengelola Produksi Perikanan Tangkap (P3T) dan Petugas *Observer* Indonesia di 11 WPP NRI, memaksimalkan peran serta Pelabuhan Perikanan UPTD yang dikelola provinsi, meningkatkan kemampuan dan kapasitas petugas *observer* di atas kapal perikanan dan meningkatkan kapasitas petugas entry dan verifikator *Logbook* penangkapan ikan lingkup Pelabuhan Perikanan UPT dan UPTD se-Indonesia.

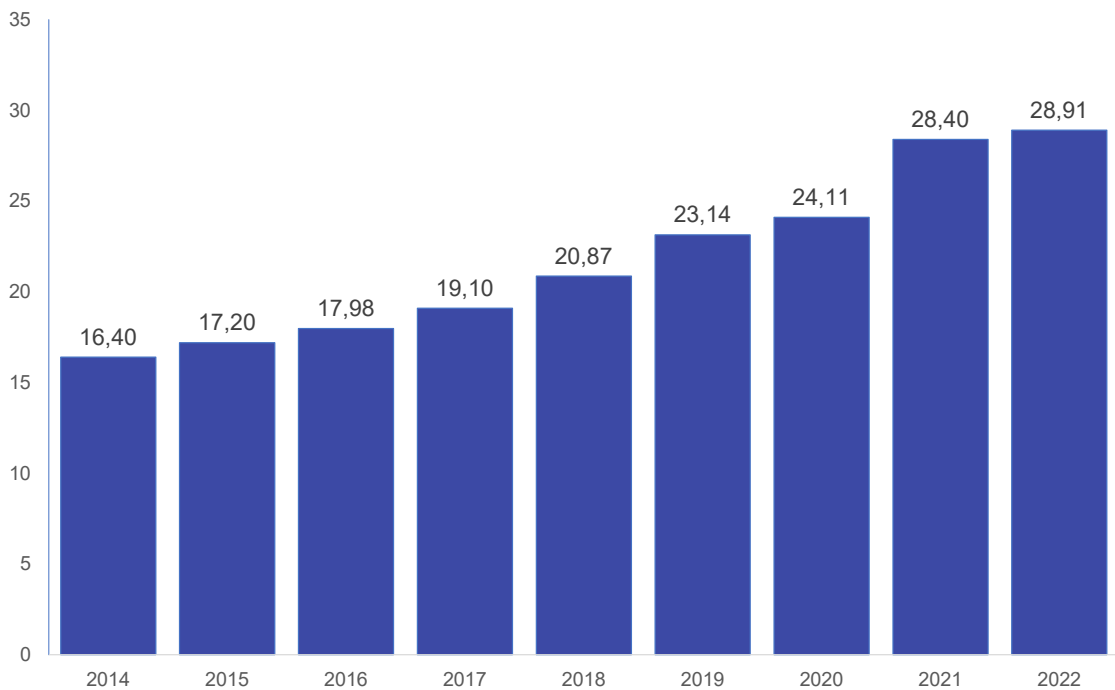
## IKU 3 Luas Kawasan Konservasi

Penetapan Kawasan Konservasi merupakan salah satu upaya perlindungan sumber daya ikan dan lingkungannya yang dikelola dengan sistem zonasi untuk mewujudkan pengelolaan secara berkelanjutan. Kawasan konservasi tersebut diharapkan dapat menjaga sistem rantai makanan dan siklus hidup ikan ekonomis penting; menjamin keberadaan budaya, adat istiadat dan nilai sejarah; dan menjamin akses area masyarakat lokal dalam pemanfaatan kawasan konservasi sehingga dapat mengurangi laju degradasi habitat dan kepunahan sumber daya ikan serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat.

### Rencana Strategis Kementerian

Tabel 13. Capaian Luas Kawasan Konservasi

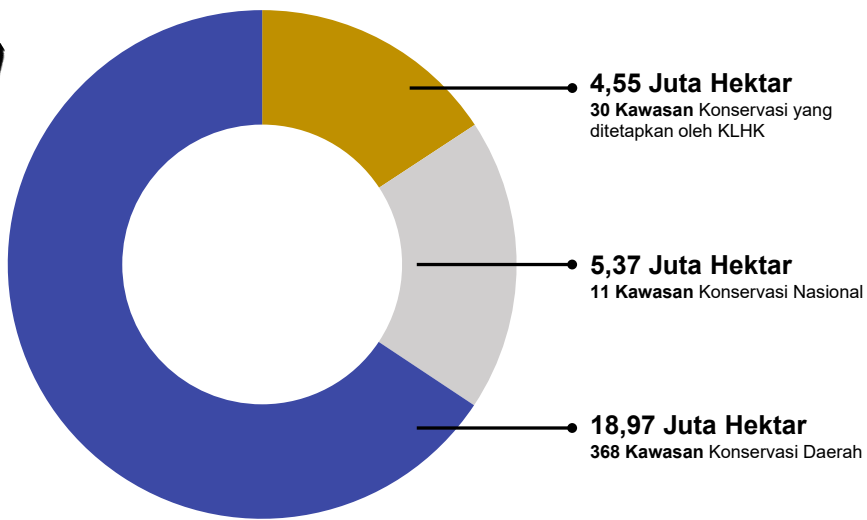
Sasaran Strategis 2. Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Berkelanjutan													
IKU 3. Luas Kawasan Konservasi Perairan (juta hektar)													
Realisasi 2017-2021						2022			Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP 57/2020)				
2017	2018	2019	2020	2021	Target	Realisasi	% Capaian	% kenaikan 2020-2021	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024	
19,10	20,87	23,14	24,11	28,40	28,9	28,9	100,00%	1,76	25,10	113,15	26,90	105,58	



Gambar 16. Luas Kawasan Konservasi Perairan 2014-2022

Hingga akhir tahun 2022, capaian luas Kawasan konservasi perairan mencapai 28,9 juta hektar atau meningkat 0,5 juta hektar dari tahun 2021 hektar yaitu seluas 28,4 juta hektar. Kawasan Konservasi seluas 28,9 juta hektar terdiri dari 11 Kawasan Konservasi Nasional (KKN) seluas 5,37 juta hektar, 368 Kawasan Konservasi Daerah (KKD) seluas 18,97 juta hektar dan 30 Kawasan yang ditetapkan oleh Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KLHK) seluas 4,55 juta hektar.

Apabila dibandingkan dengan target Renstra KKP, maka capaian tahun 2022 sudah melebihi target Renstra KKP 2020-2024, yaitu 26,9 juta hektar atau telah mencapai 105,58%. Keberhasilan pencapaian luas kawasan konservasi melebihi target didukung adanya komitmen bersama antara Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan *stakeholders* terkait dalam mengalokasikan ruang kawasan konservasi dalam RZWP-3-K, RZ KAW, RZKSN, dan RZKSNT (Gambar 16). Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan



dukungan indikator Luas Kawasan Konservasi adalah diperlukan waktu dan proses yang cukup panjang (survei, identifikasi, dan konsultasi publik lebih lanjut) untuk menetapkan usulan kawasan konservasi yang

baru. Untuk itu KKP terus melakukan pendampingan asistensi teknis dalam penyusunan rencana lokasi kawasan konservasi baru. Rincian Luas kawasan konservasi tahun 2022 disajikan pada Tabel 14.

Tabel 14. Rincian Luas Kawasan Konservasi Perairan Tahun 2022 (kumulatif)

No	Kawasan Konservasi	Jumlah	Luas (Ha)	
			Pencadangan	Penetapan
Kewenangan KKP		11	5.374.532,70	
1	Kawasan Konservasi Nasional	11	-	5.374.532,70
Kewenangan KLHK		30	4.557.443,30	
2	Kawasan Konservasi	30	-	4.557.443,30
Kewenangan Pemerintah Daerah		368	18.979.963,93	
3	Kawasan Konservasi Daerah	368	7.835.884,84	11.144.079,09
Total		409	7.835.884,84	21.076.055,09
			28.911.939,93	

Untuk mendukung pencapaian luas kawasan konservasi perairan tahun 2022 telah dilakukan :

#### 1. Penetapan Kawasan Konservasi

Pada tahun 2022, telah ditetapkan kawasan konservasi seluas 2,63 juta hektar (19

kawasan konservasi), sehingga capaian kumulatif kawasan konservasi yang ditetapkan Menteri Kelautan dan Perikanan adalah 16,5 juta hektar. Kawasan konservasi yang ditetapkan sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat disajikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Rincian Penetapan Luas Kawasan Konservasi Perairan di Tahun 2022

No	Kawasan Konservasi	Provinsi	Luas (ha)	Dasar Hukum
	Status: Penetapan Menteri		1.465.565,46	
1	KK Pangandaran	Jawa Barat	38.810,15	Kepmen KP No 1 Tahun 2022
2	KK Pasaman Barat	Sumatera Barat	6.122,14	Kepmen KP No 2 Tahun 2022
3	KK Kepulauan Tanimbar	Maluku	312.181,70	Kepmen KP No 3 Tahun 2022
4	KK Kepulauan Damer	Maluku	297.143,91	Kepmen KP No 4 Tahun 2022
5	KK Mdonia Hiera	Maluku	371.722,43	Kepmen KP No 5 Tahun 2022
6	KK Kepulauan Romang	Maluku	274.845,74	Kepmen KP No 6 Tahun 2022
7	KK Bintan	Kepulauan Riau	138.561,42	Kepmen KP No 18 Tahun 2022
8	KK Bantul	DIY	695,89	Kepmen KP No 17 Tahun 2022
9	KK Binusan dan Pulau Sinelak	Kalimantan Utara	900,11	Kepmen KP No.27 Tahun 2022
10	KK Tanjung Palas Timur	Kalimantan Utara	2.5582,97	Kepmen KP No.28 Tahun 2022
11	KK Kepulauan Balabalakang	Sulawesi Barat	184.469,31	Kepmen KP No 47 Tahun 2022
12	KK Pulau Berhala	Sulawesi Barat	3.762,62	Kepmen KP No 48 Tahun 2022
13	KK Mahakam Wilayah Hulu	KK Nasional	42.667,99	Kepmen KP No 49 Tahun 2022
14	KK di Perairan Wilayah Kepulauan Babar	Maluku	370.527,09	Kepmen KP No.68 Tahun 2022
15	KK di Perairan Wilayah Liukang Tuppabiring	Sulawesi Selatan	63.407,23	Kepmen KP No.71 Tahun 2022
16	KK di Perairan Wilayah Liukang Tangaya	Sulawesi Selatan	505.862,34	Kepmen KP No.72 Tahun 2022

No	Kawasan Konservasi	Provinsi	Luas (ha)	Dasar Hukum
17	KK di Perairan Wilayah Karang Jeruk	Jawa Tengah	238,16	Kepmen KP No.75 Tahun 2022
18	KK di Perairan Wilayah Karang Jahe	Jawa Tengah	33,65	Kepmen KP No.76 Tahun 2022
19	KK di Perairan Wilayah Pulau Panjang	Jawa Tengah	494,25	Kepmen KP No.77 Tahun 2022
Jumlah			2.637.028,1	

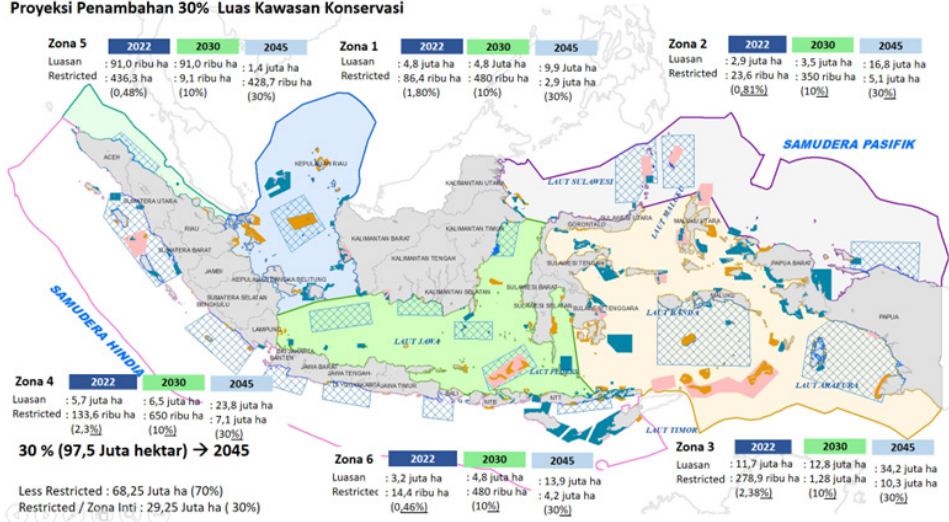
Ket. KK merupakan Kawasan Konservasi

2. Pencadangan Kawasan Konservasi Daerah
 

Disamping penetapan kawasan konservasi, Pemerintah Daerah mendukung adanya pencadangan Kawasan Konservasi Daerah, yaitu:

  - a. Kepulauan Babar dan perairan sekitarnya di Kabupaten Maluku Barat Daya melalui Keputusan Gubernur Maluku Nomor 326 Tahun 2022 seluas 371.836,61 hektar; dan
  - b. Perairan Wetar Barat dan perairan sekitarnya di Kabupaten Maluku Barat Daya melalui Keputusan Gubernur Maluku Nomor 327 Tahun 2022 seluas 353.069,04 Ha.
3. Rapat Koordinasi Teknis (Rakortek) Pengelolaan Kawasan Konservasi Daerah untuk menyelaraskan program dan kegiatan pengelolaan kawasan konservasi yang berkelanjutan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan mitra terkait. Mitra terkait antara lain: WCS Indonesia, CTC, Yayasan Konservasi Indonesia, Yayasan Burung Indonesia, dan YKAN.
4. Penambahan 30% luas kawasan konservasi perairan Indonesia hingga tahun 2045 sebagai kegiatan prioritas KKP dilakukan melalui perluasan zona inti terhadap kawasan konservasi eksisting dan menambah area baru. Proyeksi Penambahan 30% Luas Kawasan Konservasi hingga 2045 disajikan pada Gambar 17.

**Proyeksi Penambahan 30% Luas Kawasan Konservasi**



Gambar 17. Proyeksi Penambahan 30 persen Luas Kawasan Konservasi Hingga 2045

**Sasaran Strategis (SS-3) Ekonomi Sektor Kelautan dan Perikanan Meningkat**

Sasaran Strategis ini mempunyai 5 ukuran indikator yaitu : Pertumbuhan PDB Perikanan, Nilai Ekspor Hasil Perikanan , Konsumsi Ikan, Nilai PNBP Sektor KP dan Tenaga kerja yang terlibat

**IKU 4 / Pertumbuhan PDB Perikanan**

Produk Domestik Bruto (PDB) Perikanan adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh sektor perikanan. Pertumbuhan ekonomi sektor perikanan merupakan perubahan PDB (atas dasar harga konstan) sektor perikanan dari satu

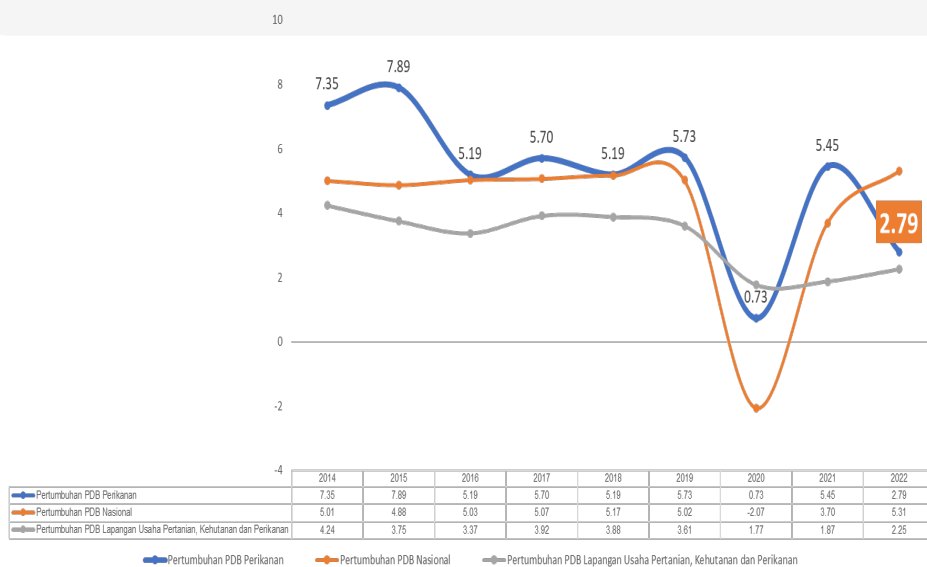
periode ke periode berikutnya. PDB Perikanan tersebut hanya didasarkan pada sektor primer yang mencakup perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Capaian pertumbuhan PDB Perikanan tahun 2022 disajikan pada Tabel 16.



Tabel 16. Capaian Pertumbuhan PDB Perikanan Tahun 2022

Sasaran Strategis-3 Ekonomi Sektor Kelautan Dan Perikanan Meningkat												
IKU-4 Pertumbuhan Produk Domestik Bruto												
Realisasi					2022					Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP No. 57/2020)		
2017	2018	2019	2020	2021	Target 2022	Realisasi 2022	Realisasi thd target 2022	% Pertumbuhan 2021-2022	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024
5,7	5,19	5,73	0,73	5,45	4	2,79	69,75%	-48,81	8,31	33,57%	8,71	32,03%

Pertumbuhan PDB Perikanan tahun 2022 pada Tabel 16 menunjukkan bahwa PDB perikanan tumbuh positif sebesar 2,79%, dibawah PDB Nasional (5,31%) namun lebih tinggi dari PDB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (2,25%). Pertumbuhan PDB Perikanan tahun 2014-2022 dapat dilihat pada Gambar 18.



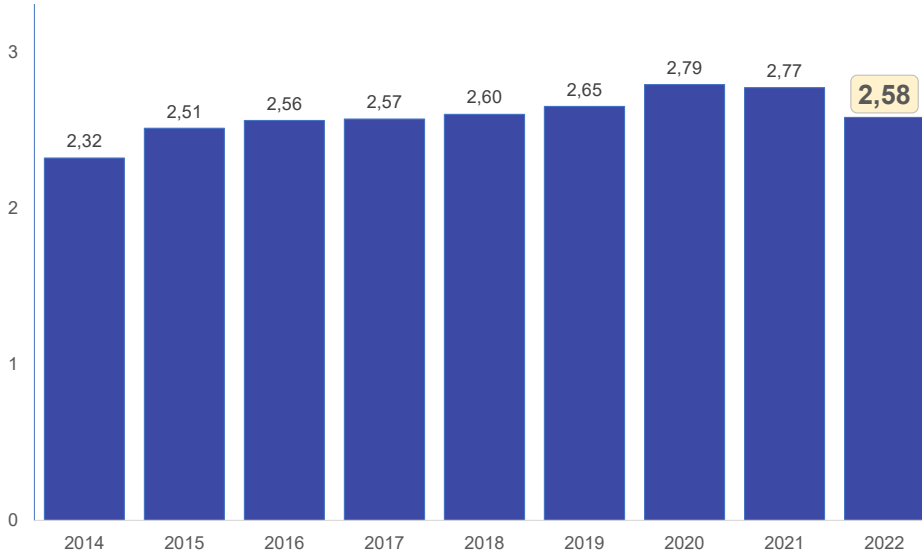
Sumber: Berita Resmi Badan Pusat Statistik (2022)

Gambar 18. Pertumbuhan PDB Perikanan Tahun 2014-2022

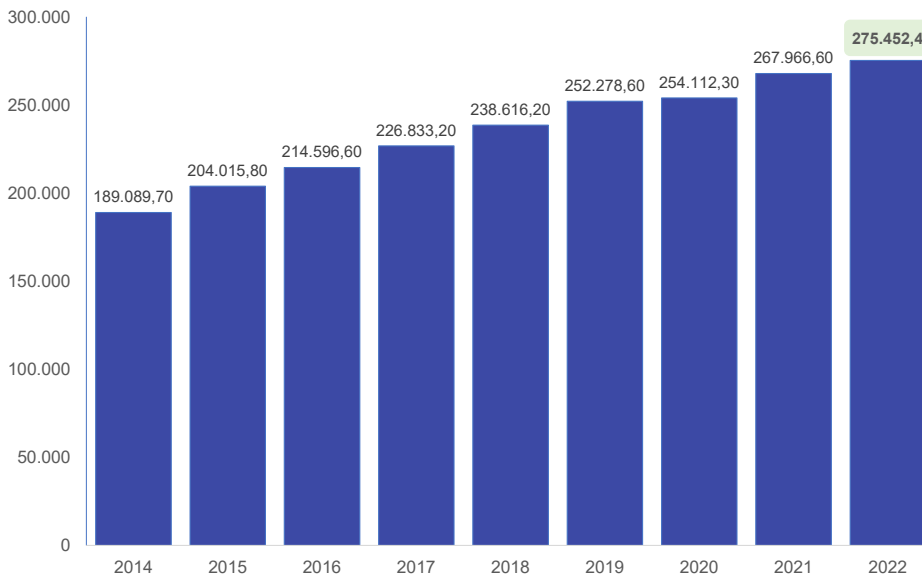
Pertumbuhan PDB Perikanan Perikanan tahun 2022 pada Gambar 18 adalah sebesar 2,79%, belum memperhitungkan pertumbuhan lapangan usaha sub sektor kelautan dan perikanan yang menjadi

tanggung jawab KKP berdasarkan UU Cipta Kerja dan regulasi turunannya, baik dari komoditas pengolahan hasil perikanan, komoditas pergaraman, biofarmakologi dan bioteknologi dari hasil laut, dan jasa-jasa kelautan.

Kontribusi PDB Perikanan Terhadap PDB Nasional (%) Tahun 2014 - 2022 (Atas Dasar Harga Berlaku) dan Nilai PDB Perikanan (Rp miliar) Tahun 2024-2022 (Atas Dasar Harga Konstan) dapat dilihat pada Gambar 19 dan Gambar 20.



Gambar 19. Kontribusi PDB Perikanan Terhadap PDB Nasional (%) 2014 - 2022 (Atas Dasar Harga Berlaku)



Gambar 20. Nilai PDB Perikanan (Rp miliar) Tahun 2024- 2022 (Atas Dasar Harga Konstan)

Tabel 17. Perbandingan Pertumbuhan PDB Perikanan dengan Lapangan Usaha Lainnya Tahun 2022

LAPANGAN USAHA		2017	2018	2019	2020	2021*	2022**
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		3,92	3,88	3,61	1,77	1,87	2,25
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	3,62	3,65	3,31	2,14	1,12	2,33
	a. Tanaman Pangan	2,31	1,42	-1,73	3,61	-1,40	0,08
	b. Tanaman Hortikultura	3,68	6,99	5,53	4,17	0,53	4,22
	c. Tanaman Perkebunan	4,50	3,83	4,56	1,34	3,52	1,64
	d. Peternakan	3,95	4,61	7,78	-0,31	0,32	6,24
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan	4,08	3,11	3,17	1,65	1,43	2,65
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu	2,13	2,78	0,37	-0,03	0,07	-1,26
3	Perikanan	5,70	5,19	5,73	0,73	5,45	2,79
Pertambangan dan Penggalian		0,66	2,16	1,22	-1,95	4,00	4,38
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi	-3,54	-1,40	-2,83	-6,00	-4,42	-4,82
2	Pertambangan Batubara dan Lignit	1,52	4,01	10,20	-5,43	6,60	8,11
3	Pertambangan Bijih Logam	6,55	9,01	-15,15	20,26	22,84	18,01
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya	4,68	2,19	6,18	-1,22	1,97	2,33
Industri Pengolahan		4,29	4,27	3,80	-2,93	3,39	4,89
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-0,25	-0,01	-1,11	-6,81	0,57	3,72
Industri Pengolahan Non Migas		4,85	4,77	4,34	-2,52	3,67	5,01
1	Industri Makanan dan Minuman	9,23	7,91	7,78	1,58	2,54	4,90
2	Industri Pengolahan Tembakau	-0,64	3,52	3,36	-5,78	-1,32	-2,34
3	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	3,83	8,73	15,35	-8,88	-4,08	9,34
4	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	2,22	9,42	-0,99	-8,76	7,75	9,36
5	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	0,13	0,75	-4,55	-2,16	-3,71	0,59
6	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,33	1,43	8,86	0,22	-2,89	3,73
7	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	4,53	-1,42	8,48	9,39	9,61	0,69
8	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	2,47	6,92	-5,52	-5,61	1,08	-4,10
9	Industri Barang Galian bukan Logam	-0,86	2,75	-1,03	-9,13	0,89	-2,00
10	Industri Logam Dasar	5,87	8,99	2,83	5,87	11,50	14,80
11	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	2,79	-0,61	-0,51	-5,46	-1,62	6,71
12	Industri Mesin dan Perlengkapan	5,55	9,49	-4,13	-10,17	11,43	11,37
13	Industri Alat Angkutan	3,68	4,24	-3,43	-19,86	17,82	10,67
14	Industri Furnitur	3,65	2,22	8,35	-3,36	8,16	-1,99
15	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	-1,68	-0,83	5,17	-0,88	-1,64	6,08
Pengadaan Listrik dan Gas		1,54	5,47	4,04	-2,34	5,55	6,61
1	Ketenagalistrikan	2,41	5,25	4,61	-0,98	5,61	7,06

LAPANGAN USAHA		2017	2018	2019	2020	2021*	2022**
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es	-4,03	7,00	0,16	-11,94	5,05	3,01
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang		4,59	5,56	6,83	4,94	4,97	3,23
Konstruksi		6,80	6,09	5,76	-3,26	2,81	2,01
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor		4,46	4,97	4,60	-3,79	4,63	5,52
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya	4,75	4,85	3,72	-14,11	12,13	5,89
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor	4,39	4,99	4,80	-1,38	3,11	5,44
Transportasi dan Pergudangan		8,49	7,05	6,38	-15,05	3,24	19,87
1	Angkutan Rel	19,00	10,74	4,49	-42,34	-3,37	69,80
2	Angkutan Darat	7,94	7,13	9,96	-5,34	4,55	8,73
3	Angkutan Laut	4,64	7,22	10,47	-4,57	2,89	5,12
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan	6,01	5,20	5,58	-13,00	-0,42	69,94
5	Angkutan Udara	11,93	6,03	-9,76	-53,06	-8,01	66,90
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir	8,52	7,93	10,34	-17,61	5,03	40,54
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum		5,41	5,68	5,79	-10,26	3,89	11,97
1	Penyediaan Akomodasi	5,14	4,31	1,38	-24,49	5,79	31,00
2	Penyediaan Makan Minum	5,48	6,03	6,89	-6,88	3,52	8,23
Informasi dan Komunikasi		9,63	7,02	9,42	10,61	6,82	7,74
Jasa Keuangan dan Asuransi		5,47	4,17	6,61	3,25	1,56	1,93
1	Jasa Perantara Keuangan	3,42	2,39	6,14	3,98	2,71	2,44
2	Asuransi dan Dana Pensiun	9,33	7,48	5,67	4,03	0,71	-0,98
3	Jasa Keuangan Lainnya	9,18	7,12	10,63	-0,57	-2,39	4,47
4	Jasa Penunjang Keuangan	3,99	2,30	2,08	1,86	5,18	0,63
Real Estate		3,60	3,48	5,76	2,32	2,78	1,72
Jasa Perusahaan		8,44	8,64	10,25	-5,44	0,73	8,77
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib		2,05	6,97	4,66	-0,03	-0,33	2,52
Jasa Pendidikan		3,72	5,36	6,30	2,61	0,11	0,59
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		6,84	7,15	8,66	11,56	10,45	2,74
Jasa lainnya		8,73	8,95	10,57	-4,10	2,12	9,47
<b>NILAI TAMBAH BRUTO ATAS HARGA DASAR</b>		<b>4,77</b>	<b>4,95</b>	<b>4,96</b>	<b>-1,59</b>	<b>3,27</b>	<b>4,95</b>
<b>PAJAK DIKURANG SUBSIDI ATAS PRODUK</b>		<b>13,28</b>	<b>10,82</b>	<b>6,52</b>	<b>-13,13</b>	<b>15,14</b>	<b>13,83</b>
<b>PRODUK DOMESTIK BRUTO</b>		<b>5,07</b>	<b>5,17</b>	<b>5,02</b>	<b>-2,07</b>	<b>3,70</b>	<b>5,31</b>

Ket : \*Angka sementara, \*\* angka sangat sementara  
Sumber. Badan Pusat Statistik

Upaya KKP kedepan untuk dapat meningkatkan pencapaian target pertumbuhan PDB Perikanan, melalui:

- peningkatan PNBPN, pembangunan kampung perikanan budidaya dan kampung nelayan maju, serta penangkapan ikan terukur di setiap WPP NRI.
- meningkatkan produksi perikanan baik tangkap dan budidaya dan produktifitas sektor kelautan dan perikanan melalui pemberian bantuan sarana dan prasarana pelaku usaha perikanan serta digitalisasi usaha kelautan dan perikanan.
- penguatan rantai pasok hasil perikanan termasuk rantai dingin

serta penguatan jaminan mutu keamanan produk kelautan dan perikanan.

- pengembangan sentra produksi kelautan dan perikanan termasuk pengembangan kampung-kampung perikanan, pelabuhan perikanan dan fasilitas pemasaran perikanan.
- penguatan kelembagaan pelaku usaha termasuk pembentukan korporasi nelayan dan pembudidaya, perlindungan bagi pelaku usaha perikanan dan pendampingan dan penyuluhan.
- mendorong peningkatan konsumsi ikan dalam negeri dan kinerja ekspor produk perikanan indonesia

## **IKU 5** Nilai Ekspor Hasil Perikanan

Nilai ekspor hasil perikanan adalah jumlah komoditas produk perikanan, baik hidup, segar, dingin, maupun olahan yang dikategorikan dalam kode *Harmonized System* (HS) sebanyak 507 kode HS dalam

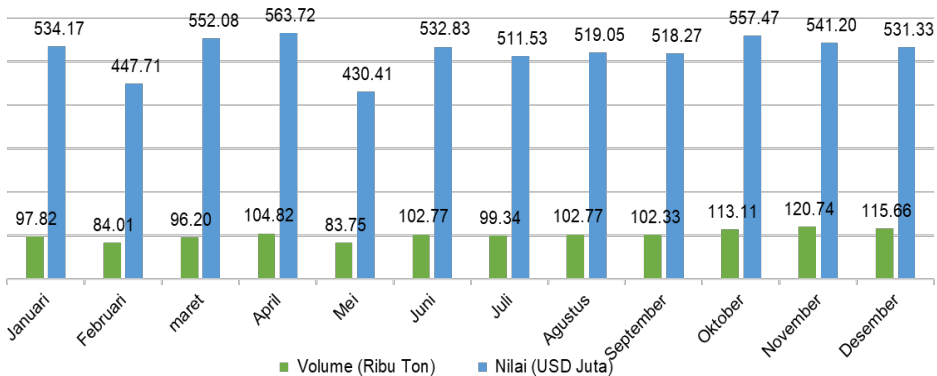
8 digit yang dijual ke luar negeri yang dikonversi dalam bentuk uang (US Dollar). Indikator kinerja ini dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari BPS.

Tabel 18. Capaian Nilai Ekspor Hasil Perikanan Tahun 2022

Sasaran Strategis 3. Ekonomi Sektor Kelautan Dan Perikanan Meningkat												
IKU-5. Nilai ekspor hasil perikanan												
Realisasi					2022*				Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP No. 57/2020)			
2017	2018	2019	2020	2021	Target 2022	Realisasi 2022	Realisasi thd target 2022	% Pertumbuhan 2021-2022	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024
4,52	4,86	4,94	5,21	5,72	7,13	6,24	87,52%	9,09	7,13	88%	8	78,00%

\*angka sementara s.d Bulan Desember 2022 (Sumber Data: BPS, Januari 2023, diolah Ditjen PDSPKP,KKP)

Nilai ekspor hasil perikanan Indonesia tahun 2022 mencapai USD 6,24 Miliar (angka sementara). Capaian tersebut setara dengan 87,52% terhadap target tahun 2022 (USD 7,13 Miliar) atau 78% terhadap target jangka menengah tahun 2024 (USD 8 Miliar). Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 yakni USD 5,72 Miliar, maka capaian tahun 2022 meningkat sebesar 9,09%. Nilai ekspor hasil perikanan tahun 2022 berkontribusi sebesar 2,14% terhadap nilai ekspor nasional tahun 2022 sebesar USD 291,98 Miliar (angka sementara) atau 2,26% terhadap nilai ekspor non migas tahun 2022 yakni sebesar USD 275,96 Miliar (angka sementara) (BPS, 2022). Volume dan Nilai Ekspor Produk Perikanan Tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 21.



\*angka sementara s.d Bulan Desember 2022  
 Sumber Data: BPS, Januari 2023, diolah Ditjen PDSPKP

Gambar 21. Volume dan Nilai Ekspor Produk Perikanan Tahun 2022

Secara keseluruhan dari bulan Januari-Desember 2022, pertumbuhan nilai ekspor hasil perikanan meningkat rata-rata sebesar 0,87% per bulan sedangkan volume ekspornya meningkat rata-

rata sebesar 2,25% per bulan. Volume dan Nilai Ekspor Produk Perikanan Berdasarkan Komoditas Utama Periode Tahun 2022 disajikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Volume dan Nilai Ekspor Produk Perikanan Berdasarkan Komoditas Utama Periode Tahun 2022

Jenis Komoditas	Volume (kg)*	%	Nilai (USD)*	%
Cumi-Sotong-Gurita	157.725.647,82	12,89	737.085.339,91	11,81
Rajungan-Kepiting	28.806.648,44	2,35	482.810.262,18	7,74
Rumput Laut	253.680.064,52	20,74	600.283.447,97	9,62
Tuna-Tongkol-Cakalang (TTC)	194.723.525,08	15,92	960.339.780,83	15,39
Udang	241.172.850,35	19,71	2.157.049.772,77	34,57
Lainnya	347.207.947,17	28,38	1.302.217.944,73	20,87
<b>Total</b>	<b>1.223.316.683,37</b>		<b>6.239.786.548,38</b>	

\*angka sementara s.d Bulan Desember 2022

Sumber Data: BPS, Januari 2023, diolah Ditjen PDSPKP

Nilai ekspor produk perikanan Indonesia pada Tabel 20, didominasi oleh 5 komoditas utama yaitu Udang, TTC, Rumput Laut, Rajung-Kepiting dan Cumi-Sotong-Gurita yang mencapai 79,13% dari total nilai ekspor, sementara 20,87% disumbang dari hati-telur ikan, surimi, tilapia, sarden, layur, dan

sebagainya. Komoditas udang sendiri menyumbang nilai ekspor terbesar mencapai 34,57% dari total nilai ekspor atau sebesar USD 2,16 Miliar. Volume dan Nilai Ekspor Produk Perikanan Berdasarkan Tujuan Utama Ekspor Tahun 2022 disajikan pada Tabel 20.

Tabel 20. Volume dan Nilai Ekspor Produk Perikanan Berdasarkan Tujuan Utama Ekspor Tahun 2022

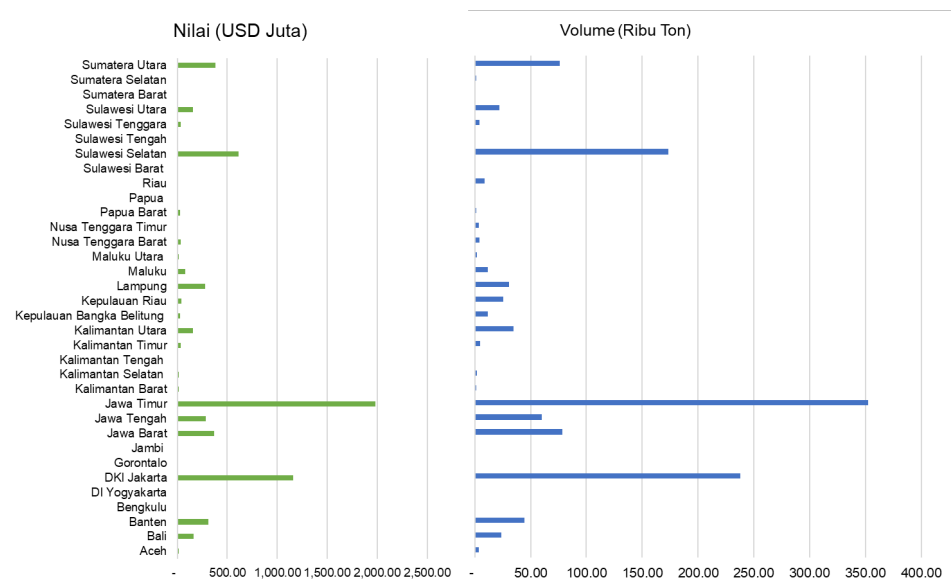
Negara Tujuan	Volume (kg)*	%	Nilai (USD)*	%
ASEAN	216.707.304,56	17,71	729.374.964,50	11,69
China	403.745.153,71	33,00	1.124.156.678,61	18,02
Jepang	112.102.971,13	9,16	742.933.903,98	11,91
TIMUR TENGAH	32.120.400,65	2,63	136.820.872,57	2,19
UNI EROPA	59.251.845,25	4,84	377.647.043,67	6,05

Negara Tujuan	Volume (kg)*	%	Nilai (USD)*	%
Amerika Serikat	239.633.871,50	19,59	2.316.375.191,50	37,12
Lainnya	159.755.136,58	13,06	812.477.893,55	13,02
<b>Total</b>	<b>1,223,316,683,37</b>		<b>6.239.786.548,38</b>	

\*angka sementara s.d Bulan Desember 2022  
 Sumber Data: BPS, Januari 2023, diolah Ditjen PDSPKP

Berdasarkan negara tujuan, nilai ekspor produk perikanan terbesar berasal dari Amerika Serikat sebesar USD 2,32 miliar (37,12%), China sebesar USD 1,12 miliar (18,02%), Jepang sebesar USD 742,93 juta (11,91%), ASEAN sebesar USD 729,37 juta (11,69%), Uni Eropa sebesar USD 377,65 juta (6,05%), dan Timur Tengah sebesar USD

136,82 juta (2,19%). Sedangkan negara lainnya seperti Australia, Kanada, Korea Selatan, Taiwan, Hong Kong dan sebagainya memiliki kontribusi sebesar 13,02% atau USD 812,48 juta. Volume dan Nilai Ekspor Produk Perikanan Berdasarkan Asal Tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 22.



\*angka sementara s.d Bulan Desember 2022  
 Sumber Data: BPS, Januari 2023, diolah Ditjen PDSPKP

Gambar 22. Volume dan Nilai Ekspor Produk Perikanan Berdasarkan Asal Tahun 2022



Gambar 22 menunjukkan terdapat tiga provinsi yang memberikan kontribusi nilai ekspor hasil perikanan terbesar yaitu (1) Provinsi Jawa Timur dengan kontribusi sebesar 31,77%, (2) Provinsi DKI Jakarta dengan kontribusi sebesar 18,62%, dan Provinsi Sulawesi Selatan dengan kontribusi sebesar 9,80%.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya target nilai ekspor hasil perikanan tahun 2022 antara lain :

- a. Berdasarkan *FAO Food Price Index*, indeks harga pangan dunia 6 bulan terakhir terus mengalami penurunan. Indeks harga pangan pada bulan November 2022 sebesar 135,7 atau turun sebesar 0,2 poin dibandingkan dengan indeks bulan Oktober 2022. Hal ini menunjukkan harga ekspor pangan termasuk produk perikanan mengalami tekanan dari sisi harga di tingkat global;
- b. Pertumbuhan ekonomi pasar negara tujuan ekspor dunia yang termasuk negara kategori *advance economy* mengalami kontraksi pada tahun 2022 berdasarkan *statement* dari *International Monetary Fund Managing Director*, Kristalina Georgieva sebagaimana dikutip dalam *theguardian.com*;
- c. China masih menerapkan kebijakan *zero tolerance covid 19* sehingga berdampak pada masih ketatnya arus barang yang masuk ke China termasuk produk perikanan berdasarkan laporan penolakan GACC terhadap produk perikanan dari Indonesia;
- d. Inflasi yang terjadi di negara-negara utama tujuan ekspor produk perikanan seperti di AS telah mempengaruhi daya beli masyarakat. Hal ini berdampak pada volume ekspor produk perikanan Indonesia ke AS hingga Desember 2022 yang mengalami penurunan *Y on Y* sebesar 24 ribu ton (-8,97%) atau setara dengan USD 216 juta (-8,55%);
- e. Diversifikasi pasar produk ekspor belum optimal dikarenakan adanya hambatan ekspor di beberapa negara tujuan baik tarif maupun non tarif. Beberapa kendala ekspor non-tarif antara lain adanya hambatan registrasi dan penambahan eksportir terdaftar di negara tujuan ekspor antara lain: Uni Eropa, Rusia, RRT, Arab Saudi, dan Brazil.

Adapun rencana tindak lanjut kedepan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian nilai ekspor hasil perikanan, antara lain:

- a. Profiling pasar luar negeri untuk mendukung kebijakan dan program prioritas KKP dalam rangka peningkatan ekspor sekaligus mencari alternatif pasar potensial tujuan ekspor produk perikanan;
- b. Koordinasi dengan unit kerja lingkup KKP atau kementerian/ lembaga terkait dalam rangka memfasilitasi pemasaran, penanganan hambatan ekspor, percepatan penyelesaian perundingan akses pasar luar negeri, dan pemenuhan persyaratan pasar di negara tujuan ekspor;
- c. Koordinasi dengan Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perdagangan serta internal KKP dalam aspek penjaminan mutu dan keamanan hasil perikanan untuk penyelesaian hambatan ekspor dengan China;
- d. Berpartisipasi dalam pameran internasional untuk memperluas pasar ekspor di pasar prospektif dan potensial.

KKP telah melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka pencapaian indikator kinerja ini yang juga sekaligus sebagai bentuk tindak lanjut rekomendasi atas permasalahan di Tahun 2022, antara

lain:

- a. Keikutsertaan dalam beberapa pameran internasional yang diselenggarakan pada tahun 2022, antara lain : (1) *Seafood Expo Global (SEG)* di Barcelona, Spanyol; (2) *Interzoo* di Nuremberg, Jerman; (3) *Seafood Expo North America (SENA)* di Boston; (4) *Seaweed Fest and Festival (SIFVEST)* di Surabaya; (5) *Food Ingredients Europe (FIE)* di Paris; dan (6) *SIAL Interfood 2022* di JIEXPO Kemayoran;
- b. Keikutsertaan dalam berbagai perundingan perdagangan internasional, baik dalam rangka penurunan hambatan tarif bea masuk dan non-tarif di negara tujuan ekspor baik melalui forum bilateral, regional maupun multilateral, seperti : (1) Pertemuan Intersesi Indonesia-Tunisia *Preferential Trade Agreement (IT-PTA)*, (2) Pertemuan Indonesia-Canada CEPA (3) Pembahasan Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Ekspor *US Marine Mammals Protection Act (MMPA)*, (4) Pembahasan pemenuhan persyaratan skema dokumen hasil tangkapan untuk ekspor produk perikanan Indonesia ke Jepang, (5) Pembahasan fasilitasi pemenuhan sertifikasi

- udang (*wild caught*) tangkapan AS, (6) Perundingan akses pasar perdagangan barang (WG TIG), dan (7) Perundingan ketentuan asal barang (WG ROO);
- c. Diplomasi dengan negara tujuan ekspor antara lain : Uni Eropa dalam rangka akses pasar dan tindak lanjut penanganan EU *approval number*, Jepang dalam rangka pemenuhan *Japan Catch Documentation Scheme*;
  - d. Penyusunan profil pasar ekspor dan strategi perluasan akses pasar negara tujuan ekspor sebanyak 5 (lima) rekomendasi kebijakan : (1) Fasilitasi pemenuhan persyaratan *Japan Catch Documentation Scheme*; (2) Fasilitasi pemenuhan sertifikasi udang (*wild caught*) tangkapan Amerika Serikat; (3) Fasilitasi Pemenuhan Persyaratan Ekspor *US Marine Mammals Protection Act (MMPA)*; (4) Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Akses Pasar Uni Emirat Arab (UEA); (5) Rekomendasi Kebijakan Peningkatan Akses Pasar Tunisia;
  - e. Pembangunan Aplikasi Bursa Pasar Ikan serta sosialisasi bursa pasar ikan di Semarang dan Tangerang. Bursa Pasar Ikan merupakan suatu sistem informasi yang disediakan dalam rangka mendukung penyusunan kebijakan yang akan diambil oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan;
  - f. Perencanaan pembangunan pasar ikan bertaraf internasional dilaksanakan di 3 (tiga) lokasi, yaitu Bagan Siapi-api/Natuna, Saumlaki/Ambon, dan Likupang Kabupaten Minahasa Utara;
  - g. Koordinasi KKP dengan Direktorat Jenderal Asia Pasifik dan Afrika (Kementerian Luar Negeri) serta KBRI Tokyo dalam rangka Konfirmasi Pemerintah Jepang terhadap penerimaan *Flag State Notification* Pemerintah Indonesia dalam rangka pemenuhan persyaratan *Japan Catch Documentation Scheme (JCDS)*
  - h. Koordinasi KKP dengan Direktorat Jenderal Amerika dan Eropa (Kementerian Luar Negeri), KBRI dan Atase Perdagangan Indonesia di Washington DC, *Bureau of Oceans and International Environmental and Scientific Affairs, U.S. Department of State* dalam rangka tambahan informasi udang hasil tangkapan di Indonesia;
  - i. *Roundtable Discussion* dengan

*Fusion Insight & Strategy* dalam rangka menggali informasi mengenai tantangan dan hambatan yang dialami oleh peserta dalam kaitan persiapan dan pelaksanaan keikutsertaan pada Pameran *Food Ingredients Europe* (FIE);

- j. Koordinasi antara KKP dengan Direktorat Pengembangan Ekspor Nasional (Kementerian Perdagangan) dalam rangka Kerjasama Asosiasi Perikanan Indonesia dan Tiongkok;
- k. Koordinasi penyelesaian hambatan perdagangan termasuk dengan China;
- l. Koordinasi internal lingkup KKP dalam rangka mewujudkan Interkoneksi STELINA dan Tracetales untuk pendataan dan ketertelusuran logistik ikan;
- m. Kerjasama antara Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) dengan PT. Kereta Api Indonesia (KAI) Logistik serta Launching Logistik Perikanan menggunakan moda kereta api dilaksanakan di Stasiun Kali Mas Kota Surabaya;
- n. Koordinasi awal rencana penyusunan usulan Pinjaman Hibah Luar Negeri (PHLN) pengadaan gudang beku untuk mendukung implementasi sistem rantai dingin pada produk perikanan yang salah satunya berlokasi di kampung nelayan maju;
- o. *Focus Group Discussion (FGD)* Perencanaan Pembangunan UPI Bernilai Tambah yang melibatkan Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik, Pemerintah Daerah Kabupaten Pati, dan instansi terkait untuk mendukung kampung budidaya bandeng dan nila salin;
- p. Koordinasi terkait Kinerja Laboratorium Anggota Sub jejaring laboratorium pengujian pangan Indonesia (JLPPI) ;
- q. Koordinasi terkait standar *sampling plan methyl mercury* yang akan dibahas pada penyusunan standar internasional.



Gambar 23. Keikutsertaan KKP dalam Seaweed Fest and Festival (SIFFEST) Tahun 2022



Gambar 24. Keikutsertaan KKP dalam Food Ingredients Europe (FIE) Tahun 2022



Gambar 25. Keikutsertaan KKP dalam SIAL Interfood Tahun 2022



Gambar 26. Sosialisasi Aplikasi Bursa Pasar Ikan

## IKU 6 Konsumsi Ikan

Konsumsi ikan adalah jumlah kebutuhan/permintaan ikan yang menggambarkan fungsi dari jumlah penduduk dan neraca permintaan ikan untuk konsumsi domestik. Ikan mencakup ikan segar dan olahan

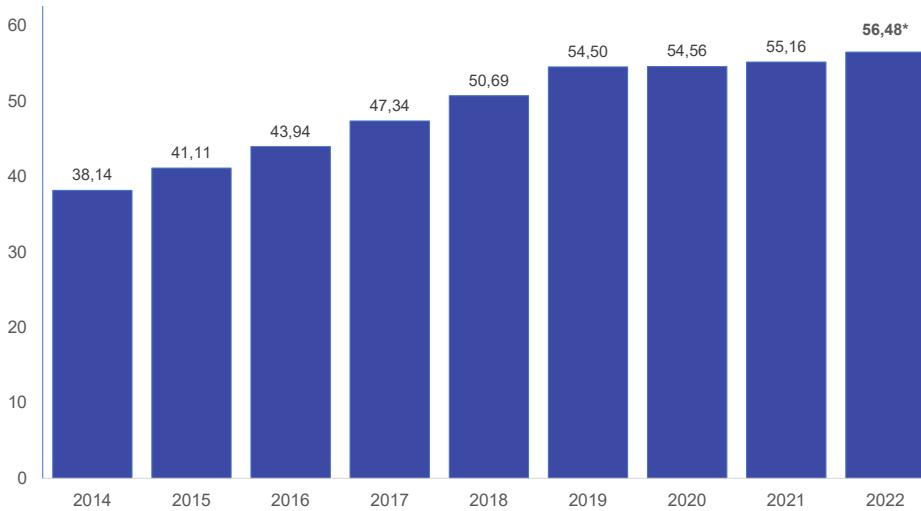
sesuai dengan ketentuan dari BPS. Target konsumsi ikan tahun 2022 adalah sebesar 59,53 kg/kapita. Capaian Konsumsi Ikan Tahun 2022 disajikan pada Tabel 21.

Tabel 21. Capaian Konsumsi Ikan Tahun 2022

Sasaran Strategis 3. Ekonomi Sektor Kelautan Dan Perikanan Meningkat													
IKU-6. Konsumsi ikan (kg/kap/tahun)													
Realisasi 2017-2021					2022*				Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP No. 57/2020)				
2017	2018	2019	2020	2021	Target 2022	Realisasi 2022	Realisasi thd target 2022	% Pertumbuhan 2021-2022	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024	
47,34	50,69	54,5	54,56	55,16	59,53	56,48	94,88%	2,39	59,53	95%	62,05	91,02%	

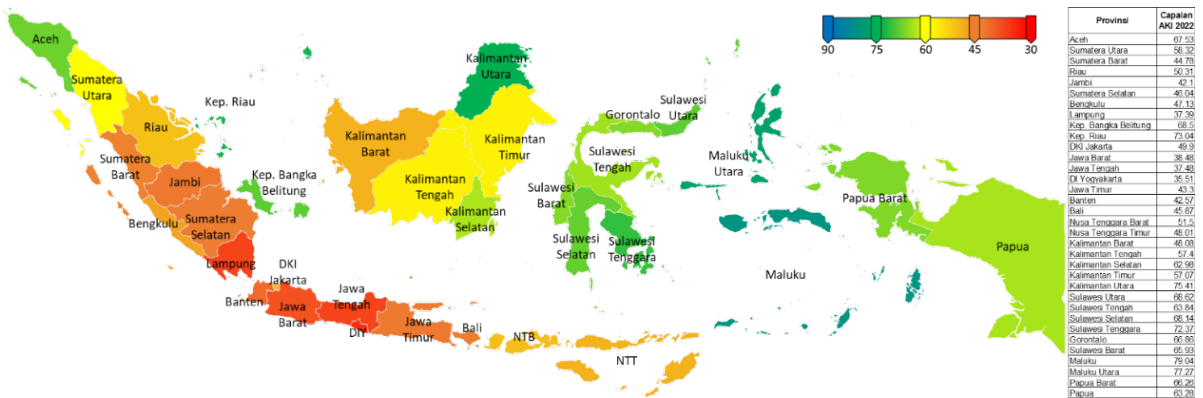
\*angka prognosa

Konsumsi ikan tahun 2022 diperkirakan mencapai 56,48 kg/kapita (angka prognosa). Capaian tersebut setara dengan 94,88% terhadap target tahun 2022 (59,53 kg/kapita) atau 91,02% terhadap target jangka menengah tahun 2024 (62,05 kg/kapita). Jika dibandingkan dengan capaian tahun 2021 yakni 55,16 kg/kapita, maka angka konsumsi ikan tahun 2022 meningkat sebesar 2,39%. Capaian angka konsumsi ikan tahun 2014-2022 dan Peta Sebaran Konsumsi Ikan berdasarkan angka prognosa tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 27 dan Gambar 28.



Ket . tahun 2022 merupakan angka prognosa

Gambar 27. Capaian Angka Konsumsi Konsumsi Ikan tahun 2014-2022



Gambar 28. Peta Sebaran Konsumsi Ikan berdasarkan angka prognosa tahun 2022

Capaian konsumsi ikan tahun 2022 pada Gambar 27 merupakan data prognosa berdasarkan perkembangan konsumsi ikan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini karena raw data Survei Sosial Ekonomi Nasional Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai data dasar penghitungan konsumsi ikan diperoleh minus satu tahun (T-1)

dari tahun berjalan.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab tidak tercapainya target konsumsi ikan tahun 2022 antara lain:

- a. Kondisi ekonomi masyarakat pasca pandemi Covid-19 belum

sepenuhnya membaik.

- b. terjadi penurunan daya beli masyarakat karena adanya inflasi sepanjang tahun 2022 sebesar 5,51%. Inflasi ini dipacu oleh kenaikan bahan bakar minyak yang mempengaruhi sektor transportasi dan penyediaan makanan minuman.

Adapun rencana tindak lanjut ke depan yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian konsumsi ikan, antara lain:

- a. Fasilitasi akses pasar produk perikanan di lokasi Kampung Budidaya dan Kampung Nelayan Maju;
- b. Koordinasi dengan Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) dan Asosiasi Pengusaha Jasa Boga Indonesia (APJI) untuk meningkatkan penggunaan ikan sebagai menu makanan utama;
- c. Kampanye Gemarikan dan penyediaan sarana prasarana pemasaran (sentra kuliner, pasar ikan, dan *coolbox*).

Selama Tahun 2022, KKP telah melaksanakan beberapa kegiatan dalam rangka pencapaian indikator kinerja ini antara lain :

- a. Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)

Kegiatan Gemarikan pada tahun 2022 telah dilaksanakan sebanyak 131 promosi di 13 provinsi, 33 kabupaten/kota, 33 kecamatan. Kegiatan promosi Gemarikan meliputi:

1. Safari Gemarikan;

Secara total, sampai pada bulan Desember 2022 telah disampaikan sebanyak 19.000 paket Gemarikan yang diambil dari UMKM setempat terdiri dari berbagai produk olahan ikan, serta materi promosi berupa kaos Gemarikan sebagai media edukasi kepada masyarakat tentang manfaat mengkonsumsi ikan bagi kesehatan.

2. Pre-Event kegiatan gernas Bangsa Buatan Indonesia Kalimantan Selatan adalah sinergi dengan BNI berupa webinar dengan mengangkat tema "*Determination Indonesia Marine Product Explores the Various Dominations of the Global Market*" di Kalimantan Selatan pada tanggal 23 Juni 2022;

3. Kampanye Gerakan Nasional



Bangga Buatan Indonesia (Gernas BBI) di Provinsi Kalimantan Selatan di Taman Siring titik 0 KM dengan mengangkat tema “Jelajahi Warna-Warni Kalimantan Selatan”;

Total transaksi penjualan produk-produk UMKM selama kegiatan tercatat mencapai 500 juta rupiah meliputi penjualan secara offline, melalui platform penjualan online dan lelang produk 13 UMKM;

4. Pelaksanaan Hari Ikan Nasional (Harkannas) di Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah tanggal 19 - 21 November 2022;
5. Pelaksanaan acara “Intip Dapur Tokoh bersama Menteri

Kelautan dan Perikanan” pada tanggal 7 Desember 2022 di Gedung Mina Bahari III lantai GF, KKP;

Acara “Intip Dapur Tokoh” merupakan program media “Tempo” yang mengangkat tokoh masyarakat, pejabat publik, atau pesohor yang fokus menampilkan kegiatan sehari-hari dan makanan kegemarannya. Kegiatan ini sangat strategis sebagai media promosi meningkatkan konsumsi ikan, serta dapat menjadi media sosialisasi “Kebijakan Strategis KKP”. Rangkaian acara terdiri dari program memasak dan diselingi dialog ringan antara Menteri Kelautan dan Perikanan dengan Chef Machelwie (*Top 5 Masterchef Season 9*) yang memandu proses memasak dengan menu Udang Saus Tauco Pedas.

## IKU 7 Nilai PNBP Sektor KP

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang tidak kalah penting dengan kedua sumber pendapatan lainnya yaitu pajak dan hibah. Pada APBN tahun 2022, PNBP Sektor KP ditargetkan sebesar Rp1,87 triliun.

Untuk mencapai angka tersebut, perlu dilakukan pengelolaan PNBP yang optimal dan sistematis. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 58 tahun 2020 tentang Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak, dinyatakan bahwa pengelolaan PNBP meliputi perencanaan,

pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pengawasan. Pengelolaan PNBP yang dilakukan oleh Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal dan pimpinan instansi pengelola PNBP, memiliki tujuan untuk meningkatkan

pelayanan, akuntabilitas, dan optimalisasi penerimaan Negara yang berasal dari PNBP. Target dan Realisasi PNBP Sektor KP Tahun 2022 disajikan pada Tabel 22.

Tabel 22. Capaian Nilai PNBP Sektor Kelautan dan Perikanan Tahun 2022

No	Unit Kerja	Target PNBP 2022 (Rp.)*	Realisasi (Rp)
1	Ditjen Perikanan Tangkap	1.670.000.000.000	1.278.181.091.296,000
2	Ditjen Perikanan Budidaya	21.000.000.000	29.312.701.070,000
3	Ditjen Pengelolaan Ruang Laut	50.000.000.000	388.031.942.282,000
4	Ditjen Penguatan Daya Saing Produk KP	5.346.257.000	10.054.878.759,000
5	Ditjen Pengawasan Sumber Daya KP		34.580.921.685,000
6	Badan Riset dan SDM KP	15.450.000.000	18.382.464.406,000
7	BKIPM	55.000.000.000	65.543.984.799,000
8	Sekretariat Jenderal	48.793.272.000	46.929.485.009,000
9	Inspektorat Jenderal		138.586.374,000
<b>Jumlah</b>		<b>1.865.589.529.000</b>	<b>1.871.017.469.306</b>

\*Dalam Perjanjian Kinerja target PNBP Sektor KP ditetapkan sebesar Rp. 1,87 triliun (angka merupakan pembulatan keatas dari target sebesar Rp. 1.865.589.529.000)

Realisasi pendapatan PNBP Sektor KP tahun 2022 sebesar Rp1,87 triliun atau telah mencapai 100 % dari target PNBP tahun 2022 sebesar Rp1,87. Capaian PNBP Kementerian Kelautan dan Perikanan tahun 2022 meningkat 87,80% dibanding tahun 2021 yaitu sebesar Rp0,996 triliun.

Meningkatnya realisasi PNBP sektor kelautan dan perikanan di tahun 2022 diantaranya disebabkan:

1. Adanya penyesuaian tarif atas jenis PNBP yang berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan dan jenis PNBP baru

sebagaimana diatur dalam PP Nomor 85 Tahun 2021 yang diundangkan pada tanggal 19 Agustus 2021;

2. Adanya peningkatan pendapatan atas hak negara lainnya yang tidak dapat ditargetkan seperti

penjualan BMN, TGR, denda pekerjaan pemerintah

prinsip efisiensi dan produktivitas; dan

3. Penyempurnaan regulasi pengelolaan PNBP yang berlaku pada Kementerian Kelautan dan Perikanan;
4. Peningkatan permintaan penggunaan sarana dan prasarana oleh *stakeholder* terkait kegiatan pelayanan yang dilakukan;
5. Peningkatan jumlah fasilitas sarana dan prasarana dan kualitas pengelolaan BMN;
6. Adanya penetapan satker Badan Layanan Umum baru dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat dengan

7. Adanya percepatan perpanjangan perizinan berusaha subsektor penangkapan ikan dan perizinan berusaha subsektor pengangkutan ikan.

Indikator Nilai PNBP Sektor KP ini belum tercantum dalam Renstra KKP 2020-2024 dan saat ini masih diusulkan untuk dituangkan dalam revisi Renstra KKP 2020-2024. Namun realisasi Nilai PNBP Sektor Kelautan dan Perikanan dapat dipantau secara berkala melalui Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan, sehingga nilai capaian tahun sebelumnya. Nilai PNBP Sektor KP Tahun 2022 (Rp. Triliun) disajikan pada Tabel 23.

Tabel 23. Nilai PNBP Sektor KP Tahun 2022 (Rp. Triliun)

Sasaran Strategis 3. Ekonomi Kelautan dan Perikanan Meningkatkan													
IKU 7. Nilai PNBP Sektor KP (Rp triliun)													
Realisasi 2017-2021					2022				Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP 57/2020)				
2017	2018	2019	2020	2021	Target 2022	Realisasi	% Capaian	% Kenaikan 2021-2022	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024	
0,71	0,77	0,79	0,86	0,996	1,87	1,87	100,00%	87,80	-	-	-	-	

Sumber. Aplikasi OMSPAN Kementerian Keuangan

Pengelolaan PNBP dalam rangka optimalisasi kontribusi PNBP sektor kelautan dan perikanan terhadap penerimaan negara secara nasional dilakukan melalui langkah - langkah antara lain:

1. Melakukan katalisasi dan harmonisasi jenis dan besaran tarif atas jenis PNBP sektor kelautan dan perikanan;
2. Penyempurnaan proses bisnis

dan regulasi pengelolaan PNBP terutama mekanisme pemungutan, perhitungan, penyetoran dan sanksi pengelolaan PNBP pemanfaatan SDA perikanan, pengelolaan BMN yang berasal dari kontrak kerja sama usaha, pelayanan, dan hak negara lainnya;

3. Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan PNBP sehingga lebih cepat, tepat, dan terintegrasi;
4. Menguatkan fungsi evaluasi dan penilaian terhadap target PNBP; dan
5. Membangun sistem pengawasan dan pemeriksaan terhadap PNBP agar sinergi, akurat, dan akuntabel.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam mendukung peningkatan capaian PNBP sektor kelautan dan perikanan. yaitu:

1. PNBP Pemanfaatan SDA Perikanan
  - a. P e n y e m p u r n a a n Pelayanan Perizinan Usaha Penangkapan Ikan melalui Inovasi *e-service* dan *paperless* (Sistem Informasi Izin Layanan

Cepat-SILAT); Perizinan berbasis *OSS-Risk Based Approach* (RBA); Pelayanan penerbitan dokumen 1 (satu) pintu oleh KKP (peralihan kewenangan dari Kementerian Perhubungan); *Single identity* pada kapal perikanan; Penggunaan IT pada rantai bisnis hulu ke hilir dengan aplikasi dan basis data yang terintegrasi; Pelaksanaan gerai perizinan; Peningkatan sarana dan prasarana di pelabuhan perikanan; Peningkatan SDM terkait pelayanan perizinan, pelayanan di pelabuhan perikanan dan pendataan; dan Peningkatan sinergi antar instansi.

b. Pelaksanaan Penarikan PNBP Pasca Produksi

- 1) Merupakan tindak lanjut PP Nomor 85 Tahun 2021 dimana PNBP Pra produksi hanya berlaku sampai dengan 31 Desember 2022;
- 2) Dengan mekanisme pasca produksi, PNBP yang dibayarkan sesuai dengan sumber daya yang riil dieksploitasi bukan berdasarkan

- estimasi; dan
- 3) PNBP pasca produksi memberikan keadilan bagi para pihak dan diharapkan dapat meningkatkan PNBP SDA perikanan tangkap.
- c. Implementasi Kebijakan Penangkapan Ikan Terukur (PIT) Berbasis Kuota
- 1) Izin Prakarsa RPP Penangkapan Ikan Terukur telah terbit tanggal 31 Agustus 2022, saat ini proses pembahasan antar K/L;
  - 2) Melalui kebijakan PIT, penangkapan ikan dibatasi oleh kuota sesuai dengan daya dukungnya sehingga diharapkan pelaku usaha semakin meningkatkan efisiensi usaha dan menjaga mutu ikan hasil tangkapan;
  - 3) Pelaksanaan PIT yang terintegrasi dari hulu ke hilir diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan penerimaan negara melalui PNBP;
- 4) Kapal perikanan eksisting yang memiliki dokumen yang lengkap, sah, dan aktif menjadi prioritas;
  - 5) Hasil kajian Komisi Nasional Pengkajian Sumber Daya Ikan (Komnas KAJISKAN); dan
  - 6) K u o t a / b a t a s a n penangkapan yang ditentukan oleh RFMO untuk laut lepas.
  - 7) memastikan produksi ikan sesuai daya dukungnya yang ditetapkan melalui kuota; Penetapan Daerah Penangkapan Ikan Terbatas dan/ atau Daerah Pemijahan dan Pengasuhan Ikan; dan mewujudkan *legal regulated reported Fishing* (LRRF).
- d. Perlindungan maksimal terhadap nelayan dan pengembangan ekonomi lokal melalui : menangkap ikan sesuai dengan zona penangkapan ikan terukur dan mendaratkan ikan pada zona penangkapan ikan terukur sesuai dengan izin yang diterbitkan; Bebas dari

pungutan bagi nelayan kecil; Perizinan berusaha hanya Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pemenuhan standar; Nakhoda dan ABK wajib WNI; ABK diutamakan berdomisili di wilayah administrasi sesuai zona penangkapan ikan terukur; dan PNBP yang diperoleh negara digunakan untuk pemberdayaan nelayan kecil (Kampung Nelayan Maju, sarana dan prasarana, dll).

2. PNBP Lainnya/PNBP Pelayanan yang Berkaitan dengan Tugas dan Fungsi melalui pengembangan pelabuhan perikanan prioritas di daerah, pelabuhan perikanan berwawasan lingkungan (*eco Fishing port*) dan pelabuhan perikanan yang terintegrasi dengan pasar ikan bertaraf internasional (*Major Project RPJMN 2020-2024*) dengan berkoordinasi dengan K/L terkait, pemerintah daerah, dan badan usaha; Penyediaan infrastruktur dan operasionalisasi pelabuhan perikanan unggul, terintegrasi dan berwawasan lingkungan; Penguatan unit pelaksana teknis perikanan tangkap; Partisipasi dalam organisasi pengelolaan perikanan regional yang melingkupi perairan Indonesia/*Regional Fisheries*

*Management Organization* (RFMOs); Peningkatan jumlah fasilitas dan sarana produksi perikanan tangkap; Peningkatan Produksi Pakan Ikan secara mandiri; Peningkatan kinerja produksi perikanan baik kualitas maupun kuantitas; Peningkatan produktifitas pembesaran udang/ikan/rumput laut/kepiting/rajungan melalui perekayasaan teknologi; Pendampingan dan pengembangan pembenihan produksi perikanan budidaya melalui pengembangan unit pembenihan rakyat (UPR) dan *hatchery* skala rumah tangga (HSRT) dalam rangka penerapan Indo GAP; dan Revitalisasi dan optimalisasi sarana dan prasarana produksi perikanan budidaya; Diseminasi dan pendampingan teknologi dengan bantuan sarana prasarana budidaya dan percontohan produksi budidaya yang tepat sasaran; Optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan PNBP sehingga lebih cepat, tepat dan terintegrasi; Pengembangan sistem informasi pemasaran hasil produksi induk secara efektif dan efisien; Peningkatan pelayanan laboratorium uji bagi *stakeholder* melalui layanan pengujian sampel (air, PCR, histologi, mikrobiologi, dan parasite) yang sesuai dengan standar dan

terakreditasi KAN; Optimalisasi fungsi laboratorium keliling secara terpadu kepada masyarakat pembudidaya (*hatchery* dan tambak) dengan menempatkan peralatan pengujian lapangan dan membuat jadwal mobilisasi; Perluasan jejaring informasi dan sosialisasi terkait laboratorium uji dan fungsi layanan jasa pengujian baik kepada pihak swasta pengguna, institusi pemerintah serta perguruan tinggi; Penambahan luasan penerbitan Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut (PKKPRL) sebesar 11.000 – 15.000 Ha/tahun; Sosialisasi kegiatan Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut (PKKPRL) secara massif ke seluruh pengusaha yang memanfaatkan ruang laut; Mekanisme pengajuan izin dan rekomendasi pemanfaatan pulau-pulau kecil menjadi lebih mudah karena telah memiliki aturan teknis yang lengkap dan terintegrasi dengan sistem OSS-RBA di Kementerian Investasi/BKPM; Percepatan penerbitan Peraturan Presiden terkait dengan kegiatan Pengelolaan BMKT; Sosialisasi Kebijakan Perizinan Berusaha Pemanfaatan Kawasan Konservasi terus dilaksanakan dan dibarengi dengan pemutakhiran data terkait

pelaku usaha eksisting di kawasan konservasi; Peningkatan kinerja logistik hasil perikanan melalui pemetaan dan pemantauan logistik hasil perikanan, penguatan pengadaan dan penyimpanan hasil kelautan dan perikanan, penguatan distribusi dan penyediaan jasa logistik hasil kelautan dan perikanan, penataan tata niaga dan rantai pasok hasil perikanan dalam koridor logistik logistik Sistem Resi Gudang (RSG) ; Peningkatan volume produk olahan kelautan dan perikanan yang bermutu, aman dan berdaya saing; Pembinaan mutu unit pengolahan ikan skala mikro, kecil, menengah, dan besar; Penerapan standar pada produk kelautan dan perikanan; serta Penataan kelembagaan riset dan SDM yang ditekankan kepada peningkatan kapasitas dan perluasan jangkauan pelayanan secara nasional (*National Covered Area*) dengan pengelolaan keuangan yang mandiri (BLU) ;Pengembangan sistem pendidikan vokasi dan pelatihan sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI); dan Perluasan kerja sama nasional dan internasional dalam pemanfaatan sumber daya (*resource sharing*) setingkat kawasan regional dan global.

## IKU 8 Tenaga Kerja yang Terlibat Sektor KP

Tenaga kerja yang terlibat dalam sektor kelautan dan perikanan merupakan setiap orang yang melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang/jasa maupun yang menerima manfaat dalam kegiatan prioritas fisik ataupun non fisik dibidang kelautan dan perikanan. Indikator tenaga kerja merupakan

indikator baru di tahun 2022 sehingga belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya dan belum tertuang dalam Renstra namun saat ini telah diusulkan untuk dituangkan dalam dokumen Revisi Renstra KKP 2020-2024. Tenaga Kerja yang Terlibat Tahun 2022 (orang) disajikan pada Tabel 24.

Tabel 24. Tenaga Kerja yang Terlibat Tahun 2022 (orang)

Sasaran Strategis 3. Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat												
IKU 8. Tenaga kerja yang terlibat (orang)												
Realisasi 2017-2021						2022			Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP No. 57/2020)			
2017	2018	2019	2020	2021	Target 2022	Realisasi thd target 2022	% Capaian	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024	
-	-	-	-	-	651.018	1.133.510	174% atau 120% dalam aplikasi kinerjajaku	-	-	-	-	

Tabel 25 menunjukkan bahwa tenaga kerja yang terlibat bidang kelautan dan perikanan tahun 2022 dengan target sebesar 651.018 orang realisasi 1.133.510 orang atau mencapai 174,11 atau 120% dalam aplikasi kinerjajaku. Realisasi tenaga kerja yang terlibat dihitung berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam bidang perikanan tangkap, perikanan budidaya, bidang pengatan daya saing, pengelolaan ruang laut SDM KP, Karantina dan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan. Rincian Capaian Tenaga Kerja yang Terlibat Tahun 2022 disajikan pada Tabel 26.



Tabel 25. Rincian Capaian Tenaga Kerja yang Terlibat Tahun 2022

No	Uraian	Target	Jumlah	% Capaian	Keterangan
1	Tenaga Kerja Bidang Perikanan Tangkap	483.000	897.339	185,78%	Tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan : Penerbitan Perizinan Usaha Perikanan Tangkap, Fasilitasi pengembangan usaha nelayan, Fasilitasi sertifikasi bidang tanah nelayan, Sistem Informasi Kapal Izin Daerah (SIMKADA), Pembangunan Kampung Nelayan Maju, Syahbandar Pelabuhan Perikanan, Sekretariat WPPNRI dan Anggota, Kelompok Usaha Bersama (KUB) yang mengelola dan memanfaatkan Rumah Ikan.
2	Tenaga Kerja Bidang Perikanan Budidaya	32.025	45.903	143,33%	Tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan : pembangunan kampung perikanan budidaya, bantuan mesin pakan, bantuan pemerintah bidang perbenihan (kebun bibit rumput laut, keramba jarig apung, bantuan benih dan calon induk), penyediaan sarpras produksi budidaya, bioflok, bantuan sarpras ikan hias, dan bantuan sarpras rumput laut
3	Tenaga Kerja Bidang Penguatan Daya Saing KP	38.779	43.319	111,71%	Tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan di bidang pemasaran, logistik dan pengolahan hasil perikanan dan usaha dan investasi

No	Uraian	Target	Jumlah	% Capaian	Keterangan
4	Tenaga Kerja Bidang Pengelolaan Ruang Laut	4.382	5.074	115,79%	Tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan pembangunan Sarana niaga garam, revitalisasi gudang garam rakyat, lahan garam yang difasilitasi, pembangunan unit bisnis biofarmakologi, pengembangan wisata bahari, pengelolaan bmkt, penanaman mangrove, kegiatan sarana dan prasarana produk turunan mangrove, pembangunan Pusat Restorasi dan Pengembangan Ekosistem Pesisir, Pengembangan Kawasan Pesisir Tangguh (PKPT), Penanaman Vegetasi Pantai, Sarana Prasarana Penanggulangan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, pembangunan dermaga apung
5	Tenaga kerja di Bidang SDM KP	14.082	15.221	108,09%	Tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan : Penyuluh Perikanan Bantu, Penyuluh Perikanan Swadaya, dan Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) sudah di terbitkan oleh Kepala Badan BRSDMKP, UMKM KP serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan Pelatihan dan Penyuluhan KP
6	Tenaga kerja di Bidang Karantina dan Pengendalian Mutu Hasil Perikanan	78.750	126.654	160,83%	Tenaga kerja merupakan tenaga kerja yang terlibat Unit Pengolahan Ikan.
Jumlah		651.018	1.133.510	174,11%	

## Sasaran Strategis (SS-4) Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat

Sasaran Strategis (SS) terdiri dari satu IKU yaitu Persentase serapan lulusan pendidikan dan pelatihan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI)

### IKU 9 Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri

IKU Persentase Lulusan Pendidikan dan pelatihan yang terserap Dunia usaha dan dunia industri/DUDI menggambarkan persentase lulusan pendidikan yang terserap dunia usaha dan dunia industri/DUDI dan jumlah lulusan pelatihan pelaku utama/usaha yang menerapkan hasil pelatihan dan/atau bekerja di DUDI. Persentase Lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap di Dunia Usaha dan Dunia Industri pada tahun 2022 ditargetkan

sebanyak 65 persen, berdasarkan jumlah lulusan pendidikan vokasi kelautan dan perikanan yang bekerja di bidang kelautan dan perikanan dan jumlah lulusan pelatihan pelaku utama/usaha yang menerapkan hasil pelatihan dan/atau bekerja di DUDI. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Persentase Lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap di Dunia Usaha dan Dunia Industri tahun 2022 disajikan pada Tabel 26.

Tabel 26. Persentase Lulusan Pendidikan dan Pelatihan yang Terserap Dunia Usaha dan Dunia Industri/DUDI Tahun 2022

SS 4 Kapasitas dan Kompetensi SDM KP Meningkat												
IKU 9. Persentase serapan lulusan pendidikan dan pelatihan pada dunia usaha dan dunia industri / DUDI (Persen)												
Realisasi 2017-2021					2022			Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP 57/2020)				
2017	2018	2019	2020	2021	Target 2022	Realisasi	% Capaian	% Kenaikan 2021-2022	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024
-	-	-	54,82	62,58	65	66,01	101,55	5,48	65	101,55%	75	88,01%

Realisasi kinerja pada Tabel 27 adalah sebesar 66,01% atau sebanyak 20.898 lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap di DU/DI atau telah mencapai 101,55%. Capaian tersebut terdiri dari 31.659 orang peserta pendidikan dan pelatihan Kelautan dan Perikanan. Capaian ini terdiri dari 1.923 orang atau 75,09% dari 2.561 lulusan pendidikan yang terserap dunia kerja Kelautan dan Perikanan dan 18.975 orang atau 65,21% dari 29.098 lulusan pelatihan pelaku utama/usaha yang menerapkan hasil pelatihan dan/atau bekerja di DUDI. Jika dibandingkan dengan target Renstra KKP pada tahun 2024, capaian tersebut telah mencapai 88,01%.

Indikator ini merupakan indikator baru pada Resntra KKP 2020-2024 sehingga belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun 2019-2017.

Sebaran lulusan Satuan Pendidikan Kelautan dan Perikanan yang terserap DU/DI Tahun 2022 disajikan pada Tabel 27.

Tabel 27. Sebaran Lulusan Satuan Pendidikan KP yang Terserap DU/DI

No	Satuan Pendidikan KP	Jumlah Lulusan Satuan Pendidikan KP (orang)	Jumlah Terserap DUDI (orang)	%
1	Politeknik AUP	271	204	75,28%
2	Politeknik KP Sidoarjo	150	113	75,33%
3	Politeknik KP Bitung	134	103	76,87%
4	Politeknik KP Sorong	111	96	86,49%
5	Politeknik KP Karawang	98	80	81,63%
6	Politeknik KP Bone	112	84	75,00%
7	Politeknik KP Kupang	90	68	75,56%
8	Politeknik KP Dumai	62	48	77,42%
9	Politeknik KP Pangandaran	75	58	77,33%
10	Politeknik KP Jembrana	89	71	79,78%
11	AK Wakatobi	44	33	75,00%
12	SUPM Ladong/ Politeknik KP Aceh	148	113	76,35%
13	SUPM Pariaman/Politeknik KP Pariaman	162	114	70,37%
14	SUPM Kotaagung	119	94	78,99%
15	SUPM Tegal	147	111	75,51%

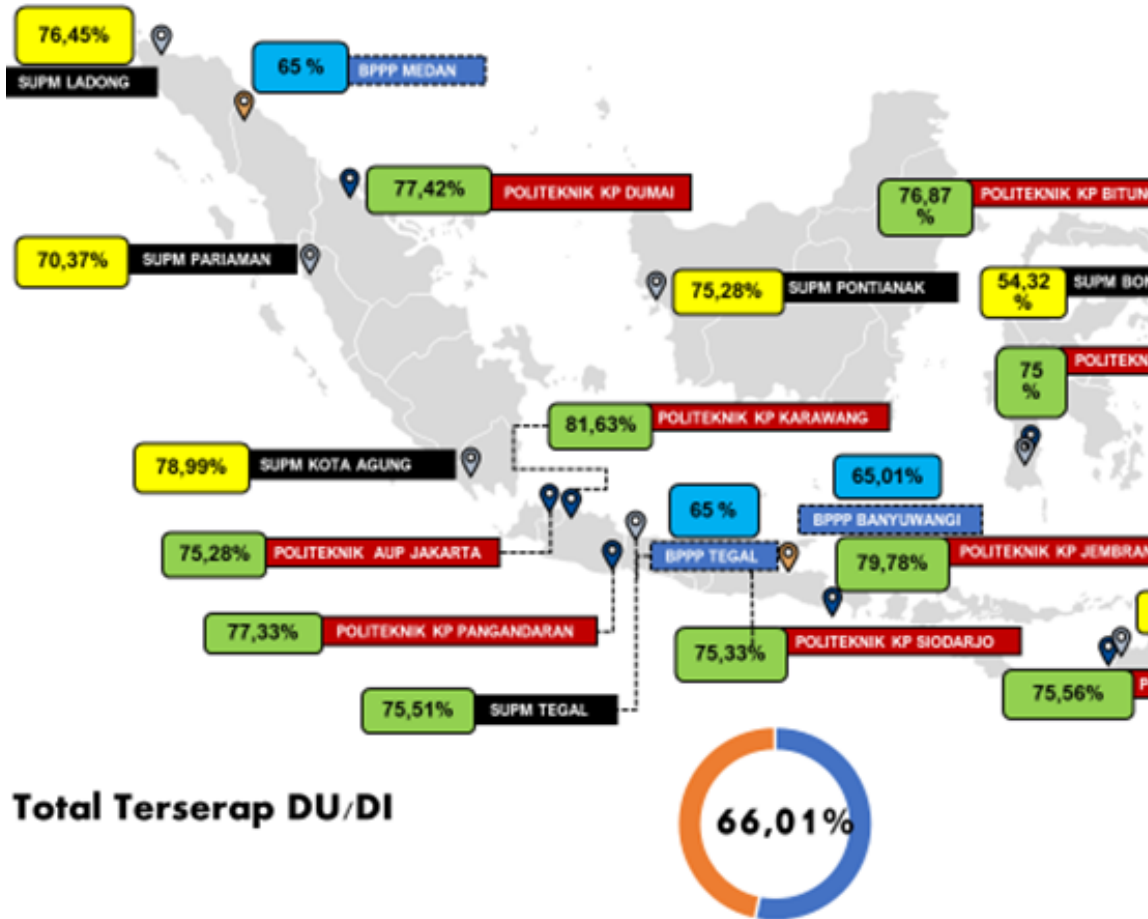
No	Satuan Pendidikan KP	Jumlah Lulusan Satuan Pendidikan KP (orang)	Jumlah Terserap DUDI (orang)	%
16	SUPM Pontianak	178	134	75,28%
17	SUPM Bone	162	88	54,32%
18	SUPM Ambon/Politeknik KP di Maluku	170	128	75,29%
19	SUPM Sorong	159	130	81,76%
20	SUPM Kupang	80	53	66,25%
<b>JUMLAH</b>		<b>2.561</b>	<b>1.923</b>	<b>75,09%</b>

Capaian jumlah lulusan pelatihan pelaku utama/usaha yang menerapkan hasil pelatihan dan/atau bekerja di DUDI dihasilkan oleh 5 (lima) Balai Pelatihan dan

Penyuluhan Perikanan (BPPP). Sebaran lulusan pelatihan yang terserap DU/DI disajikan pada Tabel 28 dan Gambar 29

Tabel 28. Sebaran Lulusan Pelatihan yang Terserap DU/DI

No	Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP)	Jumlah Masyarakat yang Dilatih (orang)	Jumlah yang terserap DUDI (orang)	Persentase Capaian yang terserap DUDI
1	Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Medan	3.757	2.442	65,00
2	Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Tegal	12.914	8.394	65,00
3	Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Banyuwangi	7.450	4.843	65,01
4	Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Bitung	2.120	1.384	65,28
5	Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Ambon	2.857	1.912	66,92
<b>Total</b>		<b>29.098</b>	<b>18.975</b>	<b>65,21</b>



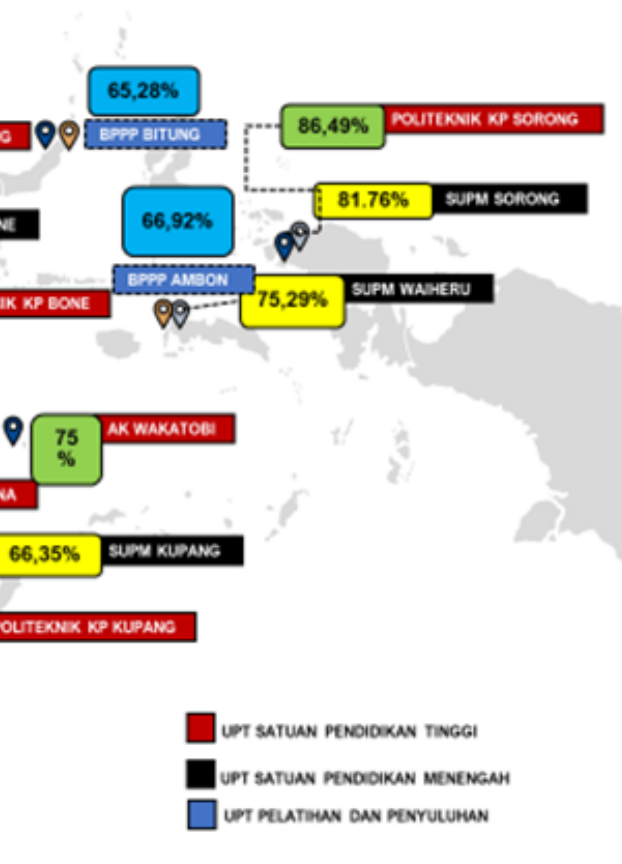
Gambar 29. Sebaran Lulusan yang terserap DU/DI tahun 2022

Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2021, lulusan yang terserap DU/DI mengalami peningkatan sebesar 5,48 %. Kenaikan ini disebabkan beberapa faktor, antara lain:

1. Sistem pendataan alumni yang update di satuan pendidikan KP;
2. Kerja sama dan komunikasi baik yang dilakukan antara Pusat

Pendidikan, Satuan Pendidikan KP, dan Pelaku Dunia Industri;

3. Reviu kurikulum yang rutin dilakukan dan disesuaikan dengan kondisi saat ini;
4. Kompetensi yang sesuai antara lulusan satuan Pendidikan KP dengan kebutuhan di dunia industri dan



- Materi pelatihan yang didapat pada saat pelatihan bermanfaat dan dapat diimplementasikan untuk membuka wirausaha atau bekerja di perusahaan.

Keberhasilan pencapaian kinerja tersebut disebabkan antara lain oleh :

- Penyelenggaraan pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan sejak awal tahun, bertujuan untuk menyiapkan SDM calon maupun penerima program bantuan

KKP dan mendukung program-program prioritas KKP.

- Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk lulusan pelatihan penangkapan ikan antara lain pelatihan *Basic Safety Training* (BST), Ahli Nautika Kapal Penangkap Ikan (ANKAPIN), Ahli Teknik Kapal Penangkap Ikan (ATKAPIN), dan perusahaan olahan hasil perikanan.
- Pendampingan bagi lulusan pelatihan oleh penyuluh perikanan di Kab/kota sehingga hambatan dalam usaha kelautan dan perikanan dapat diatasi.
- Sistem pendataan alumni yang mulai berjalan dan terorganisir di satuan pendidikan Kelautan dan Perikanan. Kerja sama yang baik yang dilakukan antara Pusat Pendidikan, Satuan Pendidikan KP, dan Pelaku Dunia Usaha/ Dunia Industri; serta;
- Kompetensi yang sesuai antara lulusan SUPM dengan kebutuhan di dunia usaha/dunia industri.

Kegiatan penunjang keberhasilan pencapaian kinerja ini antara lain adalah :

- Pelaksanaan pemetaan kebutuhan pelatihan yang

- dilaksanakan oleh Balai berkontribusi dalam menghasilkan capaian pelaku utama/usaha yang kompeten. Pemetaan ini memberikan kontribusi atas penyelenggaraan pelatihan yang tepat sasaran dan mampu memberikan solusi terhadap kebutuhan pelaku utama/usaha untuk meningkatkan kompetensi sehingga menerapkan hasil pelatihannya.
2. Pelaksanaan kegiatan evaluasi pasca pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan dan penyuluhan KP.
  3. Ketersediaan instrumen pengukuran, penilaian, dan pelaporan kinerja yang telah disosialisasikan ke seluruh Balai di awal tahun 2022 membantu kemudahan dalam penyampaian laporan capaian kinerja.
  4. Pusat Pendidikan di tahun 2022 melakukan Gelar Kompetensi Kewirausahaan, yang melibatkan peserta didik di satuan pendidikan KP, pengusaha, dan sektor industri kelautan dan perikanan. Hal ini membuka peluang bagi sektor dunia usaha / dunia industri untuk menyerap lulusan di Satuan Pendidikan KP.
  5. Kerjasama antara satuan pendidikan KP dengan perusahaan sektor kelautan dan perikanan dalam rangka penerimaan peserta didik untuk melakukan magang di perusahaan dan memprioritaskan lulusan satuan pendidikan KP untuk bekerja sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

## **IKU 10** WPPNRI yang Melaksanakan Penangkapan Ikan Terukur

Penangkapan Ikan Terukur (PIT) merupakan sebuah konsep penangkapan ikan yang terkendali yang dilakukan di zona tertentu dengan kuota penangkapan ikan untuk menjaga kelestarian sumber daya ikan dan lingkungannya, memberikan kesempatan berusaha, serta meningkatkan keadilan dan

kesejahteraan nelayan. Pengendalian dilakukan dengan perizinan, dengan mempertimbangkan kuota per kapal (*output control*) serta hasil tangkapan pelaku usaha yang dapat dimanfaatkan berdasarkan kuota (*catch limit*). Beberapa aspek pengaturan dalam pengelolaan PIT diantaranya: area penangkapan ikan;



jumlah ikan yang boleh ditangkap berdasarkan kuota volume produksi; musim penangkapan ikan; jumlah dan ukuran kapal; jenis alat tangkap; pelabuhan perikanan sebagai tempat pendaratan/pembongkaran ikan; penggunaan ABK lokal; suplai pasar domestik dan ekspor ikan harus dilakukan dari pelabuhan di WPP yang ditetapkan, serta pemberlakuan PNBP pasca produksi.

Zona PIT adalah wilayah perairan di WPPNRI dan Laut Lepas yang ditetapkan sebagai wilayah perairan yang dapat dikelola untuk pemanfaatan sumber daya ikan dengan cara penangkapan ikan terukur. Zona penangkapan ikan ini dibagi dalam 6 zona dengan 3 klasifikasi zona utama, yaitu:

- a. Zona penangkapan ikan berbasis kuota untuk industri, yaitu pada zona 1 (WPPNRI 711), zona 2 (WPPNRI 716, 717), zona 3 (WPPNRI 715, 718) serta zona 4 (WPPNRI 572, 573);
- b. Zona penangkapan ikan khusus untuk nelayan lokal, yaitu pada

zona 5 (WPPNRI 571) dan zona 6 (WPPNRI 712 dan 713); serta

- c. Zona pemijahan dan daerah pengasuhan ikan (spawning and nursery grounds) pada WPP 714.

Beberapa hal yang diharapkan melalui pelaksanaan Penangkapan Ikan Terukur yaitu antara lain mewujudkan *Legal, Regulated, and Reported Fishing* di Indonesia, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Meningkatkan kontribusi sektor Kelautan dan Perikanan terhadap ekonomi nasional dan Menjaga kelestarian sumber daya ikan. Indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2022 yang ditetapkan dalam rangka mendukung program prioritas KKP, sehingga capaiannya belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya dan belum tercantum dalam Renstra KKP 2020-2024. Namun demikian indikator ini telah diusulkan dalam revisi Renstra KKP 2020-2024.

Capaian WPP NRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur disajikan pada Tabel 39.

Tabel 29. Capaian WPPNRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur

SS 5 Tata kelola sumber daya KP bertanggung jawab												
IKU 10 WPPNRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur												
Realisasi 2017-2021					Tahun 2022				Renstra KKP 2020-2024			
2017	2018	2019	2020	2021	Target	Realisasi	% Realisasi thd Target	Target Renstra 2022	% Capaian	Target Renstra 2024	% Capaian thd Target Akhir Renstra	% Capaian thd Target 2024
-	-	-	-	-	11	11	100	-	-	-	-	88,01%

Pada tahun 2022 konsep PIT telah diimplementasikan di 11 WPPNRI. Adapun upaya yang telah dilaksanakan dalam mendukung kegiatan ini meliputi:

1. Potensi SDI yang dapat dimanfaatkan dalam 6 zona PIT (11 WPPNRI) telah mengacu pada Kepmen KP Nomor 19 Tahun 2022 tentang Estimasi Potensi SDI, Jumlah Tangkapan Ikan yang Diperbolehkan dan Tingkat Pemanfaatan SDI di WPPNRI. Perhitungan alokasi telah disusun dan saat ini masih dalam proses penetapan, sejalan dengan proses pengesahan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) tentang Penangkapan Ikan Terukur. Adapun saat ini ketentuan terkait alokasi Sumber Daya Ikan (SDI) dan alokasi usaha masih mengacu pada Kepdirjen Perikanan Tangkap Nomor 11 tahun 2020.
2. Secara umum sistem perizinan perikanan tangkap melalui sistem SILAT (Sistem Informasi Izin Layanan Cepat) telah mengadopsi prinsip perizinan berbasis alokasi SDI di 11 WPPNRI. Dengan demikian dalam hal ini artinya setiap pemberian Sistem Izin Usaha Perikanan (SIUP) akan sangat mempertimbangkan Jumlah Tangkapan yang Diperbolehkan (JTB) per kelompok SDI pada 11 WPPNRI, sehingga tingkat pemanfaatannya akan tetap terjaga. Implementasi perizinan berbasis alokasi tersebut dapat merepresentasikan prinsip utama dari pelaksanaan Penangkapan Ikan Terukur.

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2022 dalam rangka implementasi konsep PIT yaitu antara lain:

a. Penyusunan Rancangan Peraturan Pemerintah (RPP) Penangkapan Ikan Terukur yang saat ini telah dilakukan rapat harmonisasi ke-V dan saat ini sedang diproses di Kementerian Sekretariat Negara;

b. Penyusunan beberapa peraturan turunan terkait pelaksanaan PIT, diantaranya:

- Rancangan Permen KP tentang Peraturan Pelaksanaan PP tentang Penangkapan Ikan Terukur;
- Rancangan Kepmen KP tentang Kuota Penangkapan Ikan;
- Rancangan Kepmen KP tentang Pelabuhan Pangkalan PIT;
- Rancangan Revisi Permen KP tentang Sanksi Administratif;
- Rancangan Revisi Permen KP tentang Sistem Pemantauan Kapal Perikanan.

c. Penerbitan Surat Edaran, di antaranya

- SE Sekjen KKP Nomor B.586/SJ/PI.410/XI/2022

tanggal 3 November 2022 tentang Pendaftaran dan Perizinan Kapal Penangkap Ikan dan Kapal Pengangkut Ikan Berbendera Indonesia;

- SE Dirjen Perikanan Tangkap Nomor B.680/DJPT.2/PI.410/XII/2022 tanggal 19 Desember 2022 tentang Pengajuan Perpanjangan Perizinan Berusaha Subsektor Penangkapan Ikan dan Perizinan Berusaha Subsektor Pengangkut Ikan, dan;
- SE Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor B.1337/MEN-KP/XII/2022 tanggal 30 Desember 2022 tentang Penggunaan Aplikasi Penangkapan Ikan Terukur secara Elektronik (e-PIT);

d. Uji coba pelaksanaan PIT di beberapa lokasi pelabuhan perikanan meliputi: Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Kejawan (WPP 712), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pekalongan (WPP 712), Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Tual & PP Swasta (PT. Samudera Indo Samudera (WPP 714 & 718), Pelabuhan Perikanan Mayangan (WPP 712) dan Pelabuhan Perikanan Muara Angke (WPP 712);

- e. Penyediaan sarpras di Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perikanan Tangkap pusat maupun UPT daerah, berupa CCTV, keranjang, troli, pagar, pembatas, dan 310 timbangan online di 63 Pelabuhan Perikanan;
- f. Penyediaan SDM di Pelabuhan Perikanan, yaitu petugas pengolah data, verifikator, petugas mutu, syahbandar dan petugas kesyahbandaran; dan
- g. Peningkatan kompetensi nelayan lokal melalui bimtek alat tangkap, servis permesinan, pelatihan kecakapan nelayan, cara penangkapan ikan yang baik, dan perjanjian kerja laut.

## **IKU 11** Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir

Berdasarkan Pasal 19 angka 3 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja sebagaimana mengubah ketentuan dalam Pasal 42 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Kelautan, didalam ayat (2) pasal tersebut menyebutkan bahwa Pengelolaan Ruang Laut meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, dan pengendalian ruang laut yang merupakan bagian integral dari pengelolaan tata ruang. Selain itu, Kementerian Kelautan dan Perikanan berkewajiban dalam melakukan pembinaan penataan ruang laut, di tingkat pusat dan daerah.

Integrasi rencana tata ruang matra darat dan matra laut digabungkan untuk mempermudah dan mempercepat investasi. Penetapan UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang berusaha

membangun keseragaman persepsi dan tindakan, khususnya pada ranah perencanaan tata ruang, perizinan pemanfaatan ruang, serta data dan informasi tata ruang). Terdapat dua aturan turunan dari UU Nomor 11 Tahun 2020 yang berkaitan langsung dengan hal tersebut, yaitu Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan PP Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang.

Sebelum terbitnya UU Cipta Kerja, KKP berperan dalam melaksanakan amanat UU Nomor 32 Tahun 2014 tentang kelautan Pasal 43 Perencanaan ruang Laut sebagaimana dimaksud dalam Pasal 42 ayat (2) meliputi:

- a. perencanaan tata ruang laut nasional;
- b. perencanaan zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau

kecil; dan c. perencanaan zonasi kawasan Laut. Dengan Lahirnya UU Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja yang mengamanatkan penyederhanaan penyelenggaraan penataan ruang (Pengintegrasian antara Rencana Tata Ruang Laut/ Rencana Zonasi dengan Rencana Tata Ruang) sehingga berdampak pada penyusunan dokumen rencana zonasi yang meliputi:

1. Penyusunan materi teknis Rencana Tata Ruang Laut (RTRL) yang akan diintegrasikan dengan PP tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN).

2. Penyusunan materi teknis ruang perairan Kawasan Strategis Nasional (KSN) yang akan diintegrasikan dengan Perpres tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional (RTR KSN).

3. Penyusunan dan penetapan Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Tertentu (RZ KSNT) untuk fungsi perlindungan lingkungan hidup dan situs warisan dunia di Laut dengan Peraturan Presiden tersendiri.

4. Penyusunan materi teknis ruang perairan di sekitar PPKT (Pulau-Pulau Kecil Terluar) yang

akan diintegrasikan dengan Perpres tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional (RTR KSN) sudut kepentingan Pertahanan Keamanan di Kawasan Perbatasan Negara.

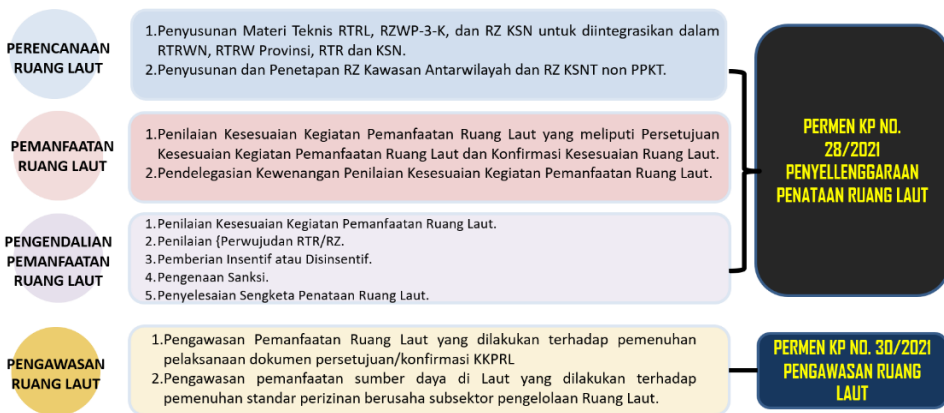
5. Pemberian persetujuan teknis materi teknis Perairan Pesisir yang menjadi kewenangan Pemerintah Daerah Provinsi, yang akan diintegrasikan dengan Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP).

Wilayah Perencanaan di Ditjen Pengelolaan Ruang Laut pada UU No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja pada pasal 43 (1) Perencanaan ruang laut sebagaimana dimaksud Pasal 42 ayat (2) meliputi: a. Perencanaan Tata Ruang Laut Nasional; b. Perencanaan zonasi wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil; dan c. perencanaan zonasi Kawasan Laut. Wilayah perencanaan ruang laut dapat dilihat pada Gambar 30

Menindaklanjuti PP Nomor 21 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang, telah ditetapkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.28 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang Laut. Muatan penyelenggaraan ruang laut dapat dilihat pada Gambar 31.



Gambar 30. Wilayah Perencanaan Ruang Laut



Gambar 31. Muatan Penyelenggaraan Ruang Laut

Pada tahun 2022, KKP menargetkan Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir sebanyak 31 Kawasan. Namun, dengan adanya Automatic Adjustment terdapat perubahan target menjadi 27 Kawasan, yang meliputi:

1. Lima Kawasan yang disusun dokumen final Rencana Zonasi Kawasan Antar Wilayah (Teluk Cendrawasih, Laut Sawu, Laut Aru, Laut Seram, Laut Halmahera)
2. Tiga Kawasan yang disusun dokumen final Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional (RZ KSN), yaitu KSN Sabang-Aceh, KSN Ujung Kulon – Banten, dan KSN Ibu Kota Negara Nusantara – Kalimantan Timur
3. Sembilan Kawasan yang disusun dokumen final Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Tertentu Pulau-Pulau Kecil/ Terluar (RZ KSNT PPKT), yaitu Klaster Nias (Pulau Simuk dan Pulau Wunga), Klaster Subi

(Pulau Subi Kecil dan Pulau Kepala), Klaster Jawa Barat (Pulau Nusamanuk dan Pulau Batukolotok), Pulau Betuah, Pulau Nusa Kambangan, dan Pulau Gilisepatang

4. Satu Kawasan yang disusun dokumen final Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Tertentu non-Pulau-Pulau Kecil/ Terluar (RZ KSNT non-PPKT), yaitu Belitung.

5. Lima Kawasan yang disusun/

diterbitkan Persetujuan Teknis/ Materi Teknis Muatan Perairan Pesisir Provinsi, yaitu DIY, Banten, Sulawesi Tengah, DKI Jakarta, dan Papua; dan

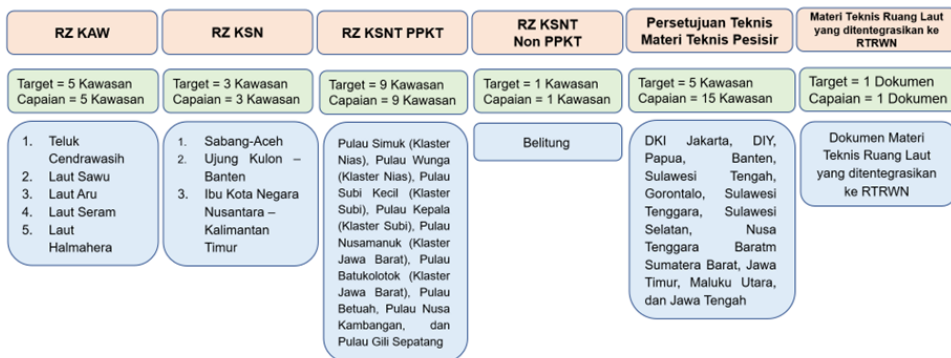
6. Satu Dokumen Integrasi Rencana Tata Ruang Laut (RTRL) dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN) yang disusun.

Capaian IKU penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir tahun 2022 disajikan pada tabel 30.

Tabel 30. Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir Tahun 2022

Sasaran Strategis 5. Tata Kelola SD Kelautan dan Perikanan bertanggung jawab												
IKU-11. Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir (kawasan)												
Realisasi 2017-2021						2022		Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP 57/2020)				
2017	2018	2019	2020	2021	Target	Realisasi	% Capaian	% kenaikan 2020-2021	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024
9	39	38	14	13	27	34	125,93% atau 120 % dalam aplikasi kinerjajaku	161,54	26	130,77%	102 kumulatif	59,80% (61 kawasan)

Realisasi penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi tahun 2022 pada table 31 adalah 34 kawasan dari target 27 kawasan atau telah tercapai 125,93% atau 120 % dalam aplikasi kinerjajaku. Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2021 sebesar 13 kawasan, realisasi ini meningkat 161,54%. Selanjutnya apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra KKP 2020-2024 sebanyak 102 kawasan secara kumulatif, maka realisasi sejak tahun 2020 hingga 2022 telah mencapai 61 kawasan atau 59,80%. Capaian penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 32. merepresentasikan prinsip utama dari pelaksanaan Penangkapan Ikan Terukur.



Gambar 32. Capaian Penyelesaian Penataan Ruang Laut dan Zonasi Pesisir Tahun 2022

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pada tahun 2022 karena adanya komitmen dan peran serta atau partisipasi aktif dari para pemangku kepentingan terkait (*stakeholders*) dalam pelaksanaan rangkaian penyusunan Rencana Zonasi dan optimalnya penyebaran informasi melalui website dan media sosial. Kendala yang dihadapi adalah pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan ketersediaan waktu K/L terkait, cuaca, dan tenaga ahli yang membantu penyusunan dokumen final rencana zonasi. Guna mengantisipasi kendala tersebut, telah dilaksanakan upaya koordinasi yang lebih intens dengan K/L yang terlibat dalam penyusunan dokumen final rencana zonasi, pelaksanaan kegiatan memperhatikan cuaca (terutama untuk lokasi PPKT), dan memperhatikan kualifikasi tenaga ahli yang membantu penyusunan dokumen final rencana zonasi. Upaya efisiensi penggunaan sumber

daya manusia telah dilaksanakan melalui pelibatan para pemangku kepentingan terkait (*stakeholders*) dalam pelaksanaan rapat-rapat koordinasi maupun pelaksanaan kegiatan. Disamping hal tersebut, efisiensi anggaran yang ditunjukkan pada capaian tahun 2022 melebihi target yang ditentukan.

Kegiatan pendukung capaian adalah sebagai berikut:

1. Rencana Zonasi Kawasan Antar Wilayah (RZ KAW)

*Output* capaian berupa Dokumen Final RZ KAW di 5 kawasan, yaitu: Teluk Cendrawasih, Laut Sawu, Laut Aru, Laut Seram, dan Laut Halmahera. Kegiatan pendukung yang telah dilakukan untuk mencapai *output* tersebut antara lain: pelaksanaan *Focus Group Discussion*, penyusunan



dokumen awal, pelaksanaan konsultasi publik kedua, penyusunan draf Dokumen Final dan penyusunan dokumen final. Sampai dengan tahun 2022, telah ditetapkan 7 Peraturan Presiden terkait Rencana Zonasi Kawasan Antar Wilayah (RZ KAW) dari 20 RZ KAW yang ditetapkan. Perkembangan penyusunan RZ KAW dapat dilihat pada Gambar 33.



Gambar 33. Perkembangan Penyusunan Rencana Zonasi Kawasan Antar Wilayah (RZ KAW)

## 2. Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional (RZ KSN)

*Output* capaian berupa Dokumen Final RZ KSN di 2 kawasan (Sabang dan Ujung Kulon) dan 1 kawasan yang telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2022 tentang tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Strategis Nasional Ibu Kota Nusantara Tahun 2022-2024. Kegiatan pendukung yang telah dilakukan

untuk mencapai *output* tersebut antara lain: pelaksanaan *Focus Group Discussion*, penyusunan dokumen awal, pelaksanaan konsultasi publik kedua, penyusunan draf Dokumen Final dan penyusunan dokumen final. Sampai dengan tahun 2022, telah ditetapkan 3 Peraturan Presiden terkait Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional. Perkembangan penyusunan RZ KSN dapat dilihat pada Gambar 34.

## PERKEMBANGAN PENYUSUNAN RENCANA ZONASI KAWASAN STRATEGIS NASIONAL (RZ KSN)

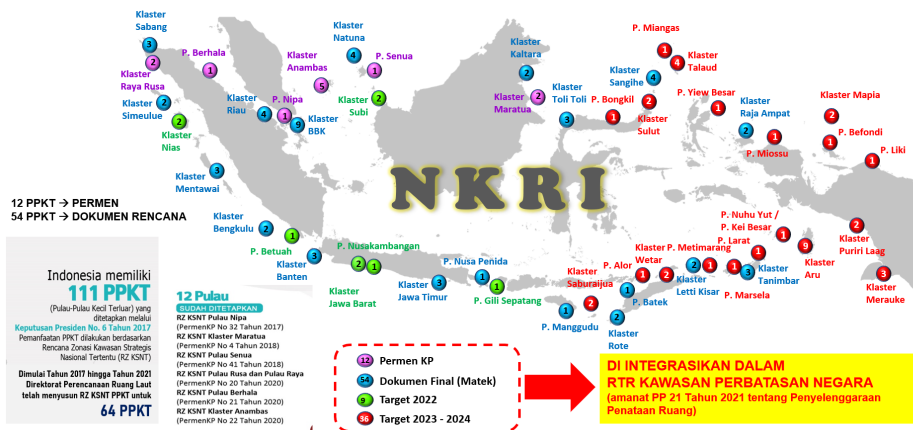


Gambar 34. Perkembangan Penyusunan Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional (RZ KSN)

### 3. Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Tertentu Pulau-Pulau Kecil/Terluar (RZ KSNT PPKT)

*Output* capaian berupa Dokumen Final RZ KSNT PPKT di 9 pulau, yaitu Pulau Simuk (Klaster Nias), Pulau Wunga (Klaster Nias), Pulau Subi Kecil (Klaster Subi), Pulau Kepala (Klaster Subi), Pulau Nusamanuk (Klaster Jawa Barat), Pulau Batukolotok (Klaster Jawa Barat), Pulau Betuah, Pulau Nusa Kambangan, dan Pulau Gili Sepatang. Kegiatan pendukung yang telah dilakukan untuk

mencapai *output* tersebut antara lain: pelaksanaan *Focus Group Discussion*, penyusunan dokumen awal, pelaksanaan konsultasi publik kedua, penyusunan draf Dokumen Final dan penyusunan dokumen final. Sampai dengan tahun 2022, telah ditetapkan 12 Pulau melalui 6 Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan terkait Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional (RZ KSNT PPKT). Perkembangan Penyusunan Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Tertentu Pulau-Pulau Kecil Terluar dapat dilihat pada Gambar 35.



Gambar 35. Perkembangan Penyusunan Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Tertentu Pulau-Pulau Kecil Terluar (RZ KSNT PPKT)

4. Rencana Zonasi Kawasan Strategis Nasional Tertentu non Pulau-Pulau Kecil/Terluar (RZ KSNT Non PPKT)

*Output* capaian berupa Dokumen Final RZ KSNT PPKT di 1 kawasan, yaitu Belitung. Kegiatan pendukung yang telah dilakukan untuk mencapai *output* tersebut antara lain: pelaksanaan *Focus Group Discussion*, penyusunan dokumen awal, pelaksanaan konsultasi publik kedua, penyusunan draf Dokumen Final dan penyusunan dokumen final.

5. Persetujuan Teknis Materi teknis Perairan Pesisir Provinsi

Pada tahun 2022, telah diterbitkan 15 Pesetujuan Teknis Materi Teknis Perairan Pesisir

Provinsi, yaitu DKI Jakarta, DIY, Papua, Banten, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Sumatera Barat, Jawa Timur, Maluku Utara, dan Jawa Tengah. Sehingga sampai dengan tahun 2022, telah diterbitkan 17 Persetujuan Teknis Materi Teknis Perairan Pesisir Provinsi. Dua persetujuan teknis yang diterbitkan pada tahun 2021 adalah Sulawesi Selatan dan Jawa Barat. Provinsi yang telah menerbitkan Peraturan Daerah terkait Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi adalah 3, yaitu Sulawesi Selatan, Papua Barat, dan Jawa Barat. Perkembangan Tindak Lanjut Materi Teknis Perairan Pesisir (RZWP3K) di 34 Provinsi dapat dilihat pada Gambar 36.

Provinsi yang Mengikuti Proses PermenKP 28/2021

No.	Provinsi	Pernyataan	Keterangan
1.	Sumatera Utara	Berubah	Proses Pertek MKP/ Pasal 72
2.	Sulawesi Barat	Berubah	Proses Deklarasi Pasca KT
3.	Bengkulu	Berubah	Proses KT / Pasal 71
4.	Kalimantan Selatan	Berubah	Proses Pasca KP / Pasal 70
5.	Kalimantan Utara	Berubah	Proses Pasca KP / Pasal 70
6.	Sulawesi Utara	Berubah	Menunggu Dokumen Masuk Pasal 69/FGD
7.	Nusa Tenggara Timur	Berubah	Menunggu Dokumen Masuk Pasal 69/FGD

Sudah Memiliki Perda RTRWP

No	Provinsi	Tanggal Terbit	Nomor Perda
1.	Sulawesi Selatan	22 April 2022	3 Tahun 2022
2.	Papua Barat	14 April 2022	3 Tahun 2022
3.	Jawa Barat	12 Desember 2022	9 Tahun 2022

INTEGRASI

Provinsi yang Sudah Memiliki Pertek MKP Sesuai PermenKP 28/2021 (Pasal 72)				ATR-BPN (Integrasi) Provinsi yang Menyatakan Tidak Ada Perubahan dalam Matak Perairan Pesisir		
No	Provinsi	Tanggal Terbit	Kemajuan	No	Provinsi	Kemajuan
1.	DKI Jakarta	26 Februari 2022		1	Aceh	
2.	DI Yogyakarta	23 Maret 2022		2	Riau	
3.	Papua	31 Mei 2022		3	Kepulauan Riau	
4.	Banten	24 Juni 2022		4	Jambi	
5.	Sulawesi Tengah	24 Juni 2022		5	Kepulauan Bangka Belitung	
6.	Gorontalo	18 Agustus 2022		6	Bali	
7.	Sulawesi Tenggara	30 Agustus 2022		7	Kalimantan Barat	
8.	Sumatera Selatan	28 September 2022		8	Kalimantan Tengah	
9.	NTB	28 September 2022		9	Kalimantan Timur	
10.	Sumatera Barat	31 Oktober 2022		10	Papua Barat	Sudah Perda
11.	Jawa Timur	31 Oktober 2022				
12.	Maluku	25 Oktober 2022				
13.	Lampung	11 November 2022				
14.	Maluku Utara	23 November 2022				
15.	Jawa Tengah	16 Desember 2022				
16.	Sulawesi Selatan	10 November 2021	Sudah Perda			
17.	Jawa Barat	13 Desember 2021	Sudah Perda			

Gambar 36. Perkembangan Tindak Lanjut Materi Teknis Perairan Pesisir (RZWP3K) di 34 Provinsi

6. Dokumen Materi Teknis Ruang Laut yang akan diintegrasikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (RTRWN).

*Output* capaian berupa dokumen materi teknis ruang laut yang akan diintegrasikan dengan Rencana Tata Ruang Wilayah

Nasional (RTRWN). Rangkaian kegiatan yang telah dilakukan adalah pelaksanaan *Focus Group Discussion*, penyusunan dokumen awal, pelaksanaan konsultasi publik kedua, penyusunan draf Dokumen Final dan penyusunan dokumen final.

## IKU 12/ Persentase Kepatuhan (*Compliance*) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan

Kepatuhan (*Compliance*) pelaku usaha kelautan dan perikanan adalah kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan oleh para pelaku usaha kelautan dan perikanan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang kelautan dan perikanan.

IKU “Persentase kepatuhan (*Compliance*) pelaku usaha kelautan dan perikanan” terealisasi sebesar 96,56% dari target 96% Tahun 2022. Capaian IKU Persentase Kepatuhan (*Compliance*) Pelaku Usaha Kelautan Dan Perikanan disajikan pada tabel 31 :

Tabel 31. Capaian IKU Persentase Kepatuhan (*Compliance*) Pelaku Usaha Kelautan Dan Perikanan

SS-6 Tatakelola SDKP bertanggung jawab													
IKU-12 Persentase Kepatuhan ( <i>Compliance</i> ) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (%)													
Realisasi 2017-2021					2022				Renstra KKP 2020-2024				
2017	2018	2019	2020	2021	target	realisasi	% Capaian	Pertumbuhan terhadap realisasi 2021	target 2022	% Capaian	target 2024	% Capaian thd target akhir Renstra	
93,57	96,38	93,57	94,76	95,72	96	96,56	100,58%	0,88	96	100,58%	98	98,53%	

Realisasi kepatuhan pelaku usaha kelautan dan perikanan tahun 2022 pada Tabel 32 adalah 96,56% atau meningkat 0,88% dibandingkan tahun 2021 dengan realisasi sebesar 95,72%. Apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra KKP 20220-2024 sebesar 98%, realisasi tahun 2022 telah mencapai 98,53%. Peningkatan capaian di tahun 2022 disebabkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

- Konsistensi KKP dalam melaksanakan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan disertai dengan pemberian pemahaman secara komprehensif kepada para pelaku usaha;
- Peningkatan kapabilitas SDM pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan melalui pembinaan teknis, pendidikan dan pelatihan.
- Kegiatan penyadartahuan yang gencar dilakukan kepada masyarakat melalui program mengajar dalam bentuk Kampanye maupun sosialisasi khususnya diwilayah yang rawan terjadi praktik *illegal* dan *destructive Fishing*.
- Kerjasama yang terjalin dengan instansi penegak hukum, perguruan tinggi dan pemerintah daerah;
- Inovasi pelayanan Surat Keterangan Aktivasi Transmitter (SKAT) dan Surat Laik Operasi (SLO), sehingga mempermudah dan mempercepat proses penerbitan dokumen.

Pencapaian kinerja tahun 2022 melebihi target yang ditetapkan didukung oleh komitmen KKP dalam upaya menjaga konsistensi pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan sebagai implementasi mendukung kebijakan terobosan kementerian kelautan dan perikanan. Selain itu, peningkatan kemampuan dan pengetahuan pengawas perikanan sepanjang tahun 2022 mengenai implementasi UU Cipta Karya terus dilakukan sampai dengan saat ini.

## Kepatuhan Pelaku Usaha Kelautan

Kepatuhan pelaku usaha kelautan 2022 sebesar 96,08% tercapai melebihi target 96% atau 100,08%. Tahun 2022 pelaku usaha kelautan yang patuh sejumlah 405 pelaku usaha dari hasil verifikasi terhadap hasil pemeriksaan sebanyak 432 pelaku usaha. Capaian kinerja tersebut diperoleh dari persentase kepatuhan pelaku usaha terhadap Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut (PKKPRL) dan persentase kepatuhan pelaku usaha kelautan terhadap perizinan berusaha atau perizinan pelaksanaan lain sesuai ketentuan perundang-undangan.

Ketidakpatuhan pelaku usaha kelautan dinominasi oleh persyaratan perizinan yang belum dipenuhi. Berdasarkan hasil pengawasan dan verifikasi dari sembilan objek pengawasan sebanyak 3 (tiga) objek yang tidak tercapai kepatuhannya yaitu: 1) kawasan Konservasi; 2) perusahaan garam; 3) penambangan Pasir.

1. Persentase kepatuhan pelaku usaha terhadap Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut

Persentase kepatuhan pelaku usaha terhadap

Persetujuan Kesesuaian Kegiatan Pemanfaatan Ruang Laut tahun 2022 mencapai 98,00%. Capaian ini diperoleh dari hasil pengawasan terhadap 50 pelaku usaha pemanfaatan ruang laut, namun hanya 49 pelaku yang diverifikasi patuh terhadap PKKPRL. KKP terus berupaya meningkatkan pengawasan terhadap pelaku usaha pemanfaatan ruang laut dan terhadap pelaku usaha yang tidak patuh melalui pembinaan dan pemberian teguran tertulis. Disamping itu, KKP terus mendorong pelaku usaha agar melakukan pengajuan PKKPRL bagi pelaku usaha pemanfaatan ruang laut yang bersifat menetap (lebih dari 30 hari).

2. Kepatuhan pelaku usaha kelautan terhadap perizinan berusaha atau perizinan pelaksanaan lain sesuai ketentuan perundang-undangan. Capaian kepatuhan pelaku usaha kelautan terhadap perizinan berusaha atau perizinan pelaksanaan lain sesuai ketentuan perundang-undangan tahun 2022 adalah sebesar 93,19% yang diperoleh dari 356 pelaku usaha yang patuh dari 382 pelaku usaha yang diperiksa kepatuhan pelaku usaha kelautan terhadap perizinan berusaha/perizinan pelaksanaan lain

sesuai ketentuan perundangan-undangan tahun 2022 disajikan pada Tabel 32

Tabel 32. Kepatuhan Pelaku Usaha Kelautan terhadap Perizinan Berusaha/ Perizinan Pelaksanaan Lain sesuai Ketentuan Perundangan-Undangn Tahun 2022

No	Uraian	Diperiksa	Patuh
1.	Pelaku usaha penangkapan/pegambilan dan pengembangbiakan Jenis Ikan yang Dilindungi dan atau termasuk dalam appendiks CITES	74	73
2.	Pengusaha Garam	16	15
3.	Pemanfaatan wilayah pesisir (reklamasi)	21	21
4.	Pemanfaatan wilayah pulau-pulau kecil dan perairan sekitarnya oleh PMA	56	55
5.	Wisata tirta lainnya	80	76
6.	Pemanfaatan kawasan konservasi perairan	116	100
7.	Biofarmakologi	4	4
8.	Pasir	15	12

Kegiatan pengawasan sumber daya kelautan yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian kinerja, sebagai berikut:

1. Pengawasan terhadap pelaku usaha Penangkapan/ Pengambilan dan Pengembangbiakan Jenis Ikan yang Dilindungi dan/atau Termasuk dalam Appendiks CITES. Hasil pengawasan menunjukkan 73 pelaku usaha patuh dari 34 pelaku usaha yang diperiksa. Kepatuhan pelaku usaha Penangkapan/Pengambilan

dan Pengembangbiakan Jenis Ikan yang Dilindungi dan/atau Termasuk dalam Appendiks CITES dilakukan terhadap kesesuaian dokumen perizinan berusaha yang dimiliki dengan aktivitas yang dilaksanakan. Adapun 1 pelaku usaha yang tidak patuh ditemukan di wilayah kerja Pangkalan PSDKP Bitung yang melakukan kegiatan berusaha namun tidak dilengkapi dengan Surat Angkut Jenis Ikan Dalam Negeri (SAJI). Terhadap pelaku usaha tidak patuh dilakukan pengenaan sanksi sebagaimana telah diatur pada peraturan

perundang-undangan.

2. Pengawasan terhadap pelaku usaha Ekstraksi Garam. Pengawasan terhadap pelaku usaha ekstraksi garam dilakukan di wilayah kerja Pangkalan PSDKP Jakarta, Stasiun PSDKP Kupang dan Stasiun PSDKP Cilacap, dimana ditemukan 15 pelaku usaha patuh dari 16 pelaku usaha yang diawasi. Pelaku usaha tidak patuh ditemukan di wilayah kerja Stasiun PSDKP Kupang. Pelaku usaha dimaksud melakukan kegiatan ekstraksi garam namun tidak memiliki dokumen perizinan. Terhadap pelaku usaha dimaksud telah diberikan rekomendasi untuk segera melakukan pengurusan perizinan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. Pengawasan terhadap pelaku usaha pemanfaatan wilayah pesisir (Reklamasi). Pengawasan telah dilakukan terhadap 21 pelaku usaha reklamasi di wilayah kerja Pangkalan PSDKP Batam, Pangkalan PSDKP Jakarta, Pangkalan PSDKP Benoa, Stasiun PSDKP Tarakan, Stasiun PSDKP Cilacap, Stasiun PSDKP Kupang dan Stasiun PSDKP Pontianak. Berdasarkan pengawasan yang telah dilakukan, diketahui bahwa seluruhnya memiliki dokumen perizinan kegiatan reklamasi.
4. Pengawasan terhadap pelaku usaha pemanfaatan pulau-pulau kecil dan perairan sekitarnya oleh PMA. Pengawasan terhadap pelaku usaha pemanfaatan pulau-pulau kecil dan perairan sekitarnya oleh PMA telah dilakukan terhadap 56 pelaku usaha. Adapun pengawasan dilakukan di wilayah kerja Pangkalan PSDKP Lamplo, Pangkalan PSDKP Batam, Pangkalan PSDKP Bitung, Pangkalan PSDKP Tual, Stasiun PSDKP Pontianak Stasiun PSDKP Tahuna, Stasiun PSDKP Cilacap, Stasiun PSDKP Belawan dan Stasiun PSDKP Kupang. Berdasarkan pengawasan yang telah dilakukan, diketahui bahwa 55 pelaku usaha dimaksud telah memiliki dokumen perizinan kegiatan reklamasi, sedangkan 1 pelaku usaha lagi tidak patuh yang selanjutnya diberikan pembinaan untuk melakukan pengajuan perizinan berusaha sesuai ketentuan.
5. Pengawasan terhadap pelaku usaha wisata tirta lainnya. Pengawasan telah dilakukan di wilayah kerja Pangkalan PSDKP Bitung, Pangkalan PSDKP Benoa, Pangkalan PSDKP



Jakarta, Pangkalan PSDKP Bitung, Stasiun PSDKP Kupang,, Stasiun PSDKP Tarakan Stasiun PSDKP Belawan dan Pangkalan PSDKP Batam. Berdasarkan hasil pengawasan ditemukan 76 pelaku usaha patuh dari 80 pelaku usaha yang dilakukan pengawasan. Adapun 4 pelaku usaha tidak patuh ditemukan di Pangkalan PSDKP Benoa sebanyak 3 pelaku usaha dan Pangkalan PSDKP Jakarta sebanyak 1 pelaku usaha. Keempat pelaku usaha dimaksud melakukan kegiatan wisata tirta lainnya tanpa dilengkapi dokumen perizinan. Terhadap para pelaku usaha dimaksud telah diberikan rekomendasi untuk segera melakukan pengurusan perizinan sesuai ketentuan peraturan perundangundangan.

6. Pengawasan terhadap pelaku usaha pemanfaatan Kawasan konservasi perairan. Pengawasan telah dilakukan di 10 kawasan konservasi perairan nasional yaitu TWP Pieh, TWP Anambas, TNP Laut Sawu, TWP Padaido, TWP Laut Banda, SAP Aru Bagian Tenggara, SAP Waigeo Sebelah Barat, TWP Kapoposang, SAP Raja Ampat dan TWP Gili Matra. Berdasarkan hasil pengawasan ditemukan 100 pelaku pemanfaatan kawasan

konservasi yang dikategorikan patuh dan 16 pelaku usaha tidak patuh. Ketidapatuhan pelaku usaha disebabkan oleh ketiadaan dokumen perizinan kegiatan penangkapan ikan dengan kapal di bawah 10 GT di zona perikanan berkelanjutan. Terhadap para pelaku telah direkomendasikan untuk segera melakukan pengurusan perizinan.

7. Pengawasan terhadap pelaku usaha biofarmakologi. Pengawasan terhadap pelaku usaha biofarmakologi telah dilakukan oleh Pangkalan PSDKP Batam dan Pangkalan PSDKP Benoa. Pengawasan dilakukan terhadap 4 pelaku usaha dimana keempat pelaku usaha telah memiliki dokumen perizinan pelaksanaan kegiatan.

8. Pengawasan terhadap pelaku usaha pemanfaatan pasir laut. Sampai tahun 2022, pengawasan terhadap 15 pelaku usaha pemanfaatan pasir laut dilakukan oleh Pangkalan PSDKP Batam, Pangkalan PSDKP Bitung, Pangkalan PSDKP Jakarta, Stasiun PSDKP Belawan dan Stasiun PSDKP Tahuna. Berdasarkan hasil pengawasan terdapat 12 pelaku usaha patuh dan 3 pelaku usaha tidak patuh. 2 (dua) pelaku usaha Sedangkan

1 pelaku usaha tidak patuh yang berada di wilayah kerja Pangkalan PSDKP Batam merupakan pelaku usaha yang melakukan kegiatan penambangan pasir laut yang menimbulkan kerusakan sumber daya ikan dan lingkungannya melakukan kegiatan pemanfaatan pasir tanpa dilengkapi dokumen perizinan. Terhadap pelaku usaha dimaksud telah diberikan rekomendasi untuk pengurusan perizinan sesuai ketentuan perundang-undangan

### Kepatuhan Pelaku Usaha Perikanan

Kepatuhan pelaku usaha perikanan diperoleh dari rata-rata persentase kepatuhan: 1) Pelaku usaha kapal perikanan; 2) Pelaku usaha pengolahan ikan; 3) Pelaku usaha distribusi hasil perikanan; dan 4) Pelaku usaha budidaya perikanan. Pengawasan dilakukan terhadap kesesuaian kegiatan pelaku usaha perikanan dengan ketentuan

peraturan perundang-undangan. Secara umum pencapaian kinerja tahun 2022 sebesar 97,05% telah melebihi target yang ditetapkan 96%, meningkat sebesar 0,1% dari tahun 2021. Capaian tersebut diperoleh dari perbandingan antara jumlah pelaku usaha yang patuh sejumlah 230 pelaku usaha dengan jumlah yang terdaftar pada aplikasi Online Single Submission (OSS) sejumlah 237 pelaku usaha.

Periode Tahun 2022, pelaku usaha perikanan yang patuh sejumlah 230 pelaku usaha terdiri dari 10 pelaku usaha penangkapan ikan, 45 pengolah ikan, 49 usaha budidaya dan 126 pelaku usaha distribusi hasil perikanan. Apabila dibandingkan dengan hasil pengawasan tahun 2021 sejumlah 4.186 pelaku usaha yang patuh, menurun sangat signifikan termasuk jumlah yang dilakukan pemeriksaan. Hal utama yang mempengaruhi perbedaan capaian yaitu pada tahun 2022 telah menerapkan pengawasan berbasis risiko sesuai dengan Peraturan Direktur Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan (PSDKP) Nomor 6 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Pengawasan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko Bidang Perikanan. Meskipun capaian telah melebihi target, namun terdapat



beberapa catatan penting yang perlu menjadi perhatian sebagai berikut:

- a. Masih ditemukan pelaksanaan pengawasan tidak sesuai dengan rencana pengawasan yang ditetapkan;
- b. Beberapa permasalahan yang ditemukan dilapangan seperti perbedaan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha (KBLI), alamat perusahaan, dan perusahaan yang sedang menjalani sanksi administrasi perlu ditindaklanjuti berupa koordinasi dengan pihak terkait agar bisa diselesaikan dan berjalan sesuai dengan ketentuan.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan langkah-langkah percepatan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Melakukan pendampingan secara khusus tentang pelaksanaan pengawasan berbasis risiko kepada pengawas perikanan di UPT Pengawasan Sumber Daya KP;
- b. Koordinasi dengan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) terkait dengan rencana pengawasan selama satu tahun penuh serta dilakukan monitoring dan evaluasi bersamaa-sama.

Sebagai upaya meningkatkan kepatuhan pelaku usaha kapal perikanan maka perlu dilakukan koordinasi secara kontinu dengan BKPM untuk mendapat data resmi pelaku usaha kelautan dan perikanan yang harus dilakukan pemeriksaan pada tahun 2022 serta sosialisasi kepada pengawas perikanan mengenai Perdirjen Nomor 6 Tahun 2021. Kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka mencapai kinerja antara lain:

1. Pengawasan perikanan rutin dan terjadwal di 14 Unit Pelaksana Teknis (UPT) pengawasan SDKP;
2. Rapat Kerja Nasional Pengawasan dan Penegakan Hukum di Bidang Kelautan dan Perikanan;
3. Sosialisasi Kebijakan Penggunaan Alat Penangkap Ikan (API) yang Dilarang (Peraturan Menteri KP No. 18 Tahun 2021) terhadap nelayan pengguna Bondet, Dogol, dan Arad di Cirebon, Provinsi Jawa Barat;
4. Sosialisasi Kebijakan Larangan Pembudidayaan Ikan yang Membahayakan dan Merugikan dilaksanakan di Magelang, Jawa Tengah;

5. Sosialisasi Kebijakan Pengawasan Lalu Lintas Produk Hasil Perikanan (Lobster, Kepiting, dan Rajungan) di Desa Nglebeng, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur;
6. Sosialisasi Kebijakan Larangan Penggunaan Bahan Tambahan Berbahaya Bagi Produk Hasil Perikanan di Palembang, Sumatera Selatan;
7. Supervisi Penggunaan API yang dilarang di Sungai Citanduy dan Ciseel Kabupaten Pangandaran;
8. Penguatan Pengawasan dalam Mendukung Program Prioritas KKP: Penguatan kapasitas pengawasan pembudidayaan ikan Simulasi pengawasan perikanan pasca produksi Penguatan Pengawasan perikanan di Makassar, Batam dan Kampung Nelayan Penguatan pengawasan Distribusi Produk Perikanan Tertentu (BBL);
9. Penyusunan Kode Etik dan Pedoman Perilaku Pengawas Perikanan dan Penyusunan Matriks Daftar Inventaris Masalah Permen KP Nomor:47/PERMEN-KP/2020 tentang Pelaksanaan Tugas Pengawas Perikanan; dan
10. Menyusun Rancangan Permen KP tentang Perubahan atas Permen KP Nomor 17 tahun 2021 tentang Pengelolaan Lobster (*Panulirus spp.*), Kepiting (*Scylla spp.*) dan Rajungan (*Portunus spp.*) Di Wilayah Negara Republik Indonesia.

## **IKU 12/ Persentase Cakupan WPPNRI yang Dipantau dari Kegiatan Pemanfaatan SDKP**

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini bertujuan untuk memastikan WPP-NRI dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan terbebas dari kegiatan IUU *Fishing*, yaitu kegiatan perikanan melanggar hukum, tidak dilaporkan dan tidak

diatur yang dilakukan oleh Kapal Ikan Indonesia (KII) di WPP NRI. Pemantauan kegiatan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan di WPP NRI dilakukan dengan menggunakan teknologi satelit.



Pencapaian IKU Persentase cakupan WPP-NRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan SDKP diperoleh dari hasil pemantauan terhadap kapal perikanan yang sudah mengajukan keaktifan transmitter dengan diterbitkannya Surat Keterangan Aktivasi Transmitter (SKAT) dibandingkan dengan kapal perikanan yang memiliki izin (izin pusat).

Dokumen SKAT yang diterbitkan merupakan bukti bahwa kapal perikanan sudah memiliki perangkat transmitter Sistem Pemantauan Kapal Perikanan (SPKP) yang sudah dapat dipantau melalui satelit. Dalam penerbitannya, dokumen diberikan dalam format kartu NFC yang memiliki masa berlaku sama dengan masa berlaku airtime transmitter SPKP yang terpasang. Hal ini untuk memastikan bahwa kapal selama periode masa berlaku dapat terpantau melalui satelit. Sampai dengan Tahun 2022, didapatkan nilai capaian sebesar

101,79% dari target 100%, capaian tersebut diperoleh dari rata-rata kepatuhan triwulan I s.d IV.

Namun apabila ditinjau dari capaian triwulan II s.d IV tidak mencapai 100% disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: 1. Kapal sudah memiliki izin namun belum mengajukan pengaktifan transmitter SPKP melalui penerbitan kartu SKAT; 2. Kapal belum melakukan perpanjangan kartu SKAT karena belum beroperasi kembali. Namun capaian pada triwulan I menunjukkan nilai yang sebaliknya yaitu diatas 100%, yang disebabkan: 1. Kapal sudah memiliki izin namun belum mengajukan pengaktifan transmitter SPKP melalui penerbitan kartu SKAT; 2. Kapal belum melakukan perpanjangan kartu SKAT karena belum beroperasi kembali. Capaian Persentase Cakupan WPPNRI yang dipantau dari Kegiatan Pemanfaatan SDKP disajikan pada Tabel 33.

Tabel 33. Capaian Persentase Cakupan WPPNRI yang dipantau dari Kegiatan Pemanfaatan SDKP

SS. Tata Kelola Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Bertanggung Jawab												
IKU 13. Persentase Cakupan WPPNRI yang dipantau dari Kegiatan Pemanfaatan SDKP												
Realisasi 2017-2021						2022				Renstra KKP 2020-2024		
2017	2018	2019	2020	2021	Target	Realisasi	% Capaian	% kenaikan 2020-2021	Target 2022	% Capaian thd Target 2021	Target 2024	% Capaian thd Target 2024
-	-	-	-	-	100	101,79	101,79	77,43	-	-	-	-

Keterangan : Nomenklatur indikator Persentase Cakupan WPPNRI yang dipantau dari Kegiatan Pemanfaatan SDKP merupakan penyesuaian dari IKU Persentase cakupan WPP NRI yang dipantau dari kegiatan *Illegal Fishing* (%). Penyesuaian nomenklatur menjadi Persentase cakupan WPP NRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan SDKP dengan target 100% karena pemantauan tahun 2022 difokuskan berbasis satelit sehingga formulasi perhitungan capaian memperhitungkan keaktifan transmitter dari pelaku usaha. Sedangkan IKU sebelumnya yaitu Persentase cakupan WPP NRI yang dipantau dari kegiatan *Illegal Fishing* dihitung dari cakupan pemantauan oleh kapal pengawas, pengawasan melalui udara dan speedboat pengawas. Penyesuaian formulasi perhitungan tersebut menyebabkan capaian indikator belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya.

Realisasi Persentase Cakupan WPPNRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan tahun 2022 pada Tabel 34 sebesar 101,79 % dari target 100% atau telah mencapai 101,79 %. Kegiatan yang dilakukan dalam mendukung pencapaian kinerja antara lain: analisis indikasi pelanggaran dari pemantauan tingkat keaktifan kapal dalam mengaktifkan transmitter, kapal juga dipantau pergerakannya agar tetap patuh terhadap peraturan-peraturan lainnya yang berlaku. Salah satunya adalah dengan menerbitkan indikasi pelanggaran melalui pemantauan Sistem Pemantauan Kapal Perikanan (SPKP). Jenis-jenis indikasi pelanggaran antara lain pelanggaran Daerah Penangkapan Ikan (DPI), laut lepas, pelabuhan pangkal, jalur penangkapan, beroperasi di kawasan konservasi dan kegiatan-kegiatan lainnya yang dilarang.

Selama tahun 2022, diterbitkan analisis indikasi pelanggaran kapal perikanan sebanyak 2.372 kapal.

Indikasi pelanggaran kapal perikanan disajikan pada Tabel 34

Tabel 34. Indikasi Pelanggaran Kapal Perikanan

No	Indikasi Pelanggaran	Jumlah
1.	Daerah Penangkapan Ikan (WPP)	1.971
2.	Daerah Penangkapan Ikan (Laut Lepas)	172
3.	Daerah Penangkapan Ikan (Luar Negeri)	118
4.	Daerah Penangkapan Ikan (Jalur Penangkapan)	71
5.	Pelabuhan Pangkal/Muat	24
6.	Beroperasi tanpa SIPI/SIKPI	16
Jumlah		2.372

Indikasi pelanggaran kapal perikanan disajikan pada Analisis Kapal di Kawasan Konservasi Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2007 tentang Konservasi Sumber Daya Ikan yang merupakan turunan dari Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 tentang Perikanan, dan Undang-Undang No. 45 Tahun 2009 tentang Perubahan UU 31/2004, menjelaskan bahwa konservasi sumber daya ikan adalah upaya perlindungan, pelestarian, dan pemanfaatan sumber daya ikan, termasuk ekosistem, jenis dan genetik untuk menjamin keberadaan, ketersediaan dan kesinambungannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman sumber daya ikan.

Dalam konteks konservasi sumber daya ikan, konservasi ekosistem merupakan upaya melindungi, melestarikan dan memanfaatkan fungsi ekosistem sebagai habitat penyangga kehidupan biota perairan pada waktu sekarang dan yang akan datang. Sesuai dengan peraturan tersebut Kelompok Bidang Operasi Pusat Pengendalian pada periode 2022 dilakukan pemantauan terhadap Kawasan Konservasi Perairan di Indonesia dan terdapat 14 kawasan konservasi yang terpantau terdapat kapal yang melakukan indikasi kegiatan penangkapan dan/atau labuh di dalam kawasan konservasi. Rincian jumlah kapal yang beroperasi di Kawasan Konservasi disajikan pada tabel 35..

Tabel 35. Indikasi Pelanggaran Kapal Perikanan

No	Indikasi Pelanggaran	Jumlah
1.	Kawasan Konservasi Perairan Buruway, arguni, teluk etna dan Perairan Sekitar Papua Barat	19
2.	Kawasan Konservasi Perairan gugusan pulau-pulau Momparang dan Perairan Sekitarnya Kabupaten Belitung Timur di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	0

No	Indikasi Pelanggaran	Jumlah
3.	Kawasan Konservasi Perairan Raja Ampat, Papua Barat	16
4.	Kawasan Konservasi Perairan Sawo Lahewa dan Perairan sekitarnya Kab. Nias Utara di Sumatera Utara	16
5.	Kawasan Konservasi Perairan Selat Bunga Laut Kab. Kepulauan Mentawai di Sumatera Barat	7
6.	Kawasan Konservasi Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil Kepulauan Derawan dan Perairan sekitarnya di Kab. Berau Provinsi Kalimantan Timur	8
7.	KKP3K Pulau Kei Kecil, Pulau-Pulau dan Perairan sekitarnya di Kab. Maluku Tenggara, Provinsi Maluku	1
8.	Kawasan Konservasi Selat Pantar dan Laut Sekitarnya	3
9.	SAP Kepulauan Raja Ampat dan Laut Sekitarnya di Papua Barat	1
10.	SAP Kepulauan Waigeo sebelah barat dan laut sekitarnya di Provinsi Papua Barat	3
11.	SAP Kepulauan Aru Bagian Tenggara dan Laut sekitarnya di Provinsi Papua Barat	162
12.	TNP Laut Sawu dan sekitarnya di Provinsi Nusa Tenggara Timur	6
13.	TWP Kepulauan Anambas dan Laut sekitarnya di Provinsi Kepulauan Riau	211
14.	Taman Wisata Perairan Laut Banda, Maluku	1

## IKU 14/ Produksi Perikanan

Produksi perikanan merupakan jumlah produksi perikanan budidaya dan produksi perikanan tangkap. Jumlah hasil produksi perikanan budidaya merupakan produksi yang dihasilkan oleh seluruh kabupaten/kota yang meliputi perikanan tawar, payau dan laut (termasuk rumput laut), sedangkan untuk jumlah produksi perikanan tangkap berasal dari produksi perikanan tangkap laut dan perairan umum daratan. Pada tahun 2022, terdapat penyesuaian target produksi perikanan di Renstra sebesar 29,42 juta ton menjadi 27,09

di Renja dan Perjanjian Kinerja tahun 2022. Penyesuaian target berdasarkan hasil dialog kinerja dan rapat pimpinan KKP. Penyesuaian target tersebut menyesuaikan target produksi perikanan budidaya menjadi sebesar 18,77 juta ton, berdasarkan evaluasi capaian produksi perikanan budidaya di tahun sebelumnya yang cenderung belum optimal. Realisasi produksi perikanan tahun 2021 sebesar 21,87 juta ton. Capaian produksi perikanan tahun 2022 disajikan pada Tabel 37 dan Gambar 36.



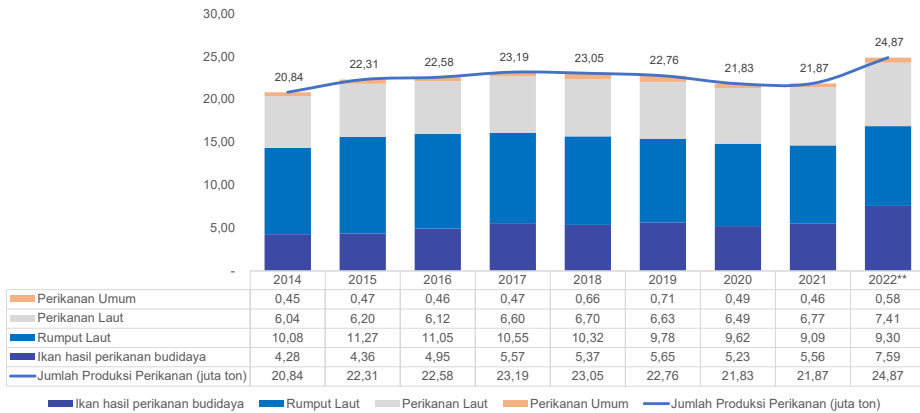
Tabel 36. Capaian Produksi Perikanan Tahun 2022

Sasaran Strategis 6 Industrialisasi KP Berdaya Saing												
IKU 14. Produksi Perikanan (Juta ton)												
Realisasi 2017-2021					2022**				Renstra KKP 2020-2024			
2017	2018	2019	2020	2021	Target	Realisasi	% Capaian	% Kenaikan 2021-2022	Target 2022	% Capaian	Target 2024	% Capaian
23,19	23,05	22,76	21,83	21,87	27,09	24,87	92%	13,72	29,42	84,53%	32,75	75,94%

Sumber data data KKP

Keterangan.

\*\* angka sementara



Gambar 37. Capaian Produksi Perikanan Tahun 2014-2022

Realisasi produksi perikanan tahun 2022 adalah sebesar 24,87 juta ton (angka sementara), yang terdiri dari produksi perikanan tangkap laut sebesar 7,41 juta ton, perikanan tangkap perairan umum daratan sebesar 0,58 ton, rumput laut sebesar 9,30 juta ton dan ikan perikanan hasil budidaya sebesar 7,59 juta ton. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar 21,87 juta ton realisasi tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 13,72 %.

### Produksi perikanan tangkap

Produksi perikanan tangkap tahun 2022 sebesar 7,99 juta ton atau mencapai 96,03% dari target

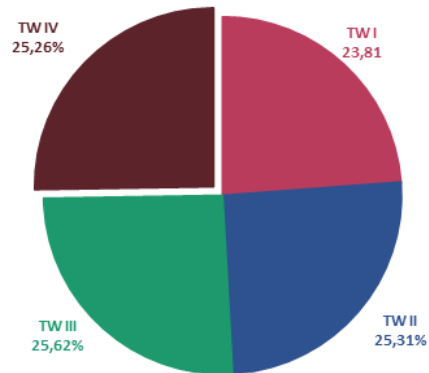
tahun 2022 yaitu sebesar 8,32 juta ton. Volume produksi perikanan tangkap tersebut berasal dari produksi perikanan tangkap di laut yaitu sebesar 7,41 juta ton dan

sisanya sebesar 0,58 juta ton berasal dari perairan umum daratan. Grafik perkembangan volume produksi perikanan tangkap dapat dilihat pada Gambar 38.

Jika dilihat pada Gambar 38 menunjukkan terjadi penurunan terhadap volume produksi perikanan tangkap baik dari perairan laut maupun perairan darat pada triwulan IV. Jika dibandingkan dengan tahun 2021, jumlah produksi perikanan tangkap mengalami penurunan sebesar 0,01%. Faktor terbesar yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah produksi perikanan tangkap pada akhir tahun 2022 adalah (1) peningkatan biaya operasional karena naiknya harga BBM serta kesulitan akses nelayan terhadap BBM bersubsidi, dan (2) cuaca dan gelombang tinggi di beberapa daerah di Indonesia pada akhir tahun 2022 di beberapa daerah.

Upaya yang perlu dilakukan untuk mendorong produksi perikanan tangkap antara lain:

1. Koordinasi dengan BP Migas dan Pertamina untuk mendapatkan kuota BBM bersubsidi bagi nelayan. Selain itu koordinasi dengan kementerian Koperasi dan Kementerian BUMN untuk memperluas jangkauan program solar untuk koperasi



Gambar 38. Grafik Perkembangan Volume Produksi Perikanan Tangkap

nelayan (SOLUSI). Program Solusi Nelayan bertujuan untuk memastikan ketersediaan bahan bakar minyak bagi nelayan sekaligus membenahi bisnis model perikanan di Indonesia.

2. mempermudah akses pendanaan dan permodalan bagi nelayan untuk operasional melaut melalui KUR, Ultra Mikro gerai pendanaan, gerai nelayan, dana kelolaan LPMUKP dan kredit Program lainnya; dan
3. Mempercepat penyaluran bantuan pemerintah untuk nelayan (alat tangkap, kapal perikanan, mesin kapal.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan dalam mendorong peningkatan produksi perikanan tangkap antara lain :

- a. Penyaluran alat penangkapan ikan (API) dan/atau alat bantu penangkapan ikan sejumlah 14.632 unit di 30 Provinsi dengan 157 Kab./Kota;
- b. Sertifikat keahlian awak kapal perikanan bagi 28.833 orang awak kapal perikanan dari target 23.600 orang.
- Sertifikat keterampilan awak kapal perikanan adalah pengakuan terhadap keterampilan untuk melakukan pekerjaan tertentu di kapal perikanan setelah lulus ujian keterampilan yang diselenggarakan oleh lembaga pelaksana pendidikan dan pelatihan awak kapal perikanan yang telah mendapatkan pengesahan.
- c. Pengembangan kawasan kampung nelayan maju di 11 lokasi
- d. Pengembangan fasilitas pelabuhan perikanan di 30 lokasi
- Identifikasi fasilitas pelabuhan perikanan mengacu pada Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 41/KEP-DJPT/2015 tentang Pedoman Umum Perhitungan Penggunaan Fasilitas di Pelabuhan Perikanan untuk mengidentifikasi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang. Lokasi pengembangan pelabuhan perikanan tahun 2022 disajikan pada Tabel 37.

Tabel 37. Lokasi Pengembangan Pelabuhan Perikanan Tahun 2022

No	Lokasi	Jenis Kegiatan
1	PPS Belawan	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan ( <i>Appraisal Mission Proyek Eco Fishing Port</i> )
2	PPS Bitung	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan ( <i>Appraisal Mission Proyek Eco Fishing Port</i> )
3	PPS Kendari	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan ( <i>Appraisal Mission Proyek Eco Fishing Port</i> )
4	PPS Cilacap	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan ( <i>Appraisal Mission Proyek Eco Fishing Port</i> )
5	PPN Kejawanan	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan <i>Integrated of Fishing Port and International Fish Markets Phase-I (IFP-IFM Phase I)</i>

No	Lokasi	Jenis Kegiatan
6	PP Biak	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan <i>Integrated of Fishing Port and International Fish Markets Phase-II</i>
7	PP Likupang	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan <i>Integrated of Fishing Port and International Fish Markets Phase-I (IFP-IFM Phase I)</i>
8	PP Bagansiapiapi	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan <i>Integrated of Fishing Port and International Fish Markets Phase-I (IFP-IFM Phase I)</i>
9	PPN Brondong	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan
10	PP Merauke	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan <i>Integrated of Fishing Port and International Fish Markets Phase-I (IFP-IFM Phase I)</i>
11	PP Mansapa	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan <i>Integrated of Fishing Port and International Fish Markets Phase-II</i>
12	PPN Pengambangan	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan <i>Integrated of Fishing Port and International Fish Markets Phase-I (IFP-IFM Phase I)</i>
13	PPN Pekalongan	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan <i>Integrated of Fishing Port and International Fish Markets (IFP-IFM)</i>
14	PP Selat Lampa	Identifikasi perencanaan pengembangan/ pembangunan pelabuhan perikanan <i>Integrated of Fishing Port and International Fish Markets Phase-II</i>
15	PP Kuala Langsa	Identifikasi Perencanaan Pengembangan/ Pembangunan Pelabuhan Perikanan (WKOPP dan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K)
16	PP Le Meulee	Identifikasi Perencanaan Pengembangan/ Pembangunan Pelabuhan Perikanan (WKOPP dan Rencana Zonasi Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (RZWP3K)
17	PPI Morodemak	Identifikasi Perencanaan Pengembangan/ Pembangunan Pelabuhan Perikanan (WKOPP)
18	PP Lekok	Identifikasi Perencanaan Pengembangan/ Pembangunan Pelabuhan Perikanan
19	PPN Sibolga	Identifikasi Perencanaan Pengembangan/ Pembangunan Pelabuhan Perikanan (WKOPP)

No	Lokasi	Jenis Kegiatan
20	PP Banjarmasin	Identifikasi Perencanaan Pengembangan/ Pembangunan Pelabuhan Perikanan (WKOPP)
21	Kutai Kartanegara	Survei Lapangan untuk alternatif lokasi Pelabuhan Perikanan di Ibu Kota Nusantara
22	PP Morodemak	Koordinasi Awal Penyusunan dan Penetapan WKOPP
23	PP Teluk Awang	Penyusunan Wilayah Kerja dan Pengoperasian Pelabuhan Perikanan (WKOPP)
24	PPN Kwandang	Penyusunan Wilayah Kerja dan Pengoperasian Pelabuhan Perikanan (WKOPP)
25	PP Tamperan	Rancangan Keputusan Menteri tentang WKOPP
26	PP Larangan	Evaluasi Penetapan WKOPP
27	PP Bajomulyo	Pembahasan Usulan Penetapan WKOPP
28	PP Tegalsari	Identifikasi Perencanaan Pengembangan/ Pembangunan Pelabuhan Perikanan Integrated <i>Fishing Ports and International Fish Markets (IFP-IFM) Phase-I</i>
29	PP Untia	Pengembangan dan Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Untia. (Jalan dan Jembatan, Irigasi)
30	PP Teluk awang	Pengembangan dan Pembangunan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Teluk Awang

- e. Sertifikasi Hak Atas Tanah Nelayan di 21 Provinsi sebanyak 9.734 bidang atau mencapai 139,06% dari target 7.000 bidang. Capaian identifikasi SeHat tahun 2022 disajikan pada tabel 38.

Tabel 38. Capaian Identifikasi SeHAT Tahun 2022

No	Provinsi/Kab./Kota	Capaian Identifikasi Sertifikasi Hak Atas Tanah Nelayan
1	Aceh	250
2	Jambi	50
3	Kep. Bangka Belitung	84
4	Riau	249
5	Lampung	204
6	Banten	509
7	Jawa Barat	818
8	Jawa Tengah	1.130
9	Jawa Timur	2.090
10	Maluku Utara	124
11	Nusa Tenggara Timur	511
12	Sulawesi Tenggara	455
13	Sulawesi Barat	410

No	Provinsi/Kab./Kota	Capaian Identifikasi Sertifikasi Hak Atas Tanah Nelayan
14	Sulawesi Utara	163
15	Sulawesi Tengah	899
16	Sulawesi Selatan	672
17	Gorontalo	101
18	Kalimantan Selatan	400
19	Kalimantan Barat	293
20	Kalimantan Tengah	205
21	Sumatera Barat	117
	Jumlah	9.734

### Perikanan Budidaya

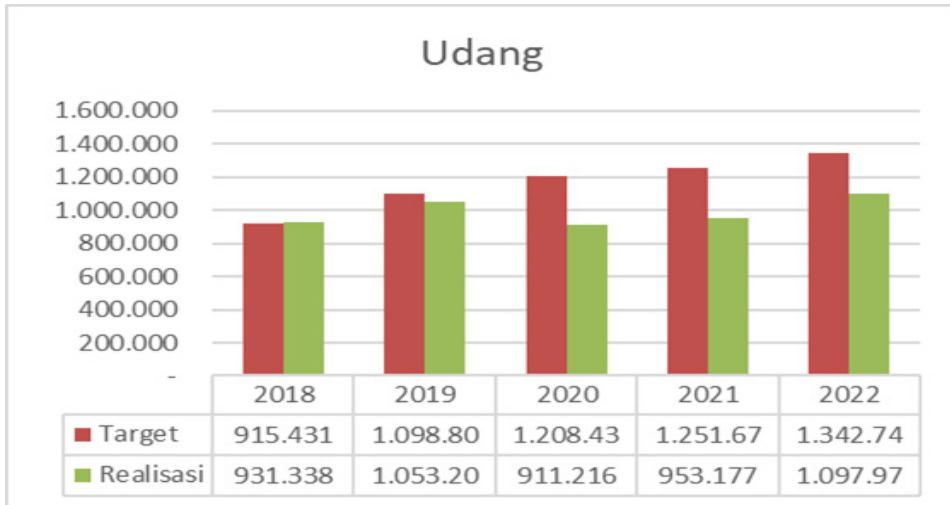
Capaian produksi perikanan budidaya pada tahun 2022 sebesar 16,88 juta ton dan jika dibandingkan dengan target pada tahun 2022 yakni sebesar 20,54 juta ton maka capaian produksi perikanan budidaya adalah sebesar 84,19 persen. Produksi perikanan budidaya tahun 2022 naik jika dibandingkan dengan produksi tahun 2021 sebesar 14,65 juta ton, dengan rincian per komoditas unggulan sebagai berikut :

#### a. Udang

Perkembangan produksi udang nasional tahun 2018-2022 mengalami penurunan dengan peningkatan rata-rata sebesar 5,03% per tahunnya. Namun pada tahun 2018 target produksi udang mencapai target sebesar 101,74 Persen. sementara tahun 2022 mencapai target sebesar 81,77%., tidak tercapainya target produksi udang ini terutama

disebabkan karena terhambatnya ekspor udang Indonesia karena ada penolakan komoditas ekspor udang di pasar USA, akan tetapi produksi masih tetap meningkat dibandingkan tahun 2021 seiring dengan mulai bergulirnya program terobosan terhadap budidaya udang. Langkah nyata dalam upaya peningkatan volume dan nilai produksi udang adalah Rehabilitasi saluran dan infrastruktur tambak untuk mengembalikan *performance* tambak sesuai standar kelayakan teknis; (iii) Bantuan sarana budidaya udang yang merupakan stimulus bagi pembudidaya untuk meningkatkan usaha budidaya udang; (iv) kerjasama lintas sektoral dan *stakeholders* lain untuk mempermudah akses baik infrastruktur, sarana dan prasarana budidaya, serta akses pasar dan permodalan; (v) Pengembangan pola budidaya berbasis manajemen kawasan/klaster; (vi) Penguatan kelembagaan dan pengembangan kemitraan usaha; (vii) Peningkatan

input teknologi budidaya yang aplikatif, efektif dan efisien berbasis wawasan lingkungan; (viii) Pendampingan teknologi secara intensif dan *massive* terhadap pelaku usaha budidaya udang. Perkembangan volume produksi udang tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 39.

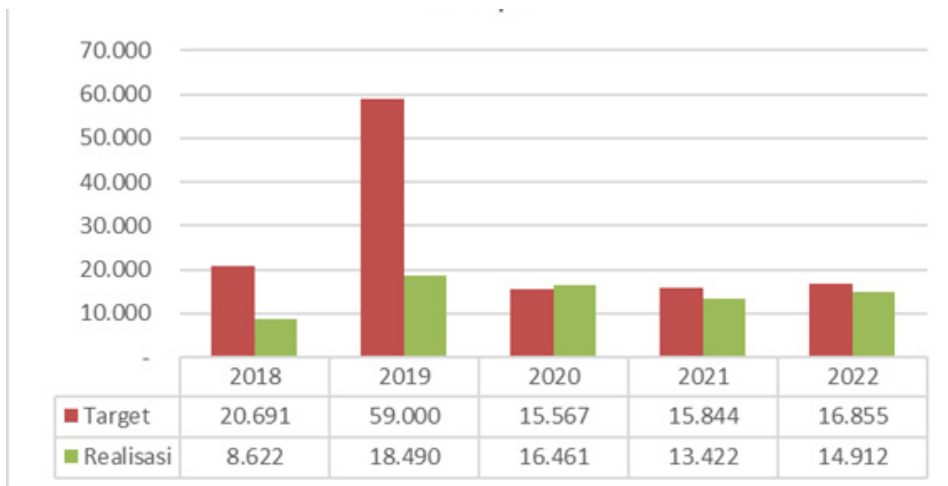


Gambar 39. Perkembangan Volume Produksi Udang Tahun 2018-2022

#### b. Kerapu

Trend produksi ikan kerapu dari tahun 2018 - 2022 menunjukkan kinerja yang kurang positif. Hal ini bisa dilihat dari trend produksinya yang cenderung stagnan dari tahun 2018. Namun produksi ikan kerapu pada tahun 2022 sedikit meningkat dari tahun 2021 mencapai 14.912 ton atau mencapai 88,47% dari target sebesar 16.855 ton. Peningkatan produksi ditahun 2022 mengindikasikan kebangkitan budidaya kerapu mengingat *pandemic covid-19* sudah mulai mereda dan negara-negara

pengimpor kerapu hidup sudah mulai membuka kran impornya. Untuk memacu peningkatan produksi kerapu ini berbagai upaya telah dilakukan antara lain (i) Penyediaan benih ikan kerapu yang bermutu di UPT dan unit pembenihan skala rumah tangga (HSRT); dan (ii) Adanya kebijakan program bantuan KJA budidaya ikan kerapu di beberapa daerah potensial yang memicu perkembangan kawasan budidaya kerapu di beberapa daerah potensial. Perkembangan volume produksi kerapu tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 40.



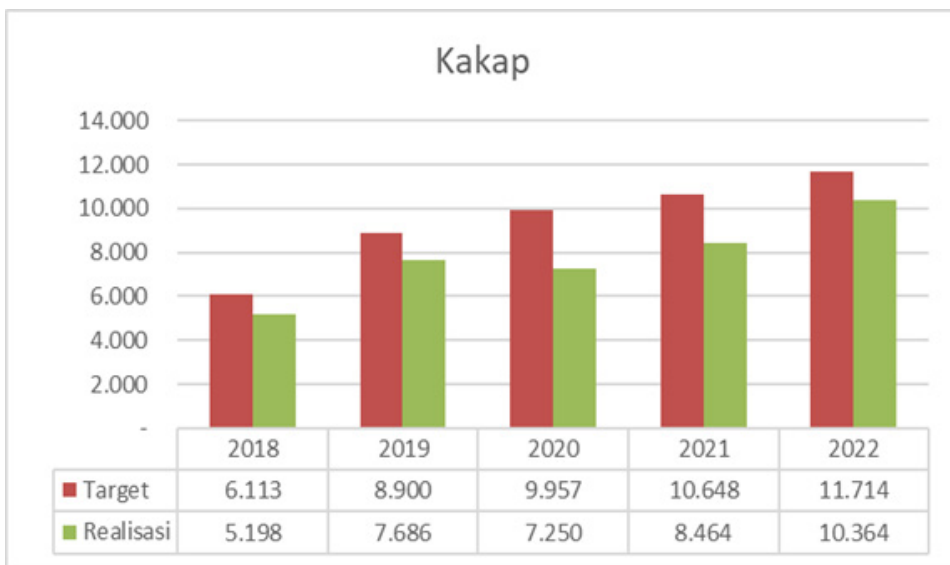
Gambar 40. Perkembangan Volume Produksi Kerapu Tahun 2018-2022

### c. Kakap

Produksi ikan kakap dari tahun 2018 - 2022 sedikit mengalami kenaikan dengan kenaikan rata-rata sebesar 7,27% per tahun. Kakap merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang cukup digemari sebagai ikan konsumsi sehingga dengan sedikitnya produksi menyebabkan harga ikan kakap cenderung naik. Produksi ikan kakap pada tahun 2022 mencapai 88,47% dari produksi yang ditargetkan. Ketidaktercapaian target produksi ini lebih banyak

karena banyak KJA yang terlambat pengisian benihnya. Selain itu semakin banyak masyarakat yang mengusahakan tambak intensif sehingga lahan tambak tradisional yang hasil sampingannya berupa ikan kakap semakin sedikit dan secara tidak langsung berdampak pada produksi ikan kakap itu sendiri. Untuk meningkatkan produksi ikan kakap menyalurkan bantuan berupa KJA laut dan pengembangan benih kakap di beberapa UPT Perikanan Budidaya. Perkembangan Volume Produksi Udang Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 41



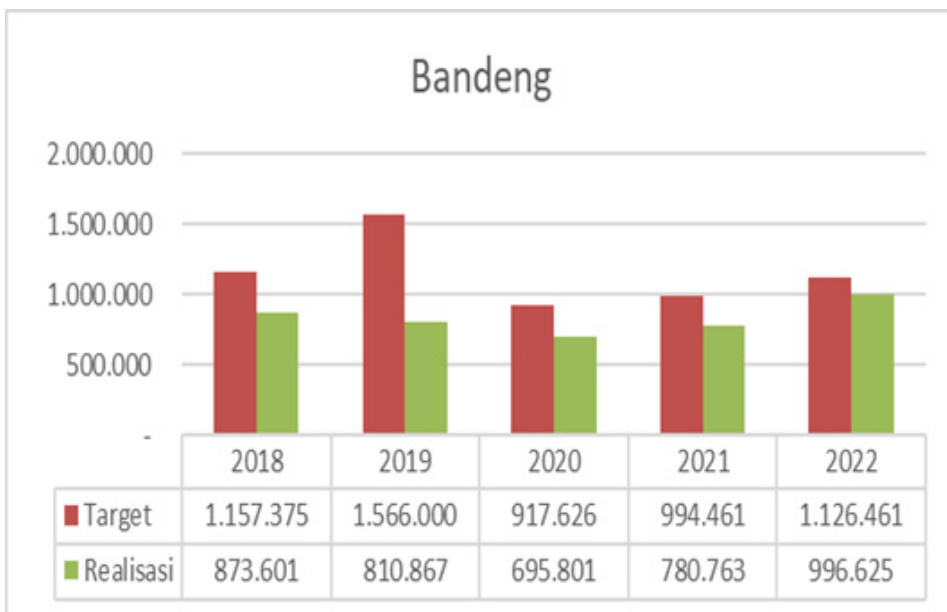


Gambar 41. Perkembangan Volume Produksi Kakap TAHUN 2018-2022

#### d. Bandeng

Produksi bandeng dari tahun 2018 - 2022 mengalami kenaikan sebesar 4,11%. Penurunan produksi di tahun 2020 karena *pandemic* namun meningkat kembali pada tahun 2021 dan 2022. Selama kurun waktu tahun 2018 - 2022 target produksi bandeng tidak tercapai. Ketidaktercapaian ini disebabkan oleh terbatasnya sentra produksi benih bandeng walaupun berbagai

teknologi diversifikasi olahan bandeng yang menyebabkan minat masyarakat akan produk bandeng tetap tinggi. Indikasi masih adanya ekspor nener juga menyebabkan ketersediaan nener dalam negeri semakin berkurang sehingga semakin sulit untuk mencapai angka yang ditargetkan. Perkembangan Volume Produksi Bandeng Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 42.



Gambar 42. Perkembangan Volume Produksi Bandeng Tahun 2018-2022

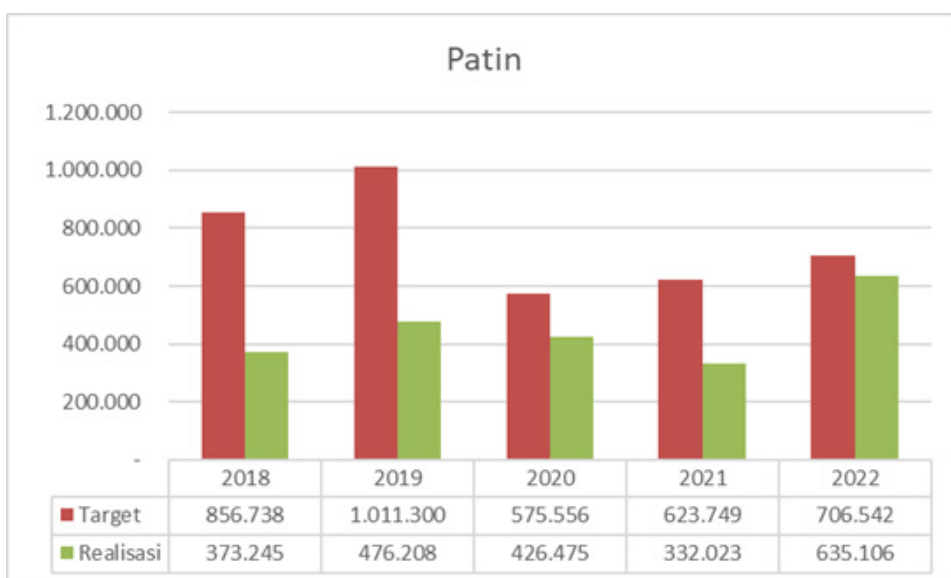
Beberapa langkah untuk meningkatkan produksi bandeng antara lain : a) penerapan industrialisasi bandeng sebagai upaya dalam rangka menumbuh kembangkan usaha budidaya bandeng pada kawasan-kawasan potensial; b) Pengembangan broodstock bandeng dalam upaya pemenuhan kebutuhan benih berkualitas di sentral-sentral produksi; c) Pengembangan input teknologi yang aplikatif, efektif dan efisien berbasis wawasan lingkungan; d) Menggandeng Asosiasi Pelaku Usaha Bandeng Indonesia (ASPUBI), yang dalam hal ini diposisikan sebagai partner Pemerintah khususnya dalam mendorong implementasi kebijakan industrialisasi bandeng.

#### e. Patin

Produksi ikan patin dari tahun 2018-2022 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 20,17%. Belum tercapainya produksi ikan patin di tahun 2022 disebabkan karena masih sulitnya memasarkan ikan patin mengingat ikan patin merupakan ikan yang masih belum bisa diterima oleh semua etnik di Indonesia, ikan patin terutama banyak disukai di daerah Kalimantan dan Sumatera bagian Selatan sementara itu di pulau Jawa yang merupakan potensi untuk pemasaran penduduknya masih kurang menyukai ikan patin. Disisi lain permasalahan tingginya biaya produksi sebagai akibat dari tingginya harga pakan pabrikan

tidak sebanding dengan harga yang berlaku di pasaran, sehingga secara ekonomis tingkat efisiensi masih cukup rendah ditambah lagi dengan adanya *pandemic* covid-19. Upaya untuk mendorong pengembangan budidaya ikan patin melalui kerjasama sinergi, baik lintas sektoral, swasta maupun *stakeholders* lain, melalui: (1) Penciptaan peluang pasar yang lebih luas terutama pasar luar negeri seperti pada negara-negara yang banyak tenaga kerja indonesianya seperti arab Saudi dan daerah timur tengah lainnya; (2) Pengembangan input teknologi yang aplikatif, efektif

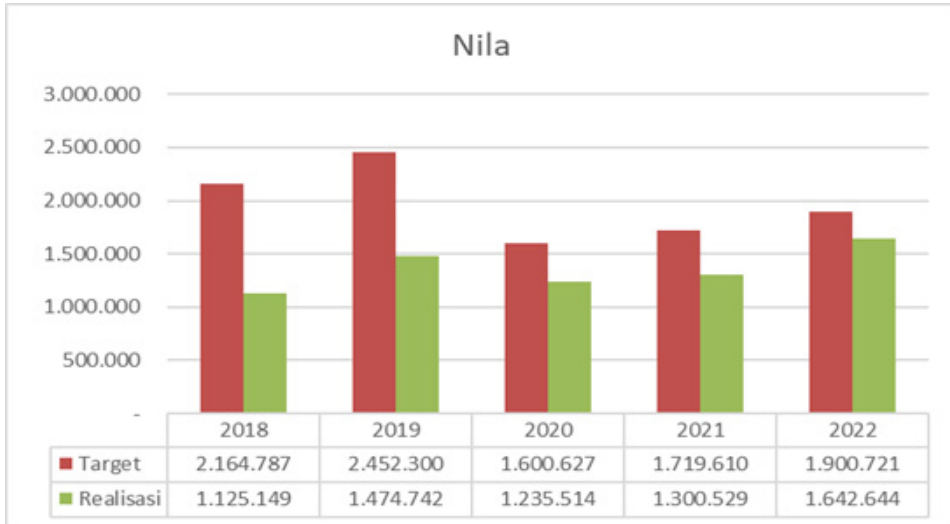
dan efisien; (3) Pengembangan kawasan budidaya ikan patin secara terintegrasi, serta (4) Peningkatan nilai tambah produk menjadi hal mutlak dan terus dilakukan yaitu melalui pengembangan diversifikasi produk olahan berbahan baku ikan patin dan pengembangan unit pengolahan ikan patin; dan (5) Mendorong peningkatan konsumsi ikan patin terutama daerah di luar Sumatera dan Kalimantan. Perkembangan Volume Produksi Patin Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 43.



Gambar 43. Perkembangan Volume Produksi Patin Tahun 2018-2022

f. Nila

Produksi ikan nila dari tahun 2018 - 2022 mengalami peningkatan rata-rata 9,68%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi geliat pembudidayaan ikan nila di daerah. Perkembangan Volume Produksi Nila Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 44.



Gambar 44. Perkembangan Volume Produksi Nilai Tahun 2018-2022

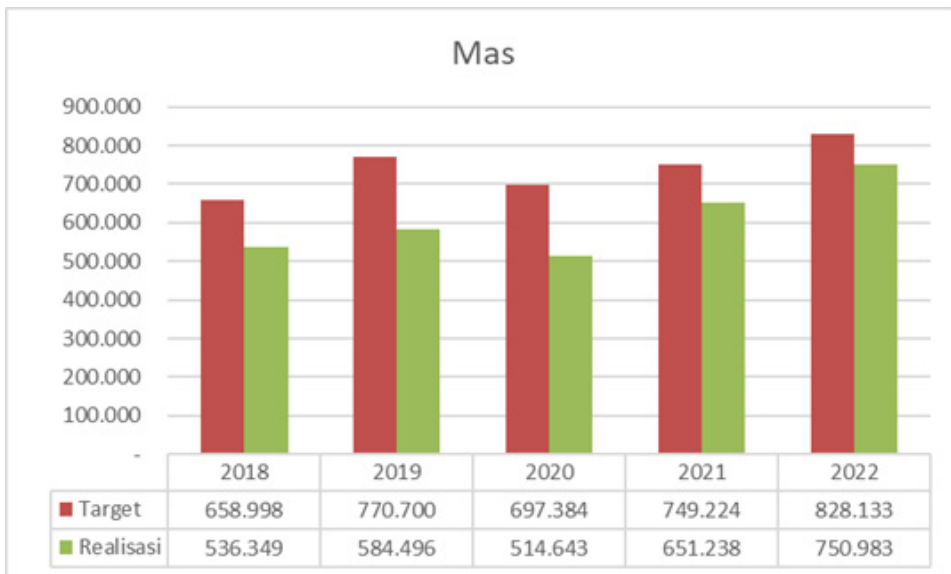
Ada beberapa hal yang menjadi penyebab tidak tercapainya target volume produksi pada kurun waktu tersebut, antara lain dikarenakan secara umum kapasitas usaha yang dijalankan pembudidaya masih dalam skala kecil, juga adanya kegiatan rasionalisasi jumlah KJA baik di sungai atau danau juga turut mempengaruhi capaian produksi ikan nila. Rencana aksi dalam upaya pencapaian kinerja antara lain melalui (i) Pengembangan gerakan minapadi, (ii) Pengembangan budidaya ikan nila melalui intensifikasi dengan Bioflok dan *Running Water*; (iii) Mendorong

pemanfaatan bahan baku lokal untuk pembuatan pakan ikan secara mandiri yang berkualitas; (iv) Ekstensifikasi pada kawasan potensial; serta (v) Penciptaan peluang pasar yang lebih luas.

g. Ikan Mas

Produksi ikan mas menunjukkan kenaikan selama tahun 2018 - 2022 mengalami kenaikan sebesar 9,5%. Namun target produksi belum mencapai target. Belum tercapainya target produksi ikan mas terutama disebabkan merebaknya berbagai

penyakit ikan yang menyebabkan tingkat produktifitas menurun. Perkembangan Volume Produksi Bandeng Tahun 2018-2022



Gambar 45. Perkembangan Volume Produksi Ikan Mas Tahun 2018-2022

Pencapaian target produksi ikan mas pada beberapa tahun belakangan ini dan tahun-tahun ke depan mengalami tantangan dengan adanya kebijakan zero kja dan beberapa daerah telah menerapkan kebijakan ini sehingga peningkatan produksi ikan mas mengalami kendala *pandemic* covid-19 juga secara nyata telah memberikan pengaruh negative terhadap pertumbuhan produksi ikan mas. Namun Ditjen perikanan budidaya tetap berupaya untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dan dalam upaya pencapaian target volume produksi tersebut, maka dilakukan upaya-upaya yang secara langsung mendorong peningkatan efisiensi

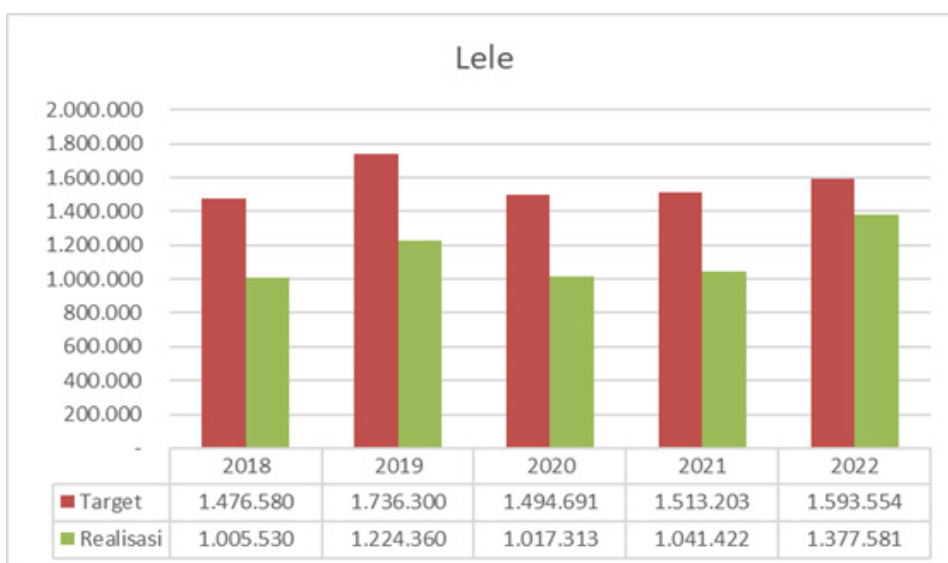
produksi, diantaranya : (i) Intensifikasi melalui pengembangan teknologi baik budidaya maupun aspek nutrisi (pakan) yang berkualitas berbasis bahan baku lokal; (ii) Pengembangan kapasitas usaha dengan dukungan penguatan modal bagi usaha skala kecil melalui penguatan kemitraan usaha; (iii) Perluasan akses pasar dan peningkatan nilai tambah; dan (iv) pengembangan budidaya ikan dikombinasikan dengan lahan padi atau minapadi.

#### h. Lele

Produksi ikan lele menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan peningkatan produksi rata-rata

sebesar 10,9%. Produksi ikan lele selama lima tahun terakhir cukup fluktuatif. Namun di tahun 2021 dan 2022 produksi mulai meningkat mengingat pandemi sudah beralih status menjadi endemi dengan semakin banyak penduduk Indonesia yang mendapat dosis vaksin ketiga, ikan lele yang bisa dibudidayakan dengan mudah ini memiliki satu kekuatan yaitu, untuk memenuhi kebutuhan lokal dengan adanya hasil positif selama beberapa tahun terakhir maka untuk mempertahankan pencapaian produksi lele di tahun selanjutnya, beberapa kegiatan yang

perlu diteruskan adalah sebagai berikut: (i) Pengembangan teknologi budidaya secara intensifikasi dengan bioflok untuk efisiensi pakan; (ii) Penggunaan teknologi budidaya ikan lele dengan terpal sebagai upaya efisiensi pemanfaatan lahan; (iii) Efisiensi pakan melalui bantuan gerakan pakan mandiri; dan (iv) pembangunan pabrik pakan guna memenuhi kebutuhan pakan yang berkualitas dan terjangkau. Perkembangan Volume Produksi Lele Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 46.



Gambar 46. Perkembangan Volume Produksi Lele Tahun 2018-2022

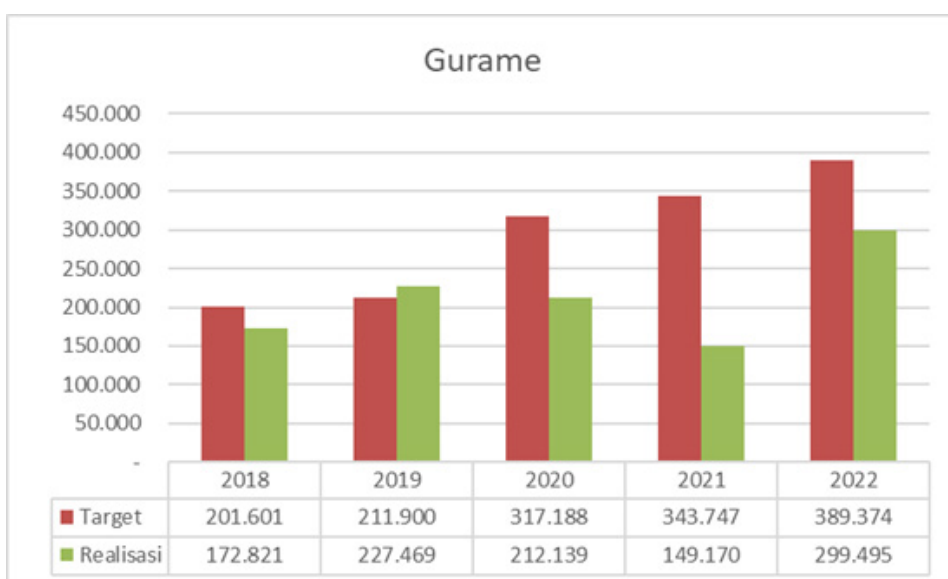
i. Gurame

Produksi gurame tahun 2018 - 2022 menunjukkan kinerja yang positif, dengan kenaikan rata-rata per tahun sebesar 22,13%. Angka

capaian produksi tahun 2022 belum mencapai target produksi dengan capaian sebesar 76,92%. Namun produksinya mengalami peningkatan pada tahun 2022 ini. meningkatnya produksi ini terutama disebabkan

karena nilai ekonomis ikan gurame yang cukup tinggi dan pemasarannya yang masih cukup terbuka. Produksi gurame masih didominasi pada beberapa sentra-sentra produksi yang sudah ada, sedangkan disisi lain kapasitas usaha yang dijalankan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, hal ini disebabkan karena proses produksi budidaya yang

cukup lama dan semakin sedikitnya ketersediaan pakan alami untuk gurame yang disebabkan karena banyaknya alih fungsi lahan, karena gurame merupakan salah satu ikan yang mengkonsumsi pakan alternatif seperti daun talas ataupun pakan alternatif lainnya. Perkembangan Volume Produksi Gurame Tahun 2018-2022



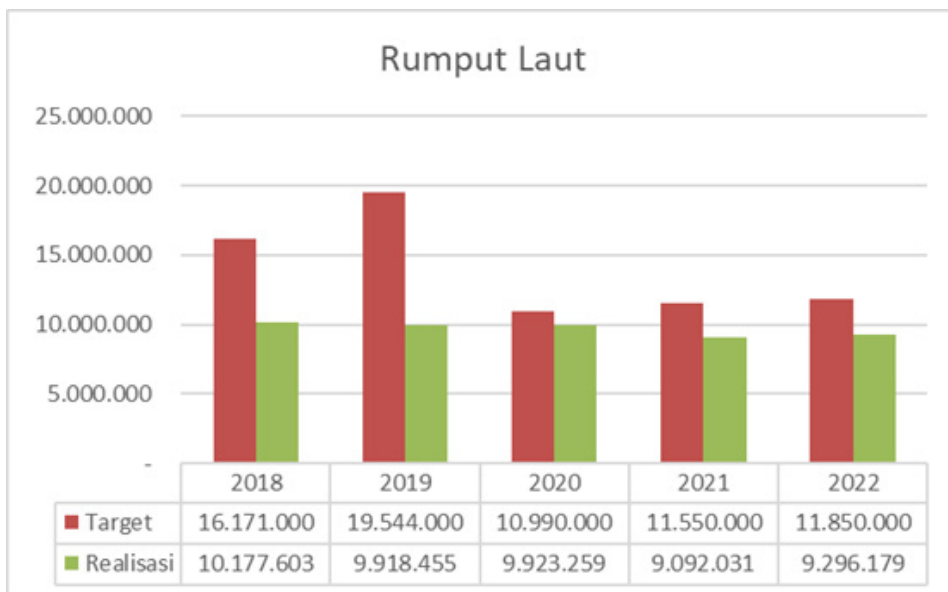
Gambar 47. Perkembangan Volume Produksi Gurame Tahun 2018-2022

#### j. Rumput Laut

Produksi rumput laut memberikan kontribusi yang paling besar terhadap total produksi perikanan budidaya, dimana secara nasional produksi rumput laut memberikan share sebesar 55,05% terhadap produksi perikanan budidaya. Perkembangan produksi rumput laut dari tahun 2018 - 2022 menunjukkan trend yang

negatif dengan rata-rata penurunan sebesar 2,53%. Penurunan ini disebabkan terutama karena beberapa sentra rumput laut mulai jenuh yang disebabkan kualitas bibit yang semakin menurun sehingga kurang tahan terhadap kondisi lingkungan dan cepat terserang penyakit, sementara itu produksi bibit rumput laut kultur jaringan belum bisa menjangkau seluruh wilayah sentra

budidaya rumput laut di Indonesia. Pada tahun 2022 awal juga terjadi badai di sentra budidaya rumput laut di Kabupaten Kupang sehingga produksi rumput laut secara nasional juga terpengaruh cukup signifikan. Perkembangan Volume Produksi Bandeng Tahun 2018-2022 dapat dilihat pada Gambar 48.



Gambar 48. Perkembangan Volume Produksi Rumput Laut Tahun 2018-2022

Pencapaian volume produksi perikanan budidaya secara keseluruhan untuk semua komoditas utama didukung oleh kegiatan - kegiatan sebagai berikut :

1. Industrialisasi perikanan budidaya, dengan fokus pada komoditas udang, bandeng, rumput laut dan ikan patin. Kegiatan utama dalam industrialisasi, khususnya untuk usaha udang dan bandeng adalah bantuan sarana, perbaikan saluran tersier, perbaikan tambak, fasilitasi sistem kemitraan serta pembinaan dan pendampingan

teknis budidaya

2. Pengembangan sistem perbenihan melalui penguatan broodstock center : i) Pelepasan jenis dan/atau varietas ikan unggul yaitu telah dilakukan pelepasan sebanyak 10 varietas induk unggul (Udang vaname “Global Gen”, Ikan Batak “Tor Soro”, Nila Nirwana II, Nila Sultana, Nila Srikandi, Kerapu Cantang, Nila Anjani, Nila Merah Nilasa, Nila Jantan Pandu dan Nila Betina Kunti, Lele Sangkuriang dua, Udang Windu Domestikasi); ii) Gerakan Penggunaan Induk



- Ikan Unggul; (iii) regulasi dan perbanyakkan protokol induk ikan unggul; serta iv) Pengembangan jaringan informasi dan distribusi ikan.
3. Pengembangan sistem produksi melalui (i) Pengembangan input teknologi yang sesuai standar (teknologi anjuran), aplikatif, efektif dan efisien berbasis wawasan lingkungan; (ii) Meningkatkan daya saing produk hasil produksi budidaya melalui percepatan pelaksanaan kegiatan sertifikasi Cara Budidaya Ikan Yang Baik (CBIB); (iii) Pengembangan percontohan usaha perikanan budidaya sebagai upaya dalam mensosialisasikan model pengelolaan budidaya berkelanjutan; (iv) Pengembangan minapadi sebagai bagian dari upaya mendapatkan nilai tambah ganda.
  4. Pengembangan Sistem Prasarana dan Sarana Pembudidayaan Ikan melalui kegiatan terobosan utama: Pengembangan dan rehabilitasi sarana dan prasarana UPTD Provinsi; Normalisasi saluran irigasi tambak bekerjasama dengan Kementerian Pekerjaan Umum; Penataan dan rehabilitasi kawasan tambak dalam rangka Gerakan Revitalisasi Tambak; pengelolaan jaringan irigasi tambak partisipatif (PITAP); (vii) bantuan sarana dan prasarana lainnya seperti KJA, ekskavator dan mesin pellet
  5. Pengembangan budidaya rumput laut kultur jaringan
  6. Pengembangan vaksin untuk mengatasi penyakit ikan.

## **IKU 15/ Produksi Garam**

Peraturan Presiden Nomor 126 tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman provinsi yang memiliki potensi pengembangan usaha pergaraman. Pelaksanaan Sentra Ekonomi Garam Rakyat (SEGAR) dilaksanakan melalui sistem bisnis pergaraman yang tertuang dalam rencana aksi. Intensifikasi lahan merupakan salah satu bagian dari rencana aksi yang diimplementasikan

dalam bentuk integrasi lahan untuk tambak garam dan pemanfaatan teknologi produksi garam, sedangkan ekstensifikasi lahan dilakukan melalui identifikasi dan pemetaan lahan baru, pembukaan lahan baru, dan koordinasi dalam rangka penyediaan aksesibilitas menuju kawasan tambak garam. Berbagai inovasi teknologi produksi (*on farm*) telah diterapkan di berbagai daerah

seperti teknologi ulir filter (TUF), geoisolator atau geomembran, integrasi lahan garam, penerapan teknologi rumah garam dan teknologi pembuatan garam lainnya. Inovasi teknologi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas garam rakyat serta menjaga pasokan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Produksi garam nasional bersumber dari produksi garam rakyat di kabupaten/kota penghasil garam dan hasil produksi PT. Garam. Kebutuhan garam akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perkembangan industri pengguna

garam. Pemenuhan kebutuhan garam dalam negeri sampai saat ini belum bisa optimal karena beberapa faktor yaitu teknologi yang masih tradisional, alih fungsi lahan tambak menjadi kawasan industri atau permukiman, serta produksi garam yang sangat dipengaruhi cuaca. Ada dua langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas garam yaitu ekstensifikasi atau pembukaan lahan baru dan intensifikasi dengan inovasi teknologi dan manajemen lahan pergaraman. Capaian produksi garam tahun 2022 dan Capaian produksi garam tahun 2022 berdasarkan Provinsi disajikan pada Tabel 39 dan tabel 40.

Tabel 39. Capaian Produksi Garam Tahun 2022

SS 6. Industrialisasi Kelautan dan Perikanan Berdaya Saing													
IKU 15. Produksi Garam													
Realisasi 2017-2021							2022		Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP 57/2020)				
2017	2018	2019	2020	2021	Target	Realisasi	% Capaian	% kenaikan 2021-2022	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024	
1,1	2,7	2,85	1,37	1,09	0,7	0,7	100	-35,78	3,2	34,06	3,4	32,06	

Pada tahun 2022 jumlah produksi garam tercatat 700.529.932 kg atau 0,7 juta ton lebih rendah dari capaian tahun 2021 sebesar 1,09 juta ton. Realisasi produksi garam tahun 2022 telah mencapai 100 % dari target tahun 2022 sebesar 0,7 juta ton tahun 2022 dan mencapai 32,06% dari target akhir Renstra KKP 2020-2024 sebesar 3,4 juta ton. Data produksi garam tersebut berasal dari produksi garam rakyat di 15 provinsi penghasil garam dan produksi PT. Garam.

Tabel 40. Capaian Produksi Garam Tahun 2022 Berdasarkan Provinsi

No.	Provinsi	Tambak (kg)		Non Tambak (Kg)	Jumlah Produksi (Kg)
		Non Integrasi	Integrasi		
1.	Aceh	428.388	-	7.594.600	8.076.988
2.	Lampung	0	-	0	0
3.	Jawa Barat	54.655.447	10.898.890	0	65.554.337
4.	Jawa Tengah	186.787.205	27.716.170	39.613	214.542.988
5.	DI Yogyakarta	9.164	-	0	9.164
6.	Jawa Timur	206.315.893	5.484.600	53.760	211.854.253
7.	Banten	5.150	-	0	5.150
8.	Bali	1.339.565	-	191.834	1.531.399
9.	Nusa Tenggara Barat	89.495.419	29.899.837	318.061	119.713.317
10.	Nusa Tenggara Timur	4.005.865	-	1.793.126	5.798.991
11.	Kalimantan Utara	0	-	0	0
12.	Sulawesi Tengah	1.239.042	-	0	1.239.042
13.	Sulawesi Selatan	6.506.747	670.000	0	7.176.747
14.	Sulawesi Tenggara	0	-	0	0
15.	Gorontalo	248.556	-	0	248.556
Total Prod. Garam Rakyat		551.090.441	74.669.497	9.990.994	635.750.932
Produksi PT. Garam					64.770.000
Rakyat + PT. Garam					700.529.932

Kendala pencapaian produksi garam adalah sebagai berikut:

1. Produksi garam masih tergantung dengan cuaca. Badan Meteorologi Klimatologi

dan Geofisika (BMKG) telah memprediksi La Nina akan terus berlangsung hingga periode September-Oktober 2022 kemudian berangsur melemah menuju kondisi netral. Hingga

Desember 2022 hujan masih terus terjadi meskipun intensitasnya berkurang namun dalam kondisi cuaca seperti ini petambak tetap tidak dapat memproduksi garam karena proses kristalisasi terganggu.

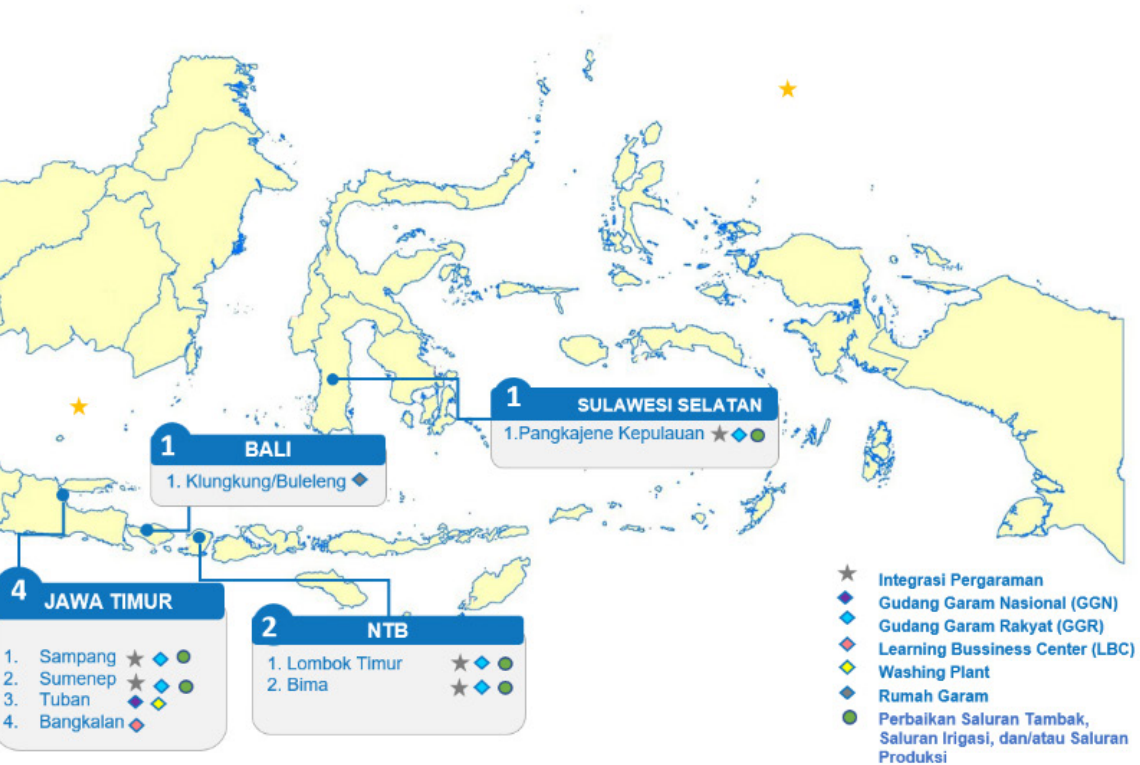
2. Adanya keterlambatan produksi garam karena menunggu penyelesaian proses penataan lahan integrasi. Hingga akhir tahun 2022 terdapat 2 kabupaten yang tidak dapat menyelesaikan pekerjaan integrasi pergaraman yaitu Brebes dan Sumenep.

Untuk mengatasi kendala tersebut telah dilakukan koordinasi dengan BMKG untuk memperoleh data prakiraan curah hujan terbaru, monitoring dan pendampingan secara intensif terhadap survei pendataan usaha garam dan pendampingan terhadap pelaksanaan integrasi pergaraman. Pelaksanaan kegiatan pendataan garam ini melibatkan Penyuluh Perikanan. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung pencapaian produksi garam antara lain : Pembahasan Inovasi Teknologi Garam, Sosialisasi Peraturan Presiden Nomor 126 Tahun 2022 tentang Percepatan Pembangunan Pergaraman Nasional, Supervisi Pendataan Usaha Garam, pembangunan Sarana Niaga Garam Rakyat (1 unit *Learning Business*

*Center/LBC/Pusat* Pembelajaran Bisnis Pergaraman di Bangkalan, 1 unit *Washing Plant* berupa bangunan dan mesin di Tuban, Rumah Garam di Pesawaran Provinsi Lampung, Kabupaten Klungkung dan Karangasem, Provinsi Bali, Gudang Garam Nasional (GGN) dibangun di Kabupaten Tuban, dan Gudang Garam Rakyat dibangun di 8 Kabupaten yaitu sebanyak 22 unit, dengan pelaksana adalah 8 Satuan



Kerja Tugas Pembantuan (Brebes, Pati, Rembang, Sampang, Sumenep, Lombok Timur, Bima, dan Pangkajene Kepulauan). Selain itu juga telah dilakukan Integrasi Pergaraman seluas 187,18 hektar di Brebes, Pati, Rembang, Sampang, Lombok Timur, Bima, dan Pangkajene Kepulauan). Sebaran Lokasi Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PuGar) dapat dilihat pada Gambar 49.



Gambar 49. Sebaran Lokasi Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PuGar)



Gambar 50. Lahan Integrasi Garam di Pangkejene Kepulauan

## **IKU 16** Rasio Ekspor ikan dan Hasil Perikanan yang diterima oleh Negara Tujuan Ekspor

Upaya untuk meningkatkan kinerja ekspor produk hasil perikanan di pasar internasional adalah dengan memenuhi persentase ikan dan hasil perikanan memenuhi syarat ekspor. Salah satu indikasi hal tersebut dapat terlihat dari diterimanya Sertifikat kesehatan ikan (HC) serta sertifikat kesehatan ikan ekspor (*Health Certificate for Fish and Fish Products/KI-D1*) yang diterbitkan UPT Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu di negara tujuan ekspor untuk menjamin produk bermutu dan aman dikonsumsi dan dibuktikan dengan ada atau tidaknya penolakan oleh negara tujuan ekspor berdasarkan

notifikasi penolakan yang diterima dari otoritas kompeten negara tersebut. Sampai dengan akhir Tahun 2022, sertifikat kesehatan ikan ekspor (*Health Certificate for Fish and Fish Products/KI-D1*) yang memenuhi syarat sejumlah 78,463 dari total 102,621 sertifikat dan Sertifikat kesehatan ikan (HC) mutu hasil perikanan yang memenuhi syarat sejumlah 100,289 dengan 9 kasus penolakan ekspor. Terhadap notifikasi penolakan ekspor hasil perikanan Indonesia yang disampaikan oleh Otoritas Kompeten negara mitra tersebut, KKP telah melakukan temporary suspend kepada UPI

bersangkutan, menginvestigasi penyebab permasalahan serta UPI melakukan perbaikan sistem jaminan mutu terhadap proses produksi. Pencabutan suspend sudah dilakukan setelah UPI melakukan tindakan perbaikan sistem jaminan mutu terhadap proses produksi dan BKIPM menyampaikan notifikasi kembali ke negara mitra. sehingga capaian pada Tahun 2022 adalah sebesar 99,98% dari target 98% yang dihitung berdasarkan jumlah sertifikat yang diterbitkan dibandingkan dengan jumlah permohonan (HC Karantina dan HC Mutu).

Apabila terdapat penolakan HC mutu yang berdampak terhadap penolakan ekspor hasil perikanan Indonesia yang disampaikan oleh Otoritas Kompeten negara mitra tersebut, KKP akan melakukan

temporary suspend kepada UPI bersangkutan, menginvestigasi penyebab permasalahan serta UPI melakukan perbaikan sistem jaminan mutu terhadap proses produksi. IKU ini belum tercantum dalam renstra KKP 2022-2024, namun berdasarkan hasil kesepakatan dialog kinerja akan ditetapkan sebagai IKU di level KKP dan saat ini telah diusulkan didalam revisi renstra KKP. Penambahan IKU Rasio ekspor Ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor dengan target 98%, sejalan dengan adanya usulan perubahan Renstra KKP 2020-2024 dan selaras dengan Program Prioritas KKP serta untuk mendukung kinerja ekspor produk perikanan. Capaian Rasio Ekspor Ikan dan Hasil Perikanan yang Diterima oleh Negara Tujuan Ekspor Tahun 2022 disajikan pada Tabel 41.

Tabel 41. Capaian Rasio Ekspor Ikan Dan Hasil Perikanan yang Diterima oleh Negara Tujuan Ekspor Tahun 2022

Sasaran Startegis 6. Industrialisasi Kelautan dan Perikanan Berdaya Saing													
IKU 16. Rasio ekspor ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor													
Realisasi 2017-2021					2022				Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP 57/2020)				
2017	2018	2019	2020	2021	Target	Realisasi	% Capaian	% kenaikan 2020-2021	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024	
-	-	-	99,29	99,35	98	99,58	101,61%	0,23	-	-	-	-	

Keterangan : IKU merupakan IKU Baru di tahun 2022, namun sudah menjadi IKU di level Unit kerja Eselon I sehingga capaian dapat dihitung berdasarkan perhitungan dari unit kerja eselon I. Namun belum dituangkan dalam Renstra KKP 2020-2024 sehingga belum dapat dibandingkan dengan target di Renstra KKP.

Realisasi Capaian Rasio ekspor ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara Tujuan ekspor Tahun 2022 sebesar 99,58% dari target sebesar 98% atau telah mencapai 101,61%. Realisasi tahun 2022 tersebut meningkat sebesar 0,23 % apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar 99,35%. Peningkatan realisasi dibandingkan dengan tahun 2021, menunjukkan bahwa meningkatnya konsistensi penilaian kesesuaian dalam penerbitan sertifikasi ekspor hasil perikanan Indonesia. Keberhasilan pencapaian indikator ini didukung melalui kegiatan surveilan penerapan HACCP, penerapan sistem in-process inspection di Unit Pengolahan Ikan, dan pengujian kesesuaian terhadap standar produk akhir (*end product testing*). Keberhasilan juga didukung oleh infrastruktur mutu laboratorium, terutama dalam hal akreditasi dan penambahan ruang lingkup pengujian kimia, mikrobiologi dan organoleptic serta memperkuat jejaring antar laboratorium UPT sehingga kapasitas, kompetensi dan kinerja laboratorium meningkat.

Beberapa hal yang telah dilakukan dalam mendukung pencapaian indikator ini antara lain:

- a. Rapat bilateral dengan pihak USA, *Departemen of Agriculture*, mendiskusikan kebijakan ekspor-import komoditas perikanan.
- b. Rapat Koordinasi Penyusunan Bahan Pertemuan Bilateral dengan Komisi Eropa terkait Moratorium Approval Number penambahan jumlah unit pengolahan ikan (UPI) eksportir baru ke Uni Eropa (UE) sejak 2017. Moratorium tersebut terbit disebabkan oleh belum terpenuhinya tindak lanjut atas 10 (sepuluh) rekomendasi inspeksi UE oleh Indonesia (KKP). BKIPM telah menyampaikan progress

*Plan of Action (POA)* kepada DG Sante atas 7 dari 10 rekomendasi yang dinilai belum memuaskan. UE memandang KKP telah cukup memenuhi rekomendasi hasil inspeksi UE, sehingga perlu ditindaklanjuti dengan : inisiasi *High Level Dialogue* dengan Komisi Eropa dan DG Sante untuk menunjukkan komitmen Indonesia.

- c. Pertemuan dengan importir UE untuk mempromosikan produk seafood Indonesia pada saat pelaksanaan Pameran SEG di Barcelona.
- d. Sosialisasi Pelaksanaan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 52/Permen-KP/2018 tentang Persyaratan



dan Tata Cara Penerbitan Sertifikat Cara Penanganan Ikan yang Baik (CPIB) di Supplier dan Keputusan Kepala Badan KIPM No. 40/Kep-BKIPM/2021 tentang Petunjuk Teknis Penerbitan Sertifikat Cara Penanganan dan Pengolahan Ikan yang Baik di Supplier.



- e. Sosialisasi Regulasi *US- FDA Import Operations* hasil kerjasama KKP dengan US-FDA dan *Joint Institute for Food Safety and Applied Nutrition (JIFSAN)* Amerika Serikat kepada 275 orang perwakilan Ekspertir tujuan Amerika Serikat, Asosiasi Perikanan, Perwakilan dari *US Embassy*, KKP serta UPT Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan di seluruh Indonesia.



- f. Harmonisasi Penerapan Sistem Jaminan Mutu Keamanan Produk Kelautan dan Perikanan Hulu Hilir Terintegrasi guna meningkatkan daya saing produk kelautan dan perikanan Indonesia kepada *stakeholder* termasuk Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi.

## **IKU 17** Dana yang Disalurkan untuk pelaku usaha KP

Indikator Kinerja Utama (IKU) ini menghitung 2 indikator pembentuk yaitu pembiayaan usaha kelautan dan perikanan melalui kredit program (Kredit Usaha Rakyat dan Kredit Ultra Mikro) dan dana bergulir BLU LPMUKP. Indikator ini merupakan indikator baru di tahun 2022, penambahan IKU Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP dengan target Rp9,48 triliun, sejalan dengan adanya usulan perubahan Renstra KKP 2020-2024 dan selaras dengan Program Prioritas KKP serta

meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha kelautan dan perikanan. Capaian indikator kinerja ini belum dapat dibandingkan dengan target akhir Renstra KKP 2020-2024 karena belum dituangkan dalam Renstra KKP 2020-2024, namun demikian telah diusulkan dalam rancangan revisi Resntra KKP 2020-2024. Meskipun belum tercantum dalam Renstra KKP, Capaian dana yang disalurkan untuk pelaku usaha kelautan dan perikanan disajikan pada tabel 42.

Tabel 42. Capaian Dana yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan

SS 6. Industrialisasi Kelautan dan Perikanan Berdaya Saing													
IKU 17. Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP (Rp. Triliun)													
Realisasi 2017-2021						2022			Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP 57/2020)				
2017	2018	2019	2020	2021	Target	Realisasi	% Capaian	% kenaikan 2020-2021	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024	
-	-	-	-	8,56	9,48	10,62	112,03%	24,07	-	-	-	-	-

Sumber data: SIKP Kemenkeu dan PT. PNM, Januari 2023 dan LPMUKP, diolah

Realisasi dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP tahun 2022 adalah sebesar Rp10,62 triliun atau telah mencapai 112,03% yang terdiri dari KUR Sektor KP sebesar Rp9,96 triliun yang disalurkan kepada 221.789 pemanfaat, Kredit Ultra Mikro sebesar Rp525,69 miliar yang disalurkan kepada 106.297 pemanfaat dan dana bergulir Badan Layanan Umum LPMUKP sebesar Rp133,22 miliar yang disalurkan kepada 1.735 pemanfaat.

Tabel 43. Realisasi Dana yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Tahun 2022

Jenis Penyaluran	Realisasi (Rp)	Jumlah Debitur (orang/ pemanfaat)
KUR Sektor KP	9.965.967.449.170	221.789
Kredit UMI (Ultra Mikro)	525.694.030.000	106.297
LPMUKP	133.229.750.000	1.735
<b>Jumlah</b>	<b>10.624.891.229.170</b>	<b>329.821</b>

### Realisasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kredit Ultra Mikro

Realisasi KUR terhadap nilai pembiayaan usaha kelautan dan perikanan melalui kredit program yaitu sebesar Rp9,96 triliun yang disalurkan kepada 221.789 pelaku usaha. Jika dibandingkan dengan realisasi KUR pada tahun 2021 sebesar Rp8,05 triliun untuk 231.329 pelaku usaha, maka dapat disimpulkan

bahwa realisasi KUR pada tahun 2022 meningkat sebesar 23,81%. Namun dalam hal jumlah pelaku usaha (debitur) yang memanfaatkan KUR tahun 2022 menurun sebesar 4,12% dibandingkan tahun 2021. Berdasarkan bidang usahanya, realisasi KUR sektor KP 2022 sebagai berikut. Perbandingan realisasi KUR tahun 2022 dan Tahun 2021 menurut Bidang Usaha dapat disajikan pada Tabel 44.

Tabel 44. Realisasi Dana yang Disalurkan untuk Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan Tahun 2022

Bidang Usaha	2021		2022		Pertumbuhan (%)	
	Debitur	Nilai Kredit (Rp)	Debitur	Nilai Kredit (Rp)	Debitur	Realisasi Kredit
Budidaya	70.056	2.866.303.810.876	66.751	3.407.483.127.065	-4,72%	18,88%
Penangkapan	58.708	1.780.328.635.213	55.836	2.161.621.015.337	-4,89%	21,42%
Jasa Perikanan	17.362	536.054.320.358	16.199	728.209.166.667	-6,70%	35,85%
Pergaraman	114	11.881.000.000	80	9.982.000.000	-29,82%	-15,98%
<b>Total Hulu</b>	<b>146.240</b>	<b>5.194.567.766.447</b>	<b>138.866</b>	<b>6.307.295.309.069</b>	<b>-5,04%</b>	<b>21,42%</b>
Pengolahan	6.816	255.181.261.678	6.876	325.475.300.000	0,88%	27,55%
Perdagangan	78.273	2.599.694.055.275	76.047	3.333.196.840.101	-2,84%	28,21%
<b>Total Hilir</b>	<b>85.089</b>	<b>2.854.875.316.953</b>	<b>82.923</b>	<b>3.658.672.140.101</b>	<b>-2,55%</b>	<b>28,16%</b>
<b>Jumlah</b>	<b>231.329</b>	<b>8.049.443.083.400</b>	<b>221.789</b>	<b>9.965.967.449.170</b>	<b>-4,12%</b>	<b>23,81%</b>

Beberapa faktor-faktor yang mendukung terhadap peningkatan pembiayaan usaha kelautan dan perikanan melalui kredit program KUR dan Ultra Mikro, antara lain :

1. Meningkatnya plafon KUR Nasional Tahun 2022 menjadi Rp373,17 Triliun jika dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp285 Triliun, serta tidak ada Batasan plafon penyaluran KUR bagi sektor produksi termasuk sektor kelautan dan perikanan;
2. Terbitnya Permenko bidang Perekonomian Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan KUR dan Permenko bidang Perekonomian Nomor 2 Tahun 2022 tentang tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi Covid 19; Terbitnya Permenko bidang Perekonomian Nomor 2 Tahun 2022 tentang tentang Perlakuan Khusus Bagi Penerima Kredit Usaha Rakyat Terdampak Pandemi Covid 19 yang mengatur keringanan pembayaran angsuran bunga/ marjin KUR, sampai dengan 30 Juni 2022 sebesar 3% bagi debitur dengan kualitas pembayaran baik (kolektibilitas 1 dan 2), yang selanjutnya diperpanjang menjadi sampai dengan Desember 2022;
3. Akselerasi pembiayaan usaha KP melalui pendampingan kepada pelaku usaha mikro kecil oleh Tenaga Pendamping Usaha Kelautan dan Perikanan (TPUKP) di 34 propinsi dan melaksanakan sosialisasi dan edukasi tentang akses pembiayaan melalui bimbingan teknis dan temu bisnis di daerah.

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan oleh KKP tahun 2022, antara lain:

1. bimbingan teknis akses pembiayaan di 56 lokasi dengan diikuti oleh 80 pelaku usaha kelautan dan perikanan di masing-masing lokasi dan menghadirkan perwakilan lembaga jasa keuangan sebagai narasumber untuk sosialisasi skema pembiayaan kredit program yang dapat diakses oleh untuk pengembangan usaha kelautan dan perikanan;
2. kerja sama dengan Bank BRI untuk memfasilitasi pemanfaatan KUR Klaster kepada pembudidaya udang windu mitra binaan PT. Alter Trade Indonesia (ATINA) yang tersebar di Kabupaten Sidoarjo, Gresik, dan Pinrang. Telah dilaksanakan monitoring dan evaluasi untuk memantau perkembangan

fasilitasi KUR dimaksud dan diperoleh informasi penyaluran KUR BRI telah terealisasi sebesar Rp5.427.000.000,- yang diberikan kepada 115 pembudidaya mitra PT. ATINA di Kabupaten Pinrang, Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Gresik;

3. fasilitasi Pembiayaan Usaha Kelautan dan Perikanan melalui pelaksanaan Gerai Investasi dan layanan Usaha (Gisela) dilakukan secara kontinu oleh 78 Tenaga Pendamping Usaha Kelautan dan Perikanan (TPU KP) yang tersebar di 76 Kabupaten/Kota di 34 provinsi. Sampai dengan triwulan IV tahun 2022, TPU KP telah melakukan pendataan dan pembinaan kepada 7.716 pelaku usaha dan memfasilitasi akses pembiayaan kepada 1.390 pelaku usaha dengan nilai pembiayaan sebesar Rp52,11 miliar dari berbagai sumber pembiayaan.

Capaian ini meningkat 19,5% dibandingkan capaian tahun 2021 sebesar Rp43,6 milyar. Selain itu, TPU KP berperan aktif dalam pendampingan pengurusan perizinan berusaha (Nomor Induk Berusaha) bagi pelaku

usaha binaannya dan fasilitasi pembentukan Koperasi bagi kelompok pengolah dan pemasar di 4 lokasi (Kabupaten Karawang, Rembang, Karanganyar, dan Konawe Selatan), serta pendataan kebutuhan penguatan kelembagaan untuk 19 kelompok pengolah dan pemasar di Kabupaten Konawe Selatan, Karawang, Gowa, dan Aceh Besar. Perizinan berusaha menjadi salah satu syarat untuk pengajuan kredit dan penguatan kelembagaan diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan lembaga keuangan dalam menyalurkan pembiayaannya; dan

4. Kegiatan seleksi TPU KP Tahun 2023 dilaksanakan dalam rangka mendorong peningkatan investasi dan keberlanjutan usaha melalui pelaksanaan Gerai Investasi dan Layanan Usaha (Gisela) sebagaimana diatur dalam Perdirjen PDSPKP Nomor 93 Tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Gerai Investasi dan Layanan Usaha. Jumlah alokasi TPU KP tahun 2023 sebanyak 83 orang dengan masa kerja selama 11 bulan.

## Realisasi Dana Bergulir BLU-LPMUKP

Realisasi penyaluran dana bergulir adalah jumlah nilai rupiah atas dana kelolaan yang disalurkan sampai ke debitur (end user) selama tahun 2022 (terhitung mulai tanggal 1 Januari 2022 s.d. 31 Desember 2022) baik untuk penerima baru maupun penerima lama. Capaian ini

dihitung dengan polarisasi indikator kinerja maximize dimana semakin tinggi realisasi penyaluran dana bergulir maka nilainya semakin baik. Sumber data yang digunakan untuk mengukur validitas capaian ini adalah menggunakan Laporan Keuangan BLU LPMUKP. Realisasi capaian penyaluran dana bergulir LPMUKP tahun 2022 disajikan pada Tabel 45.

Tabel 45. Realisasi Penyaluran Dana Bergulir Menurut Sektor Usaha tahun 2022

No	Sektor Usaha	Plafon (Rp)	Pemanfaat (Orang)	Rata-rata Per orang
1	Perikanan Budidaya	72.537.750.000	894	81.138.422
2	Perikanan Tangkap	31.102.000.000	457	68.056.892
3	Pengolah dan Pemasar Hasil Perikanan	27.855.000.000	353	78.909.348
4	Usaha Garam Rakyat	1.435.000.000	30	47.833.333
5	Usaha Masyarakat Pesisir Lainnya	300.000.000	1	300.000.000
Total		133.229.750.000	1.735	76.789.481

Realisasi penyaluran dana bergulir tahun 2022 dengan jumlah penyaluran sebesar Rp133.229.750.000,00 yang disalurkan kepada 1.735 orang pemanfaat disajikan pada Tabel 46.

Tabel 46. Realisasi Penyaluran Dana Bergulir Menurut Sektor Usaha tahun 2022

No	Tahun	Penyaluran Dana Bergulir BLU-LPMUKP (Rp)	Jumlah Pemanfaat (Org)
1	2017	11.125.000.000	417
2	2018	215.732.780.000	8.683
3	2019	182.530.860.000	3.937
4	2020	192.674.433.490	4.108
5	2021	270.553.725.000	6.888
6	2022	133.229.750.000	1.735
Jumlah		1.005.846.548.490	25.768

Kendala Penyaluran Dana Bergulir antara lain pada tahun 2022, antara lain : di tahun 2022 LPMUKP fokus dalam evaluasi penyelenggaraan layanan penyaluran dana bergulir yang telah berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan efektivitas serta layanan penyaluran pinjaman dana bergulir. Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan, LPMUKP melakukan perubahan proses bisnis penyaluran pinjaman. Selain itu, LPMUKP juga tengah berupaya agar penyaluran pinjaman dana bergulir yang dilakukan dapat bersinergi dalam mendukung program prioritas, diantaranya Program Penangkapan Ikan Terukur serta Kampung Budidaya dan Revitalisasi Tambak. Perubahan proses bisnis serta kebijakan dukungan program prioritas KKP tersebut tentunya memerlukan penyesuaian regulasi berupa pengaturan internal serta upaya mitigasi risiko yang dilakukan.

Selain itu, sepanjang tahun 2022 LPMUKP juga memproses dan menyelesaikan sebanyak 3.697 proposal pinjaman yang telah diterima dengan nilai potensi pinjaman sebesar Rp1,37 triliun namun selama ini belum dapat diproses. Hal ini disebabkan dari sejumlah 3.697 proposal yang diproses tersebut, hanya 419 proposal yang dapat disetujui. Rendahnya tingkat persetujuan ini

disebabkan oleh rendahnya kualitas proposal pinjaman yang diajukan.

Selanjutnya, untuk mengoptimalkan capaian realisasi penyaluran dana bergulir BLU-LPMUKP pada tahun 2023, KKP akan melaksanakan beberapa rencana aksi untuk mendorong penyaluran dana bergulir, antara lain:

- a. Penyelesaian regulasi dan pengaturan yang diperlukan baik terkait penyesuaian proses bisnis yang dilakukan maupun dukungan penyaluran pinjaman pada program prioritas KKP;
- b. Mendorong optimalisasi penyaluran dana bergulir berupa dukungan pada program prioritas KKP dengan pendampingan model bisnis, manajemen bisnis dan teknologi;
- c. Melakukan perbaikan pola pelayanan agar semakin dapat memberikan pelayanan yang lebih baik dan lebih cepat; dan
- d. Memberikan pembekalan dalam rangka peningkatan kompetensi kepada tenaga pendamping dan pegawai BLU LPMUKP melalui pendidikan dan pelatihan yang terkait dengan penyaluran dana bergulir untuk meningkatkan kualitas proposal pinjaman serta

optimalisasi layanan penyaluran dana bergulir.

## **IKU 18** Persentase Penanganan Pelanggaran Bidang Kelautan dan Perikanan

Persentase penyelesaian penyidikan tindak pidana kelautan dan perikanan diperoleh dari perkembangan proses penyelesaian penyidikan tindak pidana kelautan dan perikanan berdasarkan tahapan-tahapan proses penyidikan, mulai tahapan gelar perkara awal sampai dengan penyerahan berkas perkara dari PPNS kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU). Penanganan Barang Bukti Tindak Pidana Kelautan dan Perikanan merupakan capaian perkembangan tahapan penanganan barang bukti pelaku TPKP berdasarkan tahapan-tahapan penanganan barang bukti yang dimulai dari tahapan penerimaan barang bukti sampai dengan penyerahan ke instansi terkait. Sedangkan penanganan Penanganan Awak Kapal Tindak Pidana Kelautan dan

Perikanan merupakan capaian perkembangan tahapan Penanganan dan Awak Kapal pelaku tindak pidana kelautan dan perikanan berdasarkan tahapan-tahapan penanganan awak kapal Tindak Pidana Kelautan dan Perikanan (TPKP) yang dimulai dari tahapan penerimaan awak kapal sampai dengan penyerahan ke instansi terkait. Setiap tahapan proses penyidikan, penanganan barang bukti dan awak kapal diberikan bobot berbeda-beda berdasarkan manual IKU yang ditetapkan. Perbandingan capaian kinerja dengan target di tahun 2021 serta target jangka menengah atau rencana strategis tahun 2020-2024. Realisasi persentase penanganan pelanggaran bidang kelautan dan perikanan disajikan pada Tabel 47.

Tabel 47. Realisasi Persentase penanganan pelanggaran bidang Kelautan dan Perikanan

SS 7. Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan Integratif													
IKU 18. Persentase penanganan pelanggaran bidang Kelautan dan Perikanan													
Realisasi 2017-2021						2022			Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP 57/2020)				
2017	2018	2019	2020	2021	Target	Realisasi	% Capaian	% kenaikan 2020-2021	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024	
71,05	67,63	52,15	86,78	98,05	93	99,38	106,86%	1,36	93	106,86%	93	106,86%	



Realisasi Persentase penanganan pelanggaran bidang Kelautan dan Perikanan tahun 2022 sebesar 99,38% dari target sebesar 93% atau telah mencapai 106,86%. Apabila dibandingkan dengan realisasi tahun 2021 sebesar 98,05, realisasi tahun 2022 telah meningkat sebesar 1,36%. Selanjutnya apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra KKP 2020-2024 sebesar 93% realisasi tersebut telah mencapai 106,86%.

Persentase pertumbuhan penanganan pelanggaran tahun 2022 meningkat sebesar 1,36% dari tahun 2021. Hal ini dikarenakan sejak berlakunya Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UUCK) pada tanggal 2 November 2020, nuansa baru bagi penegakan hukum di Indonesia sangat terlihat. Pendekatan yang digunakan dalam UUCK adalah pendekatan risk based monitoring atau pemantauan berbasis risiko. Keterbaruan yang diamanatkan dalam UUCK tidak lagi berorientasi pada pemidanaan,

namun juga terdapat pada sanksi administrasi yang menjadi tumpuan utama dalam menyelesaikan permasalahan hukum yang timbul. Kemampuan PPNS yang meningkat dalam menyelesaikan Kasus yang diproses menjadi salah satu faktor utama tercapainya kinerja ini. Capaian Tahun 2022 diperoleh dari perhitungan 3 (tiga) kegiatan utama penanganan pelanggaran. Capaian penanganan pelanggaran bidang kelautan dan perikanan disajikan pada Tabel 48.

Tabel 48. Capaian Penanganan Pelanggaran Bidang Kelautan dan Perikanan

No	Uraian	Realisasi	Bobot	Nilai
1.	Penyelesaian Penyidikan Tindak Pidana Kelautan dan Perikanan	99,42%	50%	49,71%
2.	Penanganan Barang Bukti	99,66%	25%	24,92%
3.	Penanganan Awak Kapal	99,01%	25%	24,75%
Nilai Capaian				99,38%

### Penyelesaian Penyidikan TPKP

Salah satu kontribusi besar tingginya capaian kinerja penanganan pelanggaran bidang kelautan dan

perikanan adalah penyelesaian penyidikan Tindak Pidana Kelautan dan Perikanan (TPKP). Persentase penyelesaian penyidikan TPKP merupakan capaian perkembangan

yang telah dilaksanakan berdasarkan tahapan-tahapan proses penyidikan mulai tahapan gelar perkara awal sampai dengan penyerahan berkas perkara dari PPNS kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU). Setiap tahapan proses penyidikan diberikan bobot berbeda-beda berdasarkan manual IKU yang ditetapkan.

Capaian penyelesaian penyidikan

TPKP diperoleh dari kasus yang diproses hukum sebanyak 45 kasus dengan 59 berkas yang diproses hukum, kasus yang sudah mencapai tahap II (100%) dan sebanyak 40 kasus atau sekitar 88,89%. Sedangkan nilai capaian sebesar 99,42% diperoleh dari proses penyelesaian. Rincian penyelesaian penyidikan TPKP tahun 2022 disajikan pada Tabel 49.

Tabel 49. Rincian Penyelesaian Penyidikan TPKP Tahun 2022

No	Lokasi	Jumlah Kasus	Jumlah Berkas	Tahapan Penyelesaian	% Capaian
1.	Pangkalan PSDKP Batam	6	6	4 tahap II selesai dan 2 tahap P21	99,33
2.	Pangkalan PSDKP Lampulo	7	8	7 tahap II selesai dan 1 pengiriman berkas	99,38
3.	Pangkalan PSDKP Benoa	1	1	Selesai	100
4.	Pangkalan PSDKP Bitung	10	20	1	100
5.	Pangkalan PSDKP Tual	1	1	Selesai	100
6.	Pangkalan PSDKP Cilacap	1	2	1 tahap II dan 1 tahap penyidikan	90
7.	Pangkalan PSDKP TAHuna	2	2	1 tahap II dan 1 pengiriman berkas	97,50
8.	Pangkalan PSDKP Tarakan	1	3	selesai	100
9.	Pangkalan PSDKP Belawan	11	11	selesai	100
10.	Pangkalan PSDKP Pontianak	5	5	selesai	100
Jumlah		45			99,42

Sebanyak 45 kasus tindak pidana kelautan dan perikanan (TPKP) yang sudah proses hukum, 10 kasus merupakan tindak pidana kelautan (TPK) dan 35 kasus tindak pidana

perikanan (TPP). Untuk mengetahui perkembangan proses penyidikan dan memastikan proses penyidikan sesuai dengan Juknis Penyidikan TPKP, dilaksanakanlah supervisi

kasus. Selain itu, supervisi kasus mendukung percepatan penanganan TPKP yang diproses oleh PPNS Perikanan, memecahkan masalah, hambatan, atau kendala yang dihadapi oleh Penyidik. Sepanjang tahun 2022 ini, telah dilaksanakan supervisi kasus di yaitu 8 lokasi supervisi Tindak pidana perikanan dan 2 lokasi supervisi Tindak pidana kelautan.

Untuk mendukung koordinasi dengan instansi K/L terkait dan kerja sama penegakan hukum di pusat maupun daerah, dilaksanakan pertemuan atau Forum Koordinasi yang dimaksudkan dapat memberikan informasi/peraturan/regulasi yang berlaku, serta membahas dan merumuskan rekomendasi sehingga tercipta kesepahaman bersama antar K/L terhadap penanganan TPKP. Tahun 2022 telah dilaksanakan Forum Koordinasi Tingkat Pusat 1 kali dan Forum Koordinasi Daerah di 7 lokasi.

Sedangkan Forum Koordinasi tingkat Daerah tahun 2022 telah dilaksanakan Provinsi Jawa Barat, Provinsi Kalimantan Barat, Provinsi Papua, Provinsi Sumatera Barat, Provinsi DKI Jakarta, Kabupaten Maluku Utara dan Kabupaten Sangihe. Salah satu kesimpulan dalam forum koordinasi dengan instansi terkait adalah pentingnya

koordinasi dengan instansi terkait seperti Kejaksaan dalam proses penanganan perkara untuk kelancaran proses penyidikan hingga P21 Tahap II. Dan juga koordinasi dalam rangka pemanfaatan barang bukti kapal perikanan untuk kelompok nelayan.

### **Penanganan Barang Bukti**

Persentase Penyelesaian Penanganan Barang Bukti Tindak Pidana Kelautan dan Perikanan merupakan capaian perkembangan tahapan Penanganan Barang Bukti pelaku tindak pidana kelautan dan perikanan berdasarkan tahapan-tahapan penanganan barang bukti yang dimulai dari tahapan penerimaan barang bukti sampai dengan penyerahan ke instansi terkait sesuai dengan Keputusan Dirjen PSDKP Nomor: KEP.378/DJ-PSDKP/2013 perihal Petunjuk Teknis Penanganan Barang Bukti Tindak Pidana Perikanan.

Selama kurun waktu tahun 2022 jumlah barang bukti yang ditangani sebanyak 44 unit dari 45 kasus yang masuk dalam proses hukum. Kondisi ini juga yang mempengaruhi tingginya capaian kinerja di periode tahun 2022. Proses penanganan barang bukti TPKP Tahun 2022 disajikan pada Tabel 50.

Tabel 50. Proses Penanganan Barang Bukti TPKP Tahun 2022

No	Tahapan Penanganan	Realisasi	% Realisasi
1.	Penyitaan BARang Bukti TPKP	-	-
2.	Penempatan atau penyimpanan barang bukti TPKP di tempat yang memadai dan pemebriaan identitas barang bukti	-	-
3.	Perawatan dan pengamana barang bukti sampai berkas perkara diserahkan kepada kejaksaan, proses penyidikan dihentikan (SP3) atau penitipan barang bukti ke Rupbasan (Rumah Penyimpanan Barang Bukti dan Rampasan) atau tempat lain yang memadai	3 unit	95%
4.	Penyerahan tahap II	41 unit	100%
<b>Jumlah</b>		<b>44 unit</b>	<b>99,66%</b>

Kegiatan pendukung untuk perkembangan proses penanganan barang bukti TPKP dilaksanakanlah supervisi penanganan barang bukti yang sudah dilaksanakan di 10 lokasi UPT Pengawasan Sumber Daya KP. Dalam rangkaian kegiatan supervisi ini, penyelesaian tahapan penanganan seperangkat barang bukti dalam pembuktian satu perkara TPKP atau lebih yang berkaitan sejak barang bukti tersebut disita sampai dengan diserahkan kepada Penuntut Umum (P21 Tahap II).

Selain kegiatan supervisi penanganan barang bukti, juga dilaksanakan bimbingan teknis dalam rangka peningkatan kapasitas kemampuan petugas barang bukti pada tanggal 2 Juni 2022 di kantor pusat KKP. Maksud dilaksanakannya bimbingan teknis ini adalah meningkatkan pengetahuan penanggung jawab/petugas barang

bukti dalam aspek teknis dan aspek administrasi dalam penanganan barang bukti untuk mendukung proses penyidikan dan kerja sama yang dapat dilakukan dengan K/L terkait penanganan barang bukti.

Barang bukti TPKP berupa kapal ini juga merupakan potensi untuk dimanfaatkan untuk kelompok nelayan. Sehubungan dengan rencana MKP RI untuk memanfaatkan kapal/perahu perikanan rampasan untuk dihibahkan kepada kelompok usaha bersama nelayan dan/ atau koperasi perikanan serta pemanfaatan oleh Satuan pendidikan Kelautan dan perikanan, telah dilaksanakan rapat koordinasi terkait pembahasan hibah kapal.

### Penanganan Awak Kapal

Persentase Penyelesaian Penanganan Awak Kapal Tindak

Pidana Kelautan dan Perikanan merupakan capaian perkembangan tahapan Penanganan dan Awak Kapal pelaku tindak pidana kelautan dan perikanan berdasarkan tahapan-tahapan penanganan awak kapal TPKP yang dimulai dari tahapan penerimaan awak kapal sampai dengan penyerahan ke instansi terkait sesuai dengan Keputusan Dirjen PSDKP Nomor : 70 /DJ-PSDKP/2014 perihal Petunjuk Teknis

Penanganan Awak Kapal Tindak Pidana Perikanan. Pada tahun 2022 penyelesaian penanganan awak kapal tindak pidana kelautan dan perikanan tercapai sebesar 99,01%. Nilai tersebut merupakan hasil rata-rata dari seluruh perkembangan penanganan awak kapal baik di pusat dan UPT. Penanganan awak kapal pelaku TPKP tahun 2022 sebagaimana disajikan pada Tabel 51.

Tabel 51. Penanganan Awak Kapal Pelaku TPKP Tahun 2022

No	Lokasi	Jumlah Awak Kapal Yang Dltangani	Persentase Perkembangan Kemajuan (%)
1.	Pangkalan PSDKP Batam	95	98,33%
2.	Pangkalan PSDKP Lampulo	54	100%
3.	Pangkalan PSDKP Benoa	1	100%
4.	Pangkalan PSDKP Bitung	34	100%
5.	Pangkalan PSDKP Tual	41	100%
6.	Pangkalan PSDKP Belawan	78	100%
7.	Pangkalan PSDKP Pontianak	46	98,09%
8.	Pangkalan PSDKP Tahuna	5	97,50%
9.	Pangkalan PSDKP Tarakan	3	100%
10	Pangkalan PSDKP Cilacap	3	66,67%
Jumlah		300 orang	99,01%

Kegiatan lain yang dilaksanakan dalam upaya pencapaian kinerja tahun 2022, antara lain:

- Peningkatan kapasitas PPNS Sumber Daya Alam diselenggarakan oleh KPK yang bekerja sama dengan Yayasan Auriga Nusantara dengan jumlah peserta 65 orang PPNS lintas

Kementerian/Lembaga dibidang Sumber Daya Alam – Lingkungan Hidup melalui koordinasi dan kolaborasi aparat penegak hukum di bidang SDA-LH melalui penyidikan bersama/*multidoors*;

- Pelatihan Tindak Pidana Pencucian Uang bidang Perikanan yang diselenggarakan

oleh DISKUM TNI AL yang diikuti oleh 35 peserta dengan rincian peserta 30 orang berasal dari perwira TNI AL serta 5 orang dari KKP. Kegiatan ini bertujuan untuk upaya melengkapi kemampuan mengelola permasalahan – permasalahan di bidang perikanan yang mungkin timbul dalam melaksanakan tugas sesuai amanah dari Undang – Undang.

## **IKU 19/** WPPNRI Rawan Kegiatan Kelautan dan Perikanan Ilegal yang Diawasi

IKU ini bertujuan untuk memastikan WPP-NRI atau Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan terbebas dari kegiatan IUU *Fishing. Illegal, Unreported and Unregulated Fishing* [IUU *Fishing* yaitu kegiatan perikanan melanggar hukum, tidak dilaporkan dan tidak diatur yang dilakukan oleh Kapal Ikan Indonesia (KII) dan Kapal Ikan Asing (KIA) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia (WPP NRI). WPP-NRI atau Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia adalah wilayah pengelolaan perikanan untuk penangkapan ikan dan pembudidayaan ikan yang meliputi perairan pedalaman, perairan

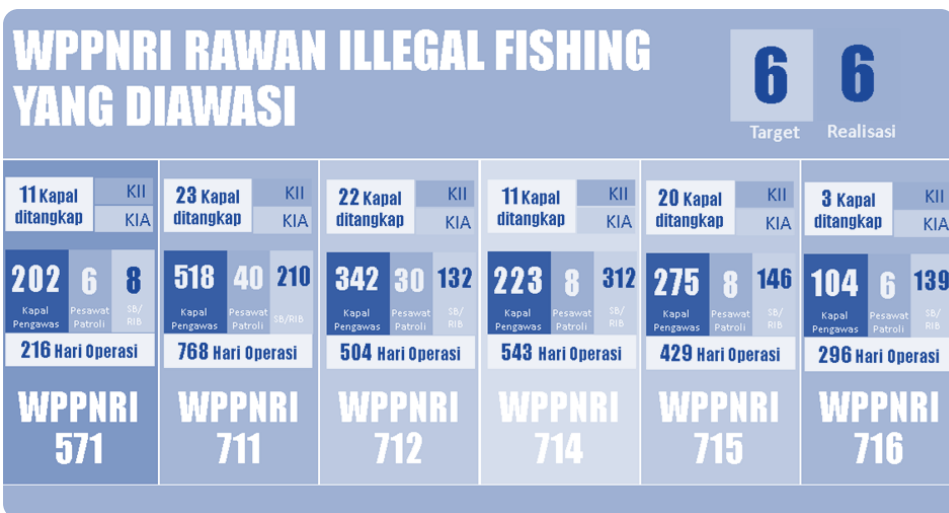
kepulauan, laut teritorial, zona tambahan, dan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI). IKU 19. WPP NRI Rawan Kegiatan KP *illegal* yang diawasi (WPP) merupakan indikator kinerja baru di tahun 2022 dan belum dituangkan dalam Renstra KKP 2020-2024, sehingga capaiannya belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Penambahan IKU WPP NRI Rawan Kegiatan KP *illegal* yang diawasi (WPP) dengan target 6 WPP mempertimbangkan perlunya pengawasan melalui kapal pengawas dan pesawat patroli di WPP yang rawan kegiatan illegal *Fishing*. Capaian WPPNRI rawan kegiatan kelautan dan perikanan ilegal yang diawasi (WPP) disajikan pada Tabel 52.

Tabel 52. Capaian WPPNRI rawan kegiatan kelautan dan perikanan ilegal yang diawasi (WPP)

SS-7. Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yang integratif													
IKU 19. WPPNRI rawan kegiatan kelautan dan perikanan ilegal yang diawasi (WPP)													
Realisasi 2017-2021					2022				Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP No. 57/2020)				
2017	2018	2019	2020	2021	Target	Realisasi	% Capaian	% Pertumbuhan 2021-2022	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024	
-	-	-	-	-	6	6	100%	-	-	-	-	-	

WPP NRI rawan kegiatan kelautan dan perikanan *illegal* didasarkan pada Indeks Kerawanan Wilayah Pengelolaan Perikanan Republik Indonesia yang ditentukan oleh kriteria: potensi sumber daya ikan, wilayah perbatasan dengan negara tetangga, jumlah izin kapal perikanan (pusat), indikasi aktivitas *illegal* kapal ikan asing, jumlah kasus

pelanggaran perikanan 3 tahun terakhir, jumlah kasus pelanggaran kelautan 3 tahun terakhir, zona *Fishing* industri penangkapan terukur. kriteria suatu WPP NRI yang diawasi ditetapkan sekurang-kurangnya dilakukan pengawasan selama 1 periode operasi (10-15 hari operasi) kapal pengawas dan/atau speedboat pengawas/pesawat patroli.



Realisasi IKU 19. WPPNRI rawan kegiatan kelautan dan perikanan ilegal yang diawasi (WPP) tahun 2022 sebesar 6 WPP dari target 6 WPP atau telah mencapai 100%. Keenam WPP tersebut yaitu WPP 571, 711, 712, 714, 715, 716. Indikator kinerja ini merupakan Indikator kinerja baru sehingga tidak dapat dibandingkan target dan capaian periode tahun sebelumnya .


Kegiatan yang mendukung tercapainya kinerja sudah dilaksanakan, antara lain:

1. Operasi Kapal Pengawas. Sampai dengan Tahun 2022 telah dilaksanakan operasi 30

Kapal Pengawas rata-rata 66 hari. Berdasarkan hasil operasi telah dilakukan pemeriksaan terhadap 3.231 kapal terdiri dari 3.205 KII, 26 KIA, dan ditangkap sebanyak 97 Kapal terdiri dari 79 KII, 18 KIA)


2. Pengawasan melalui Udara menggunakan pesawat patroli "MPA ATR 42-300 PK-YRE" dan "Hawker 900XP". Kegiatan pengawasan telah dilaksanakan selama 28 periode atau 150 hari yang meliputi 11 WPPNRI. Tahun 2022, juga telah dilaksanakan dukungan Patroli Bersama Gannet AUSINDO - 6 2022 di WPPNRI 711,713 dan 573

dan berintegrasi dengan Kapal Pengawas Orca 02. KN. Pulau DANA 323 dan *ABF Cape Size Vessel* dengan hasil langsung operasi Integrasi Penerusan informasi keberadaan Kapal Perang China, Jepang dan Kapal Induk dan Pemantauan Kawasan Konservasi Anambas dan Laut Sawu.




- **1.979** TOTAL HARI OPERASI
- **66 HARI** RATA-RATA OPERASI

RIKSA



- **3.231** TOTAL KAPAL DIPERIKSA
- **3.205** KII & **26** KIA

TANGKAP




- **97** TOTAL KAPAL YANG DITANGKAP
- **79** KII & **18** KIA

Sumber: Ditem PSDKP

Daftar Tangkapan Berdasarkan Negara			
No.	Negara		Jumlah
1	Indonesia		79
2	Malaysia		9
3	Filipina		2
4	Vietnam		7
<b>Jumlah</b>			<b>97</b>

Jumlah kapal pengawas perikanan KKP sebanyak 30 unit kapal pengawas perikanan yang tersebar di seluruh Indonesia.



TANGKAPAN KII

- **3.184** Diperiksa
- **79** Ditangkap

→

97,52%

Tingkat Kepatuhan  
KII yang Diperiksa

## Learning and Growth Perspective

### IKU 20/ Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi (RB) KKP

Reformasi birokrasi merupakan upaya untuk melakukan pembaharuan dan perubahan mendasar terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan terutama menyangkut aspek-aspek: kelembagaan atau organisasi; ketatalaksanaan atau business

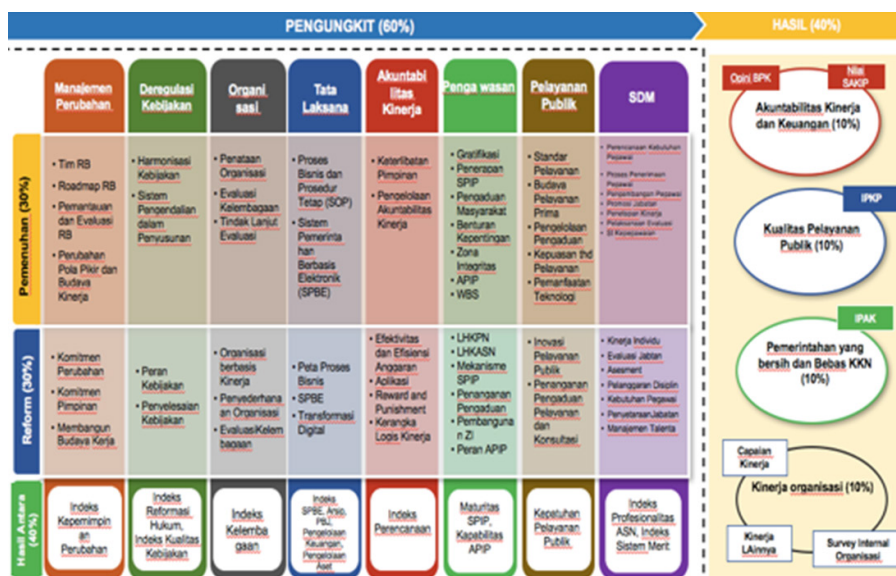
process; dan sumber daya manusia aparaturnya, dilaksanakan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Nilai penerapan Reformasi Birokrasi KKP adalah tingkat proses pelaksanaan reformasi birokrasi lingkup KKP untuk mewujudkan birokrasi yang



lebih baik sehingga aparatur KKP mampu bekerja secara lebih profesional, efektif, dan akuntabel di dalam memberikan pelayanan dan melaksanakan program pembangunan bidang KP. Evaluasi RB pada setiap K/L dilaksanakan tahunan oleh Kementerian PAN dan RB.

Kementerian PAN dan RB telah melakukan evaluasi atas pelaksanaan Reformasi Birokrasi dengan berpedoman pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 26 Tahun 2020 tentang Pedoman Evaluasi Reformasi Instansi Pemerintah. Evaluasi difokuskan pada upaya-upaya yang telah dilakukan oleh KKP dalam pelaksanaan reformasi birokrasi. Tujuan evaluasi untuk menilai kemajuan pelaksanaan

program reformasi birokrasi dalam rangka mencapai sasaran yaitu mewujudkan birokrasi yang bersih dan akuntabel, birokrasi yang efektif dan efisien, serta birokrasi yang mampu memberikan pelayanan publik yang semakin membaik. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk memberikan saran perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas reformasi birokrasi di lingkungan KKP. Model Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) disusun atas dasar Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 25 Tahun 2020 tentang Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024. Dalam peraturan ini digunakan program-program reformasi birokrasi sebagai unsur komponen pengungkit dan sdapat dilihat pada Gambar 51.



Gambar 51. Model Penilaian Mandiri Reformasi Birokrasi

Melalui model tersebut dapat diuraikan bahwa program-program yang ditetapkan dalam Road Map Reformasi Birokrasi 2020-2024 merupakan proses yang menjadi pengungkit yang diharapkan dapat menghasilkan sasaran pemerintah yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta pelayanan publik yang prima.

Penilaian Reformasi Birokrasi merupakan instrumen penilaian kemajuan pelaksanaan reformasi birokrasi yang dilakukan oleh KemenPANRB. Kegiatan dimulai dengan Penilaian Mandiri (*self assessment*) Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) yang dilaksanakan oleh KKP sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh Kementerian PAN dan RB. IKU ini bertujuan untuk memonitor ketercapaian indeks reformasi birokrasi yang dikeluarkan oleh Kementerian PAN dan RB yang terdiri dari komponen pengungkit dan hasil. Komponen pengungkit terdiri dari 3 (tiga) aspek, yaitu Aspek Pemenuhan, Hasil Antara Area Perubahan, dan Aspek Reform dengan total bobot komponen pengungkit sebesar 60 persen. Kategori-kategori pengungkit ini menjadi bagian dari 8 (delapan) area perubahan reformasi birokrasi, yaitu: manajemen perubahan, deregulasi kebijakan, organisasi, tata laksana, SDM aparatur, akuntabilitas,

pengawasan, dan pelayanan publik.

Sedangkan komponen hasil dengan bobot 40 persen, merupakan dampak dari upaya-upaya atau program/kegiatan yang telah dilakukan oleh kementerian/ lembaga/pemerintah daerah dalam mewujudkan sasaran Reformasi Birokrasi. Berdasarkan model Pengungkit-Hasil di atas, yang menjadi bagian dari Komponen Hasil dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan, dengan dua indikator yaitu: 1) Opini Badan Pemeriksa Keuangan; 2) Nilai Akuntabilitas Kinerja (SAKIP);
- b. Kualitas Pelayanan Publik, dengan satu indikator yaitu Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan (IPKP);
- c. Pemerintahan Yang Bersih dan Bebas KKN, dengan satu indikator yaitu Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK);
- d. Kinerja Organisasi, dengan tiga indikator yaitu: 1) Capaian Kinerja kementerian/ lembaga/ pemerintah daerah; 2) Capaian Kinerja Lainnya; 3) Survei Internal Organisasi.

Selanjutnya, nilai hasil akhir

dari penjumlahan komponen komponen akan dipergunakan untuk menentukan tingkat pelaksanaan reformasi birokrasi. Kategori nilai kinerja reformasi birokrasi disajikan pada Tabel 53

Tabel 53. Kategori Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi

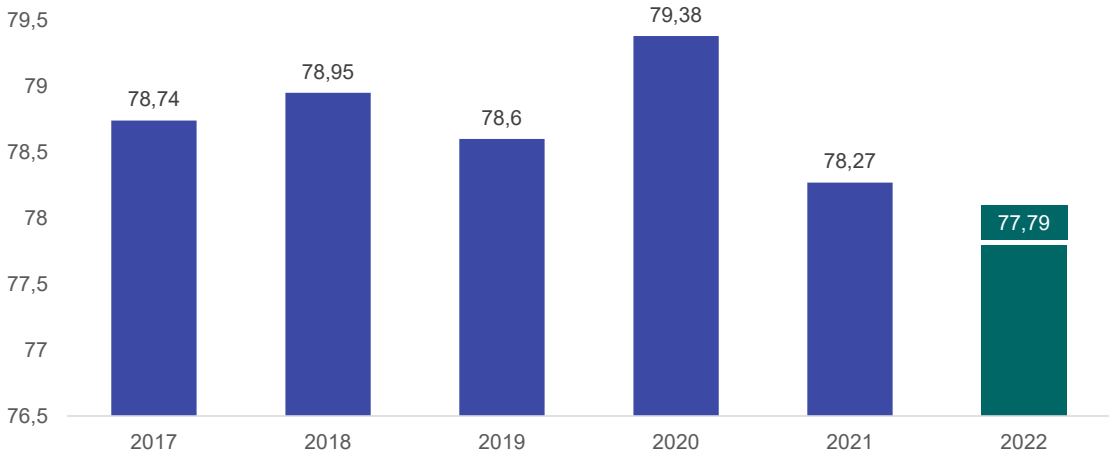
No	Kategori	Angka Nilai	Predikat	Interprestasi
1	AA	>90-100	istimewa	Memenuhi kriteria sebagai organisasi berbasis kinerja yang mampu mewujudkan seluruh sasaran Reformasi Birokrasi.
2	A	>80-90	sangat baik	Memenuhi karakteristik organisasi berbasis kinerja namun belum mampu mewujudkan keseluruhan sasaran Reformasi Birokrasi baik secara instansional maupun di tingkat unit kerja.
	BB	>70-80	baik	Secara instansional mampu mewujudkan sebagian besar sasaran Reformasi Birokrasi, namun pencapaian sasaran pada tingkat unit kerja hanya sebagian kecil saja.
3	BB	>70-80	baik	Secara instansional mampu mewujudkan sebagian besar sasaran Reformasi Birokrasi, namun pencapaian sasaran pada tingkat unit kerja hanya sebagian kecil saja.
4	B	>60-70	cukup baik	Penerapan Reformasi Birokrasi bersifat formal dan secara substansi belum mampu mendorong perbaikan kinerja organisasi
5	CC	>50-70	cukup	Penerapan Reformasi Birokrasi secara formal terbatas di tingkat instansi dan belum berjalan secara merata di seluruh unit kerja.
6	C	>30-50	buruk	Penerapan Reformasi Birokrasi secara formal di tingkat instansi dan hanya mencakup sebagian kecil unit kerja.
7	D	0-30	sangat buruk	Memiliki inisiatif awal, menerapkan Reformasi Birokrasi dan perbaikan kinerja instansi belum terwujud.

Sumber. Permenpan RB Nomor 26/2020

Tabel 54. Capaian Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi KKP Tahun 2022

SS 8. Tata Kelola Pemerintahan yang Baik													
IKU 20 .Nilai kinerja Reformasi Birokrasi (RB) KKP													
Realisasi 2017-2021						2022			Renstra KKP 2020-2024 (Permen KP No. 57/2020)				
2017	2018	2019	2020	2021	Target	Realisasi	% Capaian	% Pertumbuhan 2021-2022	Target 2022	% Capaian thd Target 2022	Target 2024	% Capaian thd Target 2024	
78,74	78,95	78,6	79,38	78,27	73	77,79	107,22	-1,40	73	107,22	75	104,36	
BB	BB	BB	BB	BB	BB	BB			BB		BB		

Sumber. Permenpan RB Nomor 26/2020



Sumber. Hasil Evaluasi KemenPAN dan RB

Gambar 52. Capaian Nilai Kinerja Reformasi Birokrasi KKP Tahun 2017-2022

Nilai kinerja RB KKP tersebut merupakan salah satu hasil yang diperoleh dalam rangka menilai kemajuan reformasi birokrasi di lingkungan KKP dalam rangka mewujudkan birokrasi yang bersih, akuntabel, efektif dan efisien serta senantiasa memberikan pelayanan yang semakin baik kepada masyarakat kelautan dan perikanan. Pencapaian kinerja tersebut didukung oleh adanya komitmen yang tinggi dari pimpinan dan seluruh jajaran KKP untuk menjadi Reformasi Birokrasi ini merupakan suatu kebutuhan dalam rangka mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik,

serta semakin menguatnya integritas seluruh jajaran pegawai. Selain itu KKP juga semakin menguatkan pembangunan Zona Integritas yang ditandai dengan semakin meluasnya, penyederhanaan kelembagaan dan, terobosan dan inovasi dalam pelayanan publik upaya penguatan integritas aparatur sebagai bentuk keberhasilan pelaksanaan reformasi birokrasi. Hasil Evaluasi Pelaksanaan RB Tahun 2020 oleh Kementerian PAN dan RB dengan nilai untuk KKP sebesar 78,27 terdiri dari Komponen Pengungkit dan Komponen Hasil disajikan pada Tabel 55.

Tabel 55. Capaian Penilaian Reformasi Birokrasi KKP Tahun 2021 oleh Kemenpan dan RB dan Menjadi Capaian di Tahun 2022

No	Komponen Penilaian	Bobot	2020	2021
<b>A. Komponen Pengungkit</b>				
I.	Pemenuhan	20	14,93	15,30
II.	Hasil Antara Area Perubahan	10	7,33	6,90
III.	Reform	30	21,15	21,33
Total Komponen Pengungkit		60	43,41	43,53
<b>B. Komponen Hasil</b>				
Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan		10	8,74	7,74
Kualitas Pelayanan Publik		10	8,83	9,62
Pemerintahan yang Bersih dan Bebas KKN		10	9,18	8,75
Kinerja Organisasi		10	8,11	8,15
Total Komponen Hasil		40	34,86	34,26
Indeks Reformasi Birokrasi (Pengungkit + Hasil)		100	78,27 (BB)	77,79 (BB)

Sumber. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tahun 2020 melalui Surat Menteri PAN dan RB Nomor B/79/M.RB.06/2021 tanggal 7 Maret 2022 perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan RB Tahun 2021

Berdasarkan informasi website resmi Kementerian PAN dan RB (<https://www.menpan.go.id>) di tahun 2022, secara keseluruhan terdapat kenaikan implementasi reformasi birokrasi yang tergambar dalam hasil evaluasi reformasi yang dilakukan pada tingkat provinsi yaitu 88,23 persen memiliki indeks RB Baik (Predikat B ke atas) dari sebelumnya 82 persen, di kab/kota sebesar 65 persen, sedangkan pada K/L masih berproses final penilaiannya. Sesuai

dengan arahan Presiden, program prioritas yang telah dilakukan pada tahun 2022 ini diarahkan agar birokrasi pemerintah menjadi birokrasi yang memberikan dampak bagi ASN dan juga masyarakat secara langsung.

Berikut hasil antara dari masing-masing instansi leading sector yang telah diterima oleh Kementerian PANRB disajikan pada Tabel 56.

Tabel 56. Capaian Hasil Antara Area Perubahan Pada KKP yang Dilakukan Pengukuran oleh Instansi Leading Sector

No	Hasil Antara	Skala	Nilai	Sumber Data
1	Sistem Merit	0-400	361,5 (Sangat Baik)	Komisi ASN
2	Kualitas Kebijakan	0-100	33,54	Lembaga Administrasi Negara
3	Kualitas Pengelolaan Aset	0-4	2,50	Kementerian Keuangan
4	ASN Profesional	0-100	56,93	Badan Kepegawaian Negara
5	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	1-5	2,75	Kementerian PANRB
6	Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0-100	58,25	Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jas Pemerintah RI
7	Kualitas Pelayanan Publik	0-5	4,58	Kementerian PANRB
8	Kualitas Pengelolaan Anggaran	0-100	92,42	Kementerian Keuangan
9	Kapabilitas APIP	0-5	3 (Integrated)	Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP)
10	Maturitas SPIP	0-5	3 (Terdefinisi)	Badan Pemeriksa Keuangan dan Pembangunan (BPKP)
11	Kepatuhan terhadap Standar Pelayanan Publik	0-100	86,66	Ombudsman RI
12	Kualitas Pengelolaan Arsip	0-100	88,60)	ANRI

Sumber. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tahun 2021 melalui Surat Menteri PAN dan RB Nomor B/79/M.RB.06/2021 tanggal 7 Maret 2022 perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan RB Tahun 2021.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terdapat beberapa peningkatan kualitas hasil antara dan penambahan hasil antara yang baru dilakukan di tahun 2021. Berdasarkan hasil penilaian Kementerian PAN dan RB, KKP telah melakukan tindak lanjut rekomendasi yang telah disampaikan diantaranya :

a. Telah dilakukan tindak lanjut

atas *Omnibus Law* dengan penyusunan/simplifikasi 18 Peraturan Menteri dan 3 Keputusan Menteri. Dengan adanya komitmen dan pengawalan proses penyusunan langsung oleh Menteri KKP dan seluruh eselon I.

b. Terjadi perbaikan dan penguatan dalam kebijakan gratifikasi

dimana hal-hal yang selama ini berpotensi menjadi pintu gratifikasi mulai dibangun lingkungan pengendaliannya;

- c. Telah dilakukan integrasi OSS nasional atas berbagai jenis layanan yang dimiliki oleh KKP dalam rangka mempermudah dan mempercepat penyampaian pelayanan publik.

Beberapa hal yang masih harus diperhatikan untuk mengoptimalkan penerapan reformasi birokrasi, diantaranya sebagai berikut :

- a. Penyusunan program reformasi belum optimal menunjukkan *collaborative working* antar unit/satuan kerja untuk memastikan capaian reformasi birokrasi dapat terwujud secara efektif.
- b. Perumusan kebijakan belum seluruhnya didasarkan pada pemetaan dampak atau hasil yang akan dihasilkan oleh kebijakan bagi masyarakat atau pemangku kepentingan.
- c. Belum dilakukan langkah-langkah awal identifikasi untuk mengetahui pola koordinasi dan pola rentang kendali sebagai tindak lanjut dari penyederhanaan birokrasi.
- d. Telah memiliki arsitektur SPBE, akan tetapi belum memiliki milestone yang jelas atas tiap tahapan serta belum dilakukan evaluasi/monev secara berkala untuk memastikan bahwa target pembangunan SPBE berjalan sesuai dengan perencanaan.
- e. Belum optimal melakukan pengelolaan kinerja pegawai sesuai dengan PermenPAN RB 6 Tahun 2022 seperti memperjelas peran, hasil dan tanggung jawab pegawai dalam pencapaian tujuan dan sasaran kinerja organisasi.
- f. Peta kerangka logis yang dibangun oleh KKP dalam rangka memastikan perencanaan selaras di setiap level organisasi belum optimal disusun.
- g. Dukungan seperti peningkatan kualitas kompetensi dan anggaran belum optimal dalam menunjang penguatan peran APIP KKP.
- h. Hasil dari survei kepuasan masyarakat belum dijadikan acuan dalam proses monitoring dan evaluasi yang bertujuan untuk memperbaiki pelayanan kepada masyarakat sehingga berpotensi adanya gap antara harapan dari masyarakat dengan

pelayanan publik yang didapatkan.

Terkait komponen hasil, menunjukkan bahwa pada tahun 2021, KKP memperoleh nilai cukup baik. Capaian komponen hasil tahun 2021 disajikan pada Tabel 57.

Tabel 57. Capaian Komponen Hasil Tahun 2021

No	Komponen Hasil	Skala	Nilai	Sumber Data
1.	Opini BPK	opini	WDP	Badan Pemeriksa Keuangan, 2021
2.	Nilai SAKIP	0-100	81,97	Kementerian PAN RB, 2021
3.	Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik (IPKP)	0-100	96,15	Kementerian PAN RB
4.	Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK)	0-100	87,52	Survei Penilaian Integritas (SPI) Eksternal oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)
5.	Survei Intenal Organisasi	0-100	83,24	SPI Internal oleh KPK

Sumber. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi Tahun 2021 melalui Surat Menteri PAN dan RB Nomor B/79/M.RB.06/2021 tanggal 7 Maret 2022 perihal Hasil Evaluasi Pelaksanaan RB Tahun 2021.

Pada tahun 2021, terdapat perubahan metode pengukuran pada Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK) dan survei internal organisasi yang menggunakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Berdasarkan catatan hasil evaluasi dan untuk meningkatkan kualitas tata kelola birokrasi serta menumbuhkan budaya integritas, kinerja dan melayani di lingkungan KKP, beberapa hal yang perlu disempurnakan antara lain :

a. Reviu dan perbaikan atas program-program reformasi birokrasi yang

lebih mengedepankan aspek kolaborasi sehingga pencapaian sasaran reformasi birokrasi dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

b. Regulasi atau kebijakan yang disusun oleh KKP harus mampu menunjukkan dampak yang positif bagi masyarakat, untuk itu perlu dilakukan *Regulatory Impact Assesment (RIA)* agar dapat menjamin efektifitas dari kebijakan-kebijakan yang disusun.

c. Melakukan langkah awal identifikasi atas pola koordinasi



- antar jabatan baik struktural maupun fungsional yang jelas dan tidak tumpang tindih sehingga bentuk struktur organisasi yang baru mampu menunjang kinerja utama organisasi.
- d. Reviu dan penyempurnaan atas arsitektur SPBE sehingga target/ milestone pembangunan SPBE sesuai dengan kinerja utama KKP.
  - e. Melakukan perbaikan pengelolaan kinerja pegawai dengan memperjelas penetapan dan klarifikasi ekspektasi kinerja pegawai, pemberian umpan balik berkelanjutan, dan tindak lanjut hasil evaluasi kinerja pegawai, termasuk pemberian penghargaan dan sanksi yang tepat.
  - f. Memperbaiki penjenjangan kinerja dengan memperhatikan model logis yang benar agar mendapatkan proses/aktivasi yang tepat dan berdampak bagi kinerja organisasi.
  - g. Melakukan pemetaan/analisis atas gap kompetensi AIPI sehingga program-program peningkatan kompetensi teknis dapat diberikan kepada seluruh APIP. Selain itu, memastikan bahwa dukungan anggaran memadai sehingga peran dan tugas fungsi APIP dapat berjalan optimal.
  - h. Mengoptimalkan hasil survei kepuasan masyarakat dalam proses monitoring evaluasi secara berkala dan berkelanjutan sehingga arah perbaikan pelayanan publik dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat dan dapat dirasakan dampaknya secara nyata oleh pengguna layanan.

## **IKU 21/ Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP**

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) adalah indikator yang ditetapkan Kementerian Keuangan untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas

hasil pelaksanaan anggaran. Terdapat reformulasi IKPA pada tahun 2022 sesuai Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga untuk mendukung beberapa hal

diantaranya (1) mendukung belanja berkualitas dengan penguatan value for money dalam penilaian kinerja, (2) mendorong akselerasi belanja dan pencapaian *output* belanja, dan (3) penetapan derajat kewajaran (*fairness treatment*) dalam penilaian kinerja pada Satker, Eselon I, dan tingkat Kementerian/Lembaga.

IKPA terdiri dari 8 (delapan) indikator yang mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran yaitu (1) Revisi DIPA, (2) Deviasi

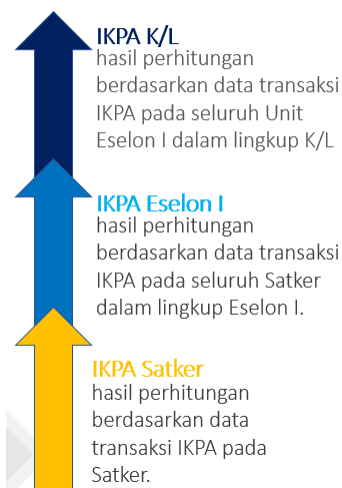
Halaman III DIPA, (3) Penyerapan Anggaran, (4) Belanja Kontraktual, (5) Penyelesaian Tagihan, (6) UP dan TUP, (7) Dispensasi SPM, dan (8) Capaian *Output*.

IKPA menjadi IKU di lingkup KKP yang diturunkan ke seluruh Satuan kerja (satker) yang memiliki DIPA dengan dana Rupiah Murni. Satker tersebut memiliki kewajiban melaksanakan anggaran dengan tertib sesuai ketentuan yang berlaku dan meningkatkan capaian IKPA di lingkungannya. Pembobotan IKPA Tahun 2022 dapat dilihat pada Gambar 58.

Tabel 58. Capaian Komponen Hasil Tahun 2021

No	Komponen Hasil	Skala	Nilai	Sumber Data
1.	Opini BPK	opini	WDP	Badan Pemeriksa Keuangan, 2021
2.	Nilai SAKIP	0-100	81,97	Kementerian PAN RB, 2021
3.	Indeks Persepsi Kualitas Pelayanan Publik (IPKP)	0-100	96,15	Kementerian PAN RB
4.	Indeks Persepsi Anti Korupsi (IPAK)	0-100	87,52	Survei Penilaian Integritas (SPI) Eksternal oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK)
5.	Survei Intenal Organisasi	0-100	83,24	SPI Internal oleh KPK

No	Indikator	Bobot 2021	Bobot 2022
1.	Revisi DIPA	5	10
2.	Deviasi Hal II DIPA	5	10
3.	Pagu Minus	5	Tidak Diperhitungkan
4.	Data Kontrak	10	10
5.	Pengelolaan UP dan TUP	8	10
6.	LPJ Bendahara	5	Tidak Diperhitungkan
7.	Dispensasi SPM	5	5
8.	Penyerapan Anggaran	15	20
9.	Penyelesaian Tagihan	10	10
10.	Capaian Output	17	25
11.	Retur SP2D	5	Tidak Diperhitungkan
12.	Renkas	5	Tidak Diperhitungkan
13.	Kesalahan SPM	5	Tidak Diperhitungkan



Kategori Nilai	
nilai IKPA $\geq$ 95	Sangat Baik
$89 \leq$ nilai IKPA $<$ 95	Baik
$70 \leq$ nilai IKPA $<$ 89	Cukup
nilai IKPA $<$ 70	Kurang

Gambar 53. Pembobotan IKPA Tahun 2022

Pada tahun 2022 sehubungan dengan terbitnya Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja

Kementerian Negara/Lembaga yang ditetapkan pada tanggal 18 Maret 2022, IKPA mengalami reformulasi yang menyebabkan perubahan jumlah indikator, jumlah pembobotan indikator, dan formula dari setiap

indikator. Hal ini berdampak pada aplikasi OMSPAN sebagai aplikasi yang digunakan untuk memonitor nilai IKPA belum dapat digunakan dengan maksimal sampai dengan akhir triwulan I. Dari 8 indikator yang dihitung pada tahun 2022, terdapat 2 indikator yang tidak dihitung di triwulan I yaitu penyerapan anggaran dan revisi DIPA. Selain itu indikator deviasi halaman III DIPA pada triwulan I dapat disesuaikan di bulan April dan indikator capaian *output* sampai dengan bulan Maret diberikan dispensasi pengisian sampai dengan tanggal 21 April 2022. Hal ini mengakibatkan nilai IKPA triwulan I belum optimal karena bobot indikator capaian *output* paling besar yaitu 25%.

Pada triwulan II terdapat kebijakan penambahan blokir anggaran sesuai Surat Menteri Keuangan Nomor S-458/MK.02/2022 tanggal 23 Mei 2022 tentang Penambahan Automatic Adjustment Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022 yang mengamanatkan Kementerian Kelautan dan Perikanan menambah blokir anggaran sebesar Rp491.049.545.000. Sehubungan dengan kebijakan tersebut nilai blokir mandiri/*Automatic Adjustment* (AA) KKP Rp787.636.428.000 jika ditambahkan dengan blokir AA tahap pertama. Nilai blokir tersebut sangat mempengaruhi pelaksanaan

kegiatan dan anggaran. Selain itu juga berdampak pada nilai IKPA karena mempengaruhi beberapa indikator pada IKPA yaitu deviasi halaman III DIPA, penyerapan anggaran dan capaian *output*. Berikut penjelasan blokir anggaran (AA) mempengaruhi capaian IKPA.

#### 1. Deviasi Halaman III DIPA

Blokir anggaran (AA) mengakibatkan tertundanya pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan karena beberapa anggaran kegiatan terdampak blokir anggaran tersebut. Hal ini mengakibatkan deviasi antara rencana dengan realisasi menjadi tinggi sehingga nilai indikator deviasi halaman III DIPA menjadi tidak optimal.

#### 2. Penyerapan Anggaran

Indikator penyerapan anggaran merupakan indikator yang terdampak dari blokir AA secara langsung. Dengan terblokirnya anggaran mengakibatkan anggaran tersebut tidak dapat direalisasikan sehingga nilai penyerapan anggaran tidak dapat dicapai dengan optimal.

#### 3. Capaian *Output*

Capaian *output* terdampak karena *output* dihasilkan dari kegiatan yang menggunakan anggaran. Beberapa

*output* tidak dapat dihasilkan dengan berkurangnya anggaran sehingga capaian *output* tidak dapat sesuai dengan target yang ditetapkan di RKAKL atau progres kegiatan mundur sehingga capaian progress juga tidak dapat sesuai dengan target IKPA. Hal ini mengakibatkan nilai capaian *output* tidak maksimal di akhir triwulan II.

Pada triwulan III, Kementerian Keuangan mengeluarkan kebijakan melalui Surat Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor S-228/PB/2022 tanggal 5 September 2022 tentang Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) atas Adanya Blokir Pagu Anggaran. Kebijakan tersebut mengatur perubahan kebijakan terkait dua indikator pada IKPA yaitu

1. Indikator Penyerapan Anggaran dihitung berdasarkan pagu neto, yakni dengan mengecualikan blokir pagu anggaran dari pagu DIPA sebagai basis perhitungan target penyerapan anggaran triwulanan;
2. Indikator Capaian *Output* untuk komponen ketercapaian *output* menggunakan target progres *output* yang telah disesuaikan dengan perhitungan target penyerapan anggaran neto. Pada awal tahun 2023 di periode

penginputan capaian *output* bulan Desember, Kementerian Keuangan mengeluarkan kebijakan terkait pelaporan data capaian *output* melalui surat Direktur Pelaksanaan Anggaran Nomor S-5/PB.2/2023 tanggal 4 Januari 2023 perihal Pelaporan Data Capaian *Output* Belanja K/L Tahunan 2022 yang mengatur tentang beberapa hal yaitu:

1. Penilaian indikator kinerja capaian *output* pada IKPA tahunan 2022 didasarkan atas rasio Realisasi Volume Rincian *Output* (RVRO) kumulatif sampai dengan/periode pelaporan bulan Desember 2022 terhadap Target RO pada DIPA;
2. Pembukaan sistem pada SAKTI dan OMSPAN (open period) secara nasional/terpusat sampai dengan batas cut off tanggal 13 Januari 2023;
3. Ketentuan pengisian RVRO untuk RO
  - a. Khusus Satker yang terdampak blokir Automatic Adjustment dengan alokasi anggaran RO yang sebagian/ seluruhnya terblokir, namun Target RO tidak mengalami perubahan/penyesuaian pada DIPA dengan mengisi RVRO sesuai dengan Target RO dengan memberikan penjelasan

pada kolom keterangan dan menggunakan referensi 99; dan

- b. Satker dengan RVRO yang memiliki polarisasi capaian kinerja minimize dan/atau sesuai dengan kondisi riil di lapangan, seperti:

RO bencana, perkara, dokumen perjalanan, izin tinggal, dan sejenisnya mengisi RVRO sesuai dengan Target RO dengan memberikan penjelasan pada kolom keterangan dan menggunakan referensi 99.

Berdasarkan data OMSPAN per tanggal 13 Januari 2023, nilai IKPA Kementerian Kelautan dan Perikanan sebesar 93,49 (kategori baik) dengan capaian 105,04 persen dari target yang telah ditetapkan yaitu 89,00. Capaian IKPA KKP Tahun 2022 naik sebesar 1,34 poin atau 1,45 persen dari capaian tahun 2021 yaitu 92,15. Apabila dibandingkan dengan target akhir Renstra 2020-2024, realisasi tahun 2022 telah mencapai 103,88 persen. Capaian IKPA tertinggi pada Unit Eselon I diraih oleh Inspektorat Jenderal dengan nilai 95,98 dan capaian IKPA terendah yaitu Ditjen Perikanan Tangkap dengan nilai 90,20. Capaian IKPA seluruh Unit Eselon I lingkup KKP telah mencapai target yang telah ditetapkan.



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

INDIKATOR PELAKSANAAN ANGGARAN

Sampai Dengan : DESEMBER

No	Kode KL	Nama KL	Keterangan	Kualitas Perencanaan Anggaran		Kualitas Pelaksanaan Anggaran					Kualitas Hasil Pelaksanaan Anggaran	Nilai Total	Konversi Bobot	Nilai Akhir (Nilai Total/Konversi Bobot)
				Revisi DIPA	Deviasi Halaman III DIPA	Penyerapan Anggaran	Belanja Kontraktual	Penyelesaian Tagihan	Pengelolaan UP dan TUP	Dispensasi SPM	Capaian Output			
1	032	KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN	Nilai	100,00	68,36	95,88	91,58	96,82	92,61	100,00	97,50	93,49	100%	93,49
			Bobot	10	10	20	10	10	5	25				
			Nilai Akhir	10,00	6,84	19,18	9,16	9,68	9,26	5,00	24,38			
			Nilai Aspek	84,18			95,38				97,50			

Disclaimer:

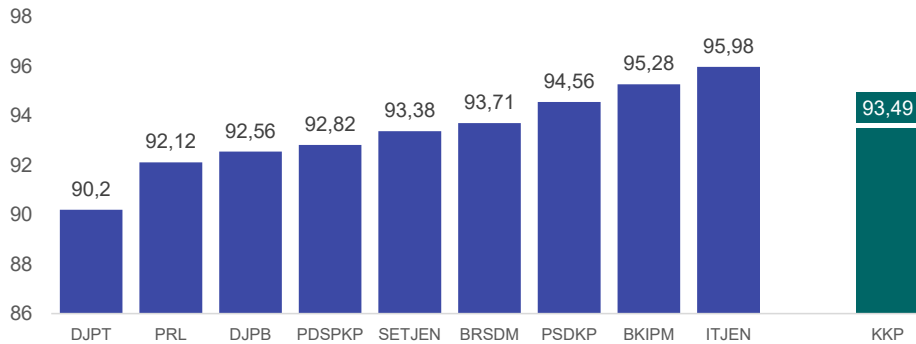
Sesuai Perdirjen Perbendaharaan PER-5/PB/2022, indikator Revisi DIPA dan Penyerapan Anggaran tidak dihitung di Triwulan I 2022

Gambar 54. Capaian IKPA Tahun 2022

(Sumber. Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan per 13 Januari 2023)

Tabel 59. Capaian IKPA KKP Tahun 2022

SS-8 Tatakelola pemerintahan yang baik												
IKU-21 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP												
Realisasi						2022			Renstra KKP 2020-2024			
2017	2018	2019	2020	2021	Target 2022	Realisasi	% Capaian	% kenaikan 2021 - 2022	Target Renstra 2024	% Capaian thd Target Renstra 2024	Target 2024	% Capaian thd Target 2024
-	-	94,62	93,95	92,15	89,00	93,49	105,04	1,45	90	103,88	75	104,36



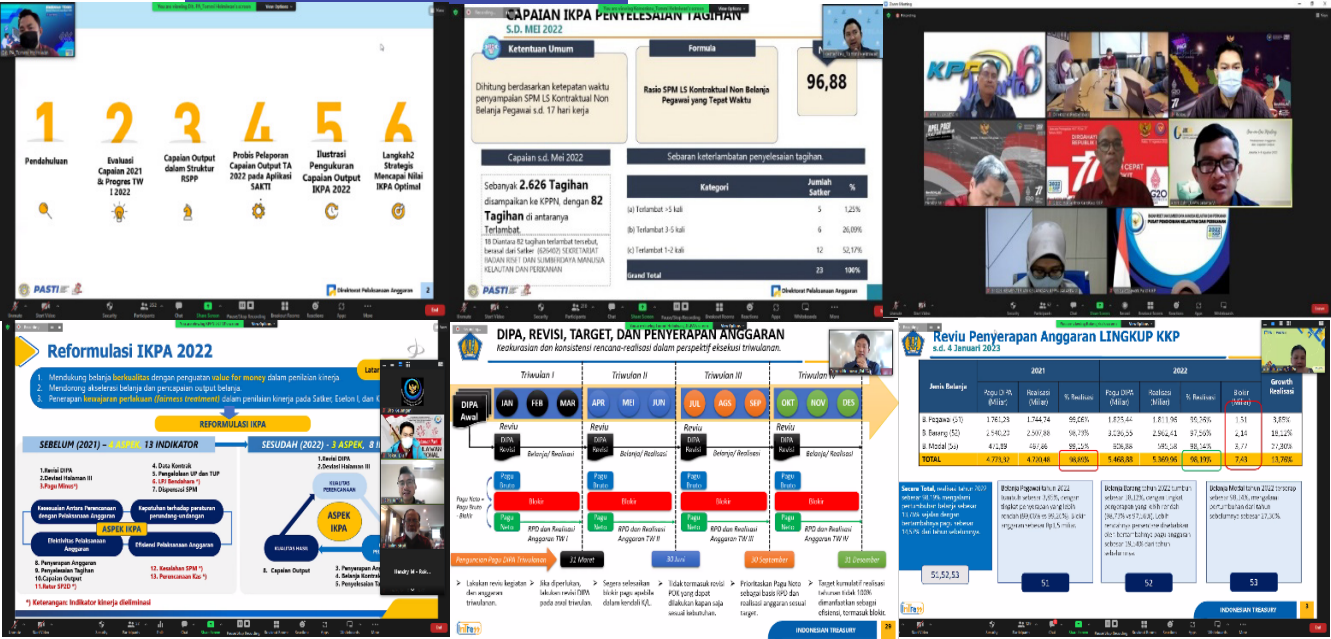
Gambar 55. Capaian IKPA Tahun 2022 KKP dan Unit Kerja Eselon I (Sumber. Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan per 13 Januari 2023)

Beberapa upaya telah dilakukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan diantaranya:

1. *Focus Group Discussion* (FGD) Reformulasi Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Tahun 2022;
2. Bimbingan Teknis (Bimtek) Mekanisme Pelaporan Data Capaian *Output* Pada Aplikasi Sakti Tahun 2022;
3. Evaluasi capaian IKPA KKP sampai dengan triwulan II dan peningkatan capaian IKPA di

triwulan berikutnya;

4. FGD upaya peningkatan capaian IKPA yang menghadirkan KPPN Jakarta VI sebagai KPPN mitra satuan kerja kantor pusat KKP, Evaluasi capaian Indikator Kinerja Pelaksana Anggaran (IKPA) per triwulan;
5. Evaluasi capaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun Anggaran 2022 serta upaya peningkatan capaian IKPA Tahun Anggaran 2023.



Selanjutnya, indikator yang perlu dilakukan peningkatan untuk tahun 2023 diantaranya:

1. Deviasi Hal III DIPA

Setiap satker agar menyiapkan Rencana Penarikan Dana (RPD) paling lambat 10 hari kerja pertama di triwulan berkenaan dan merealisasikan anggaran sesuai RPD yang telah dibuat. Khusus untuk triwulan I, penyesuaian RPD dapat dilakukan paling lambat 10 hari kerja pertama bulan Februari.

2. Penyerapan Anggaran

Persentase penyerapan anggaran KKP pada tahun 2022 sebesar 98,70%. Nilai tersebut tidak selaras dengan capaian indikator penyerapan anggaran pada IKPA yaitu 95,88 karena indikator penyerapan anggaran dihitung per triwulan. Penyerapan anggaran KKP pada triwulan I

dan triwulan II tahun 2022 masih berada di bawah target sehingga capaian indikator penyerapan anggaran belum optimal. Pada tahun 2023 diharapkan setiap satker agar dapat merealisasikan anggaran sebesar target yang telah ditetapkan per jenis belanja. Berikut target per jenis belanja yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan.

	Tw I	Tw II	Tw III	Tw IV
B. Pegawai	20%	50%	75%	95%
B. Barang	15%	50%	70%	90%
B. Modal	10%	40%	70%	90%
B. Bansos	25%	50%	75%	95%

Gambar 56. Target Penyerapan Anggaran Per Triwulan



### 3. Belanja Kontraktual

Peningkatan indikator belanja kontraktual belum optimal disebabkan masih terdapat pengadaan belanja modal dengan nilai kontrak antara 50 s.d. 200 juta diselesaikan di triwulan III dan IV. Berikut upaya peningkatan indikator belanja kontraktual:

- Kepatuhan Pendaftaran Kontrak  
Setiap satker harus mendaftarkan kontrak dengan nilai diatas Rp50 juta ke KPPN paling lambat 5 hari kerja setelah tanda tangan kontrak.
- Kontrak PraDIPA  
Mempercepat proses kontrak sebelum tahun anggaran berjalan atau T-1.
- Akselerasi Kontrak 53 dengan nilai Rp50 – 200 juta  
Segera melaksanakan pengadaan belanja modal yang bernilai Rp50 – 200 juta di triwulan I.

### 4. Pengelolaan UP dan TUP

Pengelolaan UP dan TUP diharapkan lebih tertib dengan ketentuan yang telah diatur dalam Petunjuk teknis IKPA. Pengelolaan UP dan TUP terdiri dari beberapa komponen

diantaranya:

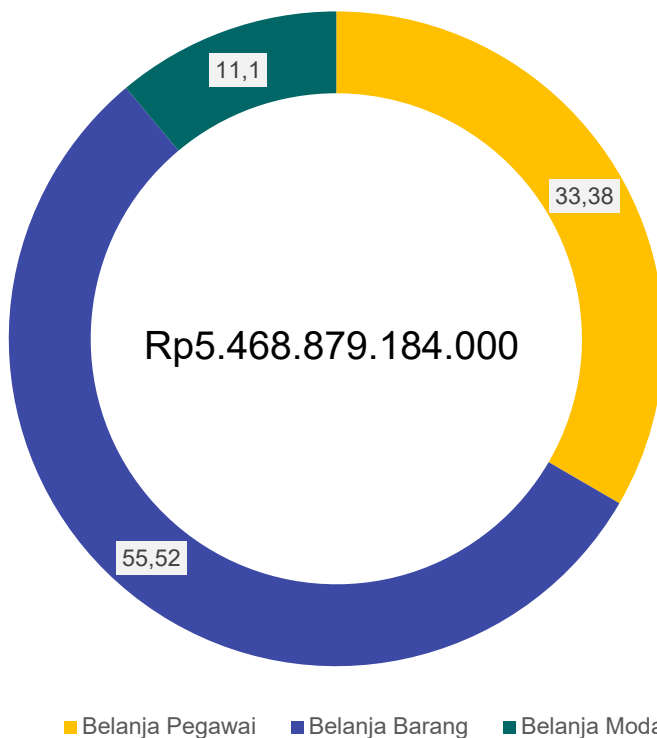
- Ketepatan Waktu  
Setiap satker harus memperhatikan jatuh tempo revolving UP dan pertanggungjawaban TUP yaitu satu bulan sejak tanggal SP2D UP/TUP terbit.
- Persentase GUP  
Setiap satker memperhatikan persentase GUP yang disetarakan dalam sebulan.
- Persentase Setoran TUP  
Setiap satker memperhatikan jumlah setoran TUP selama satu tahun dibandingkan dengan jumlah TUP yang diajukan. Semakin kecil persentase setoran TUP semakin baik.

Untuk meningkatkan capaian IKPA, setiap unit kerja memiliki kewajiban untuk melakukan Monev Pelaksanaan Anggaran Belanja sesuai dengan kewenangannya baik di level satker dan level Unit Kerja Eselon I terhadap capaian nilai IKPA masing-masing, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan

Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga dan Petunjuk Teknis terkait IKPA dengan harapan nilai capaian IKPA KKP Tahun 2023 dapat lebih baik dari nilai capaian IKPA KKP Tahun 2022.

### 3.2. KINERJA ANGGARAN

Pagu anggaran KKP tahun 2022 sebesar Rp5.468.879.184.000. Pagu anggaran tersebut terbagi ke dalam tiga jenis belanja yaitu belanja pegawai Rp1.825.475.930.000, belanja barang Rp3.036.406.654.000, dan belanja modal Rp606.996.600.000. Proporsi pagu anggaran KKP tahun 2022 per jenis belanja dapat dilihat pada Gambar 57 dan Rincian APBN KKP tahun 2022 per jenis belanja disajikan pada Tabel 60.



Gambar 57. Proporsi Pagu Anggaran KKP Tahun 2022 Per Jenis Belanja

Tabel 60. Rincian APBN KKP Tahun 2022 Per Jenis Belanja

No.	Unit Eselon I	Pagu Belanja Pegawai	Pagu Belanja Barang	Pagu Belanja Modal	Total Pagu
1.	SETJEN	76.703.298.000	356.140.162.000	101.691.597.000	534.535.057.000
2.	ITJEN	34.012.794.000	35.896.618.000	3.892.072.000	73.801.484.000
3.	DITJEN PT	183.467.969.000	439.968.054.000	110.374.760.000	733.810.783.000
4.	DITJEN PB	182.063.301.000	560.777.298.000	210.993.026.000	953.833.625.000
5.	DITJEN PSDKP	161.559.689.000	501.404.273.000	114.282.663.000	777.246.625.000
6.	DITJEN PDSPKP	54.685.095.000	256.356.674.000	7.799.532.000	318.841.301.000
7.	DITJEN PRL	95.971.397.000	240.693.998.000	22.745.796.000	359.411.191.000
8.	BRSDMKP	783.453.031.000	463.571.039.000	23.407.731.000	1.270.431.801.000
9.	BKIPMKHP	253.559.356.000	181.598.538.000	11.809.423.000	446.967.317.000
	<b>TOTAL</b>	<b>1.825.475.930.000</b>	<b>3.036.406.654.000</b>	<b>606.996.600.000</b>	<b>5.468.879.184.000</b>

Sumber. Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan

Tabel 61. Rincian APBN KKP Tahun 2022 Per Sumber Dana

No.	Sumber Dana	Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Total Belanja
1.	(A) RUPIAH MURNI	1.825.475.930.000	2.823.136.336.000	507.747.874.000	5.156.360.140.000
2.	(B) PINJAMAN LUAR NEGERI	0	100.000.000	3.304.945.000	3.404.945.000
3.	(D) PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK	0	138.845.732.000	77.068.825.000	215.914.557.000
4.	(F) BADAN LAYANAN UMUM	0	52.996.770.000	761.448.000	53.758.218.000
5.	(K) HIBAH LANGSUNG LUAR NEGERI	0	21.327.816.000	18.113.508.000	39.441.324.000

Pada tahun 2022, Kementerian Kelautan dan Perikanan memiliki 399 satuan kerja yang terdiri dari 11 satker kantor pusat, 149 satker kantor daerah, 204 satker dekonsentrasi, dan 35 tugas pembantuan. Seluruh Unit Eselon I memiliki Satker kewenangan Kantor Pusat. Terdapat

7 (tujuh) Unit Eselon I yang memiliki Satker kewenangan Kantor Daerah yaitu Ditjen Perikanan Tangkap, Ditjen Perikanan Budidaya, Ditjen PSDKP, Ditjen PDSPKP, Ditjen Pengelolaan Ruang Laut, BRSDMKP, dan BKIPMKHP. Selanjutnya terdapat 6 Unit Eselon I yang memiliki Satker

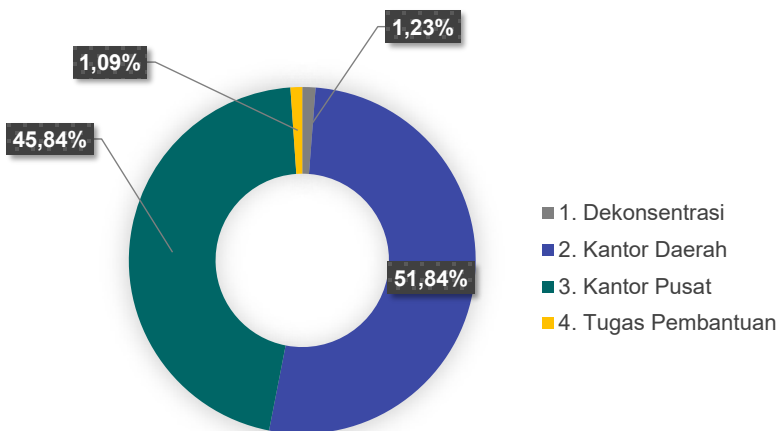
Dekonsentrasi yaitu Setjen, DJPT, DJPB, DJPSDKP, DJPDSPKP, dan DJPRL. Untuk Satker Tugas Pembantuan (TP) berada pada DJPT dan DJPRL. Jumlah satker KKP TA 2022 menurut kewenangan per Unit Eselon I disajikan pada Tabel 62.

Tabel 62. Jumlah satker KKP TA 2022 menurut kewenangan per Unit Eselon I

No.	Unit Eselon I	Kantor Pusat	Kantor Daerah (UPT)	Dekonsentrasi	Tugas Pembantuan	Total Satker
1.	SETJEN	2		34		36
2.	ITJEN	1				1
3.	DITJEN PT	1	23	34	26	84
4.	DITJEN PB	1	15	34		50
5.	DITJEN PSDKP	1	14	34		49
6.	DITJEN PDSPKP	1	1	34		36
7.	DITJEN PRL	1	8	34	9	52
8.	BRSDMKP	2	42			44
9.	BKIPMKHP	1	47			48
Jumlah		11	149	204	35	400

Proporsi anggaran menurut satuan kerja yaitu Kantor Pusat sebesar Rp2.506.865.925.000, Kantor Daerah (UPT) sebesar Rp2.834.985.021.000, Dekonsentrasi sebesar Rp67.315.513.000, dan

Tugas Pembantuan sebesar Rp59.712.725.000. Berikut proporsi anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan per kewenangan satuan kerja.



Pada tahun 2022 terdapat Kementerian Kelautan dan Perikanan mengalami dua kali kebijakan Automatic Adjustment. Automatic Adjustment atau selanjutnya disebut AA merupakan kebijakan blokir anggaran atau pencadangan anggaran yang digunakan untuk mitigasi memburuknya perekonomian secara nasional. AA tahap pertama ditetapkan pada bulan November sesuai surat Menteri Keuangan nomor S-1008/MK.02/2021 tanggal 29 November 2021 perihal Automatic Adjustment Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022. Nilai AA tahap I untuk Kementerian Kelautan dan Perikanan sebesar Rp296.586.833.000 yang merupakan 5% dari sumber dana pagu Rupiah Murni (RM) Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Kegiatan yang diusulkan untuk blokir AA tahap I diprioritaskan dari kegiatan belanja pegawai berupa tunjangan kinerja yang melekat pada Gaji-13 dan THR, dan 10 akun belanja barang diantaranya (52115 dan 521213), perjalanan dinas (524111, 524113, 524211, dan 524219), paket *meeting* (524114 dan 524119), belanja barang operasional lainnya (521119), dan belanja non operasional lainnya (521219), serta kegiatan yang sudah diblokir atau tercantum pada halaman IV DIPA yang diperkirakan tidak dapat

dipenuhi dokumen pendukungnya sampai dengan akhir semester I 2022.

Selanjutnya kebijakan AA tahap II ditetapkan oleh Kementerian Keuangan pada tanggal 23 Mei 2022 dengan surat Menteri Keuangan nomor S-458/MK.02/2022 tentang Penambahan Automatic Adjustment Belanja Kementerian/Lembaga TA 2022. Kementerian Kelautan dan Perikanan mendapatkan alokasi penambahan blokir sebesar Rp491.049.545.000.

Pada akhir tahun anggaran, terdapat kebijakan realokasi anggaran Kementerian yang terblokir ke BA BUN sesuai dengan surat Menteri Keuangan nomor S-958/MK.02/2022 tanggal 21 November 2022 perihal Realikasi Anggaran Kementerian/Lembaga TA 2022 yang Terblokir ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negera. KKP mengusulkan realokasi dana blokir ke BA BUN sebesar Rp748.646.015.000 yang berasal dari pagu blokir AA sebesar Rp701.733.722.000 dan dari blokir nonAA sebesar Rp46.912.293.000 sesuai dengan surat Menteri Kelautan dan Perikanan nomor B.1100/MEN-KP/XI/2022 tanggal 28 November 2022 perihal Usulan Revisi Anggaran KKP Tahun 2022 untuk Direalokasi ke Bagian Anggaran Bendahara Umum Negara.

### 3.3 REALISASI ANGGARAN

Berdasarkan pemantauan pelaksanaan anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan pada aplikasi OMSPAN per tanggal 24 Januari 2022, realisasi penyerapan anggaran KKP sebesar Rp5.397.792.629.733 atau 98,70% dari pagu anggaran Rp5.468.879.184.000. Pagu dan Realisasi KKP Tahun 2022 Per Unit Eselon I dan Pagu dan Realisasi KKP Tahun 2022 per Unit Eselon I per Jenis Belanja disajikan pada Tabel 63 dan Tabel 64.

Tabel 63. Pagu dan Realisasi KKP Tahun 2022 Per Unit Eselon I

No	Unit Kerja	Pagu	Realisasi	%
1.	SETJEN	534.535.057.000	522.851.228.283	97,81
2.	ITJEN	73.801.484.000	73.623.936.137	99,76
3.	DITJEN PT	733.810.783.000	721.340.693.780	98,30
4.	DITJEN PB	953.833.625.000	944.650.891.776	99,04
5.	DITJEN PSDKP	777.246.625.000	775.747.149.360	99,81
6.	DITJEN PDSPKP	318.841.301.000	314.524.616.688	98,65
7.	DITJEN PRL	359.411.191.000	350.776.773.122	97,60
8	BRSDMKP	1.270.431.801.000	1.251.690.152.765	98,52
9	BKIPMKHP	446.967.317.000	442.587.187.822	99,02
Jumlah		5.468.879.184.000	5.397.792.629.733	98,70

Sumber. Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan (24 Januari 2023)

Tabel 64. Pagu dan Realisasi KKP Tahun 2022 per Unit Eselon I per Jenis Belanja

NO	Eselon I	Pegawai			Barang			Modal		
		Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%	Pagu	Realisasi	%
	SETJEN	76.703.298.000	76.390.387.794	99,59	356.140.162.000	345.263.258.676	96,95	101.691.597.000	101.197.581.813	99,51
	ITJEN	34.012.794.000	33.884.307.837	99,62	35.896.618.000	35.848.440.699	99,87	3.892.072.000	3.891.187.601	99,98
	DITJEN PT	183.467.969.000	181.816.040.208	99,10	439.968.054.000	434.144.918.376	98,68	110.374.760.000	105.379.735.196	95,47
	DITJEN PB	182.063.301.000	180.690.614.282	99,25	560.777.298.000	553.682.203.073	98,73	210.993.026.000	210.278.074.421	99,66
	DITJEN PSDKP	161.559.689.000	161.245.042.009	99,81	501.404.273.000	500.228.218.230	99,77	114.282.663.000	114.273.889.121	99,99
	DITJEN PDSPKP	54.685.095.000	54.345.121.201	99,38	256.356.674.000	252.902.820.656	98,65	7.799.532.000	7.276.674.831	93,30
	DITJEN PRL	95.971.397.000	95.230.731.461	99,23	240.693.998.000	233.562.722.614	97,04	22.745.796.000	21.983.319.047	96,65
	BRSDMKP	783.453.031.000	776.961.853.654	99,17	463.571.039.000	452.463.279.918	97,60	23.407.731.000	22.265.019.193	95,12
	BKIPMKHP	253.559.356.000	252.571.514.731	99,61	181.598.538.000	178.474.897.141	98,28	11.809.423.000	11.540.775.950	97,73
	TOTAL	1.825.475.930.000	1.813.135.613.177	99,32	3.036.406.654.000	2.986.570.759.383	98,36	606.996.600.000	598.086.257.173	98,53
	TOTAL PAGU KKP									5.468.879.184.000
	TOTAL REALISASI KKP									5.397.792.629.733
	PERSENTASE TOTAL REALISASI KKP									98,70%

Sumber. Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan (24 Januari 2023)

Realisasi anggaran KKP tahun 2022 sebesar Rp5,39 triliun terhadap pagu anggaran sebesar Rp5,46 triliun atau mencapai 98,70 persen yang terdiri dari realisasi Belanja Pegawai sebesar Rp1,81 triliun dari pagu sebesar Rp1,82 triliun atau mencapai 99,32 persen, realisasi Belanja Barang sebesar Rp2,98 triliun dari pagu sebesar Rp3,03 triliun atau mencapai 98,36 persen, dan realisasi Belanja Modal sebesar Rp0,59 triliun dari pagu sebesar Rp0,60 triliun atau mencapai 98,53 persen.

Persentase realisasi anggaran tertinggi untuk unit kerja lingkup KKP yaitu Inspektorat Jenderal dengan persentase realisasi sebesar 99,76 persen dari pagu sebesar Rp73,80 miliar dengan realisasi sebesar Rp73,62 miliar dan persentase realisasi terendah yaitu Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut (Ditjen PRL) dengan persentase realisasi sebesar 97,60 persen dari pagu sebesar Rp359,41 miliar dengan realisasi sebesar Rp350,77 miliar.

Selanjutnya berikut realisasi yaitu Dekonsentrasi, Kantor Daerah Kementerian Kelautan dan Perikanan (UPT), Kantor Pusat, dan Tugas per kewenangan satuan kerja yang Pembantuan. terbagi ke dalam empat kewenangan

Tabel 65. Pagu dan Realisasi KKP Tahun 2022 per Kewenangan

No	Kewenangan	Total Pagu	Total Realisasi	%
1.	Dekonsentrasi	67.315.513.000	64.476.380.534	95,78
2.	Kantor Daerah	2.834.985.021.000	2.805.892.234.793	98,97
3.	Kantor Pusat	2.506.865.925.000	2.471.715.102.079	98,60
4.	Tugas Pembantuan	59.712.725.000	55.708.912.327	93,29
	Jumlah	5.468.879.184.000	5.397.792.629.733	98,70

Tabel 66. Realisasi Anggaran Per Kegiatan Tahun 2022

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
1	2322   Legislasi Litigasi dan Kerjasama	14.384.675.000	14.086.848.178	97,93%
2	2323   Pengelolaan Organisasi dan SDM	7.284.319.000	7.213.915.031	99,03%
3	2325   Pengelolaan Perencanaan Keuangan dan BMN	41.746.888.000	41.268.145.973	98,85%

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
4	2328   Pengelolaan Komunikasi Informasi Publik dan Umum	333.028.715.000	329.963.102.921	99,08%
5	2329   Pengelolaan Data dan Informasi	89.297.188.000	88.852.101.422	99,50%
6	2335   Pengawasan Akuntabilitas Aparatur dan Pelaksana Pembangunan KP	27.486.911.000	27.456.160.214	99,89%
7	2336   Dukungan Manajemen Internal Lingkup Inspektorat Jenderal	46.314.573.000	46.167.775.923	99,68%
8	2337   Pengelolaan Kapal Perikanan Alat Penangkapan Ikan dan Pengawakan Kapal Perikanan	69.095.351.000	66.018.883.899	95,55%
9	2338   Pengelolaan Pelabuhan Perikanan	152.236.099.000	146.304.454.527	96,10%
10	2339   Pengelolaan Perizinan dan Kenelayanan	84.192.564.000	83.888.375.921	99,64%
11	2341   Pengelolaan Sumber Daya Ikan	35.176.451.000	34.969.368.528	99,41%
12	2342   Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Tangkap	393.110.318.000	390.159.610.905	99,25%
13	2344   Pengelolaan Perbenihan Ikan	102.387.847.000	101.731.446.520	99,36%
14	2345   Pengelolaan Kawasan dan Kesehatan Ikan	339.977.200.000	338.938.842.265	99,69%
15	2346   Pengelolaan Produksi dan Usaha Pembudidayaan Ikan	130.212.866.000	125.761.723.485	96,58%
16	2348   Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Perikanan Budidaya	304.941.830.000	302.436.147.347	99,18%
17	2350   Pemantauan Operasi Armada dan Infrastruktur Pengawasan	474.665.729.000	474.122.947.445	99,89%



No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
18	2351   Penanganan Pelanggaran Bidang Kelautan dan Perikanan	9.804.613.000	9.773.023.518	99,68%
19	2352   Pengawasan Pengelolaan Sumber Daya Kelautan	12.347.243.000	12.312.230.384	99,72%
20	2353   Pengawasan Pengelolaan Sumber Daya Perikanan	15.671.323.000	15.620.750.444	99,68%
21	2355   Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan	264.757.717.000	263.918.197.569	99,68%
22	2356   Logistik Hasil Kelautan dan Perikanan	85.347.463.000	84.367.568.107	98,85%
23	2357   Pemasaran Hasil Kelautan dan Perikanan	69.539.794.000	67.640.434.421	97,27%
24	2358   Pengolahan dan Bina Mutu Produk Kelautan dan Perikanan	31.027.814.000	30.830.900.152	99,37%
25	2360   Investasi dan Keberlanjutan Usaha Hasil Kelautan dan Perikanan	20.590.671.000	20.066.321.996	97,45%
26	2361   Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan	105.442.416.000	104.777.080.938	99,37%
27	2362   Perlindungan Dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi Dan Keanekaragaman Hayati Laut	52.371.487.000	51.371.423.111	98,09%
28	2363   Penataan dan Pemanfaatan Jasa Kelautan	60.814.200.000	57.929.216.581	95,26%
29	2365   Pendayagunaan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	15.640.470.000	15.383.624.964	98,36%

No	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
30	2366   Perencanaan Ruang Laut	41.735.811.000	39.123.577.891	93,74%
31	2367   Dukungan Manajemen Internal Lingkup Ditjen Pengelolaan Ruang Laut	166.525.648.000	164.674.325.291	98,89%
32	2375   Pelatihan dan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan	109.887.818.000	107.693.892.772	98,00%
33	2376   Pendidikan Kelautan dan Perikanan	165.772.131.000	159.812.336.829	96,40%
34	2378   Dukungan Manajemen Internal Lingkup Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan	984.895.963.000	974.896.489.657	98,98%
35	3987   Dukungan Manajemen Internal Lingkup Badan Karantina Ikan Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan	387.940.521.000	384.589.345.575	99,14%
36	3988   Karantina Ikan	21.768.292.000	21.406.821.720	98,34%
37	3989   Pengendalian Mutu	17.800.599.000	17.501.624.512	98,32%
38	3990   Standardisasi Sistem dan Kepatuhan	19.457.905.000	19.089.396.015	98,11%
39	4345   Pendidikan dan Pelatihan Aparatur KP	9.875.889.000	9.285.591.445	94,02%
40	4346   Pencegahan dan Pemulihan Kerusakan Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil	22.323.575.000	22.294.605.273	99,87%
41	5279   Pengujian Penerapan Hasil Kelautan dan Perikanan	6.893.143.000	6.842.311.074	99,26%
42	5747   Pengelolaan Pakan dan Obat Ikan	76.313.882.000	75.782.732.159	99,30%
43	6453   Pengelolaan Modal Usaha Kelautan dan Perikanan	48.793.272.000	41.467.114.758	84,99%
Jumlah		5.468.879.184.000	5.397.792.629.733	98,70

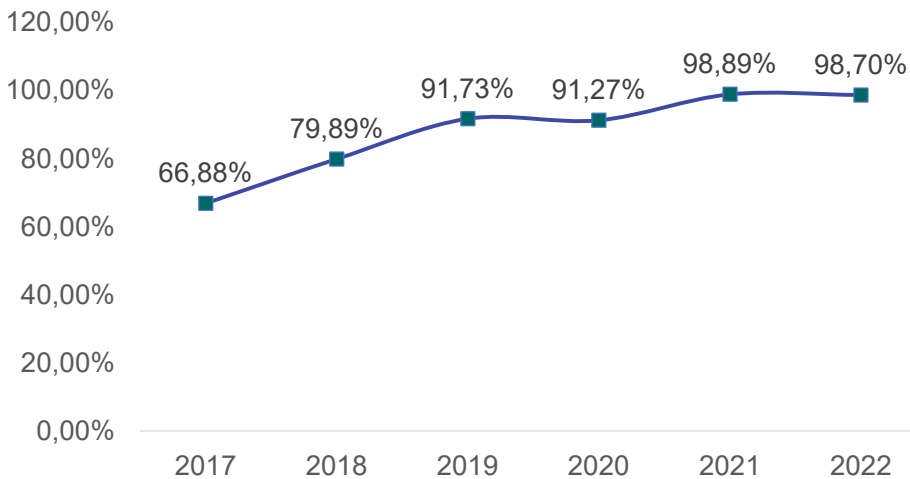
Sumber. Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan (24 Januari 2023)

Realisasi anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan telah optimal dengan hanya menyisakan kurang dari 1,3% dari total anggaran. Secara persentase, realisasi anggaran KKP tahun 2022 lebih tinggi

dari pada realisasi tahun 2018-2020 namun sedikit lebih rendah daripada tahun 2021. Berikut perbandingan realisasi anggaran KKP 5 tahun terakhir.

Tabel 67. Pagu dan Realisasi Anggaran KKP 2017-2022

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
2017	9.138.167.255.000	6.111.444.828.030	66,88%
2018	7.632.526.314.000	6.097.370.854.297	79,89%
2019	5.510.787.032.000	5.055.148.917.815	91,73%
2020	5.269.869.632.000	4.809.863.593.815	91,27%
2021	4.773.318.827.000	4.720.482.382.960	98,89%
2022	5.468.879.184.000	5.397.792.629.733	98,70%



Gambar 58. Tren Persentase Realisasi KKP 2018-2022

Tabel 68. Perbandingan Pagu dan Realisasi Anggaran KKP dengan KL Lainnya

No	Kementerian/Lembaga	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
1	Badan Pemeriksa Keuangan	4.002.343.503.000	3.988.578.591.379	99,66%
2	Lembaga Sandi Negara	546.480.339.000	544.471.916.881	99,63%
3	Badan Pengawas Obat Dan Makanan	2.028.593.343.000	2.015.201.230.112	99,34%

No	Kementerian/Lembaga	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
4	Mahkamah Konstitusi Ri	304.423.519.000	302.163.285.392	99,26%
5	Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak	244.411.242.000	242.428.323.019	99,19%
6	Badan Standardisasi Nasional	200.473.411.000	198.778.360.340	99,15%
7	Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi	292.519.458.000	289.948.467.092	99,12%
8	Kementerian Dalam Negeri	3.229.423.335.000	3.200.796.124.766	99,11%
9	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian	438.832.116.000	434.688.843.042	99,06%
10	Kementerian Badan Usaha Milik Negara	198.426.521.000	196.555.127.045	99,06%
11	Pusat Pelaporan Dan Analisis Transaksi Keuangan	215.618.760.000	213.502.849.440	99,02%
12	Badan Keamanan Laut	763.687.593.000	755.539.826.743	98,93%
13	Kejaksaan Republik Indonesia	10.919.809.511.000	10.798.163.738.462	98,89%
14	Badan Nasional Penanggulangan Terorisme	429.412.163.000	424.650.094.134	98,89%
15	Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan	220.380.969.000	217.771.149.233	98,82%
16	Komisi Pengawas Persaingan Usaha	135.642.665.000	133.962.379.002	98,76%
17	Lembaga Ketahanan Nasional	179.155.609.000	176.916.570.241	98,75%
<b>18</b>	<b>Kementerian Kelautan dan Perikanan</b>	<b>5.468.879.184.000</b>	<b>5.397.790.787.660</b>	<b>98,70%</b>
19	Kementerian Sosial	97.928.061.416.000	96.534.397.587.261	98,58%
20	Dewan Perwakilan Daerah	1.076.483.831.000	1.060.788.165.852	98,54%
21	Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum Dan Keamanan	276.626.110.000	272.503.531.198	98,51%
22	Badan Narkotika Nasional	1.731.996.793.000	1.704.972.679.594	98,44%
23	Dewan Ketahanan Nasional	49.396.415.000	48.582.837.867	98,35%
24	Dewan Perwakilan Rakyat	5.702.855.188.000	5.602.921.531.931	98,25%
25	Perpustakaan Nasional Republik Indonesia	660.304.500.000	648.561.192.548	98,22%
26	Kementerian Perindustrian	2.634.300.226.000	2.585.065.901.210	98,13%
27	Kementerian Perhubungan	33.478.235.915.000	32.818.539.360.929	98,03%
28	Mahkamah Agung	11.514.469.985.000	11.278.876.698.631	97,95%

No	Kementerian/Lembaga	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
29	Kepolisian Negara Republik Indonesia	116.650.326.799.000	114.225.634.595.341	97,92%
30	Badan Nasional Pengelola Perbatasan	236.895.124.000	231.912.709.344	97,90%
31	Kementerian Keuangan	77.602.979.201.000	75.901.654.768.460	97,81%
32	Lembaga Administrasi Negara	318.563.736.000	311.330.845.644	97,73%
33	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan	6.503.734.129.000	6.346.574.471.456	97,58%
34	Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral	5.757.980.676.000	5.613.361.195.302	97,49%
35	Badan Pengawas Tenaga Nuklir	118.006.463.000	115.032.330.297	97,48%
36	Badan Koordinasi Penanaman Modal	1.258.442.045.000	1.225.797.108.767	97,41%
37	Kementerian Luar Negeri	7.860.068.741.000	7.637.943.549.469	97,17%
38	Kementerian Pariwisata	3.594.909.187.000	3.491.583.032.526	97,13%
39	Kementerian Pertahanan	154.901.183.271.000	150.427.767.148.746	97,11%
40	Badan Pusat Statistik	8.560.888.091.000	8.311.149.925.255	97,08%
41	Komisi Pemberantasan Korupsi	1.303.673.972.000	1.264.258.366.843	96,98%
42	Badan Kepegawaian Negara	647.741.833.000	628.062.099.547	96,96%
43	Kementerian Agama	69.784.336.880.000	67.632.765.535.118	96,92%
44	Kementerian Perdagangan	2.144.324.384.000	2.077.632.049.311	96,89%
45	Kementerian Pemuda Dan Olah Raga	3.123.198.986.000	3.022.341.856.699	96,77%
46	Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah	169.217.486.000	163.743.987.690	96,77%
47	Komisi Nasional Hak Asasi Manusia	106.745.424.000	103.272.281.792	96,75%
48	Sekretariat Kabinet	305.755.794.000	295.639.314.880	96,69%
49	Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional	1.407.824.439.000	1.360.283.511.168	96,62%
50	Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi	2.978.047.971.000	2.872.738.025.794	96,46%
51	Komisi Yudisial RI	168.501.904.000	162.199.066.693	96,26%
52	Komisi Pemilihan Umum	3.636.699.352.000	3.493.724.943.323	96,07%
53	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional	3.856.609.692.000	3.701.437.699.124	95,98%
54	Ombudsman Republik Indonesia	204.336.998.000	196.064.598.606	95,95%

No	Kementerian/Lembaga	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
55	Arsip Nasional Republik Indonesia	258.301.947.000	247.549.140.859	95,84%
56	Kementerian Pendidikan Nasional	84.924.104.680.000	81.335.200.201.838	95,77%
57	Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan (Basarnas)	1.756.226.322.000	1.678.112.773.264	95,55%
58	Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia	986.908.363.000	941.598.473.728	95,41%
59	Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI	16.798.538.757.000	16.000.380.902.356	95,25%
60	Kementerian Pertanian	16.443.954.161.000	15.647.069.642.251	95,15%
61	Majelis Permusyawaratan Rakyat	770.526.941.000	732.096.313.253	95,01%
62	Kementerian Ketenagakerjaan	13.121.567.259.000	12.435.867.846.808	94,77%
63	Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman	345.169.102.000	326.737.769.425	94,66%
64	Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia	1.625.093.315.000	1.535.371.076.122	94,48%
65	Badan Pembinaan Ideologi Pancasila	321.690.623.000	303.491.957.857	94,34%
66	Kementerian Koperasi dan Pengusaha Kecil dan Menengah	1.276.275.720.000	1.201.845.003.881	94,17%
67	Kementerian Sekretariat Negara	3.631.309.980.000	3.419.288.110.136	94,16%
68	Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat	135.415.892.337.500	127.177.959.785.946	93,92%
69	Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Bpn	7.850.389.046.000	7.348.445.379.404	93,61%
70	Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia	363.687.381.000	339.471.183.680	93,34%
71	Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan	1.845.422.860.000	1.718.220.696.131	93,11%
72	Kementerian Kesehatan	130.679.812.498.000	120.997.417.135.978	92,59%
73	Badan Nasional Penanggulangan Bencana	5.469.334.084.000	5.045.680.482.443	92,25%
74	Badan Pengusahaan Kawasan Perdagangan Bebas Pelabuhan Bebas Sabang	69.362.731.000	63.020.799.696	90,86%
75	Badan Koordinasi Survei Dan Pemetaan Nasional	452.245.199.000	406.248.130.224	89,83%
76	Badan Pengawasan Pemilihan Umum	2.958.542.773.000	2.615.500.916.090	88,41%

No	Kementerian/Lembaga	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi
77	Badan Riset Dan Inovasi Nasional	6.464.790.219.000	5.685.771.006.317	87,95%
78	Badan Meteorologi Klimatologi Dan Geofisika	2.843.721.121.000	2.398.120.690.946	84,33%
79	Kementerian Komunikasi Dan Informatika	26.376.362.918.000	21.381.061.310.269	81,06%
80	Badan Intelijen Negara	11.061.063.275.000	8.873.176.484.560	80,22%
81	Badan Pengusaha Kawasan Perdagangan Bebas Dan Pelabuhan Bebas Batam	2.190.218.258.000	1.637.864.718.393	74,78%
82	Lembaga Perlindungan Saksi Dan Korban	245.533.225.000	179.877.664.631	73,26%

Realisasi anggaran KKP tahun 2022 sebesar 98,70 persen berada pada peringkat 18 dibandingkan dengan seluruh Kementerian Negara/Lembaga sejumlah 82 K/L dengan rata-rata persentase realisasi anggaran nasional sebesar 95,59 persen.

Kendala dalam pelaksanaan anggaran pada tahun 2022 diantaranya

1. Kebijakan blokir anggaran Automatic Adjustment sehingga membutuhkan penyesuaian jadwal kegiatan dan rencana pengadaan;
2. Terdapat blokir sampai dengan akhir tahun sebesar Rp7.425.391.000 berupa blokir DJA, kekurangan kelengkapan untuk dana pinjaman luar negeri, dan sisa blokir AA;
3. Wanprestasi penyedia yang

mengakibatkan terjadinya putus kontrak pekerjaan sehingga pekerjaan harus dilaksanakan di tahun 2023 yang mengakibatkan realisasi tidak optimal;

4. Perubahan proses bisnis pada satker BLU LPMUKP yang mengakibatkan target PNBPN tercapai 89,33% yang berdampak pada realisasi tidak dapat optimal sehubungan dengan sumber dana belanja dari BLU LPMUKP bersumber dari PNBPN yang diperoleh pada tahun anggaran berjalan.

### 3.4 EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBER DAYA

Pengukuran efisiensi penggunaan sumber daya dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efisiensi unit kerja dalam mencapai target yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan alokasi anggaran yang digunakan untuk mencapai target. Data yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya meliputi :

1. Data capaian nilai kinerja Sasaran Strategis
2. Data alokasi anggaran dan realisasi anggaran yang mendukung pencapaian Sasaran Program

Pengukuran efisiensi dilakukan

dengan membandingkan selisih antara pengeluaran seharusnya dan pengeluaran sebenarnya dengan pengeluaran seharusnya. Pengeluaran seharusnya merupakan anggaran yang direncanakan untuk menghasilkan capaian target yang telah ditetapkan. Pengeluaran sebenarnya merupakan jumlah anggaran yang terealisasi untuk menghasilkan capaian target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan perhitungan di atas nilai efisiensi anggaran KKP tahun 2022 adalah sebesar 4,07%. Efisiensi anggaran tersebut merupakan hasil optimalisasi pelaksanaan kegiatan di lingkup KKP melalui koordinasi dan integrasi antar unit kerja dan komitmen bersama seluruh jajaran untuk terus berbenah diri mendukung pencapaian kinerja organisasi.

Tabel 69. Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Anggaran Berdasarkan Aspek Ketercapaian Kinerja dengan Realisasi Anggaran Tahun 2022

Sasaran Strategis	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi Anggaran	Nilai Kinerja	Efisiensi
SS 1. Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat	458.157.637.000	446.317.209.860	97,42%	99,85%	2,43%
SS 2. Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan	736.179.350.000	715.798.954.423	97,23%	110,00%	12,77%
SS 3. Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat	278.862.254.000	274.266.077.289	98,35%	94,43%	-3,92%



Sasaran Strategis	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Realisasi Anggaran	Nilai Kinerja	Efisiensi
SS 4. Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat	275.659.949.000	267.620.755.036	97,08%	101,55%	4,47%
SS 5. Tatakelola sumber daya kelautan dan perikanan bertanggung jawab	110.938.383.000	107.362.591.915	96,78%	105,60%	8,82%
SS 6. Industrialisasi kelautan dan perikanan berdaya saing	460.777.717.000	457.727.711.910	99,34%	102,31%	2,97%
SS 7. Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan integratif	478.240.257.000	477.910.773.943	99,93%	103,43%	3,50%
SS 8. Tatakelola pemerintahan yang baik	2.670.063.637.000	2.650.786.713.284	99,93%	105,80%	5,87%
<b>Jumlah</b>	<b>5.468.879.184.000</b>	<b>5.397.792.629.733</b>	<b>98,70</b>		

Sumber.

\*Aplikasi Kinerjaaku

\*\* Aplikasi Renja Krisna Bappenas (diolah)

\*\*\* Aplikasi OMSPAN, Kementerian Keuangan (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan bahwa Nilai Kinerja Organisasi KKP tahun 2022 sebesar 102,77 persen sedangkan realisasi anggaran sebesar 98,70 persen. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian kinerja tersebut telah menghasilkan efisiensi sebesar 4,07 persen yang didapatkan dari selisih nilai pencapaian kinerja dengan persentase realisasi anggaran yang telah digunakan dalam mendukung pencapaian kinerja organisasi.

Dalam rangka efisiensi penggunaan sumber daya langkah-langkah strategis yang dilakukan antara lain :

1. Sinergi dan kolaborasi kegiatan dengan KL/Perguruan Tinggi/LSM/Lembaga terkait Sebagaimana arahan Presiden dalam berbagai kesempatan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan harus terintegrasi antar KL sehingga dampaknya semakin besar bagi masyarakat. KKP terus melakukan kollaborasi/integrasi/ kerjasama dengan KL/lembaga terkait dalam rangka mendukung percepatan pembangunan kelautan dan perikanan.

Sinergi / kolaborasi / sinkronisasi kegiatan dengan KL/Pemda/Lembaga Non

Pemerintah yang dituangkan dalam bentuk Kesepakatan Bersama/Perjanjian Kerja Sama/Memorandum Saling Pengertian/Nota Kesepakatan. Melalui sinergi tersebut, pelaksanaan kegiatan pembangunan kelautan dan perikanan tidak hanya bersumber pada APBN KKP semata namun juga bersinergi dengan KL dan berkolaborasi

dengan lembaga non pemerintah lainnya. Hal tersebut selaras dengan pelaksanaan Reformasi Birokrasi dimana pelaksanaan program dan kegiatan perlu dilaksanakan lintas KL sehingga tercipta efektifitas dan efisiensi penggunaan sumber daya yang semakin terbatas ditengah tantangan global.

Tabel 70. Daftar Kesepakatan Bersama/Perjanjian Kerja Sama/Memorandum Saling Pengertian/Nota Kesepakatan dalam rangka Mendukung Pembangunan Kelautan dan Perikanan Tahun 2022

No	Mitra Kerja Sama	Perihal Kesepakatan Bersama
1	KKP-BNPP (BASARNAS)	Sinergisitas Sektor Kelautan dan Perikanan Dalam Rangka Penyelenggaraan Pencarian dan Pertolongan
2	KKP-KEMNAKER	Sinergi Program Pengembangan Ketenagakerjaan di Sektor Kelautan dan Perikanan
3	KKP-KEMDIKBUDRISTEK	Sinergi Pembangunan Kelautan dan Perikanan melalui Pengembangan Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
4	KKP-KOMINFO	Pengembangan Sektor Kelautan dan Perikanan melalui Dukungan Teknologi Informasi dan Komunikasi
5	KKP - IWAPI	Perberdayaan Perempuan Pelaku Utama Di Bidang Kelautan Dan Perikanan
6	KKP - PT.BNI.TBK	Pemanfaatan Jasa dan Layanan Perbankan Dalam Rangka Peningkatan Pelaksanaan Program Pembangunan Kelautan Dan Perikanan
7	KKP - YAYASAN MASYARAKAT DAN PERIKANAN INDONESIA (MDPI)	Peningkatan Peran Nelayan dalam Rangka Pengelolaan Sumber Daya Ikan Terukur Dengan Memanfaatkan Peluang Pasar
8	KKP - PBNU	Membangun Sinergisitas Program Sektor Kelautan Dan Perikanan

No	Mitra Kerja Sama	Perihal Kesepakatan Bersama
9	KKP - YAYASAN STRATEGI KONSERVASI INDONESIA (YSKI)	Analisis Berbasis Ilmu Ekonomi Dan Kebijakan Publik Dalam Rangka Pengembangan Konsep Kebijakan, Strategi, Dan Program Kelautan Dan Perikanan
10	KKP - KADIN	Peningkatan Investasi Dan Pertumbuhan Usaha Kelautan Dan Perikanan Berbasis Ekonomi Biru ( <i>Blue Economy</i> )
11	KKP - PT KALOG	Peningkatan Akses Transportasi Dan Distribusi Hasil Kelautan Dan Perikanan Dengan Moda Kereta Api
12	KKP - UNDIP	Peningkatan Kapasitas Sdm Di Bidang Ilmu Hukum
13	KKP - PT.BNI.TBK	Perubahan Atas Pks Antara Kkp Dan Bni Penyaluran Penghasilan Pegawai (Payroll), Penerbitan Dan Pengelolaan Multifungsi Pengawai, Penyaluran Fasilitas Kredit Konsumer Dan Penggunaan Layanan Cash Management
14	KKP - MARINE STEWARDSHIP COUNCIL (MSC)	Dungkungan Pengelolaan Perikanan Tangkap Produk Hasil Perikanan Yang Berkelanjutan Di Indonesia

## 2. Pemanfaatan teknologi informasi melalui e-office

Perkembangan teknologi dan informasi terkini mengamanatkan kepada organisasi, civitas organisasi dan individu untuk dapat berkembang lebih baik lagi dan beradaptasi dengan situasi terkini, salah satunya dengan mengalihkan sistem layanan perkantoran dari yang bersifat manual menjadi layanan perkantoran berbasis teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi ini bertujuan untuk memangkas waktu bekerja serta

arsip terdokumentasi dengan baik dan dapat dicari dengan mudah. Aplikasi yang telah dilakukan untuk kemudahan tersebut diantaranya aplikasi persuratan dan disposisi e-layar, serta aplikasi lainnya yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Kementerian Kelautan dan Perikanan

Selain itu beberapa aplikasi lainnya yang telah dibangun dan dikembangkan oleh KKP sampai dengan tahun 2022 dan telah dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan tugas antara lain :

Tabel 71 Aplikasi Yang Telah Dibangun dan Dikembangkan Oleh KKP Dalam Mendukung Pelaksanaan Tugas Dan Fungsi KKP

No.	Nama Aplikasi	Keterangan
1.	Aplikasi Online Single Submission	Pengembangan aplikasi perizinan berusaha berbasis resiko dilingkup KKP guna memfasilitasi sebagai Hub (integrasi) perizinan-perizinan yang ada di lingkup KKP secara online yang kembangkan merujuk Aplikasi OSS milik Kementerian Investasi.
2.	Website KKP	Pengembangan aplikasi portal diseminasi informasi kepada masyarakat terkait institusi KKP
3.	Satu Data KKP	Pengembangan aplikasi portal pengolahan dan diseminasi terkait data kelautan dan perikanan yang satu standar data, satu metadata yang baku sehingga menghasilkan data yang terstandar dan berkualitas
7.	Aplikasi Sertifikasi Kelayakan Pengolahan Online (SKP Online)	Pengembangan aplikasi sertifikasi unit pengolahan ikan yang baik dan memenuhi Prosedur Operasi Standar yang layak dan baik
8.	Aplikasi HACCP Online	Pengembangan Aplikasi yang bersifat sebagai kontrol penerapan program manajemen jaminan mutu dan keamanan pengolahan ikan
9.	Aplikasi SAJI Online	Pengembangan Aplikasi penerbitan Rekomendasi Surat Angkut Jenis Ikan yang dilakukan secara online
10.	Aplikasi SIMPAK	Pengembangan aplikasi yang bertujuan untuk Penetapan Angka Kredit Pejabat Fungsional di lingkup KKP
11.	Aplikasi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID)	Pengembangan aplikasi yang bersifat portal informasi resmi yang dikelola oleh pejabat PPID, disampaikan langsung melalui komunikasi dua arah untuk mewujudkan kemudahan dan ketepatan dalam mendapatkan informasi
12.	Aplikasi eDalwas	Pengembangan Aplikasi yang bersifat pengendalian dan pengawasan internal (dapat diakses dan diawasi langsung oleh Menteri Kelautan dan Perikanan)
13.	Sisterkaroline	Pengembangan aplikasi desktop terkait pelayanan permohonan pemeriksaan karantina ikan yang digunakan oleh Petugas KIPM dalam melakukan pelayanan kepada pelaku usaha

No.	Nama Aplikasi	Keterangan
14.	Pelayanan Pemeriksaan Karantina Ikan Online	Pengembangan Aplikasi terkait pelayanan permohonan Pemeriksaan Karantina Ikan yang dapat diakses langsung oleh pengguna jasa Kelautan dan Perikanan
15.	Statistik KKP	Pengembangan Aplikasi untuk diseminasi data-data statistik yang berada di Kementerian Kelautan dan Perikanan
16.	Aplikasi Neraca Komoditas Perikanan	Pembangunan Aplikasi pelayanan publik yang berkaitan dengan perizinan ekspor dan impor komoditi kelautan dan perikanan
17.	Aplikasi Sertifikasi Awak Kapal Perikanan	Pembangunan Aplikasi Sertifikasi dan Pelatihan yang bertujuan untuk mengedukasi dasar dan meningkatkan kompetensi nelayan (awak kapal perikanan)
18.	Aplikasi Chat Pimpinan Tinggi	Pembangunan Aplikasi saluran komunikasi yang bersifat private dan aman antar pimpinan tinggi

### 3. Optimalisasi Pelaksanaan Koordinasi, Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan melalui Zoom Meeting

Selain itu sebagai upaya untuk meningkatkan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan di Lingkup KKP mencakup satker pusat dan UPT, pertemuan/monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkala melalui zoom meeting. Selanjutnya, pemantauan perkembangan kegiatan prioritas yang dilaksanakan oleh dilakukan melalui supervisi/pendampingan/pembinaan secara daring, termasuk kegiatan sosialisasi dan bimbingan teknis.

### 4. Optimalisasi Pelaksanaan Pelatihan bagi ASN KKP secara daring melalui e-milea (Electronic Milenial Learning).

KKP juga telah melakukan pelatihan aparatur di lingkup KKP dengan pemanfaatan teknologi informasi yaitu melalui e-milea (Electronic Milenial Learning). Selama tahun 2022, telah banyak ASN KKP telah memanfaatkan pelatihan online melalui e-milenia, dengan substansi pelatihan mencakup pelatihan teknis pengawasan perikanan, pelatihan Pengelolaan Arsip dan Persuratan Tingkat Dasar, pelatihan kepemimpinan serta pelatihan teknis lainnya. E-Milea menawarkan model pelatihan mandiri bagi peserta, terbuka,

tidak berbayar serta materi yang dapat diunduh secara langsung serta adanya interaksi melalui chat di website dengan pengajar. Model pelatihan e-learning mandiri memungkinkan peserta untuk belajar tentang suatu subjek berdasarkan kebutuhan dan minat peserta, serta formatnya fleksibel tanpa pembatasan waktu. Aktifitas pembelajaran berupa

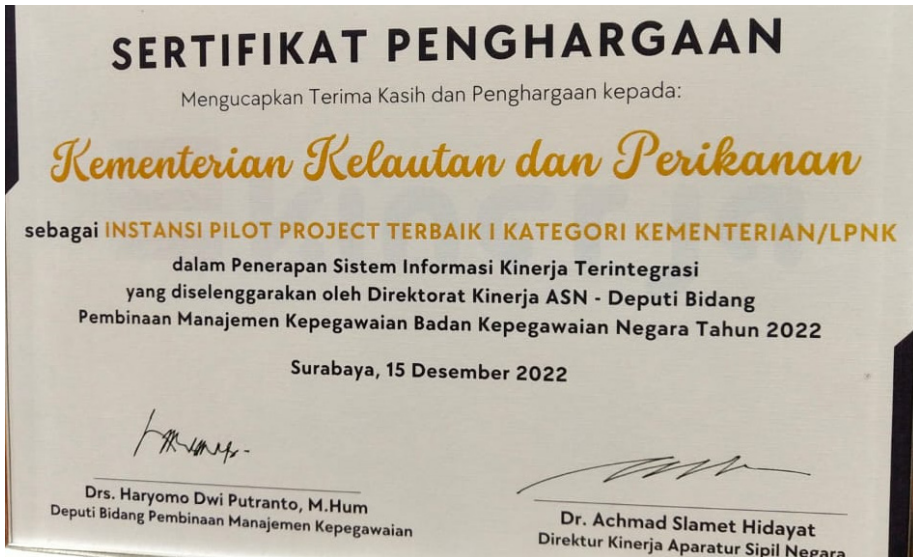
pembelajaran mandiri melalui video rekaman pembelajaran dari pemateri, modul, bahan ajar, bahan tayang serta pengerjaan kuis. Pelatihan e-learning mandiri ini bertujuan untuk memberikan akses yang luas dalam rangka pengembangan kompetensi serta pencapaian indeks profesionalitas ASN.

### 3.5 CAPAIAN KINERJA LAINNYA/PENGHARGAAN

1. Berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI tentang Penetapan Hasil Penilaian Kinerja Pengelolaan Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum Tahun 2021 Kementerian Kelautan dan Perikanan menetapkan nilai sebesar, yaitu 89 dan termasuk di dalam ranking 10 besar, pada nilai 89 KKP termasuk dalam kategori EKA ACALAPATI, yaitu diartikan sebagai anggota JDIHN yang bernilai tinggi dalam pengelolaan JDIH dan dapat dijadikan contoh bagi anggota JDIHN lainnya.



2. Predikat terbaik pertama sebagai Instansi Pilot Project Penerapan Sistem Informasi Kinerja Kategori Kementerian/Lembaga atas pengisian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), pengusulan dan persetujuan pada aplikasi kinerja. [bkn.go.id](http://bkn.go.id).



3. Pemenang pada ajang Public Relation Indonesia award Tahun 2022 untuk Sub Kategori E-Magazine, Bronze Winner – Si Mila (Generasi Cinta Laut) Edisi 7 2021 [Peduli di masa Pandemi], Sub Kategori Video Profile, Silver Winner dan Sub Kategori Aplikasi, Gold Winner



4. Penghargaan sebagai Nomine atas Penilaian Kinerja Percepatan Pelaksanaan Berusaha KL pada Augerah Layanan Investasi 2022 yang diselenggarakan oleh Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) yang dikoordinasikan oleh Pusat Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP), Sekretariat Jenderal



5. Penghargaan JDIH Marves Award Tahun 2022 kategori Organisasi Pengelola JDIH (Jaringan Dokumentasi dan Informasi) Terbaik





6. Peringkat ke- 3 pada ajang Subroto Award Bidang Efisiensi (PSBE) tahun 2022 kategori Penghematan Energi di Instansi Pemerintah dari Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral.



7. Predikat WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) atas Laporan Keuangan Tahun 2021



8. Balai KIPM Denpasar menerima penghargaan sebagai unit kerja pelayanan berpredikat menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dari Kementerian PAN dan RB.



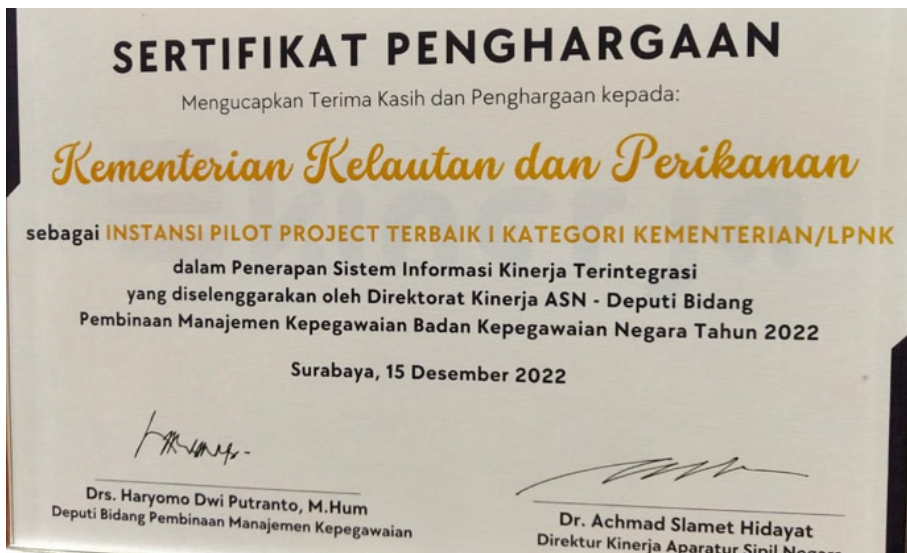
9. Balai Karantina Ikan dan Pengendalian Mutu (BKIPM) Makasar sebagai Peringkat 3 Unit Terbaik Pelayanan Publik Kategori Pelayanan Prima Lingkup Kementerian/Lembaga Tahun 2022 pada Anugerah Bersama Pelayanan Publik Reformasi Birokrasi 2022.





10. Prestasi dalam membangun Digital Public Relations yang diselenggarakan oleh Government Public Relations Institut

11. Predikat terbaik pertama sebagai Instansi Pilot Project Penerapan Sistem Informasi Kinerja Kategori Kementerian/Lembaga atas pengisian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), pengusulan dan persetujuan pada aplikasi kinerja. [bkn.go.id](http://bkn.go.id)



12. Hasil Pengawasan Kearsipan KKP dengan Predikat A (memuaskan) dari ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia)




13. Predikat Bhumandala Kanaka (Medali Emas) untuk kategori kementerian/ lembaga, dan Bhumandala Kencana untuk kategori Geoportal terbaik. Bhumandala Award merupakan Penghargaan Simpul Jaringan Informasi Geospasial yang diberikan BIG kepada Kementerian/Lembaga, TNI, POLRI, dan Pemerintah Daerah yang mengimplementasikan lima elemen simpul Jaringan Informasi Geospasial Nasional (JIGN) yaitu kebijakan, kelembagaan, sumberdaya manusia, standar, dan teknologi.



14. Penghargaan dari LAN (Lembaga Administrasi Negara) sebagai lokus pilot project Laboratorium Kebijakan.



15. Predikat A untuk Evaluasi atas SAKIP Tahun 2021 dengan nilai 82,48 dari Kementerian PAN dan RB



MENTERI  
PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA  
DAN REFORMASI BIROKRASI  
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : B/92/M.AA.05/2022 7 Maret 2022  
Hal : Hasil Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2021

**YTH. BAPAK MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN**  
Di  
JAKARTA

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), kami telah melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja pada Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Pelaksanaan evaluasi ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tujuan evaluasi ini adalah untuk menilai tingkat akuntabilitas atau pertanggungjawaban atas hasil (*outcome*) terhadap penggunaan anggaran dalam rangka terwujudnya pemerintahan yang berorientasi kepada hasil (*result oriented government*) serta memberikan saran perbaikan yang diperlukan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa KKP memperoleh nilai **82,48** atau predikat **A**. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran sudah memadai jika dibandingkan dengan capaian kinerjanya. Hal ini disebabkan pembangunan budaya kinerja birokrasi dan penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada hasil di KKP sudah berjalan dengan baik namun tetap membutuhkan beberapa perbaikan lebih lanjut. Rincian penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Komponen Yang Dinilai	Bobot	Nilai	
		2020	2021
a. Perencanaan Kinerja	30	26,71	26,76
b. Pengukuran Kinerja	25	21,72	21,00
c. Pelaporan Kinerja	15	12,14	12,35
d. Evaluasi Internal	10	8,20	8,32
e. Capaian Kinerja	20	13,20	13,25
Nilai Hasil Evaluasi	100	81,97	82,48
Tingkat Akuntabilitas Kinerja		A	A

16. Penghargaan dari Komisi Aparatur Sipil Negara atas Keberhasilannya menerapkan Sistem Merit dalam pengisian jabatan Pimpinan Tinggi tahun 2021 dengan Kualitas BAIK.



17. Penghargaan Herudi Technical Committee Award 2022 dari Badan Standarisasi Nasional (BSN) kepada Komite Teknis Produk Perikanan KKP



18. Penghargaan Standarisasi dan Penilaian Kesesuaian (SPK) oleh BSN dengan nilai indeks Maturitas Tata Kelola SPK sebesar 2,3



19. BKN Award Peringkat kedua untuk Kategori Perencanaan Kebutuhan dan Mutasi Kepegawaian



20. Penghargaan BKN Award Tahun 2022 untuk Kategori Implementasi Penerapan Manajemen Kinerja (Peringkat ke-3).



21. Predikat Mentor pada Anugerah Parahita Ekapraya (APE) yaitu penghargaan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada Kementerian atau Lembaga, Pemerintah Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota atas komitmennya dalam upaya mewujudkan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sejak tahun 2018.











# BAB IV

## **RENCANA KERJA TAHUN 2023**



# RENCANA KERJA TAHUN 2023

Tema Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023 adalah Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan. Sejumlah arah kebijakan pembangunan nasional dalam RKP tahun 2023 mencakup : 1) percepatan penghapusan kemiskinan ekstrem, 2) peningkatan kualitas kesehatan dan pendidikan sumber daya manusia, 3) penanggulangan pengangguran disertai peningkatan decent job, 4) pemulihan dunia usaha, 5) revitalisasi industri dan penguatan riset terapan, 6) pembangunan rendah karbon dan transisi energi, 7) percepatan pembangunan infrastruktur dasar air bersih dan sanitasi, serta 8) pembangunan Ibu Kota Nusantara.

Sejalan dengan Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023, KKP telah menetapkan arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan yang berbasis ekonomi biru yaitu (1) Perluasan Kawasan konservasi perairan; (2) Penangkapan ikan secara terukur berbasis kuota dan zona penangkapan; (3) Pengembangan perikanan budidaya berkelanjutan di laut, pesisir, dan tawar yang berorientasi ekspor dan berbasis kearifan lokal; (4) Pengelolaan berkelanjutan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil; (5) Penanganan sampah plastik di laut melalui gerakan nasional Bulan Cinta Laut yang diperkuat dengan peningkatan daya saing hasil kelautan dan perikanan, penguatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan dan peningkatan kapasitas SDM kelautan dan perikanan.

KKP menargetkan Indikator Kinerja Utama sebagaimana tercantum dalam Rencana Kerja Pemerintah dan Rencana Kerja KKP Tahun 2023, antara lain pertumbuhan PDB perikanan 5-6%, produksi perikanan 30,58 juta ton, angka konsumsi ikan 61,02 kilogram perkapita pertahun, ekspor hasil perikanan 7,66 miliar USD, Nilai Tukar Nelayan 107-108, produksi garam 1,5 juta ton, luas kawasan konservasi 29,1 juta hektar, presentase kepatuhan pelaku usaha kelautan dan perikanan 97%, penyelesaian penataan ruang dan rencana zonasi pesisir di 32 kawasan, pengelolaan dan pemanfaatan WPP secara berkelanjutan di 11 WPP, dan proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman  $\leq 76\%$ .

Dalam Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023, KKP mendukung Prioritas Nasional (PN) yaitu PN 1: Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan Berkualitas dan Berkeadilan, PN: 2 Mengembangkan Wilayah untuk Mengurangi Kesenjangan dan Menjamin Pemerataan, PN: 3 Meningkatkan Sumber Daya Manusia Berkualitas dan Berdaya

Saing, PN 4: Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan, PN 6: Mengembangkan Lingkungan Hidup, Meningkatkan Ketahanan Bencana dan Perubahan Iklim, PN 7: Memperkuat Stabilitas Politik, Hukum Pertahanan, Keamanan dan Transformasi Pelayanan Publik. KKP mendapatkan Pagu Alokasi Anggaran tahun 2023 sebesar Rp6,76 triliun yang terdiri dari :

- Rupiah Murni sebesar Rp6,46 Triliun
- Pinjaman Hibah Luar Negeri sebesar Rp77,15 Miliar.
- Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp160,55 Miliar.
- Badan Layanan Umum sebesar Rp72,47 Miliar.

Berdasarkan surat Menteri Keuangan No. S-1040/MK.02/2022 tanggal 9 Desember 2022 hal Automatic Adjustment Belanja Kementerian/Lembaga TA 2023, pagu anggaran KKP terkena kebijakan automatic adjustment sebesar Rp468,17 miliar, sehingga Pagu Efektif KKP pada Tahun 2023 sebesar Rp6,29 Triliun. Automatic Adjustment tersebut tidak akan mengganggu pelaksanaan kegiatan prioritas untuk masyarakat.





# BAB V

## **PENUTUP**



## PENUTUP

Laporan Kinerja KKP Tahun 2022 menyajikan berbagai keberhasilan maupun kendala dalam mencapai sasaran strategis tahun 2022 dan perkembangan tahun-tahun sebelumnya, yang tercermin pada capaian IKU. Laporan ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawabaaas pelaksanaan tugas dan fungsi KKP selama tahun 2022. Laporan Kinerja ini merupakan periode pelaporan tahun ketiga atas pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020-2024 dan Peraturan Menteri KP Nomor 57 tentang Rencana Strategis KKP Tahun 2020-2024. Pada tahun 2022, KKP mempunyai 8 Sasaran Strategis dan 21 Indikator Kinerja yang telah ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja Tahun 2022.

Dalam rangka meningkatkan kualitas perencanaan dan penganggaran, serta pelaksanaan anggaran, KKP akan terus melakukan langkah perbaikan di tahun 2023 dengan melakukan perbaikan diantaranya :

- a. Proses penyusunan anggaran memperhatikan urutan prioritas kebutuhan anggaran operasional yang sifatnya mendasar, program dan kegiatan yang mendukung pencapaiin prioritas pembangunan nasional sebagaimana tertuang dalam RPJMN 2020-2024 dan Renstra KKP 2020-2024.



- b. Pelaksanaan program dan kegiatan difokuskan untuk arah kebijakan pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2021-2024.

Selain itu diperkuat dengan peningkatan daya saing hasil kelautan dan perikanan yang didukung dengan penjaminan kualitas mutu untuk peningkatan konsumsi dalam negeri dan ekspor, pengelolaan ruang laut, perairan umum, pesisir dan pulau - pulau kecil sebagai landasan pemanfaatan dan pengusahaan sumber daya kelautan dan perikanan yang berkelanjutan, serta penguatan pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan dan karantina ikan, penguatan kebijakan dan peningkatan kapasitas SDM

untuk pengembangan usaha KP.

Tahun 2023 akan menjadi tahun kunci bagi pemulihan ekonomi dan akselerasi pertumbuhan sektor kelautan dan perikanan untuk mencapai sasaran pembangunan jangka menengah-panjang. Upaya koordinasi dan peningkatan kerja sama dengan unit kerja di lingkungan KKP, K/L terkait, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kab/ Kota serta lembaga terkait lainnya akan dilakukan dengan lebih intensif, mengingat target indikator hanya dapat dicapai dengan melibatkan segenap jajaran di seluruh KKP serta dukungan dari *stakeholder* terkait.







# LAMPIRAN

## Perjanjian Kinerja Tahun 2022 (Pengesahan 28 Desember 2021)



**MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA**

### **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sakti Wahyu Trenggono**  
Jabatan : Menteri Kelautan dan Perikanan

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, 28 Desember 2021  
Menteri Kelautan dan Perikanan

**Sakti Wahyu Trenggono**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022**  
**KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		TARGET
<b>STAKEHOLDER PERSPECTIVE</b>				
1.	Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat	1.	Indeks Kesejahteraan Masyarakat KP (indeks)	61,47
<b>COSTUMER PERSPECTIVE</b>				
2.	Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan	2.	Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman (%)	≤72
		3.	Luas kawasan konservasi (Juta Ha)	28,9
3.	Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat	4.	Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (%)	4
		5.	Nilai ekspor hasil perikanan (USD miliar)	7,13
		6.	Konsumsi ikan (Kg/kap/thn)	59,53
<b>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</b>				
4.	Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat	7.	Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap dunia usaha dan dunia industri / DUDI (%)	65
5.	Rekomendasi kebijakan dimanfaatkan	8.	Hasil riset kelautan dan perikanan yang diadopsi/diterapkan (hasil riset)	11
6.	Tatakelola SDKP bertanggung jawab	9.	WPPNRI yang menjadi model percontohan penguatan tata kelola (WPP)	7
		10.	Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (kawasan)	31
		11.	Persentase Kepatuhan ( <i>compliance</i> ) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (%)	96
		12.	Persentase cakupan WPPNRI yang dipantau dari kegiatan illegal fishing (%)	65
7.	Industrialisasi kelautan dan perikanan berdaya saing	13.	Produksi perikanan (Juta ton)	29,42
		14.	Produksi garam (Juta ton)	1,5
8.	Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yang Integratif	15.	Persentase penanganan pelanggaran bidang Kelautan dan Perikanan (%)	93
<b>LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE</b>				
9.	Reformasi Birokrasi KKP yang berkualitas	16.	Nilai kinerja Reformasi Birokrasi (RB) KKP (nilai)	73
		17.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP (nilai)	89

No.	Program	Anggaran
1.	Pengelolaan Perikanan dan Kelautan	Rp. 2.150.999.920.000
2.	Kualitas Lingkungan Hidup	Rp. 83.633.503.000
3.	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp. 172.898.844.000
4.	Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp. 273.074.994.000
5.	Riset dan Inovasi IPTEK	Rp. 26.735.000.000
6.	Dukungan Manajemen	Rp. 3.408.625.135.000
Total Anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2022		Rp. 6.115.967.397.000

Jakarta, 28 Desember 2021  
Menteri Kelautan dan Perikanan



Sakti Wahyu Trenggono

## Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Pengesahan 17 Januari 2022)



MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA

### PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sakti Wahyu Trenggono**  
Jabatan : Menteri Kelautan dan Perikanan

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, 17 Januari 2022  
Menteri Kelautan dan Perikanan

Sakti Wahyu Trenggono

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
<b>STAKEHOLDER PERSPECTIVE</b>		
1. Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat	1. Indeks Kesejahteraan Masyarakat KP (indeks)	61,47
<b>COSTUMER PERSPECTIVE</b>		
2. Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan	2. Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman (%)	≤72
	3. Luas kawasan konservasi (Juta Ha)	28,9
3. Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat	4. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Perikanan (%)	4
	5. Nilai ekspor hasil perikanan (USD miliar)	7,13
	6. Konsumsi ikan (Kg/kap/thn)	59,53
	7. Nilai PNPB sektor KP (Triliun Rupiah)	1,87
	8. Tenaga kerja yang terlibat di sektor kelautan dan perikanan (Orang)	688.422
<b>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</b>		
4. Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat	9. Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap dunia usaha dan dunia industri / DUDI (%)	65
5. Rekomendasi kebijakan dimanfaatkan	10. Hasil riset kelautan dan perikanan yang diadopsi/diterapkan (hasil riset)	11
6. Tatakelola SDKP bertanggung jawab	11. WPPNRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur (WPP)	11
	12. Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (kawasan)	31
	13. Persentase Kepatuhan ( <i>compliance</i> ) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (%)	96
	14. Persentase cakupan WPPNRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan (%)	100
7. Industrialisasi kelautan dan perikanan berdaya saing	15. Produksi perikanan (Juta ton)	27,09
	16. Produksi garam (Juta ton)	1,5
	17. Rasio ekspor ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor (%)	98



SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA	TARGET
		18. Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP (Triliun Rupiah)	9,48
8.	Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yang Integratif	19. Persentase penanganan pelanggaran bidang Kelautan dan Perikanan (%)	93
		20. WPPNRI rawan kegiatan kelautan dan perikanan ilegal yang diawasi (WPP)	6
<b>LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE</b>			
9.	Reformasi Birokrasi KKP yang berkualitas	21. Nilai kinerja Reformasi Birokrasi (RB) KKP (nilai)	73
		22. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP (nilai)	89

## Perjanjian Kinerja Tahun 2021 (Pengesahan 16 Desember 2022)



**MENTERI KELAUTAN DAN PERIKANAN  
REPUBLIK INDONESIA**

### **PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sakti Wahyu Trenggono**  
Jabatan : Menteri Kelautan dan Perikanan

Berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, 16 Desember 2022  
Menteri Kelautan dan Perikanan

**Sakti Wahyu Trenggono**

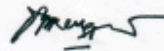
**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN**

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		TARGET
<b>STAKEHOLDER PERSPECTIVE</b>				
1.	Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat	1.	Indeks Kesejahteraan Masyarakat KP (Indeks)	61,47
<b>COSTUMER PERSPECTIVE</b>				
2.	Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan	2.	Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman (%)	≤72
		3.	Luas kawasan konservasi (Juta Ha)	28,9
3.	Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat	4.	Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Perikanan (%)	4
		5.	Nilai ekspor hasil perikanan (USD miliar)	7,13
		6.	Konsumsi ikan (Kg/kap/thn)	59,53
		7.	Nilai PNB sektor KP (Triliun Rupiah)	1,87
		8.	Tenaga kerja yang terlibat di sektor kelautan dan perikanan (Orang)	651.018
<b>INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE</b>				
4.	Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat	9.	Persentase lulusan pendidikan dan pelatihan yang terserap dunia usaha dan dunia industri / DUDI (%)	65
5.	Tatakelola SDKP bertanggung jawab	10.	WPPNRI yang melaksanakan penangkapan ikan terukur (WPP)	11
		11.	Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (kawasan)	27
		12.	Persentase Kepatuhan ( <i>compliance</i> ) Pelaku Usaha Kelautan dan Perikanan (%)	96
		13.	Persentase cakupan WPPNRI yang dipantau dari kegiatan pemanfaatan sumber daya kelautan dan perikanan (%)	100
6.	Industrialisasi kelautan dan perikanan berdaya saing	14.	Produksi perikanan (Juta ton)	27,09
		15.	Produksi garam (Juta ton)	0,7
		16.	Rasio ekspor ikan dan hasil perikanan yang diterima oleh negara tujuan ekspor (%)	98
		17.	Dana yang disalurkan untuk pelaku usaha KP (Triliun Rupiah)	9,48

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR KINERJA		TARGET
7.	Pengawasan sumber daya kelautan dan perikanan yang Integratif	18.	Persentase penanganan pelanggaran bidang Kelautan dan Perikanan (%)	93
		19.	WPPNRI rawan kegiatan kelautan dan perikanan ilegal yang diawasi (WPP)	6
<b>LEARNING AND GROWTH PERSPECTIVE</b>				
8.	Reformasi Birokrasi KKP yang berkualitas	20.	Nilai kinerja Reformasi Birokrasi (RB) KKP (nilai)	73
		21.	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP (nilai)	89

No.	Program		Anggaran
1.	Pengelolaan Perikanan dan Kelautan	Rp.	1.750.348.626.000
2.	Kualitas Lingkungan Hidup	Rp.	74.695.062.000
3.	Nilai Tambah dan Daya Saing industri	Rp.	125.261.350.000
4.	Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp.	275.659.949.000
5.	Dukungan Manajemen	Rp.	3.225.826.843.000
Total Anggaran Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2022			Rp. 5.451.791.830.000

Jakarta, 16 Desember 2022  
Menteri Kelautan dan Perikanan



**Sakti Wahyu Trenggono**

## Matrik Target Kinerja 2020-2024 Berdasarkan Renstra KKP 2020-2024

### MATRIK TARGET KINERJA 2020-2024

SASARAN PROGRAM ( <i>Outcome</i> )/ SASARAN KEGIATAN ( <i>Output</i> )/ INDIKATOR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
<b>SS 1</b> Kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan meningkat					
Indeks Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan (IKMKP) (nilai)	59,16	60,31	61,47	62,66	63,87
<b>SS 2</b> Ekonomi sektor kelautan dan perikanan meningkat					
Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Perikanan (%)	7,9	8,11	8,31	8,51	8,71
Nilai Ekspor Hasil Perikanan (USD Miliar)	6,17	6,63	7,13	7,66	8
Konsumsi Ikan (kg/kapita/tahun)	56,39	58,08	59,53	61,02	62,05
<b>SS 3</b> Sumber daya kelautan dan perikanan berkelanjutan					
Proporsi tangkapan jenis ikan yang berada dalam batasan biologis yang aman (%)	≤ 64	≤ 67	≤ 72	≤ 76	≤ 80
Luas kawasan konservasi perairan (juta hektar)	23,4	24,2	25,1	26	26,9
<b>SS 4</b> Kapasitas dan kompetensi SDM kelautan dan perikanan meningkat					
Persentase serapan lulusan pendidikan dan pelatihan pada Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) (%)	60	62	65	70	75
<b>SS 5</b> Hasil riset dan inovasi dimanfaatkan					
Hasil riset kelautan dan perikanan yang diadopsi/diterapkan (hasil riset)	5	8	11	13	15
<b>SS 6</b> Tatakelola SD kelautan dan perikanan bertanggung jawab					
a. WPPNRI yang menjadi model percontohan pengutan tata kelola	3	5	7	9	11
b. Penyelesaian penataan ruang laut dan zonasi pesisir (Rencana Zonasi/RZ)	14	24	26	26	12
					(102 Kumulatif)

SASARAN PROGRAM ( <i>Outcome</i> )/ SASARAN KEGIATAN ( <i>Output</i> )/ INDIKATOR	TARGET				
	2020	2021	2022	2023	2024
c. Persentase Kepatuhan ( <i>Compliance</i> ) pelaku usaha kelautan dan perikanan	94	95	96	97	98
<b>SS 7</b> Industrialisasi KP berdaya saing					
a. Produksi perikanan (juta ton)	26,46	27,88	29,42	31,01	32,75
b. Produksi garam (juta ton)	3	3,1	3,2	3,3	3,4
<b>SS 8</b> Pengawasan SD kelautan dan perikanan integratif					
a. Persentase cakupan WPPNRI yang dipantau dari kegiatan <i>illegal Fishing</i> (%)	54	60	65	70	75
b. Persentase penanganan pelanggaran bidang kelautan dan perikanan (%)	93	93	93	93	93
<b>SS 9</b> Tatakelola pemerintahan yang baik					
a. Nilai kinerja Reformasi Birokrasi (RB) KKP	71	72	73	74	75
b. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) KKP	88	89	89	90	90

**SUSUNAN KEANGGOTAAN  
TIM TEKNIS TATA KELOLA KINERJA DI LINGKUNGAN  
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN TAHUN 2022**

Pengarah	:	Menteri Kelautan dan Perikanan	
Penanggung Jawab	:	Sekretaris Jenderal	
Pelaksana	:	1. Kepala Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal	Ketua
		2. Koordinator Kelompok Pengelolaan Kinerja, Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal	Sekretaris
		3. Koordinator Kelompok Program, Sekretariat Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut	Manajer Kinerja
		4. Koordinator Kelompok Program, Sekretariat Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap	Manajer Kinerja
		5. Koordinator Kelompok Program, Sekretariat Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya	Manajer Kinerja
		6. Koordinator Kelompok Program, Sekretariat Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan	Manajer Kinerja



- |     |  |                 |
|-----|--|-----------------|
| 7.  | Koordinator Kelompok Program, Sekretariat Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal Pengawasan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan         | Manajer Kinerja |
| 8.  | Koordinator Kelompok Program, Sekretariat Inspektorat Jenderal, Inspektorat Jenderal   | Manajer Kinerja |
| 9.  | Koordinator Kelompok Program, Sekretariat Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan, Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan                       | Manajer Kinerja |
| 10. | Koordinator Kelompok Program, Sekretariat Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan, Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan | Manajer Kinerja |

#### Sub-Tim Perencanaan Kinerja

- |    |   |             |
|----|---|-------------|
| 1. | Koordinator Kelompok Perencanaan Program dan Anggaran, Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal                       | Koordinator |
| 2. | Mareta Nirmalanti, S.Pi., M.Si., Perencana Ahli Madya pada Pusat Data Statistik dan Informasi, Sekretariat Jenderal | Anggota     |
| 3. | Subkoordinator Kelompok Harmonisasi Kinerja, Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal                                 | Anggota     |

- |    |  |         |
|----|--|---------|
| 4. | Subkoordinator Kelompok Tata Usaha, Biro Sumber Daya Manusia Aparatur dan Organisasi, Sekretariat Jenderal   | Anggota |
| 5. | Subkoordinator Montoring dan Pelaksanaan anggaran Belanja, Biro Keuangan, Sekretariat Jenderal   | Anggota |
| 6. | Subkoordinator Kelompok Perencanaan dan Penganggaran, Sekretariat Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut   | Anggota |
| 7. | Subkoordinator Kelompok Perencanaan dan Penganggaran, Sekretariat Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap   | Anggota |
| 8. | Subkoordinator Kelompok Perencanaan dan Penganggaran, Sekretariat Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan | Anggota |
| 9. | Subkoordinator Kelompok Perencanaan dan Penganggaran, Sekretariat Inspektorat Jenderal, Inspektorat Jenderal   | Anggota |

- |     |   |         |
|-----|---|---------|
| 10. | Subkoordinator<br>Kelompok Perencanaan<br>dan Penganggaran,<br>Sekretariat Badan Riset<br>dan Sumber Daya<br>Manusia Kelautan dan<br>Perikanan, Badan Riset<br>dan Sumber Daya<br>Manusia Kelautan dan<br>Perikanan                             | Anggota |
| 11. | Subkoordinator<br>Kelompok Perencanaan<br>dan Penganggaran,<br>Sekretariat Badan<br>Karantina Ikan,<br>Pengendalian Mutu,<br>dan Keamanan Hasil<br>Perikanan, Badan<br>Karantina Ikan,<br>Pengendalian Mutu,<br>dan Keamanan Hasil<br>Perikanan | Anggota |
| 12. | Elimawati Birro S.St.<br>Pi, Analis Pengelolaan<br>Keuangan APBN<br>Ahli Muda pada Biro<br>Perencanaan, Sekretariat<br>Jenderal   | Anggota |
| 13. | Anton Ojak Panjaitan,<br>S.Pi., M.S.E., Perencana<br>Ahli Muda pada Biro<br>Hubungan Masyarakat<br>dan Kerja Sama Luar<br>Negeri, Sekretariat<br>Jenderal   | Anggota |
| 14. | Retna Ningsih, S.E.,<br>Perencana Ahli Muda<br>pada Pusat Data Statistik<br>dan Informasi, Sekretariat<br>Jenderal  | Anggota |
| 15. | Lazuardi Fachrul Nizar,<br>S.IP.,M.P.P., Analis<br>Kebijakan Muda pada<br>Sekretariat Direktorat<br>Jenderal Perikanan<br>Budidaya, Direktorat<br>Jenderal Perikanan<br>Budidaya  | Anggota |

- |     |   |         |
|-----|---|---------|
| 16. | Purwono Budi Santoso<br>S.Si, M.Env.Man,<br>Perencana Muda pada<br>Sekretariat Direktorat<br>Jenderal Pengawasan<br>Sumber Daya Kelautan<br>dan Perikanan, Direktorat<br>Jenderal Pengawasan<br>Sumber Daya Kelautan<br>dan Perikanan | Anggota |
| 17. | Muhammad Zaenal<br>Muttaqin, S.T., Pranata<br>Komputer Ahli Pertama<br>pada Biro Hukum,<br>Sekretariat Jenderal   | Anggota |
| 18. | Rezkita Alfaridy, S.Pi.,<br>Pengelola Pengadaan<br>Barang/Jasa pada Biro<br>Umum dan Pengadaan<br>Barang/Jasa, Sekretariat<br>Jenderal  | Anggota |

#### Sub-Tim Pengukuran Kinerja

- |    |  |             |
|----|--|-------------|
| 1. | Koordinator Kelompok<br>Pengelolaan Kinerja, Biro<br>Perencanaan, Sekretariat<br>Jenderal  | Koordinator |
| 2. | Subkoordinator Kelompok<br>Monitoring Kinerja, Biro<br>Perencanaan, Sekretariat<br>Jenderal  | Anggota     |
| 3. | Subkoordinator Kelompok<br>Manajemen Kinerja dan<br>Informasi Kepegawaian,<br>Biro Sumber Daya<br>Manusia Aparatur dan<br>Organisasi, Sekretariat<br>Jenderal                              | Anggota     |
| 4. | Subkoordinator Kelompok<br>Pelaporan, Sekretariat<br>Badan Riset dan Sumber<br>Daya Manusia Kelautan<br>dan Perikanan, Badan<br>Riset dan Sumber Daya<br>Manusia Kelautan dan<br>Perikanan | Anggota     |

- |    |  |         |
|----|--|---------|
| 5. | Meirda Utama, S.Kom.,<br>Analisis Pengelolaan<br>Keuangan APBN<br>Ahli Muda pada Biro<br>Keuangan, Sekretariat<br>Jenderal   | Anggota |
| 6. | Mega Afrianti, S.T.,<br>M.A.P., Pranata Komputer<br>Ahli Muda pada Pusat<br>Data Statistik dan<br>Informasi, Sekretariat<br>Jenderal   | Anggota |
| 7. | Uki Basuki, S.T., Analisis<br>Kebijakan Ahli Muda pada<br>Sekretariat Direktorat<br>Jenderal Perikanan<br>Budidaya, Direktorat<br>Jenderal Perikanan<br>Budidaya   | Anggota |
| 8. | Anita Ratna Dewi<br>Kusumawati, S.Pi,<br>MEM., Perencana Ahli<br>Muda pada Sekretariat<br>Direktorat Jenderal<br>Pengawasan Sumber<br>Daya Kelautan dan<br>Perikanan, Direktorat<br>Jenderal Pengawasan<br>Sumber Daya Kelautan<br>dan Perikanan                                     | Anggota |
| 9. | Fransiska Maharani<br>Suryaningrum, S.St.<br>Pi., M.Si., Perencana<br>Ahli Muda pada<br>Sekretariat Sekretariat<br>Badan Karantina<br>Ikan, Pengendalian<br>Mutu, dan Keamanan<br>Hasil Perikanan,<br>Badan Karantina Ikan,<br>Pengendalian Mutu,<br>dan Keamanan Hasil<br>Perikanan | Anggota |

- |     |   |         |
|-----|---|---------|
| 10. | Andika Adisukma,<br>Analisis Kebijakan Ahli<br>Pertama pada Sekretariat<br>Direktorat Jenderal<br>Penguatan Daya Saing<br>Produk Kelautan dan<br>Perikanan, Direktorat<br>Jenderal Penguatan Daya<br>Saing Produk Kelautan<br>dan Perikanan | Anggota |
| 11. | Sri Rahayu, S.H.,<br>Perencana Ahli Pertama<br>pada Biro Hubungan<br>Masyarakat dan Kerja<br>Sama Luar Negeri,<br>Sekretariat Jenderal  | Anggota |
| 12. | Ikhsan Zuhry, A.Md.,<br>Analisis Kinerja pada Biro<br>Perencanaan, Sekretariat<br>Jenderal  | Anggota |
| 13. | Denanda Febry, S.Pi.,<br>Analisis Perencanaan<br>pada Biro Umum dan<br>Pengadaan Barang/Jasa,<br>Sekretariat Jenderal   | Anggota |
| 14. | Enny Syafrida Marpaung,<br>S. Kom., MP., Analisis<br>Monitoring, Evaluasi,<br>dan Pelaporan pada<br>Sekretariat Direktorat<br>Jenderal Pengelolaan<br>Ruang Laut, Direktorat<br>Jenderal Pengelolaan<br>Ruang Laut                          | Anggota |
| 15. | Mohamad Yusuf Santoso,<br>A.Md., Analisis Monitoring<br>dan Evaluasi pada<br>Sekretariat Direktorat<br>Jenderal Perikanan<br>Tangkap, Direktorat<br>Jenderal Perikanan<br>Tangkap   | Anggota |
| 16. | Priambodho, S.Pi.,<br>Analisis Monitoring dan<br>Evaluasi pada Sekretariat<br>Inspektorat Jenderal,<br>Inspektorat Jenderal   | Anggota |

- |     |   |         |
|-----|---|---------|
| 17. | Trissa Restyasputi,<br>S.Hum., Pelaksana pada<br>Biro Hukum, Sekretariat<br>Jenderal                          | Anggota |
| 18. | Agus Abdul Latif, S.Kom.,<br>Pelaksana pada Pusat<br>Data Statistik dan<br>Informasi, Sekretariat<br>Jenderal | Anggota |

Sub-Tim Pelaporan Kinerja

- |    |  |             |
|----|--|-------------|
| 1. | Koordinator Kelompok<br>Kerja Sama<br>Antarlembaga, Biro<br>Perencanaan, Sekretariat<br>Jenderal   | Koordinator |
| 2. | Mohamad Armansyah,<br>S.T., M.A.P., Pranata<br>Komputer Ahli Madya<br>pada Pusat Data Statistik<br>dan Informasi, Sekretariat<br>Jenderal  | Anggota     |
| 3. | Subkoordinator Kelompok<br>Pelaporan, Sekretariat<br>Badan Riset dan Sumber<br>Daya Manusia Kelautan<br>dan Perikanan, Badan<br>Riset dan Sumber Daya<br>Manusia Kelautan dan<br>Perikanan | Anggota     |
| 4. | Anton Ojak Panjaitan,<br>S.Pi., M.S.E., Perencana<br>Ahli Muda pada Biro<br>Hubungan Masyarakat<br>dan Kerja Sama Luar<br>Negeri, Sekretariat<br>Jenderal                                  | Anggota     |
| 5. | Helena Yusuf, S.TP., M.E.,<br>Perencana Ahli Muda<br>pada Biro Perencanaan,<br>Sekretariat Jenderal  | Anggota     |
| 6. | Ida Widaningsih, S.H.,<br>Analisis Kebijakan Ahli<br>Muda pada Sekretariat<br>Direktorat Jenderal<br>Perikanan Budidaya,<br>Direktorat Jenderal<br>Perikanan Budidaya                      | Anggota     |

- |     |  |         |
|-----|--|---------|
| 7.  | Feri Yuniarto, S.T.,<br>Analisis Kepegawaian<br>Ahli Pertama pada Biro<br>Sumber Daya Manusia<br>Aparatur dan Organisasi,<br>Sekretariat Jenderal  | Anggota |
| 8.  | Satriani Situmorang, S.E.,<br>Pengelola Pengadaan<br>Barang dan Jasa Ahli<br>Pertama pada Biro<br>Keuangan, Sekretariat<br>Jenderal  | Anggota |
| 9.  | Milka Primatianti, S.TP.,<br>M.Si., Analisis Monitoring,<br>Evaluasi dan Pelaporan<br>pada Sekretariat<br>Direktorat Jenderal<br>Pengelolaan Ruang<br>Laut, Direktorat Jenderal<br>Pengelolaan Ruang Laut  | Anggota |
| 10. | Jonathan Graydam Genti,<br>S.Pi., M.Ling., Analisis<br>Monitoring, Evaluasi,<br>dan Pelaporan pada<br>Sekretariat Direktorat<br>Jenderal Perikanan<br>Tangkap, Direktorat<br>Jenderal Perikanan<br>Tangkap   | Anggota |
| 11. | Sunu Eko Prastya, S.Pi.,<br>M.Si., Perencana Ahli<br>Muda pada Sekretariat<br>Inspektorat Jenderal,<br>Inspektorat Jenderal  | Anggota |
| 12. | Denanda Febry, S.Pi.,<br>Analisis Perencanaan<br>pada Biro Umum dan<br>Pengadaan Barang/Jasa,<br>Sekretariat Jenderal  | Anggota |
| 13. | Tiara Pratiwi, S.Pi., Analisis<br>Monitoring, Evaluasi<br>dan Pelaporan pada<br>Sekretariat Direktorat<br>Jenderal Penguatan Daya<br>Saing Produk Kelautan<br>dan Perikanan, Direktorat<br>Jenderal Penguatan Daya<br>Saing Produk Kelautan<br>dan Perikanan | Anggota |



- |     |   |         |
|-----|---|---------|
| 14. | Samsu Muarip, S.Pi.,<br>Perencana Ahli Pertama,<br>Sekretariat Direktorat<br>Jenderal Pengawasan<br>Sumber Daya Kelautan<br>dan Perikanan, Direktorat<br>Jenderal Pengawasan<br>Sumber Daya Kelautan<br>dan Perikanan                                   | Anggota |
| 15. | Ahmad Nasrullah, S.St.<br>Pi, Analis Evaluasi<br>dan Pelaporan pada<br>Sekretariat Badan<br>Karantina Ikan,<br>Pengendalian Mutu,<br>dan Keamanan Hasil<br>Perikanan, Badan<br>Karantina Ikan,<br>Pengendalian Mutu,<br>dan Keamanan Hasil<br>Perikanan | Anggota |
| 16. | Juniyanti Romauli<br>Hutahaeen, A.Md.Ak.,<br>Pengelola Keuangan<br>pada Biro Perencanaan,<br>Sekretariat Jenderal   | Anggota |
| 17. | Trissa Restyasputi,<br>S.Hum., Pelaksana pada<br>Biro Hukum, Sekretariat<br>Jenderal  | Anggota |

#### Sub-Tim Evaluasi Kinerja

- |    |   |             |
|----|---|-------------|
| 1. | Koordinator Kelompok<br>Perencanaan Umum, Biro<br>Perencanaan, Sekretariat<br>Jenderal  | Koordinator |
| 2. | Mareta Nirmalanti, S.Pi.,<br>M.Si., Perencana Ahli<br>Madya pada Pusat Data<br>Statistik dan Informasi,<br>Sekretariat Jenderal                             | Anggota     |
| 3. | Dr. M. Rifqi, M.Si.,<br>Perencana Ahli Madya<br>pada Sekretariat<br>Direktorat Jenderal<br>Perikanan Budidaya,<br>Direktorat Jenderal<br>Perikanan Budidaya | Anggota     |

- |     |   |         |
|-----|---|---------|
| 4.  | Subkoordinator Kelompok Evaluasi dan Pelaporan Kinerja, Biro Perencanaan, Sekretariat Jenderal  | Anggota |
| 5.  | Subkoordinator Kelompok Organisasi, Biro Sumber Daya Manusia Aparatur dan Organisasi, Sekretariat Jenderal  | Anggota |
| 6.  | Subkoordinator Kelompok Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan, Sekretariat Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut, Direktorat Jenderal Pengelolaan Ruang Laut   | Anggota |
| 7.  | Subkoordinator Kelompok Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan, Sekretariat Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap   | Anggota |
| 8.  | Subkoordinator Kelompok Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan, Sekretariat Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan | Anggota |
| 9.  | Subkoordinator Kelompok Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan, Sekretariat Inspektorat Jenderal, Inspektorat Jenderal   | Anggota |
| 10. | Subkoordinator Kelompok Monitoring dan Evaluasi, Sekretariat Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan, Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan                                     | Anggota |

- |     |   |         |
|-----|---|---------|
| 11. | Subkoordinator<br>Kelompok Evaluasi dan<br>Pelaporan Sekretariat<br>Badan Karantina<br>Ikan, Pengendalian<br>Mutu, dan Keamanan<br>Hasil Perikanan,<br>Badan Karantina Ikan,<br>Pengendalian Mutu,<br>dan Keamanan Hasil<br>Perikanan | Anggota |
| 12. | Aditya Sudirman, S.Hum,<br>M.E., Perencana Ahli<br>Muda pada Sekretariat<br>Direktorat Jenderal<br>Pengawasan Sumber<br>Daya Kelautan dan<br>Perikanan, Direktorat<br>Jenderal Pengawasan<br>Sumber Daya Kelautan<br>dan Perikanan    | Anggota |
| 13. | Yusmansyah,   | S.Pi.,  |
| 14. | Sri Rahayu, S.H.,<br>Perencana Ahli Pertama<br>pada Biro Hubungan<br>Masyarakat dan Kerja<br>Sama Luar Negeri,<br>Sekretariat Jenderal  | Anggota |
| 15. | Muhammad Zaenal<br>Muttaqin, S.T., Pranata<br>Komputer Ahli Pertama<br>pada Biro Hukum,<br>Sekretariat Jenderal   | Anggota |
| 16. | Bagus Aji Darmawan,<br>A.Md.Ak., Pengelola<br>Keuangan pada Biro<br>Keuangan, Sekretariat<br>Jenderal   | Anggota |
| 17. | Kus Margono,<br>S.A.P. M.Si., Analis<br>Pengembangan Sarana<br>dan Prasarana pada Biro<br>Umum dan Pengadaan<br>Barang/Jasa, Sekretariat<br>Jenderal  | Anggota |

- |     |  |         |
|-----|--|---------|
| 18. | Agung Fajar Prakoso,<br>Pelaksana pada Pusat<br>Data Statistik dan<br>Informasi, Sekretariat<br>Jenderal | Anggota |
|-----|--|---------|

Sub-Tim Verifikasi Kinerja

- |    |  |             |
|----|--|-------------|
| 1. | Koordinator Kelompok<br>Data Statistik, Pusat Data,<br>Statistik, dan Informasi,<br>Sekretariat Jenderal   | Koordinator |
| 2. | Mohamad Armansyah,<br>S.T., M.A.P., Pranata<br>Komputer Ahli Madya<br>pada Pusat Data Statistik<br>dan Informasi, Sekretariat<br>Jenderal  | Anggota     |
| 3. | Subkoordinator Kelompok<br>Tata Usaha pada Biro<br>Sumber Daya Manusia<br>Aparatur dan Organisasi,<br>Sekretariat Jenderal,<br>Sekretariat Jenderal  | Anggota     |
| 4. | Subkoordinator Kelompok<br>Tata Usaha pada Biro<br>Hubungan Masyarakat<br>dan Kerja Sama Luar<br>Negeri, Sekretariat<br>Jenderal   | Anggota     |
| 5. | Subkoordinator Kelompok<br>Tata Usaha pada Biro<br>Umum dan Pengadaan<br>Barang/Jasa, Sekretariat<br>Jenderal  | Anggota     |
| 6. | Subkoordinator Kelompok<br>Data, Sekretariat Ditjen<br>Perikanan Tangkap, Ditjen<br>Perikanan Tangkap  | Anggota     |
| 7. | Subkoordinator Kelompok<br>Data, Sekretariat Ditjen<br>Penguatan Daya Saing<br>Produk Kelautan dan<br>Perikanan, Direktorat<br>Jenderal Penguatan Daya<br>Saing Produk Kelautan<br>dan Perikanan | Anggota     |

- |     |   |         |
|-----|---|---------|
| 8.  | Subkoordinator Kelompok Data, Sekretariat Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan, Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan  | Anggota |
| 9.  | Meirda Utama, S.Kom., Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda pada Biro Keuangan, Sekretariat Jenderal   | Anggota |
| 10. | Deny Sukmana, S.H., Pranata Keuangan APBN Mahir pada Biro Hukum, Sekretariat Jenderal   | Anggota |
| 11. | Akmaluddin, S.Pi., Perencana Ahli Muda pada Sekretariat Inspektorat Jenderal, Inspektorat Jenderal  | Anggota |
| 12. | Bayu Aji, S.Si., M.Si., Statistisi Ahli Muda pada Sekretariat Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya, Direktorat Jenderal Perikanan Budidaya  | Anggota |
| 13. | Muhajah Babny Muslim, S.T., Perencana Ahli Pertama pada Sekretariat Ditjen Pengelolaan Ruang Laut, Ditjen Pengelolaan Ruang Laut  | Anggota |
| 14. | Yusixka Warih Satyaningrum, S.Pi., Perencana Ahli Pertama pada Sekretariat Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan, Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu, dan Keamanan Hasil Perikanan | Anggota |

- 
15. Paramitha Prima Kusumawati, S.Pi.,  
Analisis Kinerja pada Biro  
Perencanaan, Sekretariat  
Jenderal Anggota
  16. Aji Baskoro, S.St.Pi.,  
M.Sc., Analisis Perencana  
pada Sekretariat  
Direktorat Jenderal  
Pengawasan Sumber  
Daya Kelautan dan  
Perikanan, Direktorat  
Jenderal Pengawasan  
Sumber Daya Kelautan  
dan Perikanan Anggota
  17. Ratna Ayu Rahardini,  
S.Pi., Analisis Perencanaan  
pada Biro Perencanaan,  
Sekretariat Jenderal Anggota
  18. Hario Agung Setiono,  
Pelaksana pada Pusat  
Data Statistik dan  
Informasi, Sekretariat  
Jenderal Anggota





KEMENTERIAN  
KELAUTAN DAN  
PERIKANAN